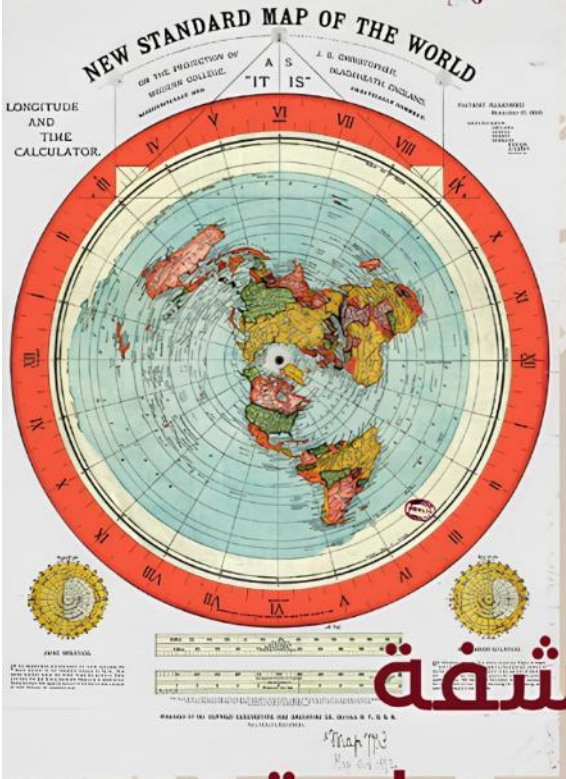

JUST SHARING

الأدلة الكاشفة بأن الأرض مسطحة

Dalil Lengkap seputar Bentuk Bumi

SUBJECT: DEVOTIONAL

Sebuah kajian dan renungan mengenai bentuk bumi, sesuai dengan ayat al-Qur-an, hadits Nabi dan tafsir. Bahkan sesuai dengan pandangan mata kita masing-masing.

olah tarjamah:
Hanya Usaha

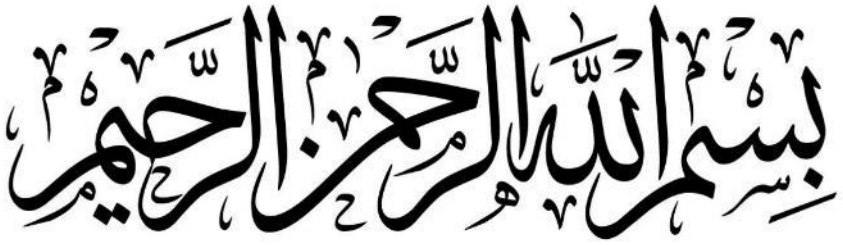
بسم الله الرحمن الرحيم

Dalil-dalil Yang Mengungkapkan bahwa Bumi berupa Datar

By Unknown Author
Sumber : aktivis media di Dawlah Islam (2017)

Judul Asli:
al-Adillah al-Kasyifah biannal Ardho Musath-thohah

Terbitan terjemahan Indonesia © [2025] oleh |[Just Sharing]|

Olah Tarjamah oleh:
Hanya Usaha

Disunting oleh : |[Just Sharing]|

Desain sampul : Kombinasi

Tata letak : Translator

Diterbitkan di Indonesia oleh:
|[Just Sharing]|

Daftar Isi

P R A K A T A 7

Muqoddimah Penulis 8

➢ **Perlu diketahui ...** 10

DALIL-DALIL BAHWA MATAHARI BERGERAK DAN BERPUTAR BERBEDA DENGAN BUMI YANG TETAP 11

Makna Syams (Matahari), menurut Bahasa 27

Bukti-bukti Bahwa Bumi Terhampar 38

1. **Alloh Ta'ala berfirman [kayfa suthihat]:** 45
2. **Alloh Ta'ala berfirman [maddal ardho]:** 47
3. **Alloh Ta'ala berfirman [wal ardho madadnaha]:** 48
4. **Alloh Ta'ala berfirman [wal ardho ba'da dzalika dahaahaa] :** 49

Menurut para ulama bahasa: 51

5. **Firman Alloh Ta'ala [wal ardho farosynaahaa]:** 52
6. **Dan Alloh Ta'ala berfirman [ja'ala lakumul ardho firoosyaa]:** 53
7. **Dan Alloh Ta'ala berfirman [fa walli wajhaka syathrol masjidi haroom]:** 54
8. **Dan Alloh Ta'ala berfirman [wal ardho madadnaha] :** 54
9. **Alloh Ta'ala berfirman [wal ardhi wa maa thohaha] :** 56

BUMI YANG TUJUH 63

Gunung Q o f 74

Pengurungan Ya'juj dan Ma'juj 76

Kalimat / Kata / Istilah 85

yang Menyelisihi teori Bumi Bulat 85

Garis Bujur (longitude) 85

dan Garis Lintang (latitude) 85

Vertikal dan Horizontal 86

D u n i a 87

Peletakan / Diletakkan (al-Wadh' / الوضع) 89

Langit / السماء 91
A t a p / السقف 94
A I R 99
Gerakan Pesawat 101
Apakah rotasi Bumi merupakan hal yang tidak boleh dipertanyakan kembali? 107
Pesawat Membantah Kelengkungan Bumi?! 114
Ukuran Bumi, Matahari, Dan Bulan 136
Kedekatan Matahari Dengan Bumi 143
Matahari dan Hukum Perspektif 154
Fakta Matahari Mengecil saat Menjauh dari Kita 160
Matahari dan Sujud 164
'A r s y / العرش 177
M u s i m 179
PERGERAKAN BINTANG 185
PLANET DAN BINTANG 188
1- Kamus Bahasa Arab 189
2 – Kamus Bahasa Asing 190
B u l a n 200
BANTAHAN TERHADAP ORANG YANG MENGATAKAN BAHWA BUMI ITU BULAT 203
Syubhat Melihat Kapal: 228
Dialog tentang Kelinieran / Lengkungan Bumi 228
Syubhat Gerhana: 232
Syubhat Gravitasi: 234
1- Membatalkan Hukum Gravitasi / Gaya Tarik: 239
2. Aliran Sungai dan Turunnya Air dari Tempat yang Tinggi 241
Terusan Suez !! 242
3- Perbandingan dengan Berat: 243
4- Magnet: 244

5- Tidak Ada Hubungan Antara Gravitasi dan Kecepatan: 245
Zero G (Gravitasi Nol) 246
Penutup – Keraguan dan Pembuktian.....258
Syubhat: Mengapa Mereka Berbohong kepada Kita? 262
Syubhat: Jika bumi itu datar, di mana ujungnya? 265
Ujung-Ujung Bumi.....272
Jadi, di mana Kutub Selatan?! 273
Di Bawah Bumi.....274
Di Atas Bumi.....276
Kesimpulan:.....281
Sepuluh Bukti Bahwa Bumi Itu Bulat
dan Sepuluh Bantahannya:.....283
Sepuluh Fakta yang Meragukan Teori Bumi Bulat 289
Fakta ke-10 – Tidak ada video nyata yang menunjukkan bumi berputar.....290
Fakta ke-9.....290
Fakta ke–8 290
Fakta ke–7 – Mustahil menembus angkasa 291
Fakta ke–6 – Panjang siang dan malam 291
Fakta ke–5 – Bintang bergerak secara teratur 292
Fakta ke–4 – Kapal yang menghilang 292
Fakta ke–3 - Kaidah Segitiga terhadap Sinar Matahari Membuktikan Kedekatannya dengan Bumi.....292
Fakta ke–2 - Penglihatan Mata Telanjang terhadap Horison yang Selalu Lurus.....293
Fakta ke–1 - Kebenaran Mutlak.....294
Dalam Kitab Yahudi dan Nasrani 300
Peta Bumi.....302
Peta Bumi.....304

P R A K A T A

Al-hamdu lillahi Robbil ‘aalamiin, wa bihii nasta’inu ‘alaa umuurid dunya wad diin, was sholaatu was salam ‘alaa sayyidina wa habiibinaa Muhammadin, wa ‘alaa aalihii wa ash-habihi ajma’iin …

Tidaklah kami menerbitkan kitab ini selain hanya karena mengajak anda untuk berpikir sehat dan mempercayai kenyataan apa yang Alloh ta’ala ciptakan. Semoga Alloh memberikan kita semua hidayah dan petunjuk menuju kebenaran dan kebaikan budi pekerti.

Dalam tulisan ini, tidak semua hal, penerjemah setuju dengan pemikiran penulis / penyusun kitab / buku ini. Terutama adalah terkait makna *“wa lahul jawaaril munsyaa-tu fil bahri kal a’laam.”* Makna ayat tersebut adalah sesuai dengan apa yang dibawa oleh para mufassir; Ibnu Katsir, al-Qurthubiy, at-Thobariy, as-Suyuthi dan para ulama’ mufassir lainnya.

Buku / kitab ini juga mengandung pemikiran yang bersifat furu’ tidak boleh dipaksakan, namun juga tidak bisa diingkari begitu saja. Karena itu, barangsiapa yang membangun takfir dengan alasan buku ini, kami sebagai pengolah tarjamah, tidak meridhoinya.

Semoga Alloh memberikan keberkahan dalam hidup kita, ilmu yang bermanfaat dan amal sholih yang diterima di sisi-Nya.

Wa shollaAllohu ‘alaa nabiyyina Muhammadin wa ‘alaa aalihii wa shohbihii ajma’iin, wal hamdu lillahi Robbil ‘aalamiiin.

Hanya Usaha

Muqoddimah Penulis

Al-hamdu lillahi Robbil 'aalamiin, was sholaatu was salam 'alaa Nabiyyinaa Muhammadin, wa 'alaa aalihii wa shohbihii ajma'iin, wa ba'd;

al-Qohthoniy (wafat tahun 379 H) dalam Qoshidah Nuniyah-nya menyebutkan :

كَذَبَ المُهَندِسُ وَالمُنَجِّمُ مِثلُهُ ... فَهُمَا لِعِلمِ اللَّهِ مُدَّعِيَانِ

الأَرضُ عِندَ كِلَيهِمَا كُرَوِيَّةٌ ... وَهُمَا بِهَذَا القَولِ مُقتَرِنَانِ

وَالأَرضُ عِندَ أُولِي النُّهَى لَسَطِيحَةٌ ... بِدَلِيلِ صِدقٍ وَاضِحِ القُرآنِ

245- *Para ahli geometri dan ahli nujum sama-sama berdusta ...*
keduanya mengaku mengetahui ilmu Alloh.

246 - *Bumi menurut keduanya berbentuk bulat ...*
dan keduanya sepakat dengan pendapat ini.

247- *Sedangkan bumi menurut orang-orang yang berakal berbentuk datar ...*
dengan bukti kebenaran Al-Qur-an yang jelas.

Abdul Qohir al-Baghdadi (wafat tahun 429 H), dalam kitabnya "Ushulud Din" hal. 124, ketika membahas nama Alloh Al-Basith (Yang Maha Melapangkan):

وَالبَاسِطُ فِي الدَّلَالَةِ عَلَى بَسْطِ الرِّزْقِ لِمَنْ شَاءَ وَعَلَى أَنَّهُ بَسَطَ الأَرْضَ، وَلِذَلِكَ سَمَّاهَا بِسَاطًا خِلاَفَ قَوْلِ مَنْ زَعَمَ مِنَ الفَلاَسِفَةِ وَالمُنَجِّمِينَ أَنَّ الأَرْضَ كُرَوِيَّةٌ غَيْرُ مَبْسُوطَةٍ.

"Dan al-Basith memiliki petunjuk (arti) pelapangan rizqi bagi siapa yang Dia kehendaki dan bahwasanya Dia melapangkan bumi, oleh karena itu Dia menamainya hamparan. Berbeda dengan pendapat orang-orang yang mengira dari kalangan filsuf dan ahli nujum bahwa bumi itu bulat tidak terhampar."

'Adhudud Din al-Iji (wafat tahun 756 H), menyebutkan bahwa bumi itu terhampar dan bahwa pendapat yang mengatakan bumi itu bulat berasal dari anggapan para filsuf, lihat kitabnya al-Mawaqif fi 'Ilmil Kalam, halaman 199, 217, 219.

Ini adalah kumpulan nukilan dalil naqli (Quran & Hadits) dan ‘aqli (logika dan data), beserta tafsir dan syarah para ulama’, terkait bentuk bumi menurut yang kami pahami. Semoga tulisan ini memberikan manfaat dan kesadaran bagi saudara-saudara kami kaum muslimin khususnya dan umat manusia umumnya.

➢ Perlu diketahui ...

Jangan terburu-buru memberikan penilaian kepada kami dan jangan tergesa-gesa menanggapi cara kami. Kami hanyalah penuntut ilmu seperti Anda. Kami tahu bahwa Anda mungkin merasa aneh dan heran di awal. Maka, ini adalah seperti kami pada awalnya sebelum kami menemukan, menggali, dan mencari kebenaran tentang bumi yang kita hidup di atasnya untuk memastikan hal itu dengan bukti-bukti yang tidak meninggalkan ruang bagi akal sehat untuk meragukannya.

Dalil-dalil dari Al-Qur'an dan sunnah sesuai pemahaman para salafus sholih adalah dalil-dalil tekstual dan akal juga. Seperti yang diajarkan kepada kita semua di sekolah, universitas, dan lembaga pendidikan bahwa bumi itu bulat, NASA, lembaga antariksa internasional, serta stasiun-stasiun berita yang meliput pendaratan mereka di bulan (seperti yang terjadi pada tahun 1969, katanya). Kita hanya menerima apa yang mereka ajarkan tanpa berpikir atau meneliti kebenaran hal itu. Bukankah semua itu adalah berita dari mereka?

Tidakkah kita berpikir bahwa mungkin mereka benar atau mungkin juga salah?

Kembalilah dan jangan menyerah pada kebiasaan lama, lihatlah semua yang ada di sekitarmu dan bandingkanlah dengan kenyataan. Kemudian uji kembali segala informasi yang telah diajarkan kepada kita. Apakah semua itu pasti benar? Bukankah semua itu butuh bukti dan dalil?

DALIL-DALIL BAHWA MATAHARI BERGERAK DAN BERPUTAR BERBEDA DENGAN BUMI YANG TETAP

Semua ayat menunjukkan gerakan matahari, dan tidak ada satu ayat pun yang menunjukkan gerakan bumi.

﴿ٱللَّهُ ٱلَّذِى رَفَعَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ۖ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ ۖ وَسَخَّرَ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ ۖ كُلٌّ يَجْرِى لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ يُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ لَعَلَّكُم بِلِقَآءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ ۝٢ وَهُوَ ٱلَّذِى مَدَّ ٱلْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَٰسِىَ وَأَنْهَٰرًا ۖ وَمِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ ٱثْنَيْنِ ۖ يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۝٣﴾

"Alloh-lah yang meninggikan langit tanpa tiang sebagaimana yang kalian lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy, dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan sampai waktu yang ditentukan. Dia mengatur urusan, menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan-Nya), agar kalian yakin akan pertemuan dengan Robb kalian. Dan Dia-lah yang membentangkan bumi, dan menjadikan gunung-gunung serta sungai-sungai di atasnya, dan menjadikan pada setiap buah-buahan itu berpasang-pasangan. Dia menutupkan malam pada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Alloh) bagi kaum yang berpikir."
(QS. Ar-Ro'd: 2-3)

﴿لَا ٱلشَّمۡسُ يَنۢبَغِي لَهَآ أَن تُدۡرِكَ ٱلۡقَمَرَ وَلَا ٱلَّيۡلُ سَابِقُ ٱلنَّهَارِۚ وَكُلّٞ فِي فَلَكٖ يَسۡبَحُونَ ٤٠﴾

"*Matahari tidak mungkin mengejar bulan, dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.*" (QS. Yasin: 40)

Dan Alloh 'azza wa jalla berfirman bahwa mataharilah yang terbit dan terbenam, juga berjalan / beredar (pada jalurnya).

Alloh 'azza wa jalla berfirman,

﴿وَٱلشَّمۡسُ تَجۡرِي لِمُسۡتَقَرّٖ لَّهَاۚ ذَٰلِكَ تَقۡدِيرُ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡعَلِيمِ ٣٨﴾

"*Dan matahari berjalan pada tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan (Alloh) Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.*" (QS. Yasin: 38)

Qotadah berkata, "Pada tempat peredarannya" maksudnya, pada waktu yang telah ditetapkan dan hingga waktu tertentu yang tidak boleh dilanggar.

"Matahari berjalan" menunjukkan bahwa ia terus-menerus bergerak pada garis edarnya, tanpa berhenti dan tanpa melampaui waktunya. Hal ini sebagaimana diriwayatkan dari 'Abdulloh bin 'Amr rodhiyaAllohu 'anhu.

Ibnu Mas'ud dan Ibnu 'Abbas membaca:

وَٱلشَّمۡسُ تَجۡرِي لَا مُسۡتَقَرَّ لَهَا

"*Dan matahari terus berjalan tiada tempat menetap baginya.*" maksudnya, Matahari tidak memiliki tempat berhenti dan tidak beristirahat. Bahkan terus berjalan siang dan malam, tidak lelah dan tidak berhenti.

Sebagaimana firman Alloh ta'ala,

وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ

*"dan Dia menundukkan matahari dan bulan untuk kalian, yang terus menerus beredar."(*Ibrohim: 33) Maksudnya adalah tidak lelah dan tidak berhenti hingga hari kiamat.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِأَبِي ذَرٍّ حِينَ غَرَبَتِ الشَّمْسُ: أَتَدْرِي أَيْنَ تَذْهَبُ؟، قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: " فَإِنَّهَا تَذْهَبُ حَتَّى تَسْجُدَ تَحْتَ العَرْشِ، فَتَسْتَأْذِنَ فَيُؤْذَنُ لَهَا وَيُوشِكُ أَنْ تَسْجُدَ، فَلاَ يُقْبَلَ مِنْهَا، وَتَسْتَأْذِنَ فَلاَ يُؤْذَنَ لَهَا يُقَالُ لَهَا: ارْجِعِي مِنْ حَيْثُ جِئْتِ، فَتَطْلُعُ مِنْ مَغْرِبِهَا،

Nabi shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda kepada Abu Dzar ketika matahari terbenam*: "Tahukah engkau ke mana matahari pergi?*" Aku (Abu Dzar) menjawab: "Alloh dan Rosul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda: "*Sesungguhnya ia pergi hingga bersujud di bawah 'Arsy, lalu ia meminta izin, dan diizinkan untuknya. Namun, suatu saat ia akan bersujud tetapi tidak diterima darinya, dan ia meminta izin tetapi tidak diizinkan. Dikatakan kepadanya: 'Kembalilah dari arah engkau datang,' lalu ia terbit dari arah baratnya.*"
(Diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim, sedangkan redaksi ini milik al-Bukhoriy)

Alloh berfirman, bahwa Dia yang mendatangkan matahari. Alloh menceritakan perkataan nabi Ibrohim ‘alayhis salam,

﴿قَالَ إِبۡرَٰهِـۧمُ فَإِنَّ ٱللَّهَ يَأۡتِي بِٱلشَّمۡسِ مِنَ ٱلۡمَشۡرِقِ فَأۡتِ بِهَا مِنَ ٱلۡمَغۡرِبِ فَبُهِتَ ٱلَّذِي كَفَرَۗ وَٱللَّهُ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلظَّٰلِمِينَ﴾

“Ibrohim berkata, ‘sungguh Alloh Yang mendatangkan matahari dari timur, datangkanlah ia dari barat.’ Maka terdiamlah orang yang kafir. Dan Alloh tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zholim.” (al-Baqoroh: 258)

﴿وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَ دَآئِبَيۡنِۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلَّيۡلَ وَٱلنَّهَارَ ٣٣﴾

"*Dan Dia menundukkan untuk kalian matahari dan bulan yang terus-menerus beredar, dan Dia menundukkan untuk kalian malam dan siang.*"
(QS. Ibrohim: 33)

Disebutkan; "Dāibain” artinya berjalan dengan terus-menerus sesuai perintah Alloh, dan maknanya adalah bahwa keduanya berjalan hingga Hari Kiamat tanpa terhenti.
Disebutkan riwayat dengan makna seperti ini dari Ibnu 'Abbas - Tafsir al-Qurthubi.

Disebutkan juga, artinya “berjalan terus-menerus siang dan malam tanpa henti” - Tafsir Ibnu Katsir."

﴿حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ مَغۡرِبَ ٱلشَّمۡسِ وَجَدَهَا تَغۡرُبُ فِي عَيۡنٍ حَمِئَةٖ وَوَجَدَ عِندَهَا قَوۡمٗاۗ قُلۡنَا يَٰذَا ٱلۡقَرۡنَيۡنِ إِمَّآ أَن تُعَذِّبَ وَإِمَّآ أَن تَتَّخِذَ فِيهِمۡ حُسۡنٗا﴾

"Hingga apabila dia telah sampai di tempat terbenamnya matahari, dia mendapati matahari itu terbenam di dalam mata air yang berlumpur hitam, dan dia mendapati di situ suatu kaum. Kami berkata: "Wahai Dzulqornain! Kamu boleh menyiksa mereka, atau kamu berbuat kebaikan terhadap mereka." (al-Kahfi: 86)

﴿وَتَرَى ٱلشَّمۡسَ إِذَا طَلَعَت تَّزَٰوَرُ عَن كَهۡفِهِمۡ ذَاتَ ٱلۡيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَت تَّقۡرِضُهُمۡ ذَاتَ ٱلشِّمَالِ وَهُمۡ فِي فَجۡوَةٖ مِّنۡهُۚ ذَٰلِكَ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِۗ مَن يَهۡدِ ٱللَّهُ فَهُوَ ٱلۡمُهۡتَدِۖ وَمَن يُضۡلِلۡ فَلَن تَجِدَ لَهُۥ وَلِيّٗا مُّرۡشِدٗا﴾

"Dan kamu akan melihat matahari, apabila terbit, condong ke kanan dari gua mereka, dan apabila terbenam, meninggalkan mereka di sebelah kiri, sedangkan mereka berada di dalam ruang yang luas di dalamnya. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda Alloh. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Alloh, maka dia adalah orang yang mendapat petunjuk, dan barang siapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tidak akan mendapatkan seorang penolong yang dapat memberi petunjuk baginya."(Surah Al-Kahf: 17)

﴿فَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحۡ بِحَمۡدِ رَبِّكَ قَبۡلَ طُلُوعِ ٱلشَّمۡسِ وَقَبۡلَ ٱلۡغُرُوبِ﴾

"Maka bersabarlah kamu terhadap apa yang mereka katakan dan bertasbihlah sambil memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam." (Qof: 39)

﴿حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ مَطۡلِعَ ٱلشَّمۡسِ وَجَدَهَا تَطۡلُعُ عَلَىٰ قَوۡمٖ لَّمۡ نَجۡعَل لَّهُم مِّن دُونِهَا سِتۡرٗا ٩٠﴾

"Hingga apabila dia (Dzul Qornain) telah sampai di tempat terbit matahari (sebelah timur), dia mendapati (matahari) itu terbit di atas suatu kaum yang tidak Kami buatkan bagi mereka sesuatu pun yang melindunginya dari (cahaya dan panas) matahari itu." (QS. Al-Kahf: 90)

﴿إِذۡ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَٰٓأَبَتِ إِنِّي رَأَيۡتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوۡكَبٗا وَٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَ رَأَيۡتُهُمۡ لِي سَٰجِدِينَ﴾

"*Ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: 'Wahai ayahku, sesungguhnya aku telah melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan, aku melihat semuanya sujud kepadaku.'*"(Surah Yusuf, 12:4)

﴿إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٖ ثُمَّ ٱسۡتَوَىٰ عَلَى ٱلۡعَرۡشِۖ يُغۡشِي ٱلَّيۡلَ ٱلنَّهَارَ يَطۡلُبُهُۥ حَثِيثٗا وَٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَ وَٱلنُّجُومَ مُسَخَّرَٰتِۭ بِأَمۡرِهِۦٓۗ أَلَا لَهُ ٱلۡخَلۡقُ وَٱلۡأَمۡرُۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلۡعَٰلَمِينَ﴾

"*Sesungguhnya Robb kalian adalah Alloh, yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupi siang dengan malam yang mengikutinya dengan cepat, dan matahari, bulan, serta bintang-bintang, semuanya tunduk kepada-Nya dengan perintah-Nya. Ingatlah, hanya milik-Nya lah penciptaan dan urusan. Maha suci Alloh, Robb semesta alam.*" (Surah al-A'rof 7:54)

أَلَمْ تَرَ إِلَىٰ رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ ٱلظِّلَّ وَلَوْ شَآءَ لَجَعَلَهُۥ سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلْنَا ٱلشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا ﴿٤٥﴾ ثُمَّ قَبَضْنَٰهُ إِلَيْنَا قَبْضًا يَسِيرًا ﴿٤٦﴾ وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلَّيْلَ لِبَاسًا وَٱلنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ ٱلنَّهَارَ نُشُورًا ﴿٤٧﴾

"Tidakkah engkau memperhatikan kepada Robbmu, bagaimana Dia memanjangkan bayang-bayang? Dan jika Dia menghendaki, tentu Dia menjadikannya tetap (tidak berubah). Kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk atas bayang-bayang itu. Kemudian Kami menarik bayang-bayang itu kepada Kami dengan tarikan yang perlahan-lahan. Dan Dialah yang menjadikan malam sebagai pakaian untukmu, dan tidur untuk istirahat, serta menjadikan siang untuk bangkit (beraktivitas)." (al-Furqon: 45-47)

﴿فَٱصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ ٱلشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا ۖ وَمِنْ ءَانَآئِ ٱلَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ ٱلنَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ﴾

"Maka bersabarlah engkau atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Robbmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya, serta bertasbihlah pula pada waktu-waktu di malam hari dan di ujung-ujung siang, agar engkau merasa ridho." (Thoha: 130)

﴿وَٱلشَّمْسِ وَضُحَىٰهَا ﴿١﴾ وَٱلْقَمَرِ إِذَا تَلَىٰهَا ﴿٢﴾﴾

"Demi Matahari dan sinarnya pada pagi hari [1] Demi bulan yang mengiringinya. [2]" (Surat as-Syams)

Ibnu Abbas menafsirkan kata "*talaaha*" (mengiringi) sebagai "*bulan mengikuti matahari.*" -Tafsir Ibnu Abi Hatim.

Riwayat dari Qotadah
Qotadah menjelaskan: "*Dan bulan apabila mengikutinya (talaha)*", artinya bulan mengikuti matahari pada pagi hari setelah munculnya hilal. Apabila matahari terbenam, maka hilal terlihat.

Penjelasan Ibnu Zaid
Ibnu Zaid berkata mengenai firman Alloh:
"*Demi matahari dan sinarnya pada pagi hari, dan demi bulan apabila mengikutinya.*"

Ini adalah sumpah. Bulan mengikuti matahari pada **setengah bulan pertama**, sedangkan pada **setengah bulan berikutnya**, matahari mengikuti bulan. **Pada setengah bulan pertama**, bulan berada di belakang matahari dan mengikuti peredarannya. Sementara pada **setengah bulan kedua**, bulan berada di depan matahari dan matahari mengikutinya. (Tafsir At-Thobari)

Penafsiran Mujahid
Mujahid berkata: "*Dan bulan apabila mengikutinya (talaha)*", artinya adalah "*bulan mengikuti matahari*". (Tafsir Ibnu Katsir).

Ini semua merupakan bukti bahwa matahari berjalan / berputar (pada porosnya), sedangkan bulan mengikuti ber-iringan dengannya.

وَعَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ – أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ: كَانَ يُصَلِّي الْمَغْرِبَ إِذَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ وَتَوَارَتْ بِالْحِجَابِ. صَحِيحُ مُسْلِمٍ – ٦٣٦

Dari Salamah bin Al-Akwa', bahwa Rosulullah ﷺ: "Beliau sholat maghrib ketika matahari telah terbenam dan tersembunyi di balik hijab."
(Shohih Muslim, no. 636)

عَنْ أَبِي سَرِيحَةَ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ فِي غُرْفَةٍ وَنَحْنُ أَسْفَلَ مِنْهُ، فَاطَّلَعَ إِلَيْنَا، فَقَالَ: مَا تَذْكُرُونَ؟ قُلْنَا: السَّاعَةَ. قَالَ: إِنَّ السَّاعَةَ لَا تَكُونُ حَتَّى تَكُونَ عَشْرُ آيَاتٍ: خَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ، وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ، وَخَسْفٌ فِي جَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَالدُّخَانُ، وَالدَّجَّالُ، وَدَابَّةُ الأَرْضِ، وَيَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ، وَطُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَنَارٌ تَخْرُجُ مِنْ قُعْرَةِ عَدَنٍ تَرْحَلُ النَّاسَ. (صَحِيحُ مُسْلِمٍ – ٢٩٠١)

Dari Abu Suraihah Hudzaifah bin Asid, ia berkata:
Nabi ﷺ berada di dalam sebuah kamar, sedangkan kami berada di bawahnya. Lalu beliau menengok kepada kami dan bersabda: *'Apa yang sedang kalian bicarakan?'* Kami menjawab: 'Kami sedang membicarakan tentang hari kiamat.' Beliau bersabda: *'Sesungguhnya kiamat tidak akan terjadi hingga muncul sepuluh tanda: terjadinya penenggelaman di timur, penenggelaman di barat, penenggelaman di Jazirah Arab, kemunculan asap, Dajjal, binatang melata dari bumi, Ya'juj dan Ma'juj, terbitnya matahari dari barat, serta api yang keluar dari dasar Aden yang menggiring manusia.'"*
(Shohih Muslim, no. 2901)

Sebagaimana kalian lihat, seluruh perbuatan yang menunjukkan gerakan dinisbatkan kepada matahari: "terbenam (*taghrubu*), terbit (*tatlu'u*), condong (*tazaawaru*), didatangkan oleh Alloh (*ya'ti bihaAlloh*), bersujud (*tasjudu*),

menjauh / melintasi (*taqridhu*), bertasbih (*tusabbihu*), berlari (*tajri*), dan senantiasa tunduk patuh (musakh-khoroh dauub)."

Namun, setelah semua ini, kita tidak mendapati Alloh ta'ala menyebutkan bahwa bumi berputar, bergerak, atau berlari sama sekali. Bahkan, disebutkan bahwa bumi tidak berguncang (tidak bergoyang sedikit pun):

{وَأَلْقَى فِي الأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ}

[النحل: ١٥].

"*Dan Dia menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak berguncang bersama kalian, dan Dia menciptakan sungai-sungai dan jalan-jalan agar kalian mendapat petunjuk.*" (QS. An-Nahl: 15)

Maka, apakah kita akan mempercayai NASA dan menakwilkan ayat-ayat al-Qur'an agar sesuai dengan apa yang dikatakan oleh NASA dan Barat yang atheis dan kafir?

Jika bumi benar-benar berputar, mengapa Alloh tidak menyebutkan kata bumi dalam kitab-Nya yang disandingkan dengan gerakan apa pun? Setelah menghitung kata bumi yang disebutkan dalam al-Qur'an, ditemukan bahwa kata tersebut disebutkan sebanyak 451 kali, dan tidak satu pun disertai dengan kata kerja yang menunjukkan gerakan, kecuali dalam konteks *tasbih* ataupun *qoul* (berkata). Berbeda halnya dengan matahari yang disebutkan 33 kali, di mana kebanyakan dari penyebutannya disertai dengan kata kerja yang menunjukkan gerakan. Selain itu, matahari hampir selalu disebutkan bersama bulan, dan keduanya bergerak. Sedangkan bumi disebutkan bersama langit, dan keduanya bersifat tetap.

Bahkan ayat yang menunjukkan bahwa matahari ditundukkan untuk manusia yang berada di bumi:

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومُ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

"Dan Dia menundukkan untuk kalian malam dan siang, matahari dan bulan, serta bintang-bintang yang ditundukkan dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berakal." [QS. an-Nahl: 12]

Dua ayat setelahnya, Alloh berfirman:

وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

"Dan Dia meletakkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak bergoncang / bergerak bersama kalian, dan sungai-sungai serta jalan-jalan agar kalian mendapat petunjuk." [QS. an-Nahl: 15]

Dan al-mayd (المَيْدُ) berarti gerakan, sebagaimana ditunjukkan oleh teks-teks bahasa.

Dan ini merupakan bukti bahwa bumi itu tetap (tidak bergerak). Pernyataan bahwa bumi distabilkan dengan gunung-gunung tetapi tidak menafikan pergerakannya, pada kenyataannya adalah sebuah manipulasi, bukan penafsiran yang didasarkan pada dasar-dasar yang benar.

Alloh Ta'ala berfirman:

وَجَعَلْنَا فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِهِمْ وَجَعَلْنَا فِيهَا فِجَاجًا سُبُلًا لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ

"Dan Kami menjadikan di bumi gunung-gunung yang kokoh supaya bumi itu tidak bergoncang / bergerak bersama mereka, dan Kami menjadikan pula di bumi itu jalan-jalan yang luas agar mereka mendapat petunjuk." - [al-Anbiya: 31]

Alloh Yang Maha Tinggi menyebutkan: Apakah orang-orang kafir itu tidak melihat pula dari tanda-tanda kekuasaan Kami atas mereka dan atas semua makhluk Kami, bahwa Kami telah menjadikan di bumi gunung-gunung yang kokoh? Kata "الرواسى" adalah bentuk jamak dari "راسِية", yang berarti "yang kokoh."

Firman-Nya: (أَنْ تَمِيدَ بِهِمْ) berarti: agar bumi tidak bergoncang bersama mereka.

Alloh Yang Maha Tinggi berfirman: Maka Kami jadikan di bumi ini gunung-gunung sebagai pasak, sehingga Kami kokohkan bumi agar tidak bergoncang dan tidak miring bersama manusia, agar mereka dapat tetap berada di permukaannya.

Sebagaimana diriwayatkan oleh Bisyr, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Yazid, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Sa'id, dari Qotadah: *Dahulu bumi bergoncang dengan mereka, tidak stabil, lalu di pagi hari Alloh menjadikan gunung-gunung sebagai pasak untuk bumi, sehingga bumi pun menjadi kokoh.*

Firman-Nya: (وَجَعَلْنَا فِيهَا فِجَاجًا سُبُلًا) berarti: jalan-jalan yang luas.

Bentuk tunggalnya adalah "فَجّ" – [Tafsir at-Thobari].

Alloh ta'ala juga berfirman:

أَمَّنْ جَعَلَ الْأَرْضَ قَرَارًا وَجَعَلَ خِلَالَهَا أَنْهَارًا ...

"Atau siapakah yang menjadikan bumi sebagai tempat yang tetap diam/tenang dan menjadikan sungai-sungai mengalir di celah-celahnya ..." - [an-Naml: 61]

Alloh berfirman:

{أَمَّنْ جَعَلَ الْأَرْضَ قَرَارًا} berarti: bumi sebagai tempat yang tenang, tidak bergoncang, tidak bergerak, dan tidak bergetar bersama para penghuninya. Karena jika bumi itu bergoncang, bergerak, atau bergetar, maka tidak akan mungkin kehidupan menjadi nyaman dan menyenangkan di atasnya.

Bahkan, Alloh menjadikan bumi, sebagai karunia dan rahmat-Nya, sebagai hamparan yang terhampar luas, tetap, tidak bergoncang dan tidak bergerak. Sebagaimana yang Alloh firmankan dalam ayat lainnya:

اللَّهُ الَّذِى جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ قَرَارًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً

"Alloh-lah yang menjadikan bumi untukmu sebagai tempat yang tetap dan langit sebagai bangunan." - [Ghofir: 64] - Tafsir Ibnu Katsir.

Atau siapa yang menjadikan bumi sebagai tempat yang tetap/stabil bagi kalian, sehingga kalian dapat tinggal di atasnya tanpa bergoncang - Tafsir at-Thobari.

Alloh Ta'ala berfirman:

﴿أَلَمْ نَجْعَلِ ٱلْأَرْضَ مِهَٰدًا ۝٦ وَٱلْجِبَالَ أَوْتَادًا ۝٧﴾

"Bukankah Kami telah menjadikan bumi sebagai hamparan, dan gunung-gunung sebagai pasak?" - [an-Naba: 6-7].

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Humaid, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Mehran dari Sa'id, dari Qotadah: (أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهَادًا) berarti: sebagai hamparan.

(وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا), maksudnya: gunung-gunung adalah pasak bagi bumi agar tidak bergoncang bersama kalian - Tafsir at-Thobari.

{أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهَادًا} berarti: sebagai tempat tidur seperti buaian.

{وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا}, yakni gunung-gunung menjadi pasak agar bumi tetap kokoh, sebagaimana tenda menjadi kokoh dengan pasaknya.
Pertanyaan ini dimaksudkan untuk penegasan - Tafsir al-Jalalain.

Alloh ta'ala berfirman:

وَالْبَيْتِ الْمَعْمُورِ

"Dan demi al-Bait al-Ma'mur." - [ath-Thur: 4].

Ibnu Jarir (dalam Tafsir at-Thobari, 11/480) berkata:
Telah menceritakan kepada kami Hannad bin as-Sari, telah menceritakan kepada kami Abu al-Ahwas dari Simak bin Harb dari Kholid bin 'Ur'uroh, bahwa seorang lelaki bertanya kepada Ali: "Apakah al-Bait al-Ma'mur itu?"

Ali menjawab: "*Itu adalah sebuah rumah di langit yang disebut ad-Dhuroh. Letaknya tepat sejajar dengan Ka'bah, di atasnya. Kehormatannya di langit sama seperti kehormatan Baitullah di bumi. Setiap hari tujuh puluh ribu malaikat sholat di dalamnya, kemudian mereka tidak akan kembali ke situ selamanya.*"

Demikian pula riwayat ini diriwayatkan oleh Syu'bah dan Sufyan ats-Tsauri dari Simak, dengan tambahan bahwa Ibnu al-Kawwa adalah orang yang bertanya tentang hal itu.

Ibnu Jarir juga meriwayatkannya dari Abu Kuraib dari Thalq bin Ghonnam dari Zaidah dari 'Ashim dari Ali bin Robi'ah. Ia berkata: "Ibnu al-Kawwa bertanya kepada Ali tentang al-Bait al-Ma'mur." Ali menjawab: "*Itu adalah masjid di langit yang disebut ad-Dhuroh. Setiap hari, tujuh puluh ribu malaikat masuk ke dalamnya, lalu mereka tidak kembali lagi selamanya.*"

Riwayat yang serupa juga disebutkan dari Abu Thufail dari Ali.

Al-'Aufi meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas: "*Al-Bait al-Ma'mur adalah sebuah rumah yang sejajar dengan Arsy, yang diurus oleh para malaikat. Setiap hari, tujuh puluh ribu malaikat sholat di dalamnya, lalu mereka tidak akan kembali lagi ke situ.*"

Pendapat yang serupa juga dikatakan oleh Ikrimah, Mujahid, Robi' bin Anas, as-Suddi, dan banyak ulama salaf lainnya.

وَقَالَ قَتَادَةُ : ذُكِرَ لَنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ يَوْمًا لِأَصْحَابِهِ: هَلْ تَدْرُونَ مَا الْبَيْتُ الْمَعْمُورُ؟ قَالُوا : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: فَإِنَّهُ مَسْجِدٌ فِي السَّمَاءِ بِحِيَالِ الْكَعْبَةِ لَوْ خَرَّ لَخَرَّ عَلَيْهَا، يُصَلِّي فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ إِذَا خَرَجُوا مِنْهُ لَمْ يَعُودُوا آخِرَ مَا عَلَيْهِمْ.

Qotadah berkata: Telah disebutkan kepada kami bahwa Rosulullah ﷺ suatu hari bersabda kepada para sahabatnya: "Apakah kalian tahu apa itu al-Bait al-Ma'mur?" Mereka menjawab: "Alloh dan Rosul-Nya lebih mengetahui."
Beliau bersabda: "*Itu adalah sebuah masjid di langit yang sejajar dengan Ka'bah. Jika ia runtuh, maka ia akan jatuh menimpa Ka'bah. Setiap hari, tujuh puluh ribu malaikat sholat di dalamnya. Jika mereka keluar, mereka tidak akan pernah kembali lagi; itu adalah yang terakhir dari kewajiban mereka.*"

فَإِنَّهُ مَسْجِدٌ فِي السَّمَاءِ بِحِيَالِ الْكَعْبَةِ لَوْ خَرَّ لَخَرَّ عَلَيْهَا،

"Itu adalah sebuah masjid di langit yang sejajar dengan Ka'bah. Jika ia runtuh, maka ia akan jatuh tepat di atas Ka'bah."

Ini menunjukkan bahwa kalau al-Baytul al-Ma'mur runtuh kapan saja, niscaya ia akan jatuh menimpa Ka'bah. Kabar ini menunjukkan bahwa al-Bait al-Ma'mur berada tepat di atas Ka'bah, dan juga bukti bahwa bumi ini dia tidak bergerak/berputar. Karena kalau saja bumi ini berputar, (seandainya) jika al-Bait al-Ma'mur ini runtuh, niscaya akan runtuh di tempat lain.

Makna Syams (Matahari), menurut Bahasa

Syamus menurut bahasa arab artinya tidak diam dan banyak bergerak, yang tidak berhenti dan tidak tenang. Ada Kuda yang diberi nama Syamus, artinya terlalu banyak bergerak. Sedangkan keledai syamus (keledai liar) adalah yang aktif dan sulit dikendalikan.

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَكُنَّا إِذَا سَلَّمْنَا قُلْنَا بِأَيْدِينَا: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، فَنَظَرَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: مَا شَأْنُكُمْ تُشِيرُونَ بِأَيْدِيكُمْ كَأَنَّهَا أَذْنَابُ خَيْلٍ شُمْسٍ؟ إِذَا سَلَّمَ أَحَدُكُمْ فَلْيَلْتَفِتْ إِلَى صَاحِبِهِ، وَلَا يُومِئْ بِيَدِهِ

صحيح مسلم - ٤٣١

Diriwayatkan dari Jabir bin Samurah:
"Aku sholat bersama Rosulullah ﷺ. Ketika kami mengucapkan salam, kami menggerakkan tangan sambil berkata: as-salamu 'alaikum, assalamu 'alaikum. Maka Rosulullah ﷺ memandang kami lalu bersabda: '*Apa yang kalian lakukan? Kalian mengisyaratkan tangan seperti ekor kuda liar (khail syumus). Jika seseorang di antara kalian mengucapkan salam, hendaknya ia menoleh kepada temannya tanpa menggerakkan tangannya.*'" (Shohih Muslim, 431)

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: مَا لِي أَرَاكُمْ رَافِعِي أَيْدِيكُمْ كَأَنَّهَا أَذْنَابُ خَيْلٍ شُمْسٍ؟ اسْكُنُوا فِي الصَّلاَةِ، قَالَ: ثُمَّ خَرَجَ عَلَيْنَا فَرَآنَا حَلَقًا فَقَالَ: مَالِي أَرَاكُمْ عِزِينَ، قَالَ: ثُمَّ خَرَجَ عَلَيْنَا فَقَالَ: أَلَا تَصُفُّونَ كَمَا تَصُفُّ الْمَلاَئِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا؟

فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ، وَكَيْفَ تَصُفُّ الْمَلاَئِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا؟ قَالَ: يُتِمُّونَ الصُّفُوفَ الْأُوَلَ وَيَتَرَاصُّونَ فِي الصَّفِّ. صحيح مسلم – ٤٣٠

Dalam riwayat lain dari Jabir bin Samurah:
"Rosulullah ﷺ keluar menemui kami dan bersabda: '*Mengapa aku melihat kalian mengangkat tangan seperti ekor kuda liar (khail syumus)? Tetaplah tenang dalam sholat.*' Kemudian beliau keluar lagi dan melihat kami dalam keadaan terpecah-belah, lalu bersabda: '*Mengapa aku melihat kalian berkelompok-kelompok?*' Beliau kemudian keluar lagi dan bersabda: '*Tidakkah kalian berbaris seperti barisan malaikat di hadapan Robb mereka?*' Kami bertanya: 'Wahai Rosulullah, bagaimana malaikat berbaris di hadapan Robb mereka?' Beliau menjawab: '*Mereka menyempurnakan barisan pertama dan merapatkan barisan.*'" (Shohih Muslim, 430)

Ada juga ucapan semisal dari kalangan para shohabat.

قال رسول الله ﷺ اعتدلوا في صفوفكم، وتراصو ، فإني أراكم من وراء ظهري.

زاد شجاع، والحسن قال أنس بن مالك فلقد رأيتُ أحدنا يُلصِقُ مَنكِبَه بِمَنكِب صاحبه، وقدمه بقدمه، فلو ذهبت أفعل هذا اليوم، لنَفَرَ أحدكم، كأَنَّه بغل شموس الذهبي – سير أعلام النبلاء – ١١/٤٩١

Diriwayatkan bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:
"*Luruskan shoff kalian dan rapatkan, karena aku bisa melihat kalian dari belakangku.*"
Syuja' menambahkan, dan al-Hasan berkata:
Anas bin Malik berkata:

"Aku pernah melihat seseorang merapatkan bahunya dengan bahu saudaranya, dan kakinya dengan kaki saudaranya. Jika aku melakukannya hari ini, niscaya salah satu dari kalian akan menjauh, seperti bagal liar (baghl syumus)."
(Adz-Dzahabi, Siyar A'lam an-Nubala, 11/491)

Kaitannya dengan Nama Matahari (Syams)
Alloh tidak menyebut kumpulan benda yang bergerak ini sebagai syams (matahari) secara kebetulan, tetapi karena namanya sesuai dengan sifat, makna, dan perbuatannya, yaitu banyak bergerak. Hal ini bertentangan dengan klaim NASA, yang mengatakan bahwa matahari itu diam sementara planet-planet mengelilinginya.

Sedangkan kata al-ardh (bumi) dalam bahasa Arab berasal dari akar kata rodhodho (رضض) rodhdho (رضّ), yang bermakna sesuatu yang dipukul atau diletakkan.

Dalam sebuah hadis dho'if disebutkan (yang menjadi fokus kepentingan bagi kita adalah aspek bahasa Arabnya):

لَوْلَا عَبَّادٌ لِلَّهِ رُكَّعٌ وَصِبْيَةٌ رُضَّعٌ وَبَهَائِمُ رُتَّعٌ لَصُبَّ عَلَيْكُمُ الْعَذَابُ صَبًّا، ثُمَّ رَضَّ رَضًّا

"*Jika bukan karena hamba-hamba Alloh yang rukuk, bayi-bayi yang menyusu, dan hewan-hewan ternak, niscaya benar-benar adzab akan ditimpakan kepada kalian dan dihancurkan (rudh-dho rodh-dhon).*"
(Diriwayatkan oleh Abu Ubaidah Masafi' ad-Daili, ath-Thobroni, al-Mu'jam al-Awsath, 6/327)

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ يَهُودِيًّا رَضَّ رَأْسَ جَارِيَةٍ بَيْنَ حَجَرَيْنِ، قِيلَ مَنْ فَعَلَ هَذَا بِكِ، أَفُلاَنٌ، أَفُلاَنٌ؟ حَتَّى سُمِّيَ اليَهُودِيُّ، فَأَوْمَأَتْ بِرَأْسِهَا، فَأُخِذَ اليَهُودِيُّ، فَاعْتَرَفَ، فَأَمَرَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرُضَّ رَأْسُهُ بَيْنَ حَجَرَيْنِ

Dari Anas radhiyallohu 'anhu, bahwa seorang Yahudi menghantam kepala seorang hamba sahaya perempuan dengan dua batu besar. Lalu ditanyakan, *"Siapa yang melakukan ini kepadamu? Apakah si Fulan? Apakah si Fulan?"* Hingga disebutlah nama orang Yahudi tersebut, dan perempuan itu mengisyaratkan dengan kepalanya. Maka orang Yahudi itu ditangkap dan dia mengakui perbuatannya. *"Lalu Nabi shollaAllohu 'alayhi wa sallam memerintahkan agar dia dihukum dengan dihantamkan kepalanya di antara dua batu besar."* (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy)

Jika bumi berputar, maka lebih layak untuk menyebutnya sebagai "matahari" karena perputarannya hanyalah imajinasi semata. Sebagaimana yang diajarkan kepada kita, mereka mengatakan bahwa bumi berputar pada porosnya dari kutub ke kutub setiap 24 jam dengan kecepatan 1666 km/jam di permukaan, dan pada saat yang sama, bumi juga berputar mengelilingi matahari dalam orbit elips dengan kecepatan 30 km/detik. Betapa menakjubkan hal ini!

Namun, al-Qur-an menyangkal semua itu. Al-Qur-an tidak pernah menyebutkan bahwa bumi berputar, juga tidak mengatakan bahwa bumi bergerak. Semua itu hanya berdasarkan penglihatan dengan mata telanjang.

Perputaran bumi bukanlah sesuatu yang pasti sehingga tidak bisa dipikirkan ulang. Sebaliknya, ia adalah sebuah teori yang

dibangun berdasarkan dugaan-dugaan. Kemudian, ternyata ada bukti-bukti yang tidak dapat diragukan lagi bahwa teori itu keliru. Namun, untuk meyakinkan kita akan teori tersebut, mereka membuat film dan mempersiapkan hal ini sejak awal, sehingga kita belajar sejak kecil bahwa bumi itu bulat dan berputar, dan kita mempercayainya meskipun bertentangan dengan apa yang kita lihat dengan mata kita. Jika seseorang hanya bergantung pada penglihatan matanya, dia akan mengetahui bahwa mereka sebenarnya berbohong.

Kemudian Alloh Ta'ala yang telah menciptakan bumi menurunkan kepada kita sebuah kitab, dan kami tidak menemukan di dalamnya bahwa bumi berputar. Sebaliknya, Dia berfirman bahwa Dia menjadikan di atasnya gunung-gunung agar bumi tidak berguncang, yaitu agar tidak miring. Maka bumi itu tetap dan tidak berputar, sedangkan matahari dan bulan beredar di atasnya.

Orang-orang kafir berkata bahwa bumi berputar dan matahari itu tetap. Mereka berkata begitu, tetapi kalian, wahai orang-orang yang bertauhid, bagaimana pendapat kalian?
Diriwayatkan dari Rosulullohﷺ bahwa beliau bersabda:

إِنَّ مِنْ أَعْظَمِ الفِرَى أَنْ يَدَّعِيَ الرَّجُلُ إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ، أَوْ يُرِيَ عَيْنَهُ مَا لَمْ تَرَ، أَوْ يَقُولُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَمْ يَقُلْ

"Sesungguhnya di antara kebohongan terbesar adalah seorang laki-laki mengaku sebagai anak dari orang yang bukan ayahnya, atau seseorang mengaku melihat sesuatu yang tidak ia lihat, atau ia berkata tentang Rosulullohsesuatu yang tidak beliau katakan." (Shohih al-Bukhoriy, no. 3509).

Kami semua melihat sebaliknya. Ketika kita melihat sekitar kita, kita melihat bumi ini tetap dan tidak berputar, sedangkan matahari yang bergerak dan tidak tetap. Maka, apa yang membuat kita mendustakan penglihatan kita dan membalik semua itu? Apakah hanya karena mereka yang berkata begitu?! Apakah engkau buta tanpa penglihatan dan tanpa wawasan sehingga mempercayai semua yang mereka katakan?

Ucapan mereka itu bukan wahyu. Walaupun seluruh penduduk bumi berkumpul untuk mendukungnya, baik dari kalangan ilmuwan yang mengaku sebagai muslim maupun yang lainnya, jika wahyu bertentangan dengan penglihatan, maka kita harus memejamkan mata kita, mendustakan penglihatan, dan mempercayai wahyu. Hal ini karena wahyu adalah perkara ghoib yang memerlukan keimanan dan pembenaran, meskipun kita tidak melihatnya dengan mata kita."

Apakah bumi berputar dengan kecepatan 1666 km/jam, sementara pada waktu yang sama, ia juga berputar mengelilingi matahari dalam Orbit Elliptic dengan kecepatan 30 km/detik?! Jawaban pastinya bisa dengan merenungi gambar berikut :

Adapun NASA ketika berbicara, bukalah matamu dengan baik, teliti, dan perhatikan. Mereka berusaha menyihir mata kita. Mereka mengatakan bahwa bumi berputar, tetapi kita melihatnya tidak berputar. Mereka mengatakan matahari berjarak 150 juta kilometer, tetapi tampak kecil bagi kita karena jaraknya jauh. Bagaimana mungkin mata manusia mampu melihat cahaya dari jarak sejauh sejuta kilometer, apalagi dari jarak 150 juta kilometer?

Muhammad bin Ishaq meriwayatkan kepada kami, Ali bin Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Khorijah berkata: '*Kaum Jahmiyah telah kufur dalam banyak hal dari kitab Alloh Azza wa Jalla. Di antaranya adalah ucapan mereka bahwa surga akan sirna.*'

Namun Alloh Azza wa Jalla berfirman:

{إِنَّ هَذَا لَرِزْقُنَا مَا لَهُ مِنْ نَفَادٍ} [ص: ﴿٥٤﴾]

'*Sesungguhnya ini adalah rezeki Kami yang tidak ada habisnya.*' (Shod: 54). Maka barang siapa yang berkata bahwa surga akan habis, ia telah kufur.

Alloh juga berfirman:

{أُكُلُهَا دَائِمٌ وَظِلُّهَا} [الرعد: ٣٥]

"*Makanannya/buah-buahannya kekal dan naungannya (juga kekal).*" (ar-Ro'd: 35). Barang siapa yang berkata bahwa ia tidak akan kekal, ia telah kufur.

Alloh berfirman:

{عَطَاءً غَيْرَ مَجْذُوذٍ} [هود: ١٠٨]

'*Sebagai karunia yang tiada putus-putusnya.*' (Hud: 108). Barang siapa yang berkata bahwa ia akan terputus, ia telah kufur.

Alloh juga berfirman:

{لَا مَقْطُوعَةٍ وَلَا مَمْنُوعَةٍ} [الواقعة: ٣٣]

'*Buah-buahannya tidak berhenti dan tidak terlarang.*' (al-Waqi'ah: 33). Barang siapa yang berkata bahwa ia akan berhenti, ia telah kufur."
(*as-Sunnah* karya Abdulloh bin Ahmad)

Sekarang sebagai renungan, Alloh Azza wa Jalla berfirman:

{أَمَّنْ جَعَلَ الْأَرْضَ قَرَارًا وَجَعَلَ خِلَالَهَا أَنْهَارًا ... } [النمل : ٦١]

'*Atau siapakah yang menjadikan bumi sebagai tempat menetap dan menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya...*' (an-Naml: 61).

Dia juga berfirman:

{اللَّهُ الَّذِى جَعَلَ لَكُمُ الأَرْضَ قَرَارًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً} [غَافِرِ: ٦٤]

'*Alloh yang menjadikan bumi sebagai tempat menetap bagi kalian dan langit sebagai atap.*' (Ghofir: 64). Maka apa hukum orang yang berkata bahwa bumi bukanlah tempat menetap (jika dalam rangka mengingkari ayat tersebut, -pent)?

Alloh Azza wa Jalla juga berfirman:

﴿وَأَلْقَىٰ فِي ٱلْأَرْضِ رَوَٰسِيَ أَن تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَٰرًا وَسُبُلًا لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٥﴾

'*Dan Dia menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak guncang bersama kalian, dan Dia menciptakan sungai-sungai dan jalan-jalan agar kalian mendapat petunjuk.*' (an-Nahl: 15).
Maka apa hukum orang yang berkata bahwa bumi ini berguncang bersama kita (jika dalam rangka mengingkari ayat tersebut, -pent) ?

Catatan Penerjemah;
"Tentu saja tidak boleh mengkafirkan orang yang berbeda pendapat dalam hal anggapan bentuk bumi. Namun kalimat ini diungkapkan agar manusia merenungi apa yang telah Alloh tetapkan dalam kitab-Nya, daripada mengurusi perkataan manusia yang bisa saja salah."

Aku mengingatkan kalian dengan apa yang dikatakan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya berkata:

أَمَّنْ جَعَلَ الأَرْضَ قَرَارًا

'*Ataukah siapakah yang menjadikan bumi sebagai tempat menetap*' (an-Naml: 61), yaitu bumi yang diam, tenang, tetap, tidak berguncang dan tidak bergerak bersama penghuninya, serta tidak menyebabkan mereka gemetar.

Sebab, jika bumi demikian, maka tidak akan ada ketenangan dan kehidupan di atasnya. Bahkan, Alloh menjadikannya, sebagai keutamaan dan rahmat-Nya, sebagai hamparan yang tenang, stabil, dan tidak bergetar atau bergerak."

Bukti-bukti Bahwa Bumi Terhampar

Ketika kita naik pesawat, kita melihat bumi tampak datar dan tidak miring ke kanan atau ke kiri di sepanjang garis cakrawala. Namun kemudian kita mengatakan bahwa bumi itu bulat hanya karena kita naik pesawat dan melihat bumi 'menghilang' dari kejauhan.

Baiklah, jarak antara kanan dan kiri di garis cakrawala lebih jauh daripada jarak antara matamu dan garis lurus, lalu mengapa bumi tidak miring di sini tetapi dianggap miring di sana?

Gambar-gambar luar angkasa dan planet bumi yang kalian lihat di televisi atau video di YouTube semuanya palsu dan dibuat dengan sangat rapi agar sihir mereka sempurna dan kebohongan mereka tampak terpercaya. Inilah yang paling dipercaya oleh banyak orang. Karena itu, mereka berkata, 'Bagaimana kita bisa mendustakan mata kita?!'

Jika kita mencari di internet tentang gambar bumi yang bulat, kita akan menemukan bahwa semuanya tidak nyata:

Mereka sepakat dalam dusta meskipun mereka bisa berbeda dalam produk rekayasa photoshop

Di mana satelit dan bintang?! Dan di mana satelit-satelit serta bintang-bintang itu?! Warna-warna juga tidak tampak cerah seperti itu dari luar angkasa. Di mana lapisan atmosfer? Ketebalannya 800 kilometer, tetapi menghilang begitu saja? Ah... gambar ini hasil rekayasa. Dari jarak sejauh itu, kita masih bisa melihat gunung... dan awan yang tampak tidak alami. Dan apa ini, warna hitam? Gantilah dengan warna lain, kamu pasti akan heran!"

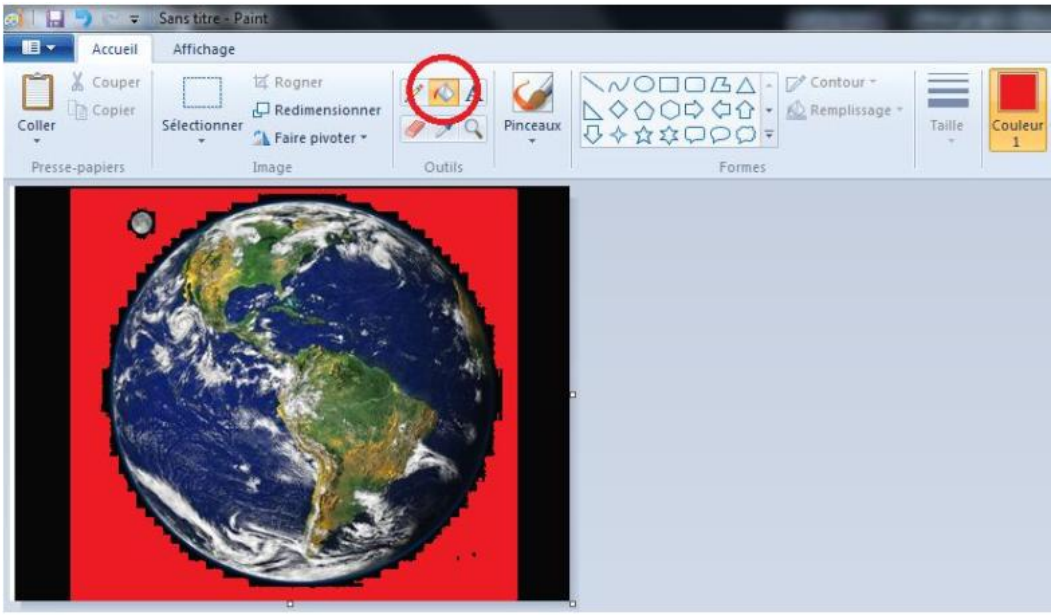

Gambar-gambar bumi *Blue Marble* semuanya hasil salin/tempel (copy / paste)

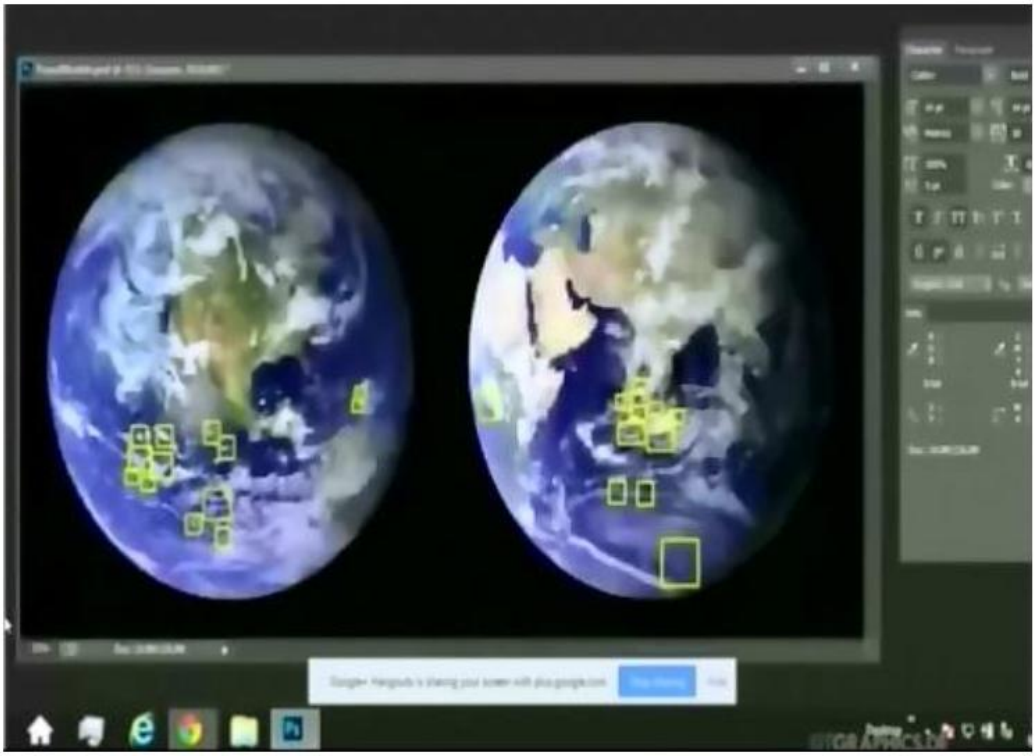

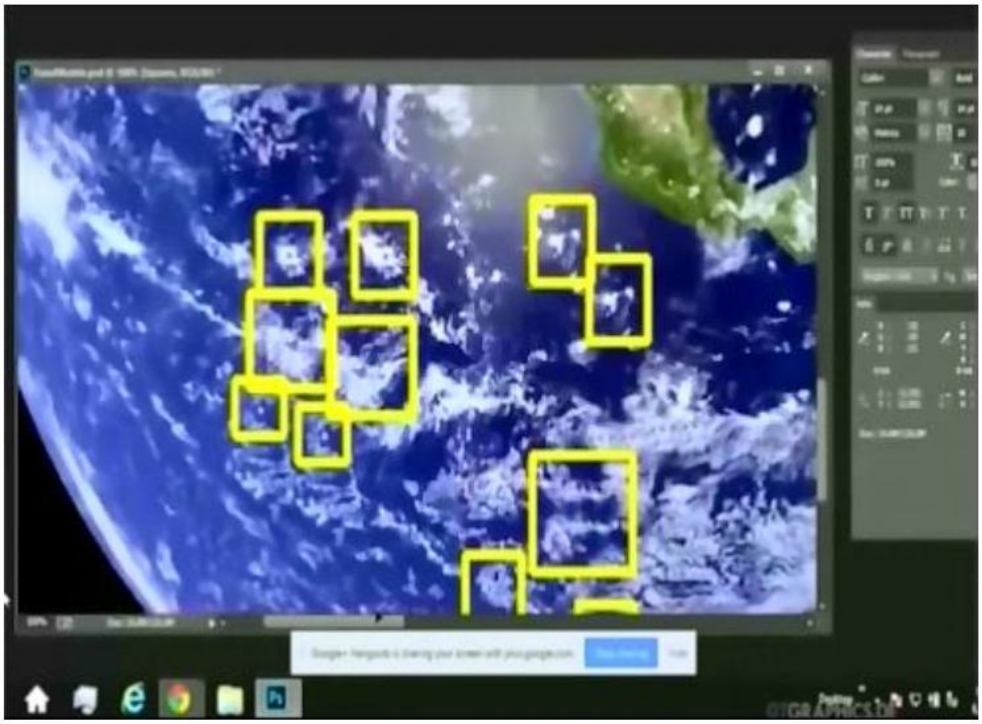

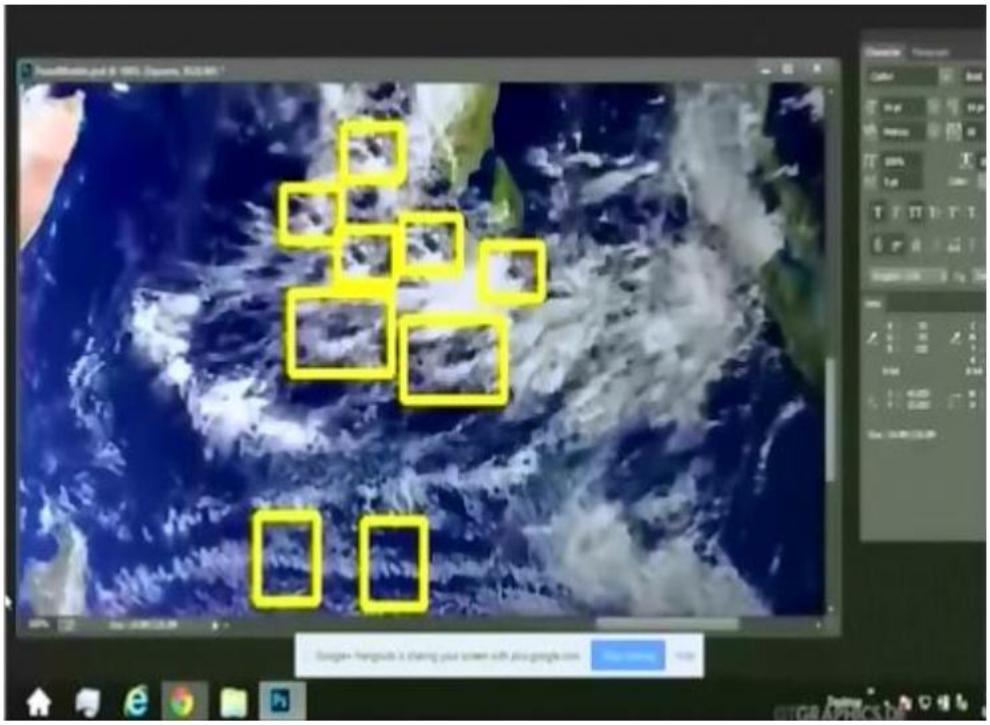

Kami tidak mengatakan kepada orang-orang untuk mendustakan mata mereka, tetapi kami justru mengatakan kepada mereka untuk mempercayai mata mereka sebelum segala sesuatu, dan mendustakan NASA. Lihatlah sekelilingmu dengan matamu: lihatlah laut, langit, awan, gunung, cakrawala, dan sinar matahari. Semua yang ada di sekitarmu menunjukkan bahwa bumi itu tetap (tidak bergerak). Jangan datang kepadaku dan berkata, 'Bagaimana aku mendustakan mataku?' Padahal kamu, dengan matamu sendiri, tidak melihat apa pun kecuali televisi, lalu mempercayainya. Kamu belum melihat ciptaan Alloh dengan matamu sendiri, maka jangan katakan bahwa kamu telah melihatnya dengan matamu.

قُلِ انْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ [يونس : ١٠١]

Katakanlah, 'Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi! Tetapi tanda-tanda (kebesaran Alloh) dan peringatan-peringatan itu tidaklah bermanfaat bagi kaum yang tidak beriman.' [Yunus: 101]

﴿وَكَأَيِّن مِّنْ ءَايَةٍ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ يَمُرُّونَ عَلَيْهَا وَهُمْ عَنْهَا مُعْرِضُونَ ١٠٥ وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُم بِٱللَّهِ إِلَّا وَهُم مُّشْرِكُونَ ١٠٦﴾

"Dan betapa banyak tanda-tanda (kebesaran Alloh) di langit dan di bumi yang mereka lalui, tetapi mereka berpaling darinya. Dan kebanyakan mereka tidak beriman kepada Alloh, melainkan dalam keadaan mempersekutukan-Nya". [Yusuf: 105-106]

﴿هَٰذَا خَلْقُ ٱللَّهِ فَأَرُونِي مَاذَا خَلَقَ ٱلَّذِينَ مِن دُونِهِۦ ۚ بَلِ ٱلظَّٰلِمُونَ فِي ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ﴾

"Inilah ciptaan Alloh, maka perlihatkanlah kepadaku apa yang telah diciptakan oleh selain-Nya. Bahkan orang-orang zholim itu berada dalam kesesatan yang nyata." [Luqman: 11]

Dalil-dalil dari al-Qur-an dan as-Sunnah;

1. **Alloh Ta'ala berfirman [kayfa suthihat]:**

{وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ} [الغاشية: ٢٠]

"Dan kepada bumi, bagaimana ia dihamparkan." [Al-Ghosyiyah: 20]

Penafsiran Ayat:

- *"Dihamparkan,"* maksudnya adalah dibentangkan. Dengan itu, manusia dapat mengambil pelajaran tentang kekuasaan Alloh Ta'ala, keesaan-Nya, dan keagungan ciptaan-Nya. Ayat ini diawali dengan penyebutan unta karena mereka (kaum Arab) lebih banyak berhubungan dengan unta dibandingkan yang lainnya. Kata *"dihamparkan"* menunjukkan bahwa bumi itu datar, sebagaimana pendapat para ulama syariat, bukan bulat seperti yang dikatakan oleh ahli astronomi, meskipun

hal itu (yang mengikuti ahli astronomi) tidak mengurangi rukun-rukun syariat. (Tafsir Al-Jalalain)

- *"Dibentangkan,"* Atho' meriwayatkan dari Ibnu Abbas: *"Apakah ada yang mampu menciptakan seperti unta, meninggikan seperti langit, mendirikan seperti gunung, atau menghamparkan seperti bumi selain Aku?"* (Tafsir Al-Baghowi)
- *"Dan kepada bumi, bagaimana ia dihamparkan."* Yakni, dibentangkan dan diluaskan. (Tafsir Al-Qurtubi)
- *"Dan kepada bumi, bagaimana ia dihamparkan,"* disebutkan *"jabal musatthoh"* adalah gunung yang bagian atasnya rata. (Tafsir At-Thobari)
- *"Dan kepada bumi, bagaimana ia dihamparkan,"* yakni bagaimana ia dibentangkan, diluaskan, dan disiapkan untuk dihuni. (Tafsir Ibnu Katsir)

Kesimpulan:

Seperti yang terlihat dalam penafsiran ayat ini, Alloh telah menghamparkan bumi. Tidak dapat dikatakan bahwa yang dimaksud adalah sebagian dari bumi, karena ayat sebelumnya juga berbicara tentang seluruh langit: *"Dan kepada langit, bagaimana ia ditinggikan."* Maka, jelas bahwa ayat ini merujuk pada seluruh bumi. Istilah *"datar"* atau *"dihamparkan"* tidak pernah digunakan untuk sesuatu yang berbentuk bola. Bola tidak dapat disebut datar atau dihamparkan. Sebagaimana yang disebutkan dalam Tafsir Al-Jalalain, para ulama syariat dengan jelas menyatakan bahwa bumi itu datar, bukan berbentuk bola seperti yang diklaim oleh ahli astronomi.

2. Alloh Ta'ala berfirman [maddal ardho]:

{وَهُوَ الَّذِى مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِىَ وَأَنْهَارًا وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُغْشِى اللَّيْلَ النَّهَارَ إِنَّ فِى ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ}

[الرعد : 3]

"Dan Dialah yang menghamparkan bumi dan menjadikan gunung-gunung yang kokoh serta sungai-sungai di dalamnya, dan dari segala buah-buahan Dia menjadikan berpasang-pasangan; Dia menutupi malam dengan siang. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Alloh) bagi kaum yang berpikir." [Ar-Ro'd: 3]

Penafsiran Ayat:

- *"Dialah yang menghamparkan bumi,"* yakni menjadi-kannya luas dan terbentang memanjang serta melebar, dan meneguhkannya dengan gunung-gunung yang kokoh dan tinggi. (Tafsir Ibnu Katsir)
- Abu Ja'far berkata: *"Alloh, yang menyebutkan itu, menghamparkan bumi, maka Dia membentangkannya secara memanjang dan melebar."* (Tafsir At-Thobari)
- *"Dialah yang menghamparkan,"* yakni membentang-kannya. (Tafsir Al-Jalalain)

Kesimpulan:

Ayat ini adalah bukti lain bahwa bumi dimaksudkan untuk dibentangkan memanjang dan melebar dalam bentuk yang terhampar.

3. Alloh Ta'ala berfirman [wal ardho madadnaha]:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ

[الحجر : 19]

"Dan bumi itu Kami hamparkan, dan Kami pancangkan padanya gunung-gunung yang kokoh, serta Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran." [Al-Hijr: 19]

Penafsiran Ayat:

1. *"Dan bumi itu Kami hamparkan,"* yakni Kami ratakan dan bentangkan. Dalam ayat lain disebutkan: *"Dan bumi setelah itu Dia hamparkan,"* serta dijelaskan bahwa dari Ummul Quro (Makkah), bumi dibentangkan. (Tafsir At-Thobari)
2. *"Dan bumi itu Kami hamparkan,"* yakni Kami bentangkan dan Kami pancangkan di dalamnya gunung-gunung yang kokoh agar bumi tidak berguncang bersama penghuninya. (Tafsir Al-Jalalain)
3. *"Dihamparkan,"* maksudnya dibentangkan. (Tafsir Al-Qurthubi)
4. *"Dan bumi itu Kami hamparkan,"* maksudnya Kami bentangkan di atas air. Disebutkan bahwa bumi memiliki jarak perjalanan 500 tahun dan dibentangkan dari bawah Ka'bah. Gunung-gunung kokoh ditegakkan di atasnya untuk menghentikan goncangan bumi, hingga Alloh meneguhkannya dengan gunung-gunung. (Tafsir Al-Baghowi)

Kesimpulan:

Ayat ini menunjukkan bahwa bumi dibentangkan oleh Alloh dalam keadaan terhampar, dengan gunung-gunung yang

kokoh sebagai peneguhnya, sehingga tidak berguncang bersama para penghuninya.

4. Alloh Ta'ala berfirman [wal ardho ba'da dzalika dahaahaa] :

وَالْأَرْضَ بَعْدِ ذَٰلِكَ دَحَاهَا [النازعات: ٣٠]

"*Dan bumi setelah itu Dia hamparkan.*" [An-Nazi'at: 30]

Penafsiran Ayat:

1. "*Dan bumi setelah itu Dia hamparkan,*" maksudnya adalah Dia bentangkan. Hal ini menunjukkan bahwa bumi diciptakan setelah penciptaan langit. Orang Arab menggunakan istilah "*dahautu asy-syaia*" yang artinya "*aku membentangkan sesuatu*". Sarang burung unta disebut "*ud-hi*" karena bentuknya yang terhampar di permukaan bumi. (Tafsir Al-Qurthubi)
2. "*Dan bumi setelah itu Dia hamparkan,*" maksudnya Dia bentangkan, sementara bumi sudah diciptakan sebelum langit tetapi dalam keadaan belum dibentangkan. (Tafsir Al-Jalalain)
3. Setelah penciptaan langit, Alloh membentangkan bumi (*dahāhā*), dan kata *dahw* berarti pembentangan. Menurut Ibnu Abbas, Alloh menciptakan bumi beserta isinya tanpa membentangkannya sebelum menciptakan langit. Setelah itu, Dia menuju ke langit, menyempurnakan langit menjadi tujuh lapis, baru kemudian membentangkan bumi. (Tafsir Al-Baghowi)

Ibnu Humaid meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Ya'qub memberitakan kepada kami dari Hafsh dari 'Ikrimah dari Ibnu

'Abbas, ia berkata: "*Ka'bah diletakkan di atas air di atas empat tiang sebelum penciptaan dunia dengan jarak waktu dua ribu tahun. Kemudian bumi dibentangkan dari bawah Ka'bah ...*"

Makna yang dikenal dari kata **"ba'da" (setelah)** adalah kebalikan dari kata **"qobla" (sebelum)**, dan dalam pembentangan bumi oleh Alloh setelah Dia menyempurnakan tujuh langit, menggelapkan malamnya, dan menerangkan siangnya, tidak ada sesuatu yang menunjukkan bahwa bumi diciptakan setelah penciptaan langit. Karena **"dahw"** dalam bahasa Arab berarti pembentangan dan perluasan. Kata tersebut berasal dari bentuk kerja **"daha"** (membentangkan), **"yad-hu"** (membentangkan), dan **"dahw"** (pembentangan). Variasi lainnya adalah **"dahautu"** dan **"ad-hi dahiyyan"**.

Di antara bukti dari syair Arab adalah perkataan Umayyah bin Abi Ash-Sholt (أمية بن أبي الصلت) :

"*Tanah yang dibentangkan-Nya, kemudian Dia menempatkan kami di atasnya,*
lalu Dia memuliakan kami dengan yang lain yang lebih mulia."

Dan juga perkataan Aws bin Hajar dalam menggambarkan hujan:
"*Ia (hujan) mengusir kerikil dari tanah baru yang ia tuju,*
seakan-akan ia adalah pemain gundu atau pelempar batu."

Pendapat ini juga dikemukakan oleh para ahli tafsir.
Di antara mereka yang mengatakan demikian:

- **Basyar** meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Yazid memberitakan kepada kami, ia berkata: Sa'id dari Qotadah berkata: "*Dan bumi setelah itu Dia dahāhā / hamparkan*." (QS An-Nazi'at: 30), maksudnya adalah Dia membentangkannya.

- **Muhammad bin Khalaf** meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Ruwwad dari Abu Hamzah dari As-Suddi berkata: **"Dahāhā"** berarti Dia membentangkannya.
- **Ibnu Basyar** meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Abdur Rohman meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Sufyan berkata: **"Dahāhā"** berarti Dia membentangkannya.

(Tafsir At-Thobari).

"Di sini jelas tafsirnya bahwa maksud dari kata 'dahā' adalah 'membentangkan,' bukan 'dahā' yang berarti menjadikannya seperti bentuk bulat telur (dihyah), seperti yang diklaim oleh sebagian pendukung teori mukjizat ilmiah."

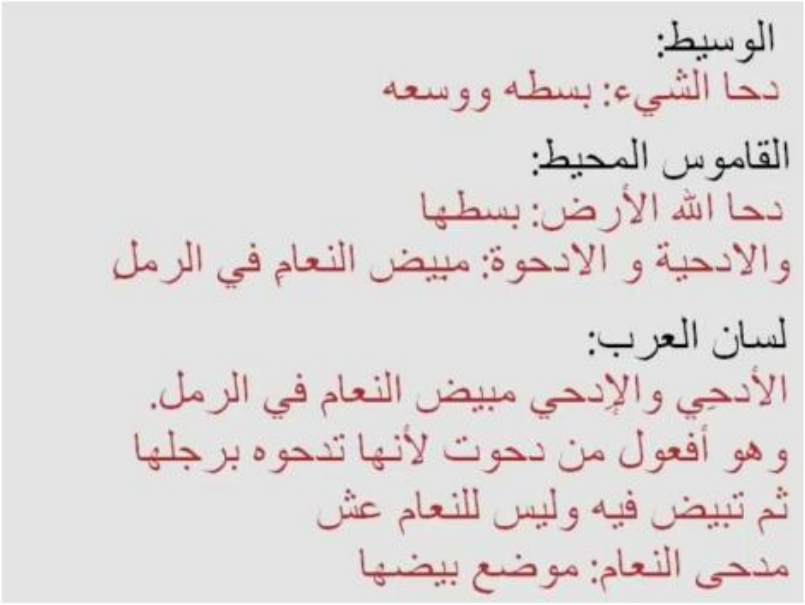

Menurut para ulama bahasa:

- **Al-Wasith**:
  "Dahās syaia" berarti membentangkan dan meluaskannya.

- **Al-Qomus al-Muhith**:
  "Alloh mendahā bumi" / "dahaAllohul ardho" berarti Dia membentangkannya. Adapun "al-idhiyah" dan "al-idhohah" adalah tempat burung unta bertelur di atas pasir.

- **Lisanul 'Arab**:
  "Al-Ad-hi" dan **"Al-Id-hi"** adalah tempat burung unta bertelur di atas pasir. Kata tersebut adalah bentuk derivasi dari **"dahaut"** karena burung unta membentangkan pasir dengan kakinya, lalu bertelur di sana. Burung unta tidak memiliki sarang; tempat burung unta bertelur disebut **"madhā n-nā'am"** / مدحى النعام (tempat bertelurnya burung unta).

5. Firman Alloh Ta'ala [wal ardho farosynaahaa]:

﴿وَٱلۡأَرۡضَ فَرَشۡنَٰهَا فَنِعۡمَ ٱلۡمَٰهِدُونَ﴾

"Dan bumi itu Kami hamparkan; maka sebaik-baik yang menghamparkan adalah Kami." *(QS. Adz-Dzariyat: 48)*

Makna ayat ini menurut para mufassir:

- "Kami hamparkan seperti hamparan permadani di atas permukaan air dan Kami luaskan." (*Tafsir al-Qurthubi*)
- "Dan bumi Kami jadikan sebagai permadani untuk makhluk." (*Tafsir ath-Thobari*)

Penjelasan tambahan:

"Bumi telah Kami hamparkan, Kami bentangkan, dan Kami persiapkan untuk kalian. Maka, sebaik-baik yang menghamparkan adalah Kami."

- **Ibnu Abbas** berkata: **"Sebaik-baik tempat yang Aku siapkan untuk hamba-hamba-Ku."** (*Tafsir al-Baghowi*)

6. Dan Alloh Ta'ala berfirman [ja'ala lakumul ardho firoosyaa]:

﴿ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ فِرَٰشًا﴾

"*Dialah yang menjadikan untuk kalian bumi sebagai hamparan.*" (QS. Al-Baqoroh: 22)

Penjelasannya: Frasa "*yang menjadikan untuk kalian bumi sebagai hamparan*" merujuk kembali pada frasa "*yang*" pada ayat sebelumnya dalam firman-Nya: "*Sembahlah Robb kalian yang telah menciptakan kalian*" (QS. Al-Baqoroh: 21). Keduanya adalah sifat dari "*Robb kalian*".
Seolah-olah Alloh berfirman: "*Sembahlah Robb kalian, yaitu yang menciptakan kalian dan menciptakan orang-orang sebelum kalian, serta yang menjadikan untuk kalian bumi sebagai hamparan.*"

Yang dimaksud dengan "*menjadikan untuk kalian bumi sebagai hamparan*" adalah bahwa Dia telah menjadikan bumi sebagai alas yang datar, mudah untuk diinjak, dan tempat tinggal yang kokoh.
(*Tafsir ath-Thobari*)

7. Dan Alloh Ta'ala berfirman [fa walli wajhaka syathrol masjidi haroom]:

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِن رَّبِّكَ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ [البقرة : ١٤٩]

"*Dan dari mana pun engkau keluar (untuk sholat), palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Harom. Sesungguhnya (perintah menghadap ke arah Masjidil Harom) itu benar-benar (ketetapan) dari Robbmu. Dan Alloh tidak lengah terhadap apa yang kalian kerjakan.*" (QS. Al-Baqoroh: 149)

Ayat ini berbicara tentang menghadap ke arah Masjidil Harom saat sholat, yaitu agar wajah seseorang diarahkan ke arahnya. Namun, jika seseorang berada di Amerika dan ingin sholat, bagaimana mungkin ia dapat menghadap ke arah Masjidil Harom? Hal ini hanya dapat terjadi jika bumi datar dan bukan berbentuk bola, karena jika seseorang di Amerika sholat, wajahnya justru akan mengarah ke langit (jika bumi bola).

8. Dan Alloh Ta'ala berfirman [wal ardho madadnaha] :

وَالْأَرْضَ مَدَدْناها وَأَلْقَيْنا فِيها رَواسِيَ وَأَنْبَتْنا فِيها مِنْ كُلِّ شَيْءٍ بَهِيجٍ

"*Dan bumi itu telah Kami hamparkan, dan Kami pancangkan di atasnya gunung-gunung, serta Kami tumbuhkan padanya segala jenis tanaman yang indah.*" (QS. Qof: 7)

Firman Alloh: *"Dan bumi itu telah Kami hamparkan"* juga termasuk di antara nikmat-Nya dan bukti atas kesempurnaan

kekuasaan-Nya. Ibnu 'Abbas berkata: *"Kami membentangkannya di atas permukaan air,"* sebagaimana firman-Nya:

وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذٰلِكَ دَحَاهَا

"Dan bumi setelah itu Dia hamparkan." (QS. An-Nāzi'āt: 30), maksudnya adalah Dia membentangkannya. Dan firman-Nya:

﴿وَٱلْأَرْضَ فَرَشْنَٰهَا فَنِعْمَ ٱلْمَٰهِدُونَ﴾

"Dan bumi itu Kami hamparkan; maka sebaik-baik yang menghamparkan adalah Kami." (QS. Adz-Dzāriyāt: 48).

وَهُوَ يَرُدُّ عَلَى مَنْ زَعَمَ أَنَّهَا كَالْكُرَةِ.

Ayat ini menjadi bantahan terhadap mereka yang mengklaim bahwa bumi berbentuk bulat seperti bola. (*Tafsir al-Qurthubi*)

Dan firman-Nya, Tabaroka wa Ta'ala:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا

"*Dan bumi itu telah Kami hamparkan,*" artinya: Kami luaskan dan bentangkan.
"*Dan Kami pancangkan di atasnya gunung-gunung,*" yaitu gunung-gunung yang berfungsi agar bumi tidak berguncang dan goyah dengan penduduknya, karena bumi itu ditegakkan di atas arus air yang mengelilinginya dari segala sisinya. (*Tafsir Ibnu Katsir*)
Firman Alloh:

"*Dan bumi*" (QS. Al-Baqoroh: 22), dihubungkan dengan kalimat *"ke langit"* dalam bentuk: *"bagaimana Kami telah menghamparkannya"*. Maksudnya adalah bahwa Kami membentangkannya di atas permukaan air.

"*Dan Kami pancangkan di atasnya gunung-gunung,*" yaitu gunung-gunung yang membuat bumi kokoh. (*Tafsir al-Jalalain*) Alloh, dalam firman-Nya: *"Dan bumi itu telah Kami hamparkan"*, maksudnya: Kami telah membentangkannya sehingga menjadi luas. (*Tafsir ath-Thobari*)

Di sini, kita juga mendapati bahwa dalam **Tafsir al-Qurthubi**, dijelaskan secara jelas bahwa yang dimaksud adalah membentangkannya (membuatnya luas). Selain itu, Ibnu Abbas memberikan bantahan terhadap pendapat yang menyatakan bahwa bumi berbentuk bulat.

9. Alloh Ta'ala berfirman [wal ardhi wa maa thohaha] :

وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا [الشمس: ٦]

"*Demi bumi dan yang menghamparkannya.*" (QS. Asy-Syams: 6)

Makna firman-Nya *"yang menghamparkannya"* adalah membentangkannya ke arah kanan, kiri, dan segala sisi. Muhammad bin 'Amarah meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Ubaidulloh bin Musa meriwayatkan kepada kami, dari 'Isa. Al-Harits juga meriwayatkan kepada kami, ia berkata: Al-Hasan meriwayatkan kepada kami, dari Waroqā', semuanya dari Ibnu Abi Najih, dari Mujāhid. Ia berkata bahwa makna firman Alloh "thohaha"/*"dan yang menghamparkannya"* adalah "dahaha"/*"dihamparkan."*

Yunus berkata kepada kami, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami. Ia berkata: Ibnu Zaid mengatakan bahwa makna firman-

Nya *"thohaha"/"dan yang menghamparkannya"* adalah *"basathoha"/"membentangkannya."* (*Tafsir ath-Thobari*)

Demikian pula firman Alloh:
"*Demi bumi dan yang menghamparkannya.*" Mujāhid berkata: *"Menghamparkannya"* bermakna *"menghamparkan."* Al-'Awfiy meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa maknanya adalah: *"Menciptakan sesuatu di dalamnya."* Ali bin Abi Tholhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa makna *"menghamparkannya"* adalah *"membaginya."* (*Tafsir Ibnu Katsir*)

Mujahid, Qotadah, adh-Dhohak, as-Suddi, ats-Tsawri, Abu Sholih, dan Ibnu Zaid berkata: *"thohaahaa"* artinya *"membentangkannya."*

Ini adalah pendapat yang paling masyhur, dan mayoritas ahli tafsir mengikutinya. Pendapat ini juga dikenal di kalangan ahli bahasa. Al-Jauhari berkata: *"Thohawtuhu"* sama seperti *"Dahawtuhu,"* yang artinya adalah *"aku membentangkannya."* (*Tafsir Ibnu Katsir*)

Maknanya adalah *"penghamparan bumi."* Sebagian mengatakan: *"Dan siapa yang menghamparkannya,"* sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, yaitu *"membentangkannya."* Inilah pendapat mayoritas ahli tafsir, yang menyamakan makna *"Thohaahaa"* dengan *"Dahaa."*

Al-Hasan, Mujahid, dan lainnya berkata: *"thohaa"* dan *"dahaa"* memiliki makna yang sama, yaitu *"membentangkan dari segala sisi."* Istilah *"tho-hu"* berarti *"membentang."* Kata kerja *"thoha"* berkonjugasi menjadi *"yath-hu"* dan menjadi *"thohwan"* dengan makna *"membentangkan."* (*Tafsir al-Qurthubi*)

Firman-Nya: *"Dan demi bumi serta yang menghamparkannya,"* maknanya adalah *"membentangkannya."* (*Tafsir al-Jalalain*)

Juga firman Alloh ta'ala;

{يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ } [الرحمن : ٣٣]

"*Wahai golongan jin dan manusia! Jika kalian mampu menembus penjuru-penjuru / ujung-ujung langit dan bumi, maka tembuslah; kalian tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Alloh).*" (QS. ar-Rohman: 33)

{أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا وَاللَّهُ يَحْكُمُ لَا مُعَقِّبَ لِحُكْمِهِ وَهُوَ سَرِيعُ الْحِسَابِ } [الرعد : ٤١]

"*Tidakkah mereka memperhatikan bahwa Kami mendatangi bumi, lalu Kami menguranginya dari ujung-ujungnya? Dan Alloh menetapkan hukum, tidak ada yang dapat menolak ketetapan-Nya; dan Dia Maha Cepat perhitungan-Nya.*" (QS. ar-Ro'd: 41)

Apakah bola memiliki ujung-ujung?**!!**

firman Alloh Ta'ala:

{هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ } [البقرة : ٢٩]

"Dialah yang menciptakan untuk kalian segala sesuatu yang ada di bumi, kemudian Dia menuju (berkehendak) kepada langit, lalu Dia menjadikannya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. al-Baqoroh: 29)

Ayat ini menunjukkan bahwa Alloh Ta'ala memulai penciptaan bumi terlebih dahulu, kemudian menciptakan tujuh langit. Hal ini seperti kebiasaan dalam membangun, dimulai dengan membangun bagian bawahnya terlebih dahulu, baru kemudian bagian atasnya. Para mufassir telah menjelaskan hal ini sebagaimana akan disebutkan kemudian, *in syaa-a Alloh*.

Adapun firman Alloh ta'ala:

﴿ءَأَنتُمۡ أَشَدُّ خَلۡقًا أَمِ ٱلسَّمَآءُۚ بَنَىٰهَا ٢٧ رَفَعَ سَمۡكَهَا فَسَوَّىٰهَا ٢٨ وَأَغۡطَشَ لَيۡلَهَا وَأَخۡرَجَ ضُحَىٰهَا ٢٩ وَٱلۡأَرۡضَ بَعۡدَ ذَٰلِكَ دَحَىٰهَآ ٣٠ أَخۡرَجَ مِنۡهَا مَآءَهَا وَمَرۡعَىٰهَا ٣١ وَٱلۡجِبَالَ أَرۡسَىٰهَا ٣٢﴾

"Apakah kalian lebih sulit penciptaannya ataukah langit? Dia membangunnya. Dia meninggikan bangunannya, lalu menyempurnakannya. Dia menjadikan malamnya gelap dan mengeluarkan cahaya siangnya. Dan bumi setelah itu Dia hamparkan. Dia mengeluarkan darinya airnya dan padang gembalaannya, serta gunung-gunung Dia kokohkan." (QS. an-Nazi'at: 27-32)

Telah dikatakan bahwa kata **"ثُمَّ" (tsumma/kemudian)** di sini digunakan untuk menghubungkan berita (informasi) dengan berita lainnya, bukan untuk menghubungkan perbuatan dengan perbuatan. Sebagaimana dalam bait syair:

"*Katakanlah kepada orang yang menjadi pemimpin, kemudian ayahnya menjadi pemimpin, lalu kakeknya sebelumnya juga telah menjadi pemimpin.*"
Dan ada juga yang mengatakan bahwa proses **"ad-dahyu" (penghamparan)** terjadi setelah penciptaan langit. Pendapat ini diriwayatkan oleh Ibn Abi Tholhah dari Ibn Abbas.
— *Tafsir Ibnu Katsir*

وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَخْرُجَ نَارٌ مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ تُضِيءُ أَعْنَاقَ الْإِبِلِ بِبُصْرَى. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

Dari Sa'id bin al-Musayyib berkata, Abu Huroyroh mengabarkan padaku, bahwa Rosulullah ﷺ bersabda, "*hari kiamat tidak akan terjadi hingga munculnya api dari bumi hijaz yang menyinari leher-leher unta di Bushro (sebuah kota di Syria).*" (diriwayatkan oleh al-Bukhori dan Muslim)

Bushro adalah sebuah kota di Syam (tepatnya di Syria), dan berjarak lebih dari 2000 km, namun apinya bisa menyinari jarak sejauh ini?? Bagaimana bisa !! Bukankah mereka mengatakan bumi itu bulat?? Lalu bagaimana kita bisa melihat api dari jarak sejauh ini ??

Diriwayatkan dari Nabi sebuah hadis lainnya yang tampaknya lebih jauh dari yang pertama—juga lebih jauh dari Hijaz! Dari Abu Dzar, ia berkata:

أَقْبَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَزَلْنَا ذَا الْحُلَيْفَةِ، فَتَعَجَّلَتْ رِجَالٌ إِلَى الْمَدِينَةِ، وَبَاتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِتْنَا مَعَهُ، فَلَمَّا أَصْبَحَ سَأَلَ عَنْهُمْ، فَقِيلَ: تَعَجَّلُوا إِلَى الْمَدِينَةِ، فَقَالَ: تَعَجَّلُوا إِلَى الْمَدِينَةِ وَالنِّسَاءُ، أَمَا إِنَّهُمْ سَيَدَعُونَهَا أَحْسَنَ مَا كَانَتْ ثُمَّ

قَالَ: لَيْتَ شِعْرِي مَتَى تَخْرُجُ نَارٌ مِنَ الْيَمَنِ، مِنْ جَبَلِ الْوَرَّاقِ، تُضِيءُ مِنْهَا أَعْنَاقُ الْإِبِلِ بُرُوكًا بِبُصْرَى كَضَوْءِ النَّهَارِ

أخرجه ابن أبي شيبة – ٣٨٤٧٤ / وأحمد – ٢١٦١٤ / وابن حبان – ٦٨٤١ / والبزار ٤٠٣٠

"Kami datang bersama Rosulullah ﷺ, lalu kami singgah di Dzul Hulaifah. Beberapa orang tergesa-gesa menuju Madinah, sementara Rosulullah ﷺ bermalam di sana, dan kami bermalam bersamanya. Ketika pagi tiba, beliau bertanya tentang mereka. Dikatakan bahwa mereka telah pergi ke Madinah. Beliau bersabda, *'Mereka tergesa-gesa menuju Madinah bersama wanita-wanita mereka. Ketahuilah, mereka akan meninggalkannya dalam kondisi terbaik yang pernah ada.'* Kemudian beliau berkata, 'oh, anda saja aku mengetahui kapan akan muncul api dari Yaman, dari Gunung Warroq, yang cahayanya menerangi leher unta di daerah Bushro seperti terangnya siang.'"
—Diriwayatkan oleh Ibn Abi Syaibah (no. 38474), Ahmad (no. 21614), Ibn Hibban (no. 6841), dan al-Bazzar (no. 4030).

Allohu Akbar, dari Yaman ke Syam?! Jelas sekali bahwa bumi sangat datar!! Mereka mengatakan bahwa bumi melengkung setelah jarak 6 mil, sehingga tidak terlihat lagi apa pun darinya. Tetapi tampaknya jarak antara Yaman dan Syam hanya 5 setengah mil. Karena itu, api dari Yaman bisa menerangi leher unta di Basrah yang berada di Syam! **SubhaanaAlloh.**

Sesungguhnya, jarak antara Yaman dan Syam lebih dari 4000 km. Dan meskipun demikian, cahaya api bisa terlihat darinya! Hal ini secara pasti membuktikan bahwa bumi tidak berbentuk bulat.

"Namun, apa yang bisa dilakukan? Orang-orang telah sepakat bahwa bumi itu bulat? Selesai! Seolah-olah itu adalah sebuah stempel (final), wahyu dari langit. Apa yang akan mereka katakan tentang hadits shohih dan kuat ini?! Atau, seperti biasa, mereka akan melakukan tahrif (memutar-mutar kata) dari tempatnya agar sesuai dengan NASA?!"

BUMI YANG TUJUH

Alloh Ta'ala berfirman:

{ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ سَبۡعَ سَمَٰوَٰتٍ وَمِنَ ٱلۡأَرۡضِ مِثۡلَهُنَّۖ يَتَنَزَّلُ ٱلۡأَمۡرُ بَيۡنَهُنَّ لِتَعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىۡءٖ قَدِيرٞ وَأَنَّ ٱللَّهَ قَدۡ أَحَاطَ بِكُلِّ شَىۡءٍ عِلۡمَۢا }

[الطلاق : ١٢]

"*Alloh-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula dari bumi. Perintah Alloh turun di antara (langit dan bumi) agar kalian mengetahui bahwa sesungguhnya Alloh Mahakuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Alloh meliputi segala sesuatu dengan ilmu-Nya.*"
(Surat at-Tholaq: 12)

Ayat ke-12 dari Surat at-Tholaq adalah salah satu ayat yang paling berpengaruh dan memiliki dampak mendalam dalam diriku. Untuk setiap orang yang bertanya: "Apa manfaatnya mempelajari ilmu tentang langit dan bumi?" Dan bagi siapa saja yang menganggap ilmu ini tidak bermanfaat, sesungguhnya Alloh tabaroka wa ta'ala, telah menjawab pertanyaanmu. Tujuan dari ilmu tersebut adalah agar kalian mengetahui bahwa Alloh Mahakuasa atas segala sesuatu dan bahwa Alloh meliputi segala sesuatu dengan ilmu-Nya.

Maka, siapa pun yang merasa tidak membutuhkan ilmu ini atau membencinya, ia tidak akan memahami tujuan tersebut, sebagaimana yang dijelaskan oleh ayat ini sendiri tanpa perlu filsafat para tokoh kesesatan. Dan siapa pun yang demikian,

hampir dipastikan ia akan terfitnah (tegelincir dalam kesesatan), atau mungkin memang telah benar-benar terfitnah.

Dari tafsir-tafsir sebelumnya, kami berpandangan bahwa bumi tidaklah bulat.

Ibnu Jarir berkata: Telah menceritakan kepada kami ‘Amru bin Ali dan Muhammad bin al-Mutsanna. Keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja’far, telah menceritakan kepada kami Syu’bah dari ‘Amru bin Murrah, dari Abu Dhuhā, dari Ibnu ‘Abbas mengenai ayat ini:

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ سَبۡعَ سَمَٰوَٰتٍ وَمِنَ ٱلۡأَرۡضِ مِثۡلَهُنَّۖ

"*Alloh-lah yang menciptakan tujuh langit dan dari bumi yang serupa dengannya...*" (QS. at-Tholaq: 12).

‘Amru berkata: "Di setiap bumi terdapat makhluk seperti Ibrohim dan makhluk lainnya yang serupa dengan yang ada di bumi ini."
Dan Ibnu al-Mutsanna menyebutkan dalam haditsnya: "Di setiap langit terdapat Ibrohim."

Al-Baihaqi dalam kitab *al-Asma wa as-Shifat* juga meriwayatkan atsar ini dari Ibnu ‘Abbas dengan penjelasan yang lebih rinci. Ia berkata: "Aku, Abu ‘Abdillah al-Hafizh, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Ya’qub, telah menceritakan kepada kami ‘Ubaid bin Ghannam an-Nakho’i, telah menceritakan kepada kami ‘Ali bin Hakim, telah menceritakan kepada kami Syarik dari ‘Atho bin as-Saib dari Abu Dhuhā, dari Ibnu ‘Abbas yang berkata:

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ سَبۡعَ سَمَٰوَٰتٍ وَمِنَ ٱلۡأَرۡضِ مِثۡلَهُنَّۖ

"*Alloh-lah yang menciptakan tujuh langit dan dari bumi yang serupa dengannya...*" (QS. at-Tholaq: 12).

Ibnu ‘Abbas berkata:

سَبْعُ أَرَضِينَ فِي كُلِّ أَرْضٍ نَبِيٌّ كَنَبِيِّكُمْ وَآدَمُ كَآدَمَ وَنُوحٌ كَنُوحٍ وَإِبْرَاهِيمُ كَإِبْرَاهِيمَ وَعِيسَى كَعِيسَى.

"*Ada tujuh bumi, dan di setiap bumi terdapat seorang nabi seperti nabi kalian, Adam seperti Adam kalian, Nuh seperti Nuh kalian, Ibrohim seperti Ibrohim kalian, dan Isa seperti Isa kalian.*"

Kemudian al-Baihaqi meriwayatkannya dari hadits Syu’bah dari ‘Amru bin Murrah dari Abu Dhuhā, dari Ibnu ‘Abbas mengenai firman Alloh:

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ وَمِنَ ٱلْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ

"*Alloh-lah yang menciptakan tujuh langit dan dari bumi yang serupa dengannya...*" (QS. at-Tholaq: 12).
Ia berkata: "*Di setiap bumi terdapat makhluk serupa Ibrohim ‘alayhis salam.*"
(Tafsir Ibnu Katsir)

Telah menceritakan kepada kami ‘Amru bin ‘Ali, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Waki’, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami al-A’masy, dari Ibrohim bin Muhajir, dari Mujahid, dari Ibnu ‘Abbas mengenai firman-Nya: "*Alloh-lah yang menciptakan tujuh langit dan dari bumi yang serupa dengannya...*" (QS. at-Tholaq: 12).

Ibnu ‘Abbas berkata:

لَوْ حَدَّثْتُكُمْ بِتَفْسِيرِهَا لَكَفَرْتُمْ وَكُفْرُكُمْ تَكْذِيبُكُمْ بِهَا.

"*Seandainya aku menceritakan tafsirnya kepada kalian, niscaya kalian akan kufur, dan bentuk kekufuran kalian adalah mendustakan tafsir tersebut.*"

Abu Kuroib menceritakan kepada kami, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr dari 'Ashim, dari Zirr, dari 'Abdullah, yang berkata:

"Alloh menciptakan tujuh langit, tebal masing-masing langit adalah perjalanan lima ratus tahun, dan antara masing-masing langit terdapat jarak perjalanan lima ratus tahun. Di atas tujuh langit tersebut terdapat air, dan Alloh yang Maha Agung berada di atas air tersebut. Tidak ada satu pun amal perbuatan manusia yang tersembunyi dari-Nya. Adapun bumi juga tujuh lapis. Antara setiap lapis bumi terdapat jarak perjalanan lima ratus tahun, dan tebal setiap lapis bumi adalah lima ratus tahun."

Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Yazid, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Sa'id dari Qatadah, tentang firman Alloh:

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ وَمِنَ ٱلْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ

"*Alloh-lah yang menciptakan tujuh langit dan dari bumi yang serupa dengannya...*" (QS. at-Tholaq: 12).
Ia berkata: *"Alloh menciptakan tujuh langit dan tujuh bumi. Di setiap langit-Nya dan di setiap bumi-Nya terdapat makhluk ciptaan-Nya, perintah dari perintah-Nya, dan ketentuan dari ketentuan-Nya."*

Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata:

وَظَاهِرُ قَوْلِهِ تَعَالَى وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَرُدُّ أَيْضًا عَلَى أَهْلِ الْهَيْئَةِ قَوْلَهُمْ أَنْ لَا مَسَافَةَ بَيْنَ كُلِّ أَرْضٍ وَأَرْضٍ وَإِنْ كَانَتْ فَوْقَهَا وَأَنَّ السَّابِعَةَ صَمَّاءُ لَا جَوْفَ لَهَا وَفِي وَسَطِهَا الْمَرْكَزُ وَهِيَ نُقْطَةٌ مُقَدَّرَةٌ مُتَوَهَّمَةٌ إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ مِنْ أَقْوَالِهِمُ الَّتِي لَا بُرْهَانَ عَلَيْهَا ثُمَّ سَاقَ الْأَحَادِيثَ الدَّالَّةَ عَلَى مِقْدَارِ مَا بَيْنَ كُلِّ أَرْضٍ وَأُخْتِهَا. ا. هـ. زَرْقَانِيُّ بِاخْتِصَارٍ

Makna lahiriah firman-Nya *'Dan dari bumi yang serupa dengannya'* (QS. at-Tholaq: 12) membantah pendapat ahli astronomi yang mengatakan bahwa tidak ada jarak antara setiap lapis bumi, meskipun mereka berada di atas satu sama lain, dan bahwa lapisan bumi ketujuh adalah lapisan yang padat, tanpa rongga, serta di tengahnya terdapat pusat bumi yang hanya berupa titik khayalan yang dianggap ada. Pendapat mereka ini tidak memiliki dalil yang nyata. Kemudian, Ibnu Hajar menyebutkan hadits-hadits yang menunjukkan jarak antara setiap lapis bumi.
(Diringkas dari penjelasan az-Zarqoni) -Bisa juga dilihat di Fathul Bari Syarh Shohih al-Bukhoriy, 6/293, -pent.

Firman Alloh Ta'ala:

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ وَمِنَ ٱلْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ

"Alloh-lah yang menciptakan tujuh langit, dan dari bumi yang serupa dengan itu." [QS. at-Tholaq: 12].

Ayat ini menunjukkan kesempurnaan kekuasaan-Nya, dan bahwa Dia mampu menghidupkan kembali makhluk serta menghisab mereka. Tidak ada perbedaan pendapat mengenai langit, bahwa jumlahnya adalah tujuh, yang sebagian berada di atas sebagian lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh hadis tentang

Isra' dan lainnya. Kemudian Alloh berfirman: *(dan dari bumi yang serupa dengan itu)*, maksudnya adalah tujuh (bumi).

Mengenai hal ini terdapat dua pendapat:

1. Pendapat pertama—yang merupakan pendapat mayoritas ulama—bahwa bumi terdiri dari tujuh lapisan, bertingkat-tingkat, sebagian di atas sebagian lainnya. Antara setiap lapisan bumi terdapat jarak sebagaimana jarak antara satu langit dengan langit lainnya, dan di setiap bumi terdapat makhluk ciptaan Alloh.
2. Pendapat kedua, yang dinyatakan oleh adh-Dhohhaak, bahwa firman Alloh *"dan dari bumi yang serupa dengan itu"* maksudnya adalah tujuh lapisan bumi, tetapi lapisan-lapisan tersebut saling melekat tanpa adanya celah, berbeda dengan langit.

Pendapat pertama lebih benar, karena adanya dalil dari hadis-hadis yang tercantum dalam kitab Sunan at-Tirmidzi, an-Nasa'i, dan lainnya.
—Tafsir al-Qurtubi.

Firman Alloh Ta'ala:

﴿هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ لَكُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ ٱسْتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ فَسَوَّىٰهُنَّ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ﴾

"Dialah yang menciptakan untuk kalian segala sesuatu yang ada di bumi, kemudian Dia menuju langit dan menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu." [QS. al-Baqoroh: 29].

وقال بعضهم: السماء وإن كانت سماء فوق سماء وأرضًا فوق أرض، فهي في التأويل واحدةٌ إن شئت، ثم تكون تلك الواحدة جماعًا، كما يقال: ثوبٌ أخلاقٌ وأسمالٌ، وبُرْمة أعشار، للمتكسرة، وبُرْمة أكسار وأجبار. وأخلاق، أي أنّ نواحيه أخلاق – تفسير الطبري.

Sebagian ulama berkata, bahwa langit meskipun terdiri dari lapisan-lapisan yang bertingkat, dan bumi pun bertingkat-tingkat, dalam takwilnya dapat dianggap sebagai satu kesatuan, jika engkau menghendakinya. Kesatuan tersebut mencakup semuanya, sebagaimana dikatakan:
"Pakaian terdiri atas akhlāq (sisi-sisi) dan asmal (bagian-bagian), dan burmah (pola jahitan) adalah bagian sepuluh bagi yang terpecah, serta burmah [terdiri atas] aksar (jahitan tipis) dan ajbar (jahitan kuat)." Dan akhlāq (yang disebutkan sebelumnya), maksudnya, bahwa sisi-sisinya itu disebut akhlāq." — Tafsir ath-Thobari.

Alloh 'azza wa jalla berfirman:

وَكَذَٰلِكَ نُرِى إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ الْمُوقِنِينَ

[الانعام : ٧٥]

"*Dan demikianlah Kami memperlihatkan kepada Ibrohim kerajaan langit dan bumi agar dia termasuk orang-orang yang yakin.*" (QS. al-An'am: 75)

Adapun yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan lainnya, dari Mujahid, 'Atho, Sa'id bin Jubair, as-Suddi, dan selain mereka – dengan lafadz dari Mujahid – mereka berkata:
"Langit-langit dibukakan untuknya (Ibrohim), maka ia dapat melihat segala yang ada di dalamnya hingga pandangannya mencapai 'Arsy. Dan bumi-bumi yang tujuh juga dibukakan

untuknya, maka ia dapat melihat segala yang ada di dalamnya." *(Tafsir Ibnu Katsir).*

Alloh yang Maha Mulia dan Maha Agung berfirman:

{ وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضِ }

"*Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Robb-mu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi*." (QS. Ali 'Imron: 133)

Dan Dia juga berfirman:

{ سَابِقُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ }

"*Berlomba-lombalah kamu kepada ampunan dari Robb-mu dan surga yang luasnya seperti luas langit dan bumi*." (QS. al-Hadid: 21)

Semua orang mengetahui bahwa surga yang luasnya seperti langit dan bumi bukan berbentuk bulat. Telah disebutkan dalam *ash-Shohihain* dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda:

"الْجَنَّة مائة دَرَجَة مَا بَين كل دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَينِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ."

"*Surga itu memiliki seratus tingkatan, jarak antara setiap dua tingkatan seperti jarak antara langit dan bumi.*"

Dari Muhammad bin al-Husain, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin al-Mufadhdhol, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Asbath, dari as-Suddi:
"*Dan surga yang luasnya seperti langit dan bumi,*" ia berkata: Ibnu Abbas berkata:

تُقْرَنُ السَّمَاوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرَضُونَ السَّبْعُ، كَمَا تُقْرَنُ الثِّيَابُ بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ، فَذَاكَ عَرْضُ الْجَنَّةِ.

Langit yang tujuh dan bumi yang tujuh digabungkan seperti kain yang dilipat satu di atas lainnya, maka itulah lebar/luasnya surga. (Tafsir ath-Thobari).

Ibnu Abi Hatim Abu Zur'ah meriwayatkan dalam tafsirnya:
Telah menceritakan kepada kami Abu Zur'ah, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abdullah, telah menceritakan kepadaku Ibnu Lahi'ah, telah menceritakan kepadaku Atha' bin Dinar, dari Sa'id bin Jubair mengenai firman Alloh Ta'ala:

وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ

"*Dan surga yang luasnya (seluas) langit dan bumi.*" (Surat Ali Imron: 133)

Yang dimaksud adalah luas tujuh langit dan tujuh bumi, seandainya semuanya saling menempel satu sama lain, maka surga berada di dalam luasnya (gabungan tersebut).

Tafsir al-Baghowi meriwayatkan:

Anas bin Malik rodhiyAllohu 'anhu pernah ditanya tentang surga:
"*Apakah surga berada di langit atau di bumi?*"
Ia menjawab: "*Bumi mana atau langit mana yang mampu menampung surga?*"
Ditanyakan lagi kepadanya: "*Lalu, di mana ia berada?*"
Ia menjawab: "*Di atas tujuh langit, di bawah 'Arsy.*"
Qotadah mengatakan:
"*Dahulu mereka meyakini bahwa surga berada di atas tujuh langit dan Jahannam berada di bawah tujuh lapis bumi.*"

Komentar tambahan dari naskah tafsir di atas:

Ini menunjukkan bahwa bumi tidak berbentuk bulat. Jika bumi berbentuk bulat, bagaimana mungkin ia memiliki lebar (عرض)?

Kami meyakini bahwa ‘Arsy dan surga berada di atas tujuh langit, sedangkan Jahannam berada di bawah tujuh lapis bumi. Bagaimana mungkin kaum yang meyakini bumi berbentuk bulat melihat hal ini?

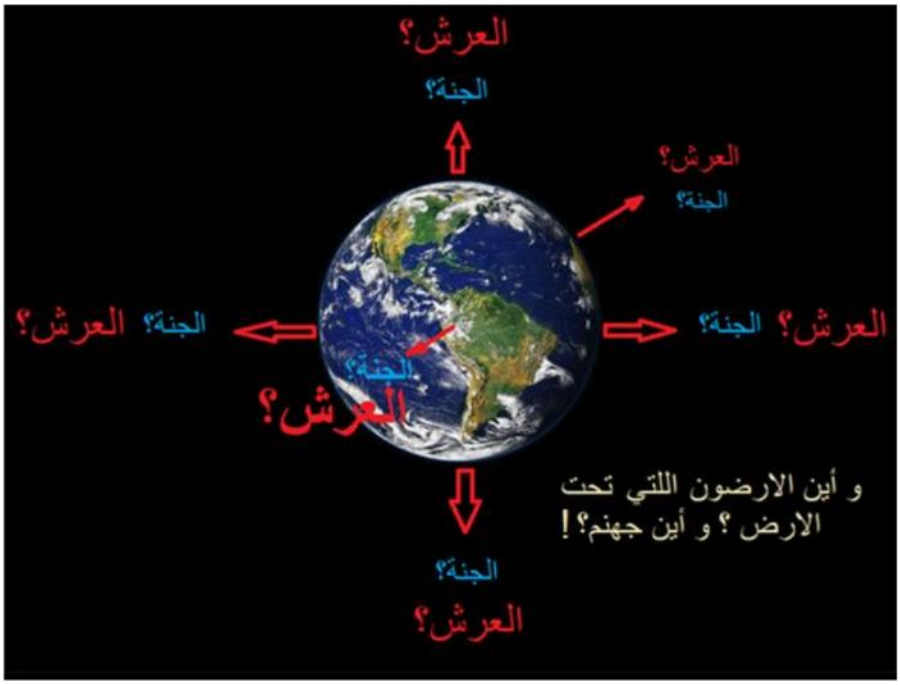

Kosa kata :
al-‘Arsy = ‘Arsy (singgasana Alloh)
al-Jannah = surga

Lalu di mana bumi-bumi yang berada di bawah bumi dan di mana neraka?

Menurut pandangan para pendukung teori bumi bulat, ‘Arsy dan surga bukan hanya berada di atas mereka, tetapi juga

sampai di bawah kaki mereka! Begitu pula dengan tujuh lapis langit dan surga. Semoga Alloh memberikan pertolongan!

Kami juga tidak mengetahui di mana keberadaan bumi-bumi yang tersisa dan neraka menurut mereka! Mereka mengetahui bahwa neraka tidak berada di langit.

Pendapat mayoritas ulama menyatakan bahwa bumi itu terdiri dari tujuh lapis yang bertingkat-tingkat, sebagian di atas sebagian lainnya. Maka, jika demikian, di manakah keberadaannya?

Gunung Q o f

Alloh Ta'ala berfirman:

{ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ} [ق: ١]

"*Qof. Demi al-Qur-an yang mulia.*" (Qof: 1)

Terdapat perbedaan pendapat mengenai makna huruf **Qof**, apa yang dimaksud dengannya? Ibnu Zaid, Ikrimah, dan adh-Dhohhak mengatakan bahwa **Qof** adalah nama sebuah gunung yang mengelilingi bumi, terbuat dari zamrud hijau, sehingga langit tampak hijau karena pantulannya. Pada gunung tersebut terletak ujung-ujung langit, dan langit itu condong di atasnya. Apa yang sampai kepada manusia berupa zamrud berasal dari pecahan gunung tersebut. Pendapat ini diriwayatkan oleh Abu al-Jawza' dari Abdullah bin Abbas.

Al-Farro' berkata: "Menurut pendapat ini, seharusnya huruf **Qof** tampak dengan i'rab (perubahan harokat) karena ia merupakan sebuah nama, bukan hanya huruf hijaiyah." Ia juga berkata: "Mungkin hanya huruf **Qof** yang disebut dari nama gunung itu, sebagaimana seseorang berkata: *'Kukatakan kepadanya: Berhenti! Maka ia menjawab: Qof (artinya: Aku berhenti).' Ini adalah pendapat yang baik, sebagaimana telah dijelaskan di awal surat al-Baqoroh."

Wahb bin Munabbih berkata: "Dzul Qornain sampai di sebuah gunung bernama **Qof**. Ia melihat di bawahnya terdapat gunung-gunung kecil, lalu ia bertanya: '*Siapakah engkau?*' Gunung itu menjawab: '*Aku adalah Qof.*' Dzul Qornain bertanya lagi: '*Apa gunung-gunung kecil di sekitarmu ini?*' Gunung itu menjawab: '*Itulah urat-uratku, dan tidak ada satu kota pun*

melainkan di dalamnya terdapat salah satu uratku. Jika Alloh menghendaki untuk mengguncangkan sebuah kota, Dia memerintahkanku, maka aku menggerakkan uratku yang ada di kota tersebut sehingga bumi itu berguncang.'

Lalu Dzul Qornain berkata: '*Wahai Qof, ceritakanlah kepadaku tentang kebesaran Alloh.*' Gunung itu menjawab: '*Sesungguhnya keagungan Robb kita sangat besar. Di belakangku ada sebuah bumi yang jaraknya perjalanan 500 tahun, dipenuhi dengan gunung-gunung es yang saling menghancurkan satu sama lain. Seandainya tidak ada gunung-gunung es itu, tentu aku akan terbakar oleh panasnya Jahanam.*'"

Catatan pentarjamah :

Keberadaan gunung Qof tidak disepakati di kalangan ulama' ahlil islam maupun para ahli sejarah. Sehingga penyebutan kisah ini hanya untuk tambahan penguat saja, dan tidak boleh dijadikan bahan menghujat.

Pengurungan Ya'juj dan Ma'juj

Alloh Ta'ala berfirman:

آتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ حَتَّى إِذَا سَاوَى بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ انْفُخُوا حَتَّى إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ آتُونِي أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا} [الكهف:٩٦]

"*Berilah aku potongan-potongan besi!*" *Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua sisi gunung, dia berkata:* "*Tiuplah!*" *Hingga apabila besi itu menjadi (merah seperti) api, dia berkata:* "*Berilah aku tembaga yang mendidih agar aku tuangkan ke atasnya.*" (QS. Al-Kahfi: 96)

"*Berilah aku potongan-potongan besi,*" yaitu potongan-potongan yang sesuai dengan ukuran batu yang digunakan untuk membangun. Maka dia membangun dengan potongan-potongan tersebut, meletakkan kayu bakar dan arang di antaranya.

"*Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua sisi gunung,*" dengan dua cara baca: mendhommahkan (mengharokati dhommah) kedua huruf dan memfathahkan keduanya, serta membaca dhammah huruf pertama dan mensukunkan huruf kedua, yaitu kedua sisi gunung dengan pembangunan dan meletakkan alat peniup dan api di sekitarnya. "*Dia berkata: Tiuplah!*" Maka mereka meniup. "*Hingga apabila besi itu menjadi (merah seperti) api,*" yaitu seperti api.

"*Dia berkata: Berilah aku tembaga yang mendidih agar aku tuangkan*

ke atasnya," yaitu tembaga cair yang dituangkan di atas besi yang telah dipanaskan. Kedua kata kerja dalam ayat ini saling berkaitan, dan salah satu kata kerja dihapus untuk mendahulukan yang lain. Maka tembaga cair tersebut dituangkan ke celah-celah potongan besi hingga menjadi satu kesatuan. (Tafsir al-Jalalain)

"*Maka mereka tidak mampu mendakinya, dan mereka tidak mampu pula melubanginya.*" (QS. Al-Kahfi: 97)

"*Maka mereka tidak mampu,*" yaitu Ya'juj dan Ma'juj, "*untuk mendakinya,*" yakni naik ke puncaknya karena tingginya dan licinnya.
"*Dan mereka tidak mampu pula melubanginya,*" karena kuatnya dan tebalnya. (Tafsir al-Jalalain)

Ini adalah dalil yang jelas bahwa Ya'juj dan Ma'juj berada di permukaan bumi, bukan di dalamnya.

قَالَ هَذَا رَحْمَةٌ مِنْ رَبِّي فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّي جَعَلَهُ دَكَّاءَ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّي حَقًّا

{الكهف: ٩٨}

"*Dia (Dzul Qornain) berkata: 'Ini adalah rahmat dari Robbku. Maka apabila janji Robbku datang, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Robbku itu benar-benar benar.*'" (QS. Al-Kahfi: 98)

"*Dia berkata,*" yakni Dzul Qornain, "'*Ini,*'" yaitu dinding penghalang ini atau kemampuan untuk membangunnya, "*adalah rahmat dari Robbku,*" yakni nikmat karena ia dapat mencegah keluarnya mereka (Ya'juj dan Ma'juj).

"*Maka apabila janji Robbku datang,*" yaitu keluarnya mereka yang

dekat dengan waktu kebangkitan, "*Dia akan menjadikannya hancur luluh,*" yakni dihancurkan dan diratakan dengan tanah. "*Dan janji Robbku,*" berupa keluarnya mereka dan yang lainnya, "*benar-benar benar,*" yakni pasti terjadi. (Tafsir al-Jalalain)

Alloh Ta'ala berfirman, memberi kabar tentang Ya'juj dan Ma'juj bahwa mereka tidak mampu memanjat dari atas dinding ini dan tidak pula mampu menembusnya dari bawah. Karena memanjat lebih mudah daripada menembus, maka Alloh menjelaskan kedua keadaan itu sesuai dengan sifatnya masing-masing. Alloh berfirman: "*Mereka tidak mampu memanjatnya dan mereka tidak pula mampu menembusnya.*" (QS. Al-Kahfi: 97). Ini adalah bukti bahwa mereka sama sekali tidak mampu menembusnya atau melakukan sesuatu terhadapnya.

Adapun hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dari Ruh, dari Sa'id bin Abi 'Arubah, dari Qotadah, dari Abu Rofi', dari Abu Huroyroh, dari Rosulullloh ﷺ, beliau bersabda:

إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ لَيَحْفِرُونَ السَّدَّ كُلَّ يَوْمٍ حَتَّى إِذَا كَادُوا يَرَوْنَ شُعَاعَ الشَّمْسِ قَالَ الَّذِي عَلَيْهِمْ ارْجِعُوا فَسَتَحْفِرُونَهُ غَدًا فَيَعُودُونَ إِلَيْهِ كَأَشَدِّ مَا كَانَ حَتَّى إِذَا بَلَغَتْ مُدَّتُهُمْ وَأَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَهُمْ عَلَى النَّاسِ حَفَرُوا حَتَّى إِذَا كَادُوا يَرَوْنَ شُعَاعَ الشَّمْسِ قَالَ الَّذِي عَلَيْهِمْ ارْجِعُوا فَسَتَحْفِرُونَهُ غَدًا إِنْ شَاءَ الله فيستثني فيعودون إليه كَهَيْئَتِهِ حِينَ تَرَكُوهُ فَيَحْفِرُونَهُ وَيَخْرُجُونَ عَلَى النَّاسِ فَيُنَشِّفُونَ الْمِيَاهَ وَيَتَحَصَّنُ النَّاسُ مِنْهُمْ فِي حُصُونِهِمْ فيرمون بسهامهم إلى السماء فترجع وعليها كهيئة الدَّمِ

فَيَقُولُونَ قَهَرْنَا أَهْلَ الْأَرْضِ وَعَلَوْنَا أَهْلَ السماء فيبعث الله عليهم نغفا في رقابهم فَيَقْتُلُهُمْ بِهَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: والذي نفس محمد بِيَدِهِ إِنَّ دَوَابَّ الْأَرْضِ لَتَسْمَنُ وَتَشْكُرُ شُكْرًا مِنْ لُحُومِهِمْ وَدِمَائِهِمْ.

"*Sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj setiap hari menggali dinding itu hingga mereka hampir melihat sinar matahari. Maka pemimpin mereka berkata, 'Kembalilah, besok kalian akan menggali lagi.' Kemudian dinding itu kembali seperti sedia kala, lebih kuat dari sebelumnya. Hingga ketika masa mereka telah tiba dan Alloh menghendaki untuk mengutus mereka kepada manusia, mereka menggali hingga hampir melihat sinar matahari. Maka pemimpin mereka berkata, 'Kembalilah, besok kalian akan menggali lagi, in syaa-a Alloh.' Ketika mereka mengucapkan in syaa-a Alloh, mereka kembali ke dinding itu dalam keadaan seperti ketika mereka meninggalkannya. Mereka kemudian menggali hingga akhirnya berhasil menembusnya dan keluar untuk menyerang manusia. Mereka menghabiskan air dan manusia berlindung dari mereka di benteng-benteng. Mereka kemudian memanah ke langit, lalu anak panah itu kembali dengan membawa sesuatu seperti darah.*
Sehingga mereka berkata, '*Kami telah mengalahkan penghuni bumi dan mengungguli penghuni langit.' Maka Alloh mengirimkan penyakit pada leher mereka yang membinasakan mereka semua.*"

Rosulullo ﷺ bersabda: "*Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam genggaman-Nya, sungguh binatang-binatang bumi menjadi gemuk dan bersyukur karena memakan daging dan darah mereka.*"

Imam Ahmad telah meriwayatkannya pula dari Hasan Ibnu Musa Al-Asyhab, dari Sufyan, dari Qatadah dengan sanad yang sama. Hal yang sama telah diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Azhar ibnu Marwan, dari Abdul A'la, dari Sa'id ibnu Abu

Arubah, dari Qatadah yang menceritakan bahwa Abu Rafi' pernah menceritakan hadis ini.

Imam at-Tirmidzi mengetengahkannya melalui hadis Abu Uwwanah, dari Qatadah. Kemudian ia mengatakan bahwa hadis ini *garib,* tidak dikenal melainkan hanya dari jalur ini, sanadnya *jayyid* lagi kuat. Akan tetapi, *matan* (teks) hadis mengandung keganjilan dalam predikat *marfu'*-nya, karena makna lahiriah ayat menunjukkan bahwa Ya-juj dan Ma-juj tidak mampu menaikinya dan tidak mampu pula melubanginya, mengingat kerasnya bendungan itu serta kekuatan dan kekokohannya.

Akan tetapi, hal yang semisal telah diriwayatkan dari Ka'bul Ahbar,

أَنَّهُمْ قَبْلَ خُرُوجِهِمْ يَأْتُونَهُ فَيَلْحَسُونَهُ حَتَّى لَا يَبْقَى مِنْهُ إِلَّا الْقَلِيلُ فَيَقُولُونَ غَدًا نَفْتَحُهُ فَيَأْتُونَ مِنَ الْغَدِ وَقَدْ عَادَ كَمَا كَانَ فَيَلْحَسُونَهُ حَتَّى لا يبقى منه إلا القليل فيقولون فذلك فيصبحون وَهُوَ كَمَا كَانَ فَيَلْحَسُونَهُ وَيَقُولُونَ غَدًا نَفْتَحُهُ وَيُلْهَمُونَ أَنْ يَقُولُوا إِنْ شَاءَ اللَّهُ فَيُصْبِحُونَ وَهُوَ كَمَا فَارَقُوهُ فَيَفْتَحُونَهُ

bahwa Ya'juj dan Ma'juj sebelum keluarnya mendatangi bendungan itu lalu menggerogotinya hingga tiada yang tersisa dari tembok bendungan itu kecuali hanya sedikit. Kemudian mereka berkata, "Besok kita buka bendungan ini." Pada keesokan harinya mereka datang ke bendungan itu yang ternyata telah kembali seperti sediakala dalam keadaan utuh. Kemudian mereka menggerogotinya lagi, hingga tiada yang tersisa kecuali hanya sedikit, lalu mereka mengatakan hal yang sama. Dan pada keesokan harinya mereka menjumpai bendungan itu seperti sediakala. Maka mereka kembali

menggerogotinya dan mengatakan, "Besok kita lanjutkan lagi pekerjaan ini." Hanya kali ini mereka sadar dan dilihamkan pada mereka mengucapkan kalimat *"in syaa-a Alloh".* Ternyata pada keesokan harinya mereka menjumpai bendungan itu dalam keadaan seperti yang mereka tinggalkan. Akhirnya mereka berhasil membukanya.

Ini merupakan suatu bukti dan barangkali Abu Huroyroh menerima kisah ini dari Ka'b karena dia sering duduk bersamanya dan mendengarkan kisah-kisahnya. Lalu Abu Hurairah mengetengahkan kisah ini, sehingga sebagian perawi menduga bahwa hadis ini berpredikat *marfu* (langsung dari Nabi ﷺ)′. Hanya Alloh-lah yang lebih mengetahui kebenarannya.
-Tafsir Ibnu Katsir

Dalam rangka menguatkan apa yang telah kami katakan, bahwa Ya'juj dan Ma'juj tidak mampu menembus dinding itu, bahkan tidak mampu menembus sedikit pun darinya, serta menunjukkan kejanggalan pada hadits marfu' ini, adalah pernyataan Imam Ahmad. Beliau berkata: "*Telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari az-Zuhri, dari 'Urwah, dari Zainab binti Abi Salamah, dari Habibah binti Ummu Habibah binti Abi Sufyan, dari ibunya, Ummu Habibah, dari Zainab binti Jahsy, istri Nabi ﷺ.*"

Sufyan berkata:

أَرْبَعَ نِسْوَةٍ قَالَتْ : اسْتَيْقَظَ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ نَوْمِهِ وَهُوَ مُحْمَرٌ وَجْهُهُ وَهُوَ يَقُولُ: "لا إله إلا الله ويل لِلْعَرَبِ مِنْ شَرٍّ قَدِ اقْتَرَبَ فُتِحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلُ هَذَا" وَحَلَّقَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنَهْلِكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ؟ قَالَ: "نَعَمْ إِذَا كَثُرَ الْخَبَثُ"

"Empat wanita itu berkata: 'Nabi ﷺ terbangun dari tidurnya dengan wajah memerah, seraya berkata: '*Laa ilaaha illaAlloh,*

celaka bagi bangsa Arab dari kejahatan yang telah dekat. Hari ini telah terbuka dari dinding Ya'juj dan Ma'juj sebesar ini.'" Beliau membuat lingkaran dengan jarinya. Aku bertanya: *'Wahai Rosulullah, apakah kita akan binasa sementara di antara kita ada orang-orang yang sholih?'* Beliau menjawab: *'Ya, jika keburukan telah merajalela.'"*

Hadits ini adalah hadits shohih. Al-Bukhari dan Muslim sepakat mengeluarkannya dari jalur az-Zuhri. Namun, dalam riwayat al-Bukhari, penyebutan Habibah tidak disebutkan, sedangkan Muslim mencantumkannya. Hadits ini memiliki beberapa hal yang jarang terjadi dalam penyusunan sanad, di antaranya: riwayat az-Zuhri dari 'Urwah, yang keduanya adalah tabi'in; juga terdapat empat wanita dalam sanadnya, yang semuanya meriwayatkan dari satu sama lain, dan masing-masing dari mereka adalah sahabat wanita. Selain itu, dua di antaranya adalah anak tiri Nabi ﷺ, dan dua lainnya adalah istri Nabi ﷺ. Semoga Alloh meridhoi mereka semua.

Telah diriwayatkan yang semisal ini dari Abu Huroyroh. Al-Bazzar berkata: "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Marzuq, telah menceritakan kepada kami Mu'ammal bin Isma'il, telah menceritakan kepada kami Wuhaib dari Ibnu Thowus dari ayahnya, dari Abu Huroyroh dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda*: 'Hari ini telah terbuka dari dinding Ya'juj dan Ma'juj sebesar ini,' dan beliau membuat lingkaran dengan jari-jemarinya.*"
Hadits ini juga dikeluarkan oleh al-Bukhari dan Muslim dari jalur Wuhaib dengan matan yang sama.

Adapun firman Alloh: "*Ini adalah rahmat dari Robbku,*" maksudnya adalah ketika Dzul Qornain membangunnya, dia berkata: "*Ini adalah rahmat dari Robbku,*" yakni rahmat bagi manusia karena dinding tersebut menjadi penghalang antara

mereka dan Ya'juj serta Ma'juj, sehingga mencegah mereka dari berbuat kerusakan dan kehancuran di bumi.

"*Maka apabila janji Robbku datang,*" yakni apabila waktu janji yang benar telah dekat, "*Dia menjadikannya rata dengan tanah,*" artinya dinding itu akan diratakan dengan bumi. Orang Arab mengatakan: "*Naqah dakkā-u*" (unta yang rata) jika punggung unta tersebut datar tanpa punuk. Alloh juga berfirman: "*Maka ketika Robbnya menampakkan diri kepada gunung itu, Dia menjadikannya rata dengan tanah*" (al-A'rof: 143), yakni gunung itu diratakan dengan tanah.

Ikrimah berkata tentang firman Alloh: *"Maka apabila janji Robbku telah datang, Dia menjadikannya rata dengan tanah."* (al-Kahfi: 98) Maksudnya adalah: jalanan seperti sediakala. Dan firman-Nya: *"Janji Robbku adalah benar"* maksudnya pasti terjadi tanpa keraguan.

Adapun firman-Nya: *"Kami biarkan sebagian mereka pada hari itu berbaur dengan sebagian yang lain,"* yakni pada hari bendungan itu runtuh dan mereka (Ya'juj dan Ma'juj) keluar, lalu bercampur baur dengan manusia, merusak harta benda mereka, dan menghancurkan berbagai kepemilikan mereka.

Demikian pula as-Suddiy berkata tentang firman-Nya: *"Kami biarkan sebagian mereka pada hari itu berbaur dengan sebagian yang lain,"* maksudnya adalah ketika mereka keluar kepada manusia. Semua ini terjadi sebelum hari kiamat dan setelah keluarnya Dajjal, sebagaimana akan dijelaskan pada firman-Nya:

﴿حَتَّىٰٓ إِذَا فُتِحَتۡ يَأۡجُوجُ وَمَأۡجُوجُ وَهُم مِّن كُلِّ حَدَبٖ يَنسِلُونَ ٩٦ وَٱقۡتَرَبَ ٱلۡوَعۡدُ ٱلۡحَقُّ﴾

"Hingga apabila Ya'juj dan Ma'juj dibukakan, mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. Dan telah dekatlah janji yang benar." (al-Anbiya: 96).

– *Tafsir Ibnu Katsir*

كلمات" تخالف نظرية الأرض الكروية"!

Kalimat / Kata / Istilah

yang Menyelisihi teori Bumi Bulat

Garis Bujur (longitude)
dan Garis Lintang (latitude)

Tahukah Anda bahwa istilah “garis bujur” itu sebenarnya adalah garis lurus dan bukan lingkaran? Hal ini karena bumi itu datar. Jika bumi berbentuk bulat, tentu akan disebut lingkaran bujur sebagaimana mereka menyebut lingkaran lintang. Pada bentuk bola, setiap garis lurus pasti akan melingkar. Jadi, mengapa disebut garis bujur, dan bukan lingkaran bujur? Padahal keduanya memiliki bentuk yang sama?

Jawabannya: Karena sebenarnya bumi bukanlah bola, melainkan datar. Istilah "garis bujur (longitude) dan garis lintang (latitude)" sangatlah tepat, tetapi hanya berlaku untuk bumi yang datar.

Vertikal dan Horizontal

Tahukah Anda bahwa kata "ʻamūdī" (عمودي) berarti garis lurus yang naik ke atas? Kata ini berasal dari istilah "ʻamad" (tiang), seperti dalam firman Alloh:

اللَّهُ الَّذِى رَفَعَ السَّمَاوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ﴿٢﴾ [الرعد:

"*Alloh-lah yang meninggikan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya*" (QS. ar-Roʻd: 2).

Sebaliknya, ada istilah "ufuqī" (أفقي), yang berarti garis lurus yang membentang dari kanan ke kiri. Jika bumi miring atau melengkung, maka salah untuk menyebut batas pandangan di bumi sebagai "ufuq" (cakrawala). Sebaliknya, harus diganti dengan istilah "munhanā" (lengkungan). Namun, karena bumi ini lurus, maka kita menyebutnya "ufuq" dan bukan "munhanā." (lengkungan).

Istilah "horizontal" berlawanan dengan "vertikal," dan keduanya menggambarkan garis yang lurus.

Dunia

Bumi yang kita tinggali ini disebut "dunia" / "الدُّنْيَا".

﴿يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَا لَكُمۡ إِذَا قِيلَ لَكُمُ ٱنفِرُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ ٱثَّاقَلۡتُمۡ إِلَى ٱلۡأَرۡضِۚ أَرَضِيتُم بِٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا مِنَ ٱلۡأٓخِرَةِۚ فَمَا مَتَٰعُ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا فِي ٱلۡأٓخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa ketika dikatakan kepada kalian, "Berangkatlah (untuk berperang) di jalan Alloh," kalian malah merasa berat (dan ingin tetap tinggal) di bumi? Apakah kalian lebih menyukai kehidupan dunia daripada kehidupan akhirat? Padahal kesenangan hidup di dunia ini dibandingkan dengan kehidupan akhirat hanyalah sedikit." (QS. at-Taubah: 38).

Kata "dunia"/"الدُّنْيَا" berasal dari kata *danuw*/""الدنو"/" (rendah/hina), karena tidak ada yang lebih rendah/"أدنى" darinya.

Kita mengatakan "حسن"/"hasan" (baik). Jika kebaikannya meningkat, kita mengatakan "أحسن"/"ahsan" (lebih baik). Namun, jika mencapai puncak kebaikan, kita mengatakan "الحسنى" / "al-husnā" (yang terbaik), karena tidak ada yang lebih baik darinya. Contohnya adalah "أسماء الله الحسنى"/*al-Asmaul Husnā* (nama-nama Alloh yang terbaik).

Contoh lain:

- "ʻāl"/"عال" (tinggi), "aʻlā"/"أعلى" (lebih tinggi), "al-ʻulyā"/"العليا" (yang tertinggi).

- "fashīh"/"فصيح" (fasih), "afshah"/"أفصح" (lebih fasih), "al-fushā"/"الفصحى" (yang paling fasih).

Jika bumi berbentuk bulat, tentu akan ada langit, bintang, dan planet di sisi bawah kita. Lalu bagaimana mungkin bumi ini disebut "dunia"/"الدُّنْيَا", sementara ada sesuatu yang lebih rendah darinya? Maka salah jika disebut "dunia"/"الدُّنْيَا", karena kata "dunia"/"الدُّنْيَا" berarti sesuatu yang paling rendah, ujung dari kerendahan. Bagaimana mungkin disebut "dunia"/"الدُّنْيَا" sementara di bawahnya masih ada "dunia"/"الدُّنْيَا"? Sebenarnya, bumi ini datar, dan semuanya adalah "dunia"/"الدُّنْيَا".

Peletakan / Diletakkan (al-Wadh' / الوضع)

Bumi diletakkan (*mawdhū'ah*) untuk kita, berada di bawah kita, dan lawannya adalah langit. Bumi diletakkan di bawahmu, menopangmu dan menahanmu. Kata dasar *wadh'* menunjukkan makna ketetapan dan kestabilan. Jika aku berkata kepadamu:

- ضع سلاحك / "Letakkan senjatamu," atau
- ضع ثيابك / "letakkan pakaianmu," atau
- وضعت المرأة ولدها /"wanita itu melahirkan anaknya," atau
- هات هذه الأكواب الموضوعة / "bawakan cangkir-cangkir yang telah diletakkan," atau
- ضع الكتاب من يدك / "letakkan buku itu dari tanganmu,"

Semua pernyataan tersebut menunjukkan makna ketenangan dan kestabilan.

Sebagaimana dalam firman Alloh:

- "*Sehingga perang meletakkan beban-beban beratnya.*"
- "*Setiap yang mengandung akan meletakkan kandungannya.*"
- "*Lepaskanlah senjata-senjata kalian.*"
- "*Ketika kalian meletakkan pakaian kalian di waktu siang.*"
- "*Orang-orang Yahudi itu memindahkan kata-kata dari tempat-tempatnya.*"
- "*Sesungguhnya rumah pertama yang diletakkan bagi manusia.*"
- "*Kami akan meletakkan timbangan yang adil pada hari kiamat.*"
- "*Ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah.*"
- "*Dan diletakkanlah kitab itu.*"

Semua ini menunjukkan makna ketetapan dan kestabilan.

Alloh Ta'ala berfirman:

أَمَّنْ جَعَلَ الْأَرْضَ قَرَارًا وَجَعَلَ خِلَالَهَا أَنْهَارًا [النمل: 61]

"Ataukah Dia yang menjadikan bumi sebagai tempat yang stabil, dan menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya..." (QS. an-Naml: 61).

Dalam tafsirnya: "*Ataukah Dia yang menjadikan bumi sebagai tempat yang stabil*", artinya bumi itu tetap, tenang, dan kokoh, tidak berguncang dan tidak bergerak bersama penghuninya, serta tidak menyebabkan gempa kepada mereka. Karena jika bumi seperti itu, maka tidak akan nyaman untuk ditinggali dan dihuni. Sebaliknya, Alloh, dari karunia dan rahmat-Nya, menjadikannya sebagai hamparan yang stabil, tidak berguncang dan tidak bergerak. Sebagaimana firman-Nya dalam ayat lain:

{اللَّهُ الَّذِى جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ قَرَارًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً} [غَافِرٍ: ٦٤]

"*Alloh yang menjadikan bumi sebagai tempat menetap bagi kalian dan langit sebagai atap.*" (QS. Ghofir: 64) – Tafsir Ibnu Katsir.

Alloh Ta'ala juga berfirman:

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ [الرحمن : ١٠]

"*Dan bumi, Dia letakkan untuk makhluk-Nya.*" (QS. ar-Rohman: 10).

Firman Alloh: "*Dan bumi telah Dia letakkan untuk makhluk-Nya.*" (QS. ar-Rohman: 10).

Artinya: Sebagaimana Dia meninggikan langit, Dia juga

meletakkan bumi, menghamparkannya, dan meneguhkannya dengan gunung-gunung yang kokoh dan menjulang tinggi, agar bumi itu tetap stabil bagi makhluk yang berada di permukaannya.

Makhluk-makhluk itu terdiri dari berbagai jenis, bentuk, warna, dan bahasa mereka yang berbeda-beda, yang tersebar di seluruh penjuru dan bagian-bagian bumi.
Ibnu 'Abbas, Mujahid, Qotadah, dan Ibnu Zaid berkata: *al-Anām* berarti seluruh makhluk. (Tafsir Ibnu Katsir)

Maka, bumi ini diletakkan dengan kokoh, tetap, dan stabil, berada di bawahmu (*tahtak*).

Langit / السماء

Adapun yang berada di atas kita dinamakan langit (*samā*), berasal dari kata *as-sumuw*/"السُمُوُّ" (keluhuran) dan *as-samāwah*/"السَّمَاوَةُ" (atap), yang berarti ketinggian, sebagaimana kita mengatakan: *Sāhib as-Syahnu* (pemilik kedudukan tinggi) adalah *Sāhib as-Sumuw* (pemilik kemuliaan tinggi). Maka langit itu tinggi dan terangkat.

Jika bumi berbentuk bulat, maka kita memiliki langit, dan orang-orang di sisi lainnya juga memiliki langit. Dengan demikian, langit pun menjadi berada di bawah kita. Lalu, bagaimana mungkin ada langit di atas kita dan juga di bawah kita? Bagaimana ini bisa terjadi, sedangkan kata *langit* hanya digunakan untuk sesuatu yang tinggi dan terangkat?!

Namun demikian, langit tidak akan menjadi terangkat. Alloh berfirman tentangnya:

وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ [الغاشية : ١٨]

"*Dan (perhatikanlah) langit, bagaimana ia ditinggikan?*" (QS. al-Ghosyiyah: 18).

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ [الرحمن : ٧]

"*Dan langit telah Dia tinggikan, dan Dia ciptakan keseimbangan*" (QS. ar-Rohman: 7).

Jika kita mempercayai bahwa bumi berbentuk bulat, maka hal ini akan mengharuskan kita untuk mengatakan bahwa langit juga berbentuk bulat, karena langit mengelilingi bumi dari segala arah. Apakah mereka juga mengatakan bahwa langit itu bulat? Tidak hanya langit pertama, yaitu langit dunia, tetapi ini juga berlaku untuk ketujuh langit. Apakah semua langit itu juga berbentuk bulat?

Alloh berfirman:

{إِنَّكُمْ لَفِي قَوْلٍ مُخْتَلِفٍ يُؤْفَكُ عَنْهُ مَنْ أُفِكَ قُتِلَ الْخَرَّاصُونَ} [الذاريات : ٨-١٠]

"*Sesungguhnya kalian berada dalam pendapat yang berbeda-beda, dipalingkan darinya orang yang dipalingkan. Celakalah para pendusta.*" (QS. adz-Dzariyat: 8-10).

Maka, jika semua langit dianggap berbentuk bulat, berarti 'Arsy Alloh juga dianggap bulat! Jangan heran, karena mereka telah mengatakannya! Segala puji bagi Alloh yang tidak membiarkan mereka melewati batas yang lebih buruk dari penyimpangan yang mengerikan ini. Astaghfirullohal 'azhim ... Aku memohon ampun kepada Alloh Yang Maha Agung ...

Telah datang dari para sahabat dan selain mereka dari kalangan salaf bahwa kursi itu seperti pijakan yang berada di bawah 'Arsy yang digunakan untuk duduk. Alloh Yang Mahatinggi berfirman:

﴿وَسِعَ كُرۡسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَۖ﴾

"*Kursi-Nya meliputi langit dan bumi.*" (QS. al-Baqoroh: 255).

Dan disebutkan dalam sebuah atsar:

مَا السَّمَاوَاتُ السَّبْعُ فِي الْكُرْسِيِّ إِلَّا كَدَرَاهِمَ سَبْعَةٍ أُلْقِيَتْ فِي فَلاَةٍ مِنَ الْأَرْضِ، وَمَا الْكُرْسِيُّ فِي الْعَرْشِ إِلَّا كَحَلْقَةٍ مِنْ حَدِيدٍ أُلْقِيَتْ فِي أَرْضٍ مِنَ الْفَلاَةِ

"*Tidaklah tujuh langit dibandingkan dengan kursi melainkan seperti tujuh dirham yang dilemparkan ke tanah lapang di bumi. Dan tidaklah kursi dibandingkan dengan 'Arsy melainkan seperti sebuah cincin dari besi yang dilemparkan ke tanah lapang.*"[1]

Maka, makhluk yang paling besar, paling agung, paling luas, dan paling tinggi adalah 'Arsy ar-Rohman. Dan 'Arsy itu bukanlah sebagaimana yang dikatakan oleh para ahli astronomi berbentuk bulat atau melingkar, tetapi hadis-hadis menunjukkan bahwa 'Arsy memiliki tiang-tiang dan bukan berbentuk bulat. 'Arsy tidak ada makhluk di atasnya, melainkan hanya ada Robb semesta alam, Alloh Yang Mahatinggi.

[1] Atsar serupa teradapa dalam kitab ad-Durrul Mantsur, Tafsir at-Thobari, Tafsir al-Qurthubiy, dan Tafsir Ibnu Katsir

Adapun kami mengatakan bahwa sebagaimana bumi itu rata dan datar, maka langit di atas kami juga rata, bukan berbentuk bulat yang mengelilingi "bola bumi."
Alloh berfirman bahwa Dia menyempurnakannya:

﴿ءَأَنتُمۡ أَشَدُّ خَلۡقًا أَمِ ٱلسَّمَآءُۚ بَنَىٰهَا ٢٧ رَفَعَ سَمۡكَهَا فَسَوَّىٰهَا ٢٨﴾

"*Apakah penciptaan kalian yang lebih sulit ataukah langit? Dia telah membangunnya, Dia meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya.*" (QS. an-Nazi'at: 27-28).

Maka firman-Nya: *"Dia telah membangunnya"* dijelaskan dengan firman-Nya: *"Dia meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya."* Yaitu, Dia menjadikannya bangunan yang tinggi, jauh dari kerusakan, dengan bagian-bagian yang rata, dihiasi dengan bintang-bintang pada malam yang gelap. – *(Tafsir Ibnu Katsir)*

Atap/السقف

Alloh Ta'ala berfirman tentang langit bahwa ia adalah atap:

﴿وَجَعَلۡنَا ٱلسَّمَآءَ سَقۡفَۢا مَّحۡفُوظٗاۖ وَهُمۡ عَنۡ ءَايَٰتِهَا مُعۡرِضُونَ﴾

"*Dan Kami jadikan langit sebagai atap yang terpelihara, namun mereka berpaling dari tanda-tanda kebesaran-Nya.*" (QS. al-Anbiya: 32)

Tidaklah sesuatu disebut atap kecuali yang berada di atasmu, sedangkan yang di bawahnya adalah dinding, bukan atap. Namun, berdasarkan konsep kebulatan, setiap dari kita

memiliki atap, begitu pula orang-orang yang berada di ujung bumi, mereka juga memiliki atap. Maka semuanya memiliki atap. Ini pertama kalinya saya tahu bahwa yang berada di kanan, kiri, bahkan di bawahmu disebut juga "atap"! Hal ini sungguh aneh dan mengherankan. Ini hanyalah sesuatu yang diyakini oleh orang yang membenarkan dan mengikuti segala yang dikatakan tanpa memeriksa dan merenungkannya.

﴿وَجَعَلۡنَا ٱلسَّمَآءَ سَقۡفَا مَّحۡفُوظَاۖ﴾

"Dan Kami jadikan langit sebagai atap yang terjaga..." (al-Anbiya': 32)

"*...seperti atap bagi rumah, terpelihara dari jatuh."* (Tafsir al-Jalalain)

Alloh Ta'ala berfirman: *"Dan Kami jadikan langit sebagai atap bagi bumi yang tinggi."* (Tafsir ath-Thobari)

Demi Alloh, bagaimana mungkin ada atap untuk sesuatu yang berbentuk bulat?

Alloh Ta'ala juga berfirman:

{وَالسَّقْفِ الْمَرْفُوعِ} [الطور: ٥]

"*Dan atap yang ditinggikan.*" (QS. ath-Thur: 5)

Penjelasan: Firman-Nya: *"Dan atap yang ditinggikan..."* Diriwayatkan dari Sufyan an-Nawri, Syu'bah, dan Abu al-Ahwas dari Simak, dari Kholid bin Ar'arah, dari Ali: *"Dan atap yang ditinggikan"* maksudnya adalah langit. Sufyan berkata: Kemudian ia membaca ayat:

﴿وَجَعَلۡنَا ٱلسَّمَآءَ سَقۡفَۢا مَّحۡفُوظٗاۖ وَهُمۡ عَنۡ ءَايَٰتِهَا مُعۡرِضُونَ﴾

"Dan Kami jadikan langit sebagai atap yang terpelihara, namun mereka berpaling dari tanda-tanda kebesaran-Nya." (QS. al-Anbiya: 32).

Demikian pula pendapat yang dikatakan oleh Mujahid, Qotadah, as-Sudiy, Ibnu Juraij, dan Ibnu Zaid, yang juga dipilih oleh Ibnu Jarir.

Adapun pendapat ar-Robi' bin Anas, ia mengatakan bahwa maksudnya adalah Arsy, yakni bahwa Arsy merupakan atap bagi semua makhluk ciptaan. Ia memiliki arah dan tujuan, dan maksud ayat ini juga merujuk pada Arsy, sebagaimana pandangan mayoritas ulama. (Tafsir Ibnu Katsir)

Alloh Ta'ala berfirman:

﴿أَلَمۡ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱلۡفُلۡكَ تَجۡرِي فِي ٱلۡبَحۡرِ بِأَمۡرِهِۦۚ وَيُمۡسِكُ ٱلسَّمَآءَ أَن تَقَعَ عَلَى ٱلۡأَرۡضِ إِلَّا بِإِذۡنِهِۦٓۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِٱلنَّاسِ لَرَءُوفٞ رَّحِيمٞ﴾

"Tidakkah kamu melihat bahwa Alloh telah menundukkan untukmu apa yang ada di bumi, dan kapal-kapal yang berlayar di laut dengan perintah-Nya, dan Dia menahan langit agar tidak jatuh ke bumi kecuali dengan izin-Nya? Sesungguhnya Alloh Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia." (QS. al-Hajj: 65)

Bagaimana mungkin langit bisa jatuh menimpa sebuah bola?!!!

Tafsir ayat:

"*Dan Dia menahan langit agar tidak jatuh ke bumi kecuali dengan izin-Nya,*" artinya: "Jika Alloh menghendaki, Dia akan mengizinkan langit jatuh ke bumi, sehingga siapa pun yang ada di dalamnya binasa. Namun, karena kelembutan, kasih sayang, dan kekuasaan-Nya, Alloh menahan langit agar tidak jatuh ke bumi kecuali dengan izin-Nya."

Oleh karena itu, Alloh berfirman:
"*Sesungguhnya Alloh Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia,"*

meskipun mereka sering berbuat zholim. Sebagaimana disebutkan dalam ayat lain:
"*Dan sesungguhnya Robb-mu benar-benar memiliki ampunan yang luas bagi manusia atas kezaliman mereka, dan sesungguhnya Robb-mu sangat keras siksa-Nya."* (QS. ar-Ro'd: 6)
–Tafsir Ibnu Katsir

Dan Alloh berfirman:

وَإِذَا السَّمَاءُ كُشِطَتْ

"dan apabila langit dilenyapkan/disingkap." (At-Takwir: 11)

Kata "al-kasythu" berarti mengupas dengan kuat karena lekatnya sesuatu. Maka langit dikupas seperti kulit domba yang dikuliti. Kata "qasthu" juga merupakan bentuk bahasa dari kata ini. Dalam qiroah 'Abdulloh disebutkan: "وَإِذَا السَّمَاءُ قُشِطَتْ" (dan jika langit dikupas).

Aku mengupas kulit unta (كشطت البعير كشطا) artinya aku menguliti kulitnya, dan tidak dikatakan "سَلَخْتُهُ," karena orang Arab tidak mengatakan "selahthu" untuk unta, melainkan mengatakan

"kasyathtuhu" atau "jaladhtuhu." Kata "inkasyatha" berarti pergi atau terangkat. Maka langit akan dicabut dari tempatnya seperti penutup yang diangkat dari sesuatu.

Pendapat lain: Langit akan dilipat sebagaimana firman-Nya:

﴿يَوۡمَ نَطۡوِي ٱلسَّمَآءَ كَطَيِّ ٱلسِّجِلِّ لِلۡكُتُبِۚ﴾

"*Pada hari Kami melipat langit seperti melipat lembaran kitab-kitab.*" (ar-Ro'd: 104)

Seakan-akan maksudnya adalah: Dicabut lalu dilipat, dan Alloh lebih mengetahui – *Tafsir al-Qurtubi.*

Al-Farro' berkata: *Langit dicabut lalu dilipat.*
Ar-Rojaj berkata: *Langit dicabut sebagaimana atap dicabut.*
Muqotil berkata: *Langit tersingkap dari apa yang ada di dalamnya.*
Makna "al-kasythu" adalah mengangkat sesuatu dari sesuatu yang menutupinya, seperti kulit unta yang dikupas dari punuknya.
– *Tafsir al-Baghawi.*

A I R

- Bukalah pikiranmu dan perhatikan lingkungan sekitarmu. Manakah dari dua penafsiran berikut yang lebih logis:

1. *Satu kuadriliun ton air menempel sempurna di atas sebuah bola yang berputar 1,5 kali lebih cepat dari kecepatan suara sambil mengelilingi bola lain yang terbakar dari hidrogen dengan kecepatan 50 kali lebih cepat, dan bola yang terbakar ini bergerak dengan kecepatan 700 kali kecepatan suara. Lalu, gaya gravitasi mampu mengatasi semua itu, menantang segala kondisi kehidupan yang stabil, dan tetap menjaga air berada di permukaan bola dengan stabil.*

2. *Bumi datar, tetap, dan air hanya menempel pada permukaannya seperti yang kita lihat dan rasakan. Tidak perlu ada kekuatan ajaib untuk menjaga air tetap stabil, karena air selalu mengikuti bentuk permukaan tempatnya berada (kecuali pada bola, he he ...).*

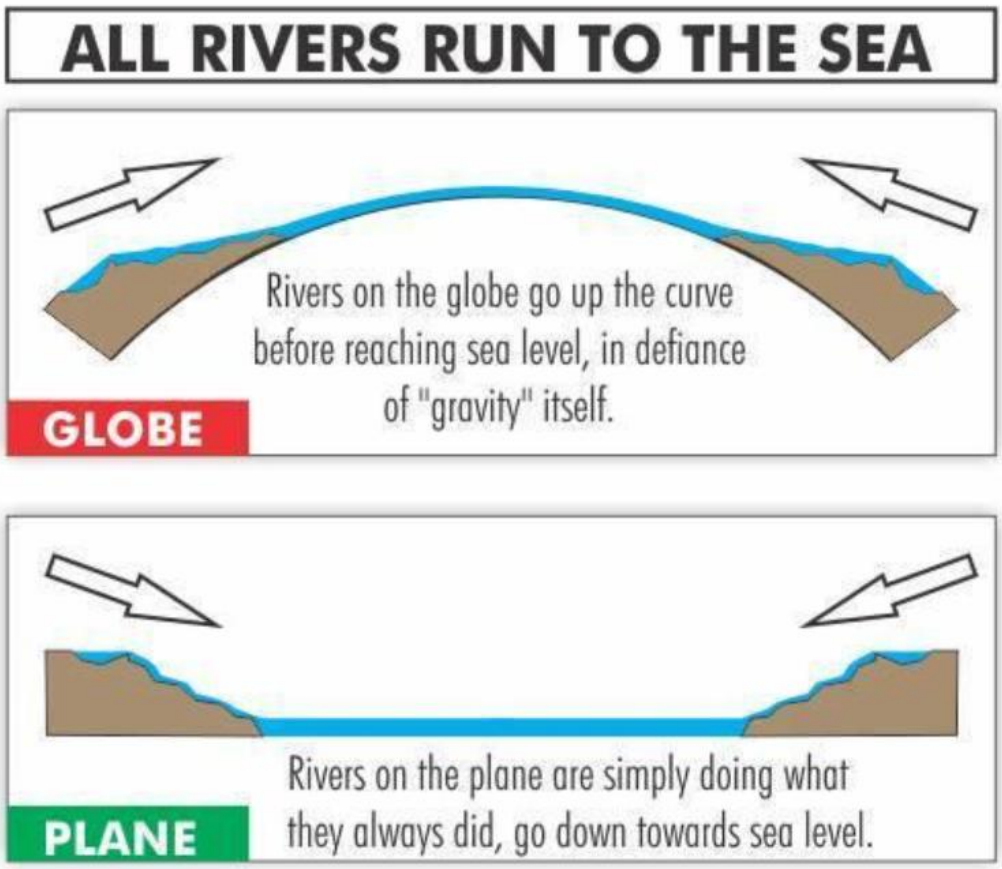
ALL RIVERS RUN TO THE SEA
Rivers on the globe go up the curve before reaching sea level, in defiance of "gravity" itself.
GLOBE
Rivers on the plane are simply doing what they always did, go down towards sea level.
PLANE
fb.com/aterraeplana

Gerakan Pesawat

Gerakan Pesawat Mengungkap Kebohongan Rotasi Bumi...!

- Dugaan yang muncul adalah sebagai berikut: Jika Bumi tidak berputar pada porosnya, mengapa durasi penerbangan pesawat menuju barat berbeda dari durasinya saat kembali? Bukankah ini menunjukkan bahwa Bumi berputar?
- Faktanya, ada perbedaan durasi penerbangan antara perjalanan pergi dan kembali (timur dan barat), tetapi apakah penyebabnya adalah rotasi Bumi pada porosnya!?
  Perbedaan antara penerbangan menuju barat dan kembali ke timur sangat kecil dan tidak sebanding dengan perbedaan yang besar. Misalnya, berdasarkan pengalaman, jika pesawat berangkat dari Lebanon ke London menuju barat, perjalanan tersebut akan memakan waktu 8 jam. Namun, saat kembali dari London ke Lebanon, durasinya hanya 7,5 jam, jadi perbedaannya hanya setengah jam.

Para pendukung teori Bumi bulat berargumen bahwa perbedaan ini disebabkan oleh rotasi Bumi pada porosnya!

Namun, kami yang berpandangan bahwa Bumi datar mengatakan, “tidak!”, justru "Gerakan pesawat adalah salah satu bukti yang kuat untuk membantah klaim mengenai Bumi bulat." Mereka mengatakan Bumi berputar pada porosnya, baik, seberapa cepatkah kecepatannya?

Mari kita hitung dengan cara yang sangat sederhana. Berdasarkan angka-angka yang mereka sebutkan, untuk mendukung keyakinan mereka, mereka menyatakan bahwa panjang keliling Bumi (dari garis khatulistiwa) adalah 40.000 kilometer, dan ini adalah informasi yang bisa ditemukan di Wikipedia.

Dan waktu sehari-hari adalah sekitar 24 jam.

Untuk menghitung kecepatan, bagi jarak dengan waktu, maka perhitungannya adalah sebagai berikut: bagi 40.000 (jarak) dengan 24 (durasi). Hasilnya adalah kecepatan rotasi Bumi per jam (km/jam)!

Maka hasilnya = 1666 km per jam
Artinya, Bumi berputar pada porosnya dan menempuh jarak 1666 km per jam. Untuk informasi, angka ini; mereka juga mengakui hal ini, lihat tautan yang sama di atas, namun tidak masalah, mari lanjutkan.

Sekarang **kecepatan Bumi adalah 1666 km/jam**....

Pertanyaan berikutnya: **Berapa kecepatan pesawat?!!** Di sinilah kebohongan terungkap, dan kita ternyata dibodohi!

Berapa kecepatan pesawat?
600 km/jam?
700 km/jam?
800 km/jam?
900 km/jam?

Kecepatan pesawat berbeda-beda tergantung jenisnya. Pesawat yang paling terkenal dan biasa digunakan untuk perjalanan

adalah Boeing dan Airbus, dan pesawat ini tidak memiliki kecepatan lebih dari 900 km/jam.

Semua kecepatannya lebih lambat daripada kecepatan Bumi – kita tidak berbicara tentang pesawat militer atau jenis lain seperti Concorde dan Tupolev.

Lalu, bagaimana mungkin pesawat sipil seperti Airbus dan Boeing, pesawat penumpang, bisa melampaui kecepatan rotasi Bumi?
Padahal kecepatan Bumi jauh lebih cepat dibandingkan kecepatan pesawat? Itu mustahil!
Sebagai contoh, bayangkan dua mobil: Toyota Corolla dan Lamborghini Aventador.
Lamborghini berjalan dengan kecepatan 160 km/jam, dan kecepatannya tetap stabil!
Sedangkan Corolla berjalan dengan kecepatan 90 km/jam, kadang kecepatannya menurun, tetapi tidak pernah melebihi batas itu! Hanya 90 km/jam.

Apakah mungkin Corolla mendahului Lamborghini? Mustahil! Lalu bagaimana pesawat-pesawat ini bisa melampaui rotasi Bumi? Bahkan lebih cepat hingga selisih 8 jam lebih cepat daripada rotasi Bumi? Apakah ini masuk akal? Ini adalah kebohongan.

Tentu saja, isu tentang rotasi Bumi adalah kebohongan, tetapi kita sedang berbicara berdasarkan apa yang mereka percayai sendiri.

Mereka mengatakan bahwa Bumi berputar pada porosnya dengan kecepatan 1666 km/jam. Baiklah, berapa kecepatan suara?

Kecepatan suara adalah 1238 km/jam.

Artinya, dengan kecepatan tersebut, Bumi lebih cepat dari kecepatan suara. Ini berarti suara saya tidak akan sampai kepada Anda karena kecepatan suara saya lebih lambat dari kecepatan Bumi! Lalu bagaimana mungkin kita bisa saling mendengar? Menurut logika mereka, kita seharusnya hanya mendengar suara yang datang dari arah barat!!!

Hal lain, diketahui bahwa pesawat tempur yang terbang lebih cepat dari kecepatan suara menghasilkan suara ledakan di udara, dan kita melihat lingkaran putih yang mengelilingi pesawat tersebut dari segala sisi sampai pesawat mengurangi kecepatannya! Semua ini terjadi setelah menembus batas kecepatan suara.

https://youtu.be/BArpqYspIgU
https://youtu.be/spITMzD7IrI

Jadi, jika Bumi berputar pada porosnya dengan kecepatan yang melebihi kecepatan suara, maka kita seharusnya mendengar suara ledakan udara di pegunungan dan bangunan setiap detik. Kita juga seharusnya melihat lingkaran-lingkaran putih di sekitar kita pada segala sesuatu!!

Artinya, jika salah satu dari kita sedang sholat di padang pasir, maka kita akan melihat di belakangnya ada lingkaran putih panjang yang keluar darinya, seolah-olah dia adalah Superman atau komet luar angkasa! Jika memang Bumi berputar.

- Lalu bagaimana Anda menjelaskan perbedaan yang terjadi antara perjalanan pergi dan kembali?

Misalkan, secara hipotetis, saya tidak memiliki penjelasan untuk fenomena ini. Setidaknya, setelah pembuktian ini, saya tidak akan sebodoh itu untuk mempercayai bahwa Bumi berputar!! Saya tidak akan mengingkari akal dan pemikiran saya serta bukti-bukti yang ada hanya untuk mempercayai ucapan mereka yang kemudian mereka buatkan film dan gambar untuk meyakinkan saya! Saya bukan orang bodoh, dan orang bodoh tidak akan bisa menipu saya.

Sebaliknya, setelah ini, saya akan mencari penjelasan. Jika saya menemukannya, itu adalah karunia Alloh. Namun, jika saya tidak menemukannya, saya tetap tidak akan mempercayai kebohongan.

Menurut dugaan saya, dan Alloh lebih mengetahui, alasan perbedaan waktu ini adalah karena adanya angin barat di atmosfer yang diketahui oleh semua pilot, yang menghambat dan memperlambat kecepatan pesawat sehingga terlambat sedikit. Adanya angin barat yang menyebabkan keterlambatan setengah jam dalam setiap delapan jam perjalanan antara pergi dan kembali adalah alasan yang sangat logis, dapat diterima, meyakinkan, realistis, dan masuk akal.

Sedangkan ucapan mereka bahwa Bumi lebih cepat dari pesawat, tetapi pesawat bisa mendahuluinya dengan selisih tujuh jam tiga puluh menit, itu sama sekali tidak masuk akal. Bicaralah kepada orang yang berakal dengan hal yang dapat diterima akal, ini adalah penghinaan terhadap intelektualitas.

Artinya, jika salah satu dari kita sedang sholat di padang pasir, maka kita akan melihat di belakangnya ada lingkaran putih panjang yang keluar darinya, seolah-olah dia adalah Superman atau komet luar angkasa! Jika memang Bumi berputar.

- Lalu bagaimana Anda menjelaskan perbedaan yang terjadi antara perjalanan pergi dan kembali?

Misalkan, secara hipotetis, saya tidak memiliki penjelasan untuk fenomena ini. Setidaknya, setelah pembuktian ini, saya tidak akan sebodoh itu untuk mempercayai bahwa Bumi berputar!! Saya tidak akan mengingkari akal dan pemikiran saya serta bukti-bukti yang ada hanya untuk mempercayai ucapan mereka yang kemudian mereka buatkan film dan gambar untuk meyakinkan saya! Saya bukan orang bodoh, dan orang bodoh tidak akan bisa menipu saya.

Sebaliknya, setelah ini, saya akan mencari penjelasan. Jika saya menemukannya, itu adalah karunia Alloh. Namun, jika saya tidak menemukannya, saya tetap tidak akan mempercayai kebohongan. Menurut dugaan saya, dan Alloh lebih mengetahui, alasan perbedaan waktu ini adalah karena adanya angin barat di atmosfer yang diketahui oleh semua pilot, yang menghambat dan memperlambat kecepatan pesawat sehingga terlambat sedikit. Adanya angin barat yang menyebabkan keterlambatan setengah jam dalam setiap delapan jam perjalanan antara pergi dan kembali adalah alasan yang lebih logis, dapat diterima, meyakinkan, realistis, dan masuk akal.

Sedangkan ucapan mereka bahwa Bumi lebih cepat dari pesawat, tetapi pesawat bisa mendahuluinya dengan selisih tujuh jam tiga puluh menit, itu sama sekali tidak masuk akal. Bicaralah kepada orang yang berakal dengan hal yang dapat diterima akal, ini adalah penghinaan terhadap intelektualitas.

Apakah rotasi Bumi merupakan hal yang tidak boleh dipertanyakan kembali?

Rotasi Bumi bukanlah hal yang tidak dapat dipikirkan dan dikaji ulang, melainkan hanya sebuah teori yang didasarkan pada dugaan. Kemudian terbukti melalui bukti-bukti yang tidak diragukan bahwa teori tersebut salah. Namun, untuk meyakinkan kita tentang teori ini, mereka membuat film dan merencanakannya sejak awal, sehingga kita sejak kecil diajarkan bahwa Bumi berbentuk bulat dan berputar. Kita pun mempercayai mereka, meskipun hal ini bertentangan dengan apa yang kita lihat dengan mata kepala kita sendiri. Jika seseorang hanya mengandalkan matanya, dia akan menyadari bahwa mereka berbohong.

Kemudian, Alloh yang menciptakan Bumi menurunkan kitab-Nya kepada kita, di mana kita tidak menemukan keterangan bahwa Bumi berputar. Justru Dia berfirman:

وَأَلْقَىٰ فِي ٱلْأَرْضِ رَوَٰسِيَ أَن تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَٰرًا وَسُبُلًا لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

"*Dan Dia meletakkan gunung-gunung yang kokoh di bumi agar bumi itu tidak bergoncang bersama kalian, dan (Dia menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk*" (an-Nahl: 15).

Artinya, agar Bumi tidak goncang, yaitu tidak miring. Maka, Bumi tetap dan tidak berputar, sedangkan matahari dan bulan beredar di atasnya.

Tanggapan yang biasanya diutarakan adalah: "Lapisan atmosfer menempel pada Bumi, ia adalah bagian darinya, dan dianggap sebagai bagian dari Bumi. Maka ia tunduk pada

hukum gravitasi. Perbandingan Anda dengan pesawat adalah kesalahan."

Sebagai asumsi, dengan mengikuti argumen Anda, kami akan menerima logika Anda dan mengatakan bahwa atmosfer berputar bersama Bumi. Dengan demikian, atmosfer memiliki gravitasi yang sama, kecepatan yang sama, dan karakteristik yang sama. Maka, artikel kami tentang pesawat menjadi sia-sia, dan usaha kami jadi tak berarti. Baik, bagus.

Tapi, mengapa Anda mengatakan bahwa perbedaan waktu antara perjalanan pergi dan pulang disebabkan oleh rotasi Bumi? Bukankah pesawat berada di dalam atmosfer dan tunduk pada hukum gravitasi? Atau, apakah Anda melupakan hal ini sekarang?

Kita semua pernah melihat lompatan Felix Baumgartner yang keluar dari **luar atmosfer**, dengar itu?!

Keluar dari atmosfer berarti tidak terpengaruh oleh gravitasi. Dan Bumi di bawahnya berputar dengan kecepatan 1600 km/jam, yang sudah diketahui dan dianggap pasti. Artinya, bahkan lebih cepat daripada kecepatan suara, lebih cepat dari pesawat penumpang. Yang aneh, meskipun demikian, Felix mendarat di tempat yang sama, bukan di lautan.

Jika pesawat berada di dalam atmosfer, lalu ceritakan kepada kami tentang satelit-satelit yang berada **di luar atmosfer**! Apakah satelit-satelit itu lebih cepat dari Bumi? Apakah mereka memiliki mesin jet sehingga bisa mempertahankan kecepatannya dengan rotasi Bumi? Jadi, tidak mendahului atau tertinggal dari Bumi?

Atau apakah Anda sekarang akan mengatakan bahwa ruang angkasa juga berputar bersama Bumi?!!!

Perhitungkan bahwa kecepatan rotasi di luar atmosfer jauh lebih besar dibandingkan dengan kecepatan di permukaan Bumi. Ini diketahui secara fisika: kecepatan di ujung roda lebih besar dibandingkan dengan kecepatan di tengahnya.

Jika kecepatan rotasi Bumi adalah 1600 km/jam, maka di atas atmosfer, kecepatannya paling tidak mencapai 2400 km/jam, yang berarti dua kali kecepatan suara.

Bagaimana mungkin satelit bergerak dengan kecepatan seperti itu tetapi tetap berada di posisi tertentu di atas suatu negara tertentu?

Jika Anda mengatakan bahwa satelit itu diam sementara Bumi yang berputar, apa yang membuat satelit itu tetap diam? Mengapa ia tidak terpengaruh oleh rotasi Bumi mengelilingi Matahari? Rotasi ini kecepatannya melebihi 30.000 km/jam! Yang berarti bahwa satelit yang tampak diam di pandangan kita sebenarnya berputar mengelilingi Matahari dengan kecepatan luar biasa yang melebihi 30.000 km/jam. Bagaimana hal ini bisa terjadi?

Kalian telah memasukkan diri kalian ke dalam jebakan yang sulit. Sekarang kalian dihadapkan pada dua pilihan... Untuk keluar dari masalah besar ini, kalian harus memilih:

- Mengatakan bahwa ruang angkasa ikut berputar bersama Bumi,
- Atau menyangkal keberadaan satelit buatan!

Tentu saja, solusi yang lebih mudah adalah menyangkal. Maka dari itu, apa cerita sebenarnya tentang dish parabola penangkap sinyal?

Dan siaran televisi satelit?!! Mengapa mereka membohongi kita tentang keberadaan satelit buatan?! Dan masih banyak pertanyaan lain yang akan saya simpan untuk kesempatan lain! Semua ini membutuhkan jawaban yang logis dan masuk akal.

Menanggapi Argumen yang Menggunakan Mobil untuk Membuktikan Rotasi Bumi

Beberapa orang menggunakan perumpamaan mobil untuk mendukung argumen bahwa Bumi berputar. Mereka mengatakan bahwa pesawat terbang di udara bersama Bumi, sehingga tidak terlepas dari rotasi Bumi. Untuk menjelaskannya lebih lanjut, mari kita gunakan perumpamaan dan rincian berikut agar lebih jelas:

Ketika Anda duduk di bagian belakang sebuah bus yang tertutup jendelanya dan melaju dengan kecepatan tetap 100 km/jam, lalu Anda melempar bola secara vertikal ke atas sehingga bola kembali ke tangan Anda, ini menunjukkan bahwa bola, pada saat dilempar hingga jatuh, memiliki kecepatan yang sama dengan bus, yaitu 100 km/jam. Dalam kondisi ini, bola akan kembali ke tangan Anda di tempat yang sama karena kecepatannya sebanding dengan kecepatan bus.

Namun, jika Anda melempar bola secara horizontal ke arah pengemudi, ini berarti kecepatan bola melebihi kecepatan bus akibat kekuatan lemparan. Misalnya, jika kecepatan bola adalah 120 km/jam sementara kecepatan bus 100 km/jam, bola akan bergerak lebih cepat dari bus menuju arah pengemudi.

Sekarang, mengenai pesawat, situasinya serupa tetapi berbeda dengan lemparan vertikal atau gerakan di dalam bus. Pesawat terbang di udara horizontal, yang tidak sama dengan lemparan vertikal dalam bus. Dalam hal ini, pesawat harus memiliki kecepatan lebih besar daripada kecepatan Bumi agar bisa menempuh jaraknya. Namun, data astronomi menunjukkan sebaliknya! Artinya, kecepatan pesawat lebih lambat daripada kecepatan Bumi. Ini adalah poin pertama.

Kedua, bagi siapa pun yang menggunakan perumpamaan bola dalam kabin mobil untuk menjelaskan gerakan pesawat di atmosfer udara, saya katakan: *Jangan mencoba mengelabui kami*. Mari kita tuliskan semuanya dengan angka, lalu bandingkan dengan kenyataan agar kita dapat melihat bagaimana fakta ini disembunyikan dengan mudah.

- **Contoh**: Kecepatan mobil 100 km/jam
  Ketika Anda melempar bola saat berada di dalamnya, maka bola akan tetap memiliki kecepatan 100 km/jam di udara.

Maka, kedua kecepatan ini sepenuhnya seimbang.

- **Fakta sebenarnya**: Kecepatan rotasi Bumi adalah **1600 km/jam**
  Sedangkan kecepatan pesawat melawan arah rotasi Bumi adalah **800 km/jam**.

Dengan demikian, kedua kecepatan ini sama sekali tidak seimbang.

Jika kita mengikuti logika rotasi Bumi, maka pesawat yang terbang ke arah yang berlawanan dengan rotasi Bumi seharusnya tidak pernah mencapai tujuannya (dengan waktu

yang wajar) karena perbedaan kecepatan yang sangat besar ini. Tetapi kenyataannya adalah pesawat berhasil mencapai tujuan mereka dengan waktu yang wajar, dan ini membuktikan bahwa logika ini sepenuhnya salah.

Lalu bagaimana Anda membandingkan atmosfer dengan mobil, siapa yang mengatakan bahwa atmosfer memiliki atap yang terlihat seperti mobil?! Jika demikian, itu akan disebut permukaan bumi di sisi atas atmosfer, bukan daratan. Jika bumi berputar, kita semua akan merasakan rotasi ini, dan kita akan merasakan perbedaan besar dalam kecepatan jika kita bepergian dari utara ke khatulistiwa karena kecepatan di utara 4 km/jam, sedangkan di khatulistiwa 1666 km/jam! Demikian pula kecepatan atmosfer!

Tetapi kita tidak merasakan apa-apa dari ini. Jika Anda menutup mata di dalam mobil, Anda akan merasakannya jika melaju dan memperlambat kecepatan, dan Anda akan merasakannya jika berbelok ke kanan dan kiri, bahkan kadang-kadang saat mobil berhenti, jika mobil di sebelah Anda bergerak, Anda akan merasa mobil Anda bergerak!

Tingkat kesadaran pada manusia sangat besar dan sangat sensitif, tetapi kita tidak merasakan pergerakan bumi, tetapi kita merasakan gempa bumi, kita bahkan memiliki alat yang dapat mengukur setiap pergerakan bumi, tetapi tidak dapat mengukur pergerakannya di sekitar dirinya atau di sekitar matahari!

Saya akan memberikan perumpamaan sekarang seperti yang mereka lakukan, letakkan pegas di mobil untuk mengukur dan membaca getaran di dalam mobil, jika kursi bergetar, itu akan membaca getaran, tetapi jika seluruh mobil turun dan bergetar,

itu tidak akan membacanya! Ini adalah alat yang ditemukan untuk membaca sebagian dari gerakan bumi (gempa bumi), tetapi tidak membaca seluruh gerakan bumi, sangat aneh!! Intinya adalah bahwa ide perumpamaan salah, mobil bukan seperti bumi, bumi tidak dikelilingi oleh atmosfer kaca!!!

"*Walaupun fisika mengatakan bahwa jika dua benda tidak serupa dan memiliki kepadatan yang berbeda, mereka tidak bergerak dengan kecepatan yang sama, apalagi bahwa Bumi dikelilingi oleh atmosfer gas, bukan kaca.*"

Jangan repot-repot membela ide yang keliru sejak awal, bumi tidak berputar, berdasarkan agama, ilmu pengetahuan, pengalaman, keyakinan, dan perasaan. Bagi yang ingin belajar, lihat (Efek Doppler) yang membuktikan secara ilmiah bahwa bumi tidak berputar sama sekali, ini adalah penjelasan dalam 4 menit (4:40).

https://youtu.be/KNBq4oaRuuo

Apa yang mereka sebut penjelasan ilmiah adalah omong kosong yang tidak relevan.

Pesawat Membantah Kelengkungan Bumi?!

Alat *Artificial Horizon* (Horizon Buatan) adalah perangkat yang digunakan untuk menunjukkan posisi pesawat selama penerbangan. Saat penerbangan lurus maupun dalam proses lepas landas dan mendarat, seorang pilot harus memiliki gambaran yang jelas tentang posisi pesawat.

Menurut teori bumi bulat, pesawat harus turun secara bertahap untuk mengikuti kelengkungan bumi. Namun, giroskop dan horizon buatan tidak menunjukkan perubahan posisi ke belakang saat pesawat mengikuti kelengkungan bumi?! Jadi, mengapa tidak ada perubahan posisi tersebut...?

Pesawat bergerak dengan kecepatan 800 km/jam. Jika dibagi 60 menit, maka hasilnya adalah **13 km per menit.** Artinya, pesawat menempuh **13 km setiap menitnya.**

Menurut teori kaum bumi bulat, bumi melengkung dan menurun ke bawah sejauh **20 cm per kilometer.** Dengan jarak

13 km per menit, seharusnya bumi melengkung sejauh **2 meter 60 cm ke bawah.**

Jadi, pesawat seharusnya menurunkan bagian depannya sebesar **2 meter 60 cm setiap menit.** Namun, hal ini **tidak pernah terjadi!** Bahkan selama perjalanan berjam-jam, pesawat tidak pernah menurunkan hidungnya ke bawah sama sekali. **Mengapa demikian?**

Karena bumi tidak melengkung, bumi itu datar dan bukan bulat. Oleh karena itu, pesawat bergerak lurus sepanjang perjalanan.

Segala puji bagi Alloh, Tuhan penguasa alam.

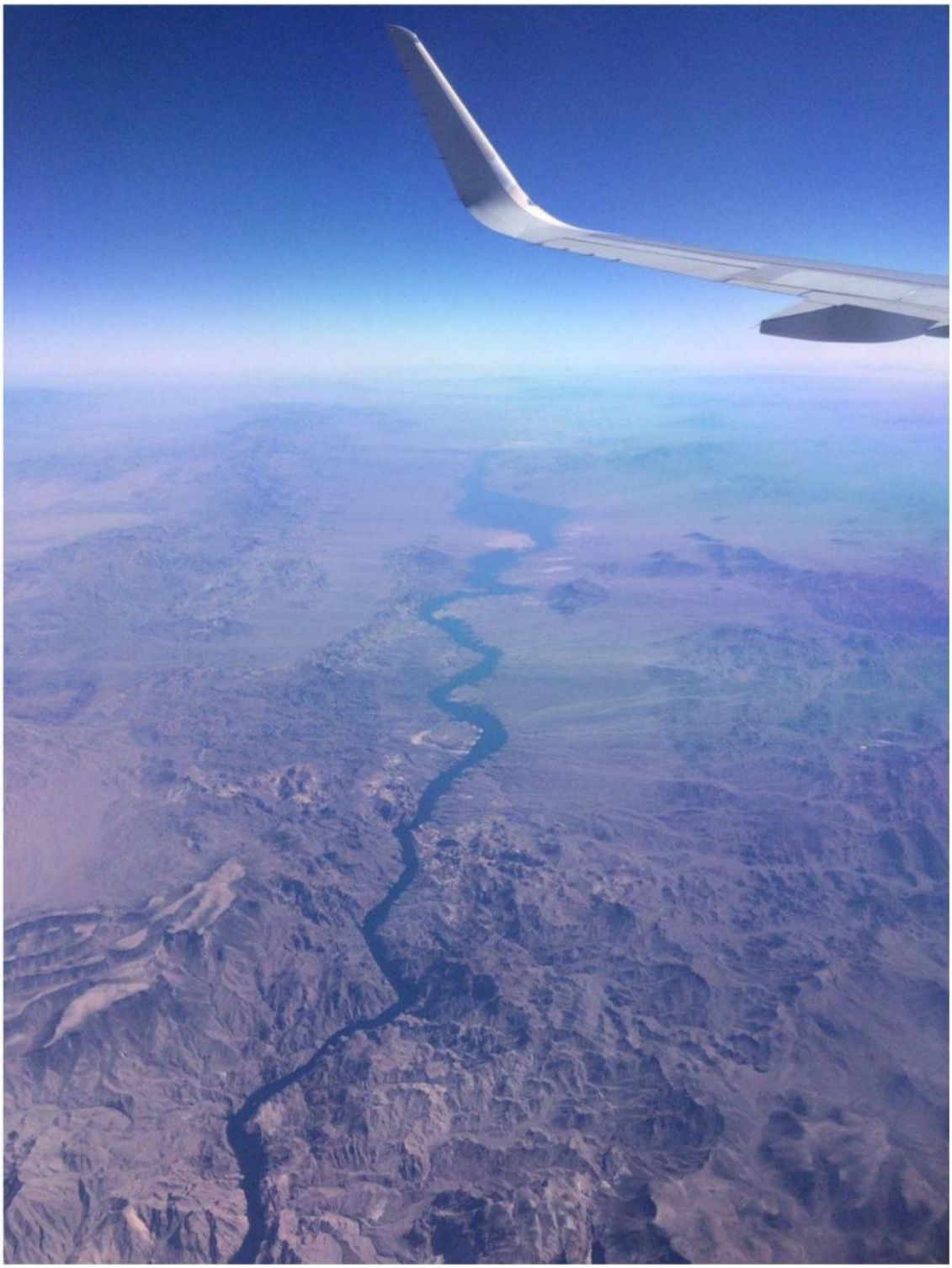

Dan demikian pula kereta api menyangkal adanya lengkungan bumi!
Bagaimana mungkin kereta api bergerak di atas bola bumi? Apakah kereta api di Afrika bisa menanjak dan turun tanpa kita merasakannya? Dan bagaimana dengan berat kereta yang besar, apakah tidak memengaruhinya karena lengkungan bumi yang menyebabkan kereta harus menurun?

Oh, saya mengerti, kereta itu ajaib, ya? Dan apakah para insinyur memperhitungkan lengkungan bumi saat membangun rel yang panjang? Saya rasa tidak. Maaf, di sini kita tidak berbicara tentang keajaiban.

Di sini kami menegaskan bahwa bumi datar.

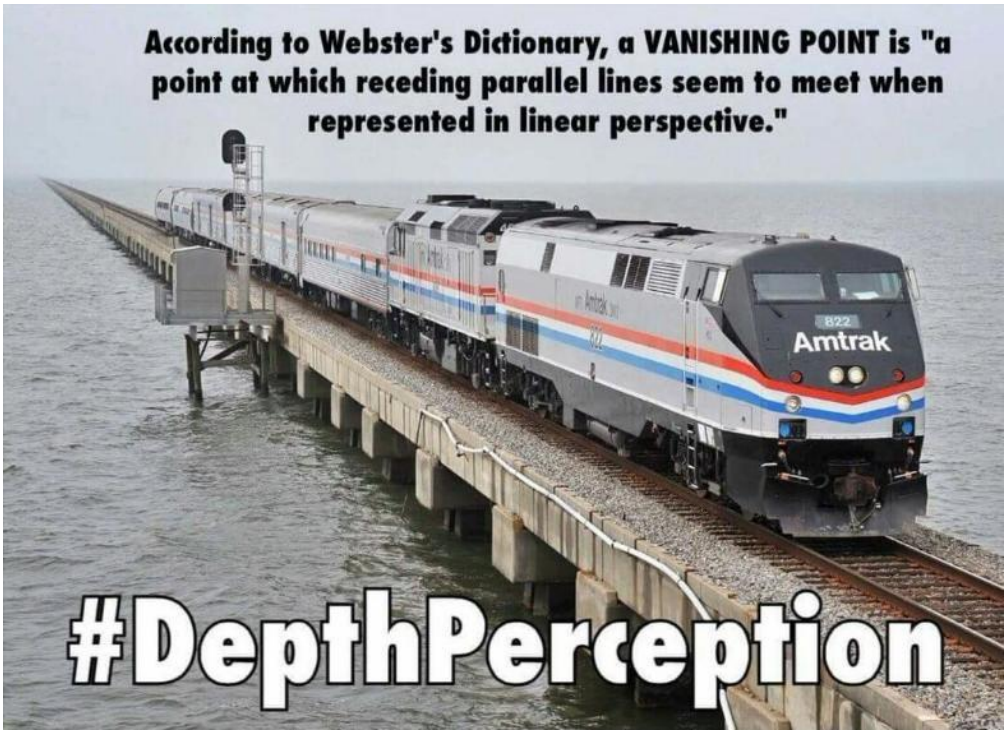

Dan jalur penerbangan mengungkapkan bentuk bulatnya bumi...!

Jarak terdekat antara dua titik adalah garis lurus. Sebuah aturan lama yang dikenal, dan jarak hanya akan bertambah panjang dengan sesuatu yang berputar dan berkelok-kelok.

Saya adalah seorang pilot yang bekerja di maskapai Emirates (maskapai penerbangan internasional yang pesawatnya dapat ditemukan di kaus pemain Barcelona dan Real Madrid, serta di stadion). Ketika seseorang berbicara kepadanya tentang teori bumi datar, ia hanya tersenyum tanpa menyela sama sekali. Pada akhir percakapan, ia berkata, "Sudah lama saya merasa ada sesuatu yang salah pada peta yang kami gunakan, tetapi saya tidak tahu apa yang salah dan mengapa. Banyak keraguan dan pertanyaan yang muncul dalam benak saya."

Namun, ia memilih untuk menyimpan semuanya dalam hati agar tidak memicu konfrontasi dengan siapa pun dan agar kesalahan tidak ditimpakan kepadanya. Ketika ia diberi kebebasan, ia muncul dengan berbagai pemikiran tentang bentuk bumi dan bentuk peta. Ia berkata, "Saya berharap Anda melanjutkan pembicaraan tentang penerbangan karena semua simbol dalam hati saya telah mati, dan saya yakin sekarang bahwa saya benar. Saya akhirnya memahami."

Beberapa hari kemudian, ia mengirimkan jalur penerbangan dari Dubai ke Los Angeles, Amerika Serikat. Ia berkata, "Saya selalu bertanya-tanya, mengapa kita meninggalkan Amerika dari utara? Mengapa kita melewati wilayah udara Kanada dan melewati Greenland?"

"Dan mengapa ketika kita berangkat dari Dubai menuju Amerika, kita terbang di atas wilayah Iran, padahal itu berada di arah yang berlawanan dengan jalur lurus?"

"Kami berangkat dari Dubai ke Amerika, apa hubungannya dengan Moskow (Rusia) yang berada di utara? Mengapa kami masuk ke wilayah mereka?!

Seharusnya kita mengikuti jalur lurus. Melewati Arab Saudi, lalu Mesir atau beberapa negara Afrika, dan langsung menuju Amerika. Begitulah jalur lurus seharusnya.

Namun, sayangnya, pilot tidak memiliki kendali atas jalur penerbangan. Semua jalur, rute, jalan, dan jembatan udara telah diatur sebelumnya oleh Organisasi Penerbangan Sipil Internasional (IATA).

Satu-satunya tugas pilot adalah mengendalikan pesawat saat lepas landas dan mendarat. Sedangkan jalur penerbangan sama sekali bukan tanggung jawabnya, dan ia tidak bisa mengubah jalur tanpa izin dari badan internasional terkait.

Ia berkata, "Ketika saya melihat peta bumi datar, saya menyadari bahwa jalur melengkung yang selama ini kami tempuh sebenarnya adalah jalur lurus. Dan tidak ada jalur lain yang bisa membawa Anda ke Amerika.

Jika Anda pergi dari Dubai ke Afrika, lalu mencoba masuk ke jalur yang benar, Anda tidak akan sampai ke Amerika, karena sebenarnya Amerika tidak berada di sana. Anda harus mengikuti jalur lurus. Berikut ini adalah gambar-gambar yang dikirimkannya kepada saya."

"Lihatlah kedua jalur ini..."

"Pada peta bumi bulat dan pada peta bumi datar."
"Bandingkan dan nilai sendiri. Mana yang lebih logis, realistis, dan masuk akal?"

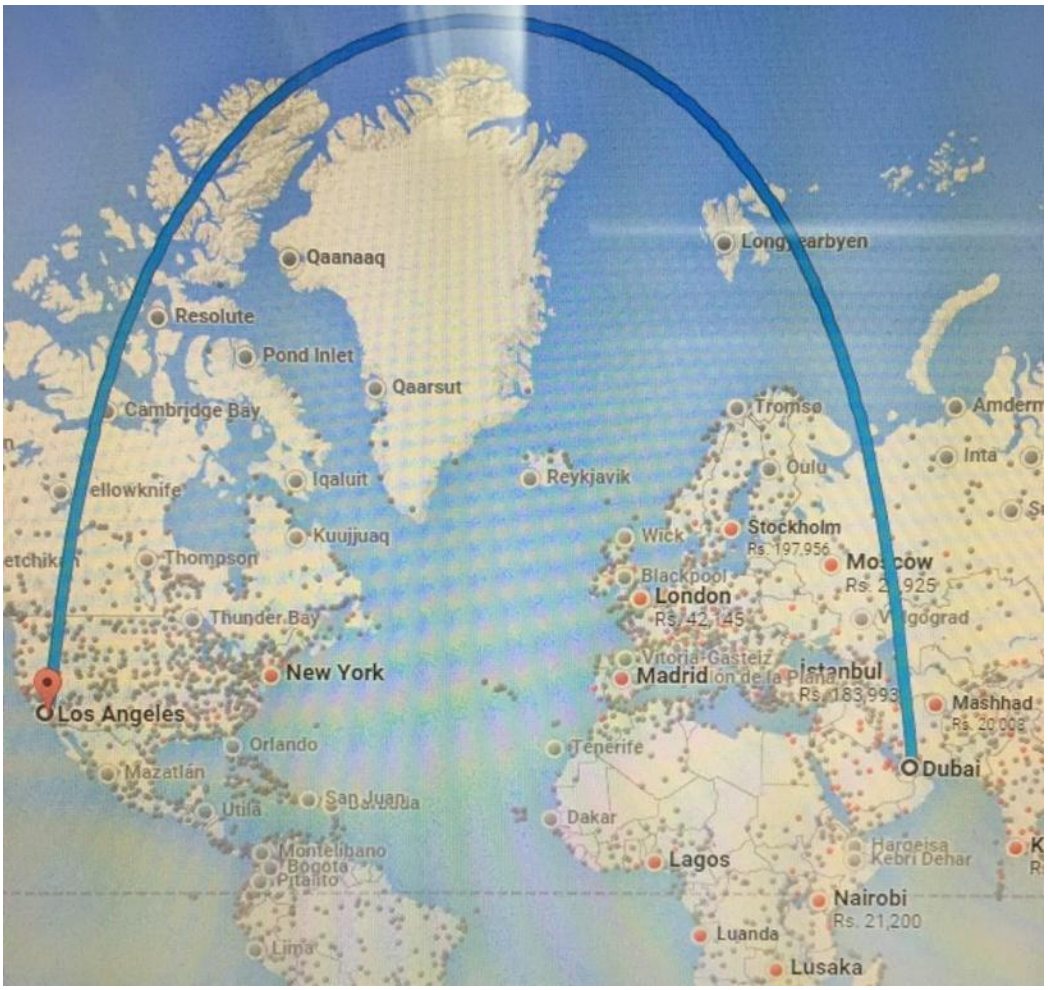

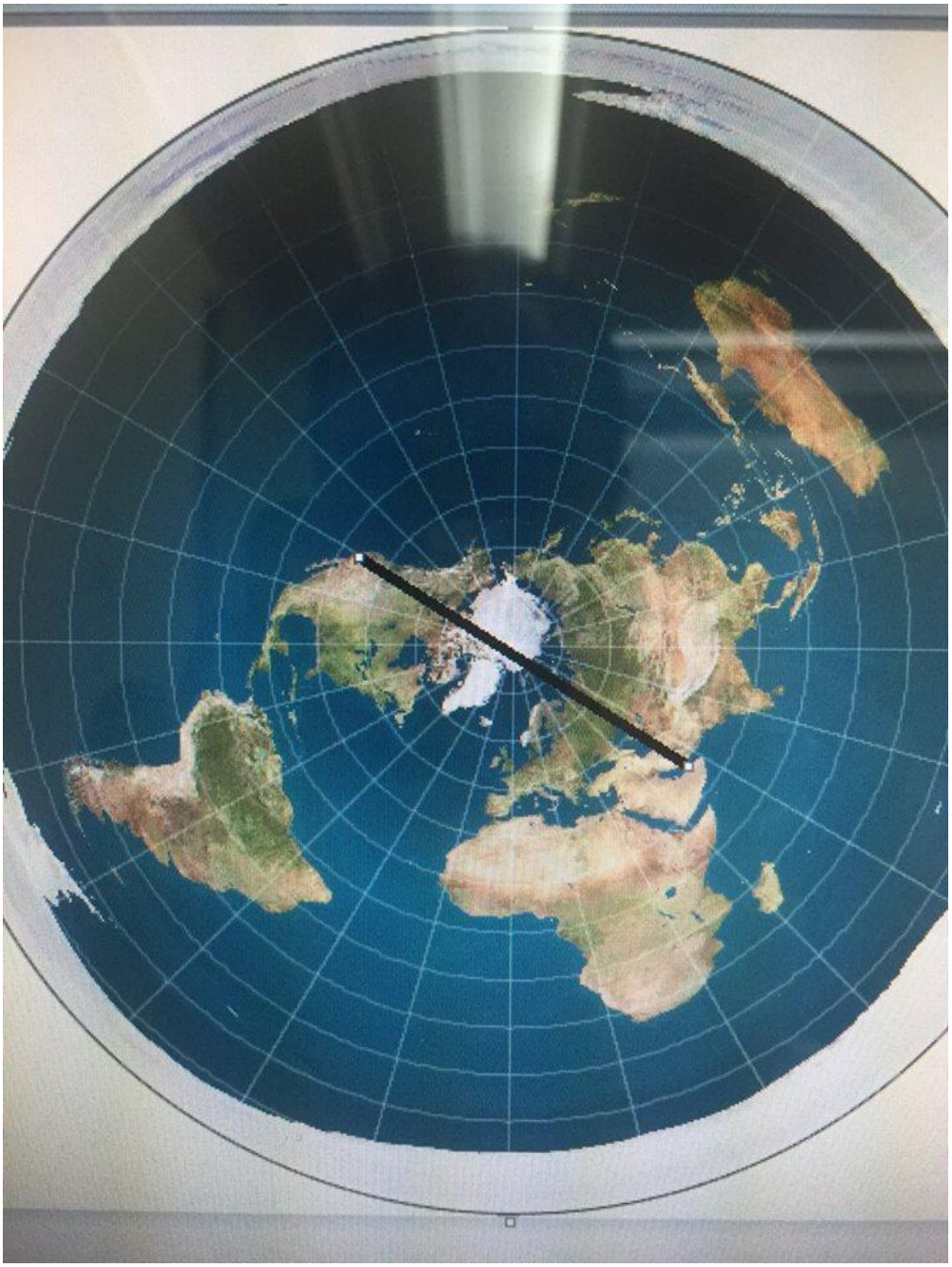

FARECOMPARE

Adalah sebuah situs yang membantu Anda mengetahui penerbangan pesawat ke berbagai tempat di dunia. Saya telah melacak rute beberapa pesawat.

Dari Kota Santiago, Chili. Menuju kota Sydney, Australia.

Saya ingin melacak ulang rute beberapa pesawat, terutama untuk rute dengan lebih dari dua pemberhentian, kemudian memetakan rute tersebut pada peta yang digunakan saat ini dan peta bumi datar untuk menentukan rute yang paling logis.

Di peta bumi bulat, jalur perjalanan tidak dapat dipahami. Perjalanan akan terasa panjang jika memang seperti itu kenyataannya. Namun, di peta bumi datar, jalur perjalanan menjadi jelas, singkat, dan masuk akal.

Segalanya terasa logis.

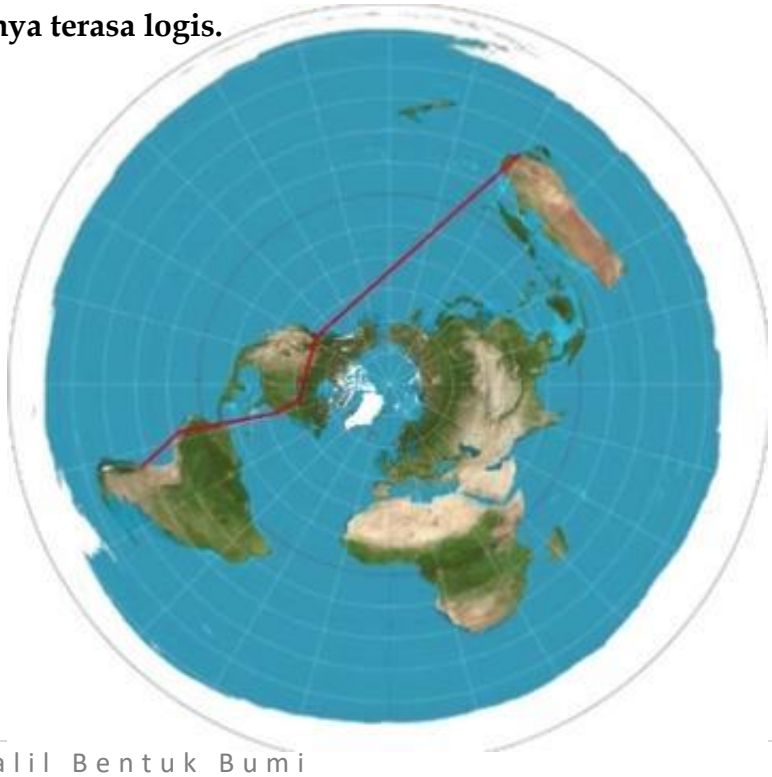

Jalur lain dari Durban, Afrika Selatan ke arah Perth, Australia bagian timur:

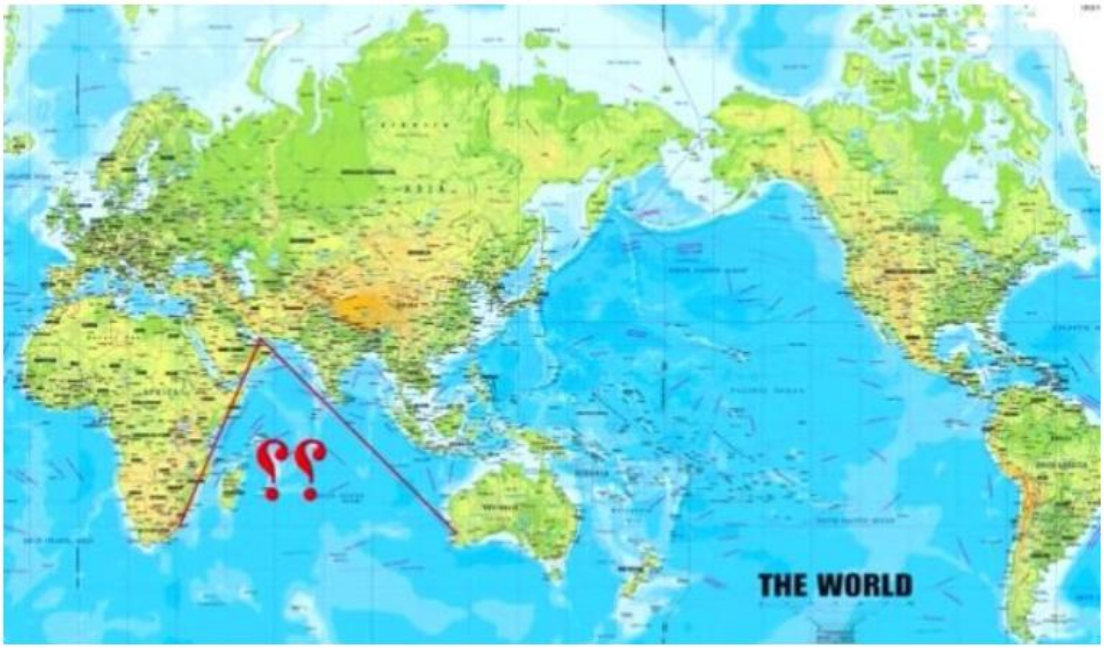

Keterangan Gambar: Atas = model Bumi Bulat, dengan rute yang aneh. Bawah = Model Bumi Datar, dengan rute yang lebih logis.

Maka, jalur penerbangan menjadi dapat dipahami dan masuk akal pada peta bumi datar karena merupakan peta yang nyata dan realistis.

Perbedaan antara penerbangan udara di bumi datar dan bumi bulat:

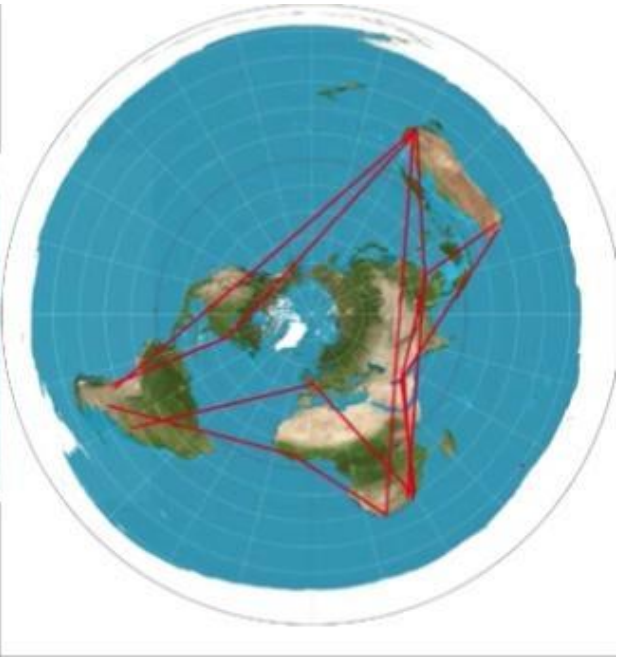

Dan tidak ada jalur navigasi udara di atas apa yang mereka sebut Kutub Selatan.

Tidak ada yang melewati jalur-jalur pendek dan lurus ini karena Kutub Selatan tidak ada.

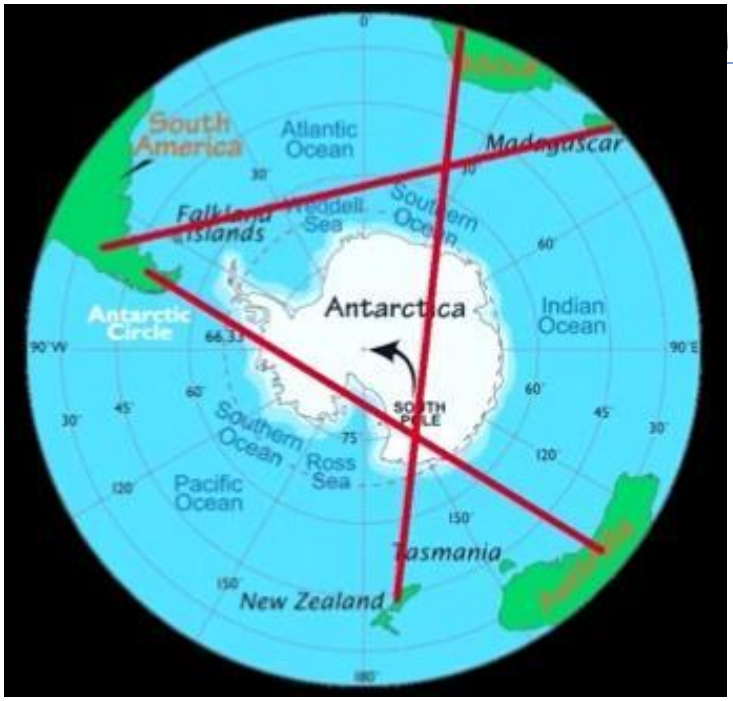

Satelit adalah kebohongan tentang orbit! Satelit tidak ada!

- Melalui pesawat tanpa awak, gambar Google Earth diambil secara berturut-turut.

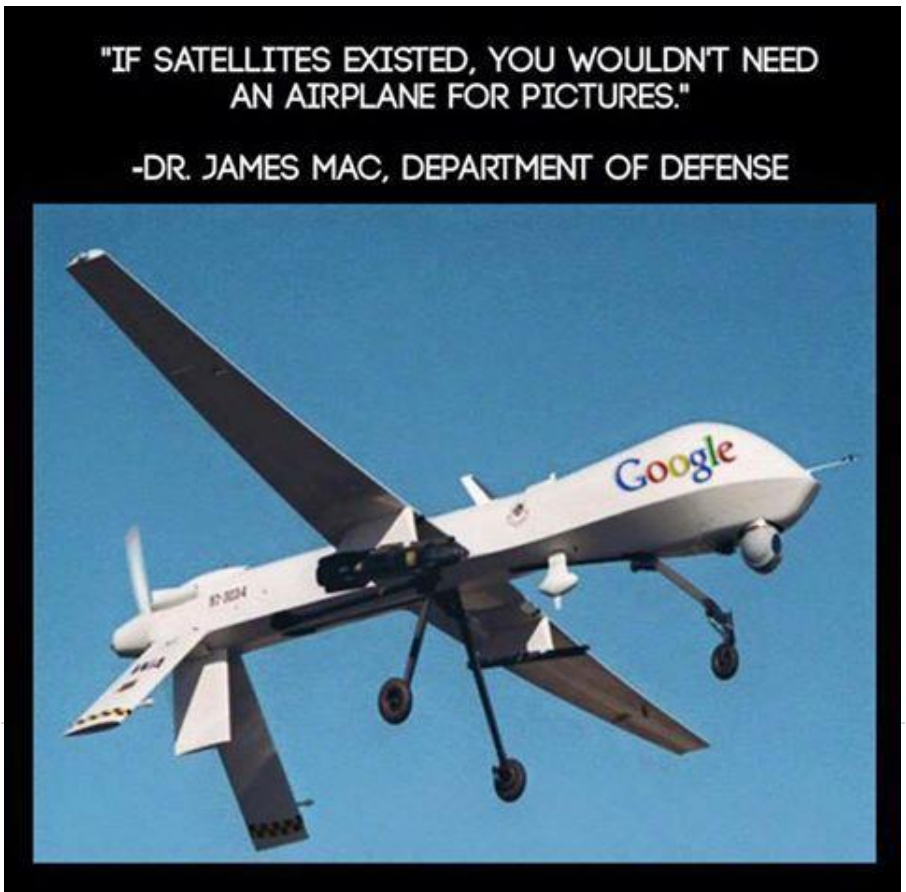

- Melalui menara telepon trianggulasi (*Triangulasi Seluler*), GPS digunakan untuk menentukan lokasi ((perhatikan pada gambar terlampir)).

- Penyiaran (melalui satelit) / radio dilakukan melalui tower-tower darat. "Satelit buatan" sebenarnya hanyalah televisi digital. Televisi modern masih beroperasi melalui antena lama. Piringan penerima (Parabola) itulah apa yang menipu kita. Sinyal-sinyal itu selalu diarahkan ke tower dan bukan ke luar angkasa seperti yang dikatakan sebelumnya.
- Layanan internet dan ponsel berasal dari tower daratdan kabel-kabel di bawah tanah.

كابل بحري خارق لنقل البيانات بين أمريكا واليابان

تاريخ النشر: GMT 08:59 | 03.07.2016

dailymail.co.uk

على مدى آلاف الأميال امتد الكابل البحري الذي يصل بين الولايات المتحدة واليابان والذي تتجاوز سرعة نقله للبيانات بـ 10 ملايين مرة من السرعة التقليدية للانترنت.

ووصلت تكلفة مشروع الكابل البحري

Isi Berita : Kabel bawah laut super untuk mentransfer data antara Amerika dan Jepang

Sepanjang ribuan mil, kabel bawah laut yang menghubungkan Amerika Serikat dan Jepang membentang, dengan kecepatan transfer data yang melebihi 10 juta kali lipat dari kecepatan internet konvensional.

Tidak ada sistem penentuan posisi untuk pesawat saat bepergian dari ujung selatan khatulistiwa atau terlalu jauh melintasi lautan, mereka kehilangan semua komunikasi karena tidak ada menara yang tersedia.

Jika ada banyak satelit di luar angkasa, mengapa tidak ada satelit dalam salah satu dari 'gambar' bumi yang disediakan oleh NASA?

Satelit tidak ada.

Dari gambar? Dan bagaimana? Ubah warna hitam dalam gambar ini menjadi warna lain, Anda akan kagum dengan kebohongan mereka."

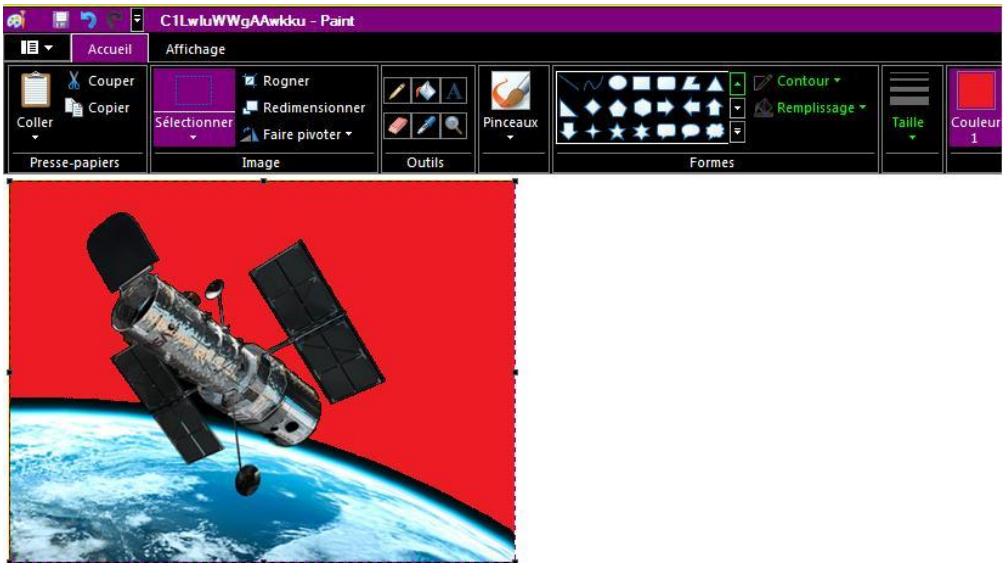

Mengapa tidak pernah ada gambar satelit di “gambar”/ “Foto” bulan manapun ?

Mengapa kita tidak selalu melihat lengkungan bumi pada gambar berikut?

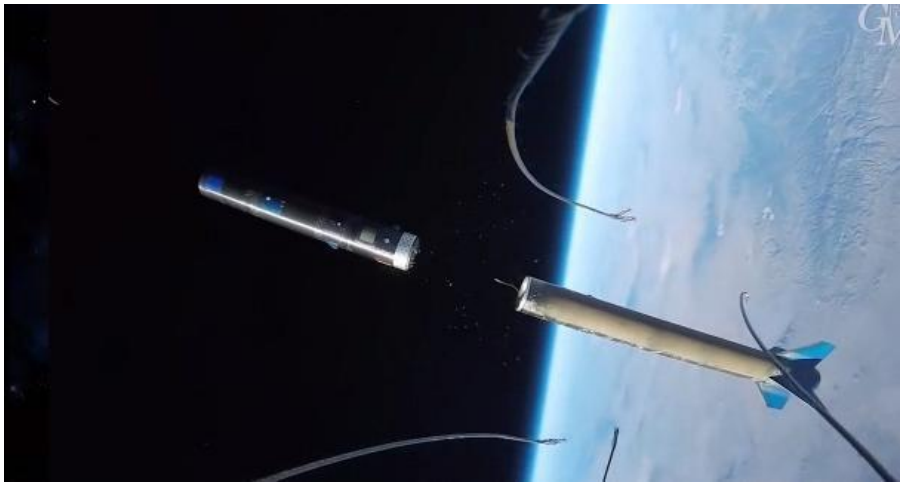

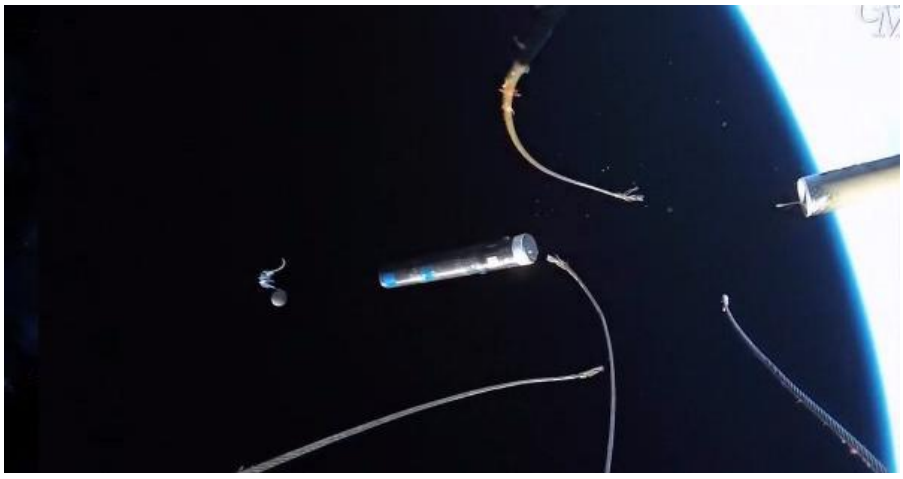

Pertanyaan logis: Jika ada satelit-satelit buatan yang mengorbit bumi, mengapa kita tidak pernah mendengar tentang tabrakan mereka dengan meteor dan komet???

Ukuran Bumi, Matahari, Dan Bulan

Dari kisah nabi Ibrohim ‘alayhis salam, kita tahu bahwa matahari lebih besar dari bulan.
Karena setelah bulan, nabi Ibrohim ‘alayhis salam berkata:

{فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَا قَوْمِ إِنِّي بَرِيءٌ مِمَّا تُشْرِكُونَ} { أنعام : ٧٨}

“Ketika dia melihat matahari terbit, dia berkata, "Ini Tuhanku, ini lebih besar," tetapi ketika matahari terbenam, dia berkata, "Wahai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kalian persekutukan." {Al-An'am: 78}

- Urutannya ada dalam ayat Al-Hajj berikut ini berdasarkan ukuran, dari yang terbesar hingga yang terkecil:

{أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ وَكَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ وَمَنْ يُهِنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ مُكْرِمٍ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ} {الحج : ١٨}

“Tidakkah kamu melihat bahwa kepada Alloh bersujud makhluk yang ada di langit dan yang ada di bumi, matahari, bulan, bintang-bintang, gunung-gunung, pohon-pohon, binatang-binatang melata, dan banyak dari manusia? Tetapi banyak pula yang pantas mendapatkan azab. Barangsiapa yang dihinakan Alloh maka tidak ada seorang pun

yang memuliakannya. Sesungguhnya Alloh berbuat apa yang Dia kehendaki." {Al-Hajj: 18}

hingga berakhir dengan... *"Barangsiapa yang dihinakan oleh Alloh"*... menunjukkan kecil dan remehnya sesuatu yang dihinakan.
"Dan apakah Kami menciptakan kamu dari air yang hina?" {Al-Mursalaat: 20}"

Dan dapat diperhatikan bahwa bumi lebih besar dari matahari, sehingga tidak mungkin bumi berputar mengelilinginya, melainkan matahari yang ditundukkan untuk bumi.

Kami meyakini bahwa bumi jauh lebih besar daripada matahari, dan tidak ada perbandingan sama sekali. Al-Qur'an secara tegas menunjukkan hal itu, seperti dalam firman Alloh Ta'ala:

﴿حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ مَغۡرِبَ ٱلشَّمۡسِ وَجَدَهَا تَغۡرُبُ فِي عَيۡنٖ حَمِئَةٖ وَوَجَدَ عِندَهَا قَوۡمٗاۗ قُلۡنَا يَٰذَا ٱلۡقَرۡنَيۡنِ إِمَّآ أَن تُعَذِّبَ وَإِمَّآ أَن تَتَّخِذَ فِيهِمۡ حُسۡنٗا ٨٦﴾

"Hingga apabila dia telah sampai ke tempat terbenam matahari, dia mendapati matahari terbenam di dalam mata air yang berlumpur hitam, dan dia mendapati di sekitarnya suatu kaum. Kami berfirman: 'Wahai Dzul Qornain, engkau boleh menghukum mereka atau engkau boleh berbuat baik kepada mereka.'" (QS. Al-Kahf: 86)

Telah diketahui bahwa mata air berlumpur hitam adalah bagian dari bumi. Jadi, bagaimana mungkin matahari yang lebih besar terbenam di dalam salah satu bagiannya? Tentu saja hal ini mustahil. Akan tetapi, ayat itu sendiri menunjukkan bahwa matahari berada dalam lingkup bumi, berjalan di langit bumi di bawah kubah (langit).

Namun, kami memahami bahwa kalian menginginkan bukti yang nyata dan terlihat akan hal itu, dan inilah yang kami bawakan kepada kalian.

Fenomena ini sering berulang di banyak tempat di bumi, dan telah direkam oleh para pengamat amatir. Banyak dari mereka menyebutnya sebagai "fenomena matahari ganda". Adapun penjelasan dari "ilmu astronomi" adalah bahwa fenomena ini disebabkan oleh pantulan sinar matahari pada kristal-kristal es di awan.

Namun, apakah benar ini yang terjadi? Ataukah pantulan sinar matahari sebenarnya berasal dari adanya kubah yang mengelilingi bumi dari segala arah?!!

Dan barang siapa yang berkata bahwa matahari pada hakikatnya adalah sebuah bintang, maka siapa yang mengatakan itu? Jaraknya terlalu jauh sehingga kita tidak dapat melihatnya! Bahkan, yang kita lihat hanyalah sinarnya.

Mereka berkata, saat waktu terbenam dan terbit, kita melihat sinar matahari saja, bukan mataharinya secara langsung. Hal ini terjadi karena air dan partikel-partikel di atmosfer memantulkan sinar matahari, yang akhirnya menyebabkan sinarnya memasuki mata kita.

Sinar matahari berputar secara seragam di sekitar bumi dan mencapai mata kita setelah sekitar 8 menit dan 20 detik (karena kecepatan cahaya). Sementara itu, jarak antara matahari dan bumi sekitar 150 juta kilometer.

Yang penting, kita akan membalas pernyataan mereka dengan ayat dari Kitab Alloh yang membatalkan klaim ini:

"*Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan apabila matahari terbenam, menjauhi mereka ke sebelah kiri, sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu.*" (QS. Al-Kahf: 17)

Dalam ayat tersebut, tidak disebutkan bahwa kita melihat sinar matahari saja.
Maka dari itu, pada waktu terbenam dan terbit, kita melihat matahari itu sendiri, bukan hanya sinarnya.

Kontradiksi Astronomi Palsu dalam Angka:

Mereka mengatakan bahwa matahari lebih besar dari bumi sebanyak 1.320.000 kali, dan bumi lebih besar dari bulan sebanyak 60 kali. Ini berarti bahwa matahari lebih besar dari bulan sebanyak 79.200.000 kali. Namun, mengejutkannya, mereka mengatakan bahwa matahari hanya lebih besar dari bulan sebanyak 400 kali saja.

Mereka terjebak dalam kebohongan ini karena orang-orang mulai bertanya-tanya, mengapa matahari dan bulan tampak memiliki ukuran yang sama? Maka mereka menjawab bahwa matahari lebih besar dari bulan sebanyak 400 kali dan juga lebih jauh sebanyak 400 kali, sehingga keduanya tampak memiliki ukuran yang sama.

Namun mereka lupa kebohongan pertama mereka bahwa matahari lebih besar dari bumi sebanyak 1.320.000 kali!!!

Bumi Besar dan Ini Bukti dari Firman Alloh Ta'ala:

﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَمَاتُواْ وَهُمۡ كُفَّارٞ فَلَن يُقۡبَلَ مِنۡ أَحَدِهِم مِّلۡءُ ٱلۡأَرۡضِ ذَهَبٗا وَلَوِ ٱفۡتَدَىٰ بِهِۦٓۗ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٞ وَمَا لَهُم مِّن نَّٰصِرِينَ ٩١﴾

"*Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mati dalam keadaan kafir, maka tidak akan diterima dari salah seorang di antara mereka emas sepenuh bumi, sekalipun ia menebus diri dengannya. Mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang pedih dan mereka tidak memperoleh penolong.*" [Ali Imron: 91]

قالَ رسول ٱللّه ﷺ: يقالُ للكافرِ يومَ القيامةِ أرأيتَ لو كانَ لَك ملءُ الأرضِ ذَهبًا أَكنتَ تفتدي بهِ فيقولُ: نعم. فيقالُ لهُ: كذبتَ؛ قد سُئلتَ ما هوَ أيسرُ من ذلِكَ. البخاري – 6538 / مسلم – 2805

Rosulullоh ﷺ bersabda:
"*Orang kafir pada Hari Kiamat akan berkata: 'Andai saja aku memiliki emas sepenuh bumi, aku akan menebus diriku dengannya.' Maka dikatakan kepadanya: 'Kamu telah berdusta!' (Karena sebelumnya) kamu telah diminta sesuatu yang lebih mudah daripada itu (namun tidak kamu kerjakan).*"
(Diriwayatkan oleh al-Bukhoriy, nomor 6538, dan Muslim, nomor 2805)

Ini adalah dalil yang menunjukkan bahwa bumi lebih besar. Jika matahari lebih besar, maka tentu dalil ini akan merujuk kepada emas sepenuh matahari sebagai pengganti, bukan emas sepenuh bumi. Maka ini adalah bukti bahwa bumi lebih besar. Jika matahari lebih besar dari bumi, tentu Alloh akan menyebutkannya. Namun, Alloh menyebut bumi, bukan matahari. Ini adalah bukti nyata akan besarnya bumi.

Mereka (kaum pendukung teori bumi bulat) berkata bahwa matahari adalah sebuah bintang, bahkan salah satu bintang terkecil. **Namun, mereka juga mengatakan bahwa matahari lebih besar dari bumi dengan ukuran 1.320.000 kali. Ini adalah kebohongan yang tidak diragukan lagi, berdasarkan dalil yang jelas dalam firman Alloh Ta'ala:**

}إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ۝١ وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ ۝٢ [التكوير : ١-٢]

"*Apabila matahari digulung, dan apabila bintang-bintang berjatuhan.*"
(at-Takwir: 1-2)

Diriwayatkan dari Abu Sholih dari Ibnu 'Abbas, bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

لَا يَبْقَى فِي السَّمَاءِ يَوْمَئِذٍ نَجْمٌ إِلَّا سَقَطَ فِي الْأَرْضِ، حَتَّى يَفْزَعَ أَهْلُ الْأَرْضِ السَّابِعَةِ مِمَّا لَقِيَتْ وَأَصَابَ الْعُلْيَا

"*Pada hari itu tidak ada satu bintang pun di langit kecuali jatuh ke bumi, hingga penduduk bumi yang ketujuh merasa ketakutan terhadap apa yang terjadi pada bagian atasnya, yaitu bumi.*"
(Diriwayatkan oleh al-Qurthubiy – Surat at-Takwir)

Diriwayatkan pula oleh adh-Dhohak dari Ibnu 'Abbas bahwa beliau berkata:

تَسَاقَطَتْ، وَذَلِكَ أَنَّهَا قَنَادِيلُ مُعَلَّقَةٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ بِسَلاَسِلَ مِنْ نُورٍ، وَتِلْكَ السَّلاَسِلُ بِأَيْدِي مَلاَئِكَةٍ مِنْ نُورٍ، فَإِذَا جَاءَتِ النَّفْخَةُ الْأُولَى مَاتَ من في الأرض ومن في السموات، فَتَنَاثَرَتْ تِلْكَ الْكَوَاكِبُ وَتَسَاقَطَتِ السَّلاَسِلُ مِنْ أَيْدِي الْمَلاَئِكَةِ، لِأَنَّهُ مَاتَ مَنْ كَانَ يُمْسِكُهَا.

"*Bintang-bintang berjatuhan, karena mereka adalah lampu-lampu yang tergantung antara langit dan bumi dengan rantai cahaya. Rantai-rantai tersebut berada di tangan para malaikat dari cahaya. Ketika datang tiupan sangkakala yang pertama, maka matilah semua yang ada di bumi dan di langit. Bintang-bintang itu pun berhamburan dan rantai-rantai tersebut jatuh dari tangan para malaikat karena malaikat yang memegangnya pun mati.*"

Adapun tafsir lainnya menyebutkan:

وَيَحْتَمِلُ أَنْ يَكُونَ انْكِدَارُهَا طَمْسَ آثَارِهَا. وَسُمِّيَتِ النُّجُومُ نُجُومًا لِظُهُورِهَا فِي السَّمَاءِ بِضَوْئِهَا.

"*Mungkin yang dimaksud dengan bintang-bintang berjatuhan (inkidār) adalah hilangnya sinar mereka. Bintang-bintang disebut 'najm' karena kemunculan mereka di langit dengan cahayanya.*

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَيْضًا: انْكَدَرَتْ تَغَيَّرَتْ فَلَمْ يَبْقَ لَهَا ضَوْءٌ لِزَوَالِهَا

Menurut Ibnu 'Abbas, 'berjatuhan' (inkidār) berarti berubah dan tidak lagi memiliki cahaya karena mereka telah berpindah dari tempatnya."

Makna ini saling berdekatan, seperti yang disebutkan dalam Tafsir al-Qurthubi.

"حدثني يونس، قال: أخبرنا ابن وهب، قال: قال ابن زيد، في قوله: (وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ) قال: زُوِّجَتْ رُفِعَ بها من السماء إلى الأرض".

Yunus menceritakan kepada saya, dia berkata: Ibnu Wahb memberi tahu kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Alloh: *"Dan apabila jiwa-jiwa dipasangkan"* dia berkata: dipasangkan, diangkat dari langit ke bumi."

Maksud dari "*berhamburan dari langit dan jatuh ke bumi,*" sebagaimana dikatakan: Burung beterbangan jika jatuh dari sarangnya. Menurut Al-Kalbi dan yang lainnya: "*Langit terbelah dan bintang-bintang beterbangan, sehingga tidak ada satu pun bintang yang tersisa kecuali jatuh.*" — Tafsir Al-Baghawi.

"*Jatuh dan bertaburan ke bumi.*" — Tafsir Al-Jalalain.

Pertanyaan renungan :
Bagaimana bintang-bintang bisa jatuh ke bumi jika bumi lebih kecil daripada bintang, dan jika bumi tidak datar?!

Kedekatan Matahari Dengan Bumi

Matahari kecil dan dekat! Jika matahari berjarak jutaan mil, ia akan bersinar melalui semua celah awan, dan cahaya tidak akan jatuh sebagian seperti yang Anda lihat di sini :

Apa benar jarak matahari 150 juta kilometer dari Bumi ?

Dari matahari yang sangat besar, datang kepada kita satu berkas sinar yang cukup untuk menciptakan siang di permukaan bumi. Sebanyak 99% sinar matahari menguap di luar angkasa, tetapi kita melihat semua sinar matahari yang turun akhirnya menyentuh bumi. Apakah bentuk sinar matahari yang kita kenal sesuai dengan konsep bumi bulat dan matahari yang berjarak jutaan kilometer?

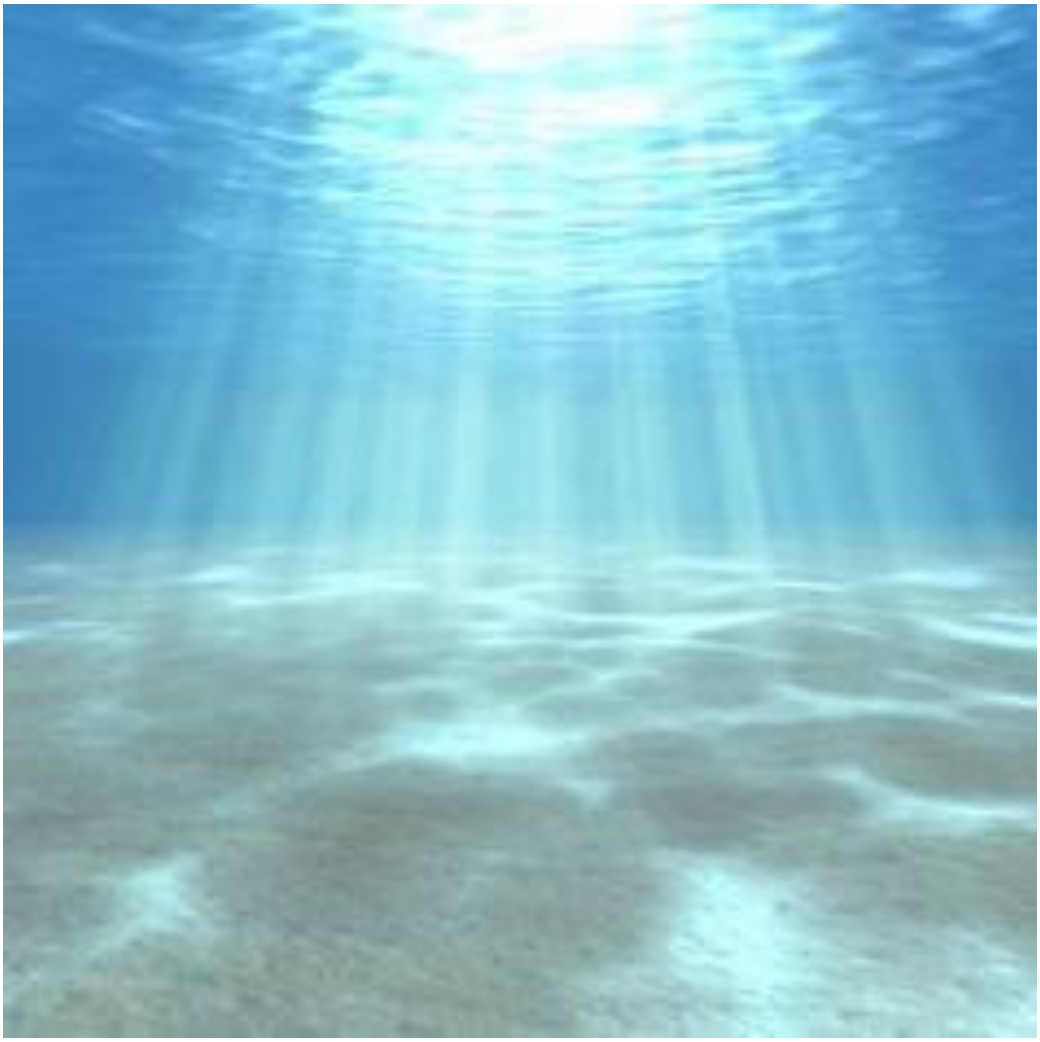

Dan sinar matahari di dasar laut menafikan besarnya matahari dibandingkan dengan bumi.

Tantangan:

- Tantangan menggambar realitas.
- Bacalah syarat dan langkah-langkah dengan baik dan pahami sebelum memulai tantangan.
- Realitasnya adalah seperti berikut: Sinar matahari menyinari tempat tertentu di bumi, sementara di saat yang sama, menyinari tempat-tempat lain di bumi. Tantangan ini adalah menggambarkan realitas ini pada selembar kertas.

Berikut adalah syarat dan langkah-langkah menggambar:

1. Syarat bagi peserta: Peserta harus mempercayai bentuk bumi yang bulat.
2. Gambar matahari dan sinarnya ke seluruh permukaan bumi.
3. Tandai dengan warna merah sinar yang keluar dari matahari dengan sudut 90 derajat ke arah bumi.
4. Tandai dengan warna biru sinar yang memiliki sudut 45 derajat ke arah timur.
5. Tandai dengan warna hijau sinar yang memiliki sudut 45 derajat ke arah barat.
6. Sekarang gambar bola bumi yang memiliki 3 titik berbeda sesuai dengan sinar matahari tersebut.
7. Hal yang paling penting adalah memperjelas dua sudut 45 derajat dari sinar matahari.

- Kami tidak mempersyaratkan sertifikat ilmiah / gelar akademik apapun
- Tantangan terbuka untuk semua.

Bukti Ilmiah tentang Dekatnya Matahari dengan Bumi:

Terdapat banyak bukti ilmiah tentang bumi yang datar, dan ini adalah salah satunya. Bukti ini bersifat ilmiah, sederhana, dan mudah dipahami oleh setiap orang, bahkan bagi mereka yang tidak mempelajari aturan geometri dan matematika yang rumit.

Bukti ini tidak langsung berkaitan dengan bentuk bumi, tetapi akan membawa Anda pada kesimpulan bahwa bumi datar secara mutlak, meskipun Anda tidak memahami bagaimana hal itu terjadi. Bukti ini berfokus pada "jarak matahari dari bumi," tanpa memperhatikan bentuk bumi, baik datar maupun bulat.

Ketahuilah sejak awal bahwa setiap keraguan atau argumen yang Anda ajukan, kami memiliki jawaban ilmiah dan logis atasnya, bukan sekadar dugaan atau mitos.

Bukti:
Prinsip-prinsip segitiga membuktikan bahwa matahari dekat dengan bumi.

A - Prinsip Pertama: Segitiga Sama Kaki (Sudutnya 90°, 45°, 45°)

Matahari berada di atas Muhammad, sehingga Muhammad melihat matahari dengan sudut 90°, sedangkan Ali melihatnya pada saat yang sama dengan sudut 45° dari lokasi lain. Dengan demikian, sudut yang terbentuk oleh matahari adalah 45°, dan dalam segitiga sama kaki ini, jarak antara Muhammad dan Ali sama persis dengan jarak antara Muhammad dan matahari. Hal ini disebabkan sifat segitiga sama kaki.

Misalnya, jika matahari berada di atas Mekkah, maka orang bernama (Muhammad) di Mekkah melihat matahari dengan sudut 90°, sedangkan orang lain bernama (Ali) di India melihat matahari dengan sudut 45°. Jarak antara keduanya adalah 5.000 km, dan ini berarti jarak antara Mekkah dan matahari juga 5.000 km, bukan 150 juta km seperti yang diklaim banyak orang.

(Saya ulangi): Ini terlepas dari bentuk bumi. Fokusnya hanya pada jarak matahari. Jadi, jangan ada yang berargumen bahwa perhitungan bumi salah atau menyebutkan ada kelengkungan, karena saya tidak mendasarkan pada bentuk bumi. Semua didasarkan pada pengamatan matahari dari dua lokasi, tanpa mempedulikan bentuk bumi di antara keduanya. Apa pun bentuk bumi, yang menjadi patokan adalah pengamatan matahari, sehingga segitiga dapat terbentuk dari tiga titik tersebut.

B - Prinsip Kedua: Segitiga Sama Sisi (Sudutnya 60°, 60°, 60°)

Misalnya, (Abdullah) berada di sebelah timur matahari dan melihat matahari dengan sudut 60°, sementara (Mas'ud) berada di sebelah barat matahari dan melihat matahari pada saat yang sama dengan sudut 60°. Maka, sudut matahari itu sendiri juga 60°. Dengan demikian, jarak antara ketiga sudut tersebut adalah sama, karena sifat segitiga sama sisi, dan ini adalah fakta yang tidak dapat dibantah.

Kesimpulan: Matahari dekat dengan bumi. Dalam kedua dalil tersebut, matahari tidak mungkin lebih jauh dari 5.000 km, bukan 150 juta km seperti yang diklaim. Alasannya adalah karena kedua orang tersebut berada di bagian siang hari,

sedangkan diameter keseluruhan siang hari tidak melebihi 20.000 km. Anda bisa menghitungnya sendiri.

(Saya ulangi): Topik ini hanya tentang jarak matahari, bukan tentang bentuk bumi. Jadi, tidak masalah jika Anda tidak setuju dengan kami bahwa bumi itu datar, tetapi Anda perlu meyakini bahwa matahari itu dekat, meskipun kita mungkin tidak sepakat pada angka tertentu.

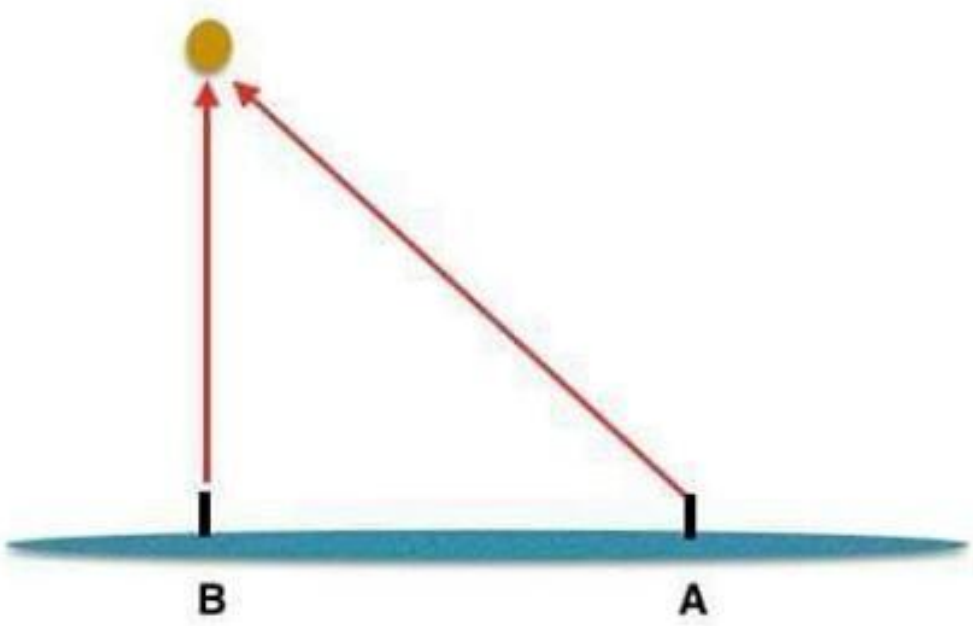

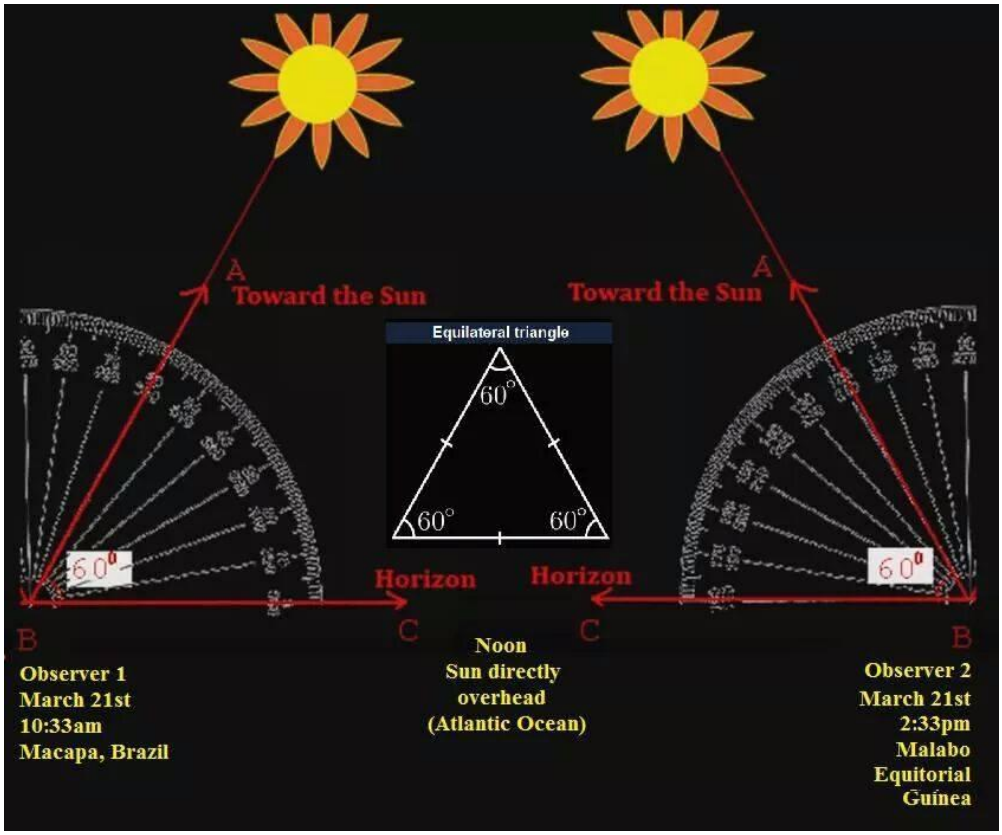

Berikut ini ditujukan kepada para penganut keyakinan bumi datar:

- Jika telah terbukti bagi Anda bahwa matahari itu dekat, maka hal ini juga membuktikan bahwa matahari itu kecil. Mengapa? Karena mustahil matahari bisa dekat namun sangat besar, sebab jika demikian, kita akan terbakar. Dan memang seperti itulah yang kita saksikan. Hal ini dibuktikan dengan penglihatan kita terhadap sinarnya, yang terfokus pada beberapa awan yang dekat dengannya.

- Jika telah terbukti bahwa matahari itu dekat dan kecil, maka ini sepenuhnya menghilangkan gagasan bahwa bumi itu bulat. Mengapa? Karena matahari yang kecil

> dan dekat tidak akan cukup untuk menerangi setengah bola bumi di siang hari. Oleh karena itu, haruslah bumi datar agar semuanya masuk akal dan semua kontradiksi sebelumnya hilang.

NASA mengatakan bahwa mereka mampu, melalui Stasiun Luar Angkasa Internasional, mengambil gambar matahari yang merupakan bagian dari salah satu galaksi yang berjarak 300 tahun cahaya dari bumi, dengan suhu yang enam kali lipat lebih panas daripada matahari kita, dan memiliki sekelompok planet yang mengorbit di sekitarnya, seperti tata surya kita.

Apakah Anda mempercayai hal ini?! Apakah masuk akal?! Kami hanya mengatakan: "*Hasbunallohu wa ni'mal wakil*" (Cukuplah Alloh bagi kami, dan Dia adalah sebaik-baik pelindung).

Dan apakah masuk akal bahwa Anda dapat melihat pesawat pada jarak 7 mil, sementara di belakangnya terlihat bulan pada jarak 238.893 mil, dengan ukuran dan kejelasan seperti itu tanpa ada perubahan pada resolusi kamera? Anda tidak perlu kecerdasan tinggi untuk menyadari bahwa bulan jauh lebih dekat daripada yang Anda bayangkan.

Matahari dan Hukum Perspektif

Matahari terlihat dengan ukuran yang sama dari terbit hingga terbenam. Padahal, setiap benda yang menjauh darimu akan tampak semakin kecil. Mengapa matahari tetap memiliki ukuran yang sama?

Cobalah berdiri di dekat halte bus yang berdekatan dengan jalan. Kamu akan melihat bahwa mobil-mobil yang mendekat ke arahmu tampak kecil, tetapi saat sampai di dekatmu,

ukurannya menjadi besar. Lalu, saat mobil itu menjauh, ukurannya kembali mengecil hingga akhirnya menghilang dari pandangan. Dari sini muncul pertanyaan ini.

Jika kamu berdiri sejauh 100 meter dari halte, maka ukuran mobil sebelum mencapai halte akan tampak kecil, tetap kecil saat mencapai halte, dan tetap kecil ketika menjauh. Hal ini karena posisimu dan jarakmu dari lintasan mobil tersebut yang menyebabkanmu melihat perbedaan ukuran mobil.

Hal yang sama berlaku pada kereta. Jika kamu berdiri jauh dari rel kereta, kereta akan terlihat kecil sepanjang waktu, mulai dari saat pertama kali terlihat hingga menghilang dari pandanganmu. Begitu pula dengan matahari, yang jaraknya dari kita sekitar 5000 kilometer.

Mengapa matahari terlihat besar saat terbenam? Jika bumi datar, seharusnya saya melihat matahari datang dari kejauhan seperti titik kecil, lalu semakin besar hingga mencapai waktu puncaknya di tengah langit, di mana saya melihatnya besar. Kemudian, matahari akan mengecil sedikit demi sedikit hingga terbenam dan menghilang.

Memang benar, itu benar. Namun, sulit untuk memperhatikan perbedaan ukurannya dengan mata telanjang. Jika Anda dapat mengambil beberapa foto menggunakan kamera yang dapat menghilangkan cahaya kuat, lalu mengukur jarak antara kedua ujung matahari, Anda akan melihat ukurannya mengecil, seperti yang terlihat pada gambar (1).

Sebagai contoh, misalkan Anda berada di Kairo, dan kita anggap ada sebuah pesawat yang berangkat dari Irak menuju ke Maroko yang kafir, dan pesawat itu akan melewati Kairo dari ujung ke ujung dalam garis lurus dengan ketinggian yang sama

dari permukaan bumi. Saat Anda melihatnya, bagaimana Anda akan melihatnya? Anda akan melihatnya, ketika pertama kali muncul di cakrawala, pesawat itu tampak naik ke atas. Dan saat pesawat itu pergi menjauh, akan terlihat seperti sedang turun dan mendekati tanah, meskipun kenyataannya pesawat itu berada di ketinggian yang sama sepanjang perjalanan.

Inilah persisnya yang Anda lihat pada matahari. Matahari tidak benar-benar naik atau turun, melainkan hanya tampak seperti itu dalam pandangan Anda, yang diatur oleh hukum perspektif.

Adapun alasan Anda merasa matahari terlihat besar saat terbenam, hal itu disebabkan oleh benda-benda di sekitarnya pada waktu matahari terbenam. Anda melihatnya seperti itu karena matahari tampak dekat dengan bumi dalam pandangan Anda. Perhatikan gambar nomor 2, 3, dan 4, lalu katakan, mana dari dua benda itu yang lebih besar? Yang di sebelah kanan tampak lebih besar! Namun kenyataannya, keduanya memiliki ukuran yang sama. Tetapi karena adanya benda-benda di sekitarnya, mata Anda terpengaruh sehingga memberi kesan bahwa ukurannya menjadi lebih besar.

Perhatikan bahwa ketika bola pada gambar 3 mendekati benda-benda di sekitarnya, Anda merasa bola itu lebih besar dalam pandangan Anda. Namun kenyataannya, kedua bola tersebut memiliki ukuran yang sama. Begitulah perasaan Anda terhadap matahari saat terbit dan terbenam. Matahari tampak dekat dengan benda-benda di sekitarnya seperti laut, gunung, awan, atau pohon, sehingga Anda merasa bahwa matahari tampak lebih besar. Namun, sebenarnya matahari tetap sama, ukurannya tidak berubah.

Bukti terbesar bahwa ukuran matahari tidak berubah meskipun Anda merasa matahari terlihat besar saat terbenam adalah kenyataan bahwa ada orang lain yang melihat matahari pada waktu yang sama, tetapi mereka melihatnya pada tengah hari, dan matahari tidak tampak besar bagi mereka. Jelas bahwa ini hanyalah ilusi yang terjadi pada penglihatan Anda.

Kita sangat kecil dibandingkan dengan bumi dan dekat dengannya karena kita berjalan di atasnya. Pandangan kita sangat terbatas sehingga kita tidak dapat melihat semua ujungnya yang luas, terutama ketika benda-benda semakin jauh dari kita. Ketika lampu jalan menjauh dari Anda, Anda melihatnya seolah-olah menghilang dan turun ke tanah, menghilang dari pandangan Anda, padahal jalan itu lurus dan semua tiangnya memiliki tinggi yang sama. Begitulah halnya dengan matahari.

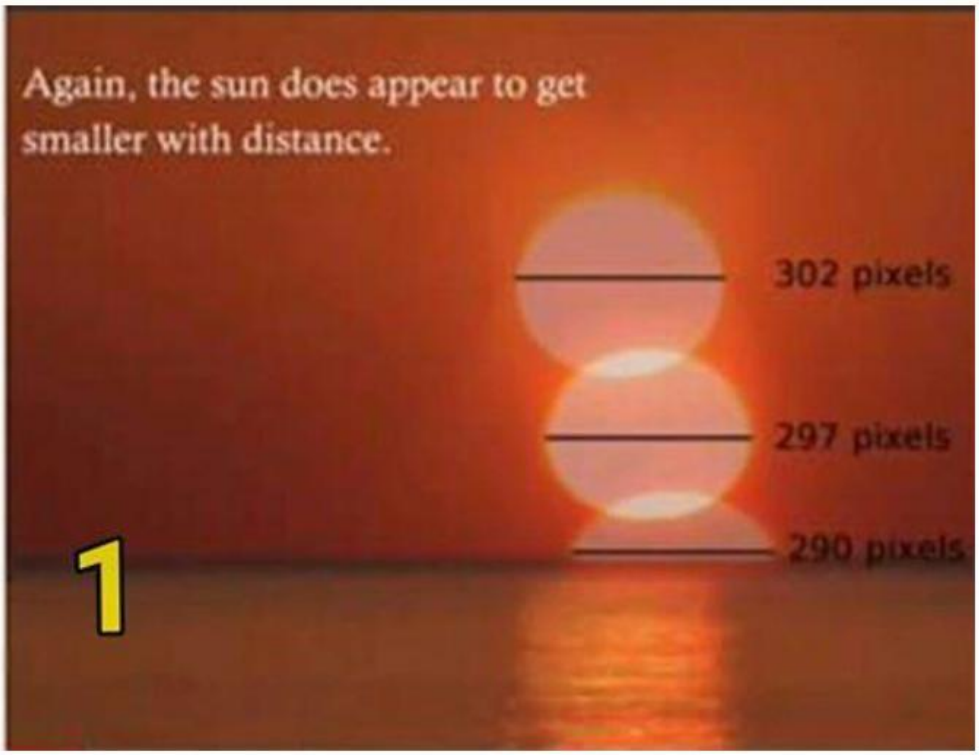

وهم إبينجهوس (الدائرتين باللون البرتقالي هما بنفس الحجم!)

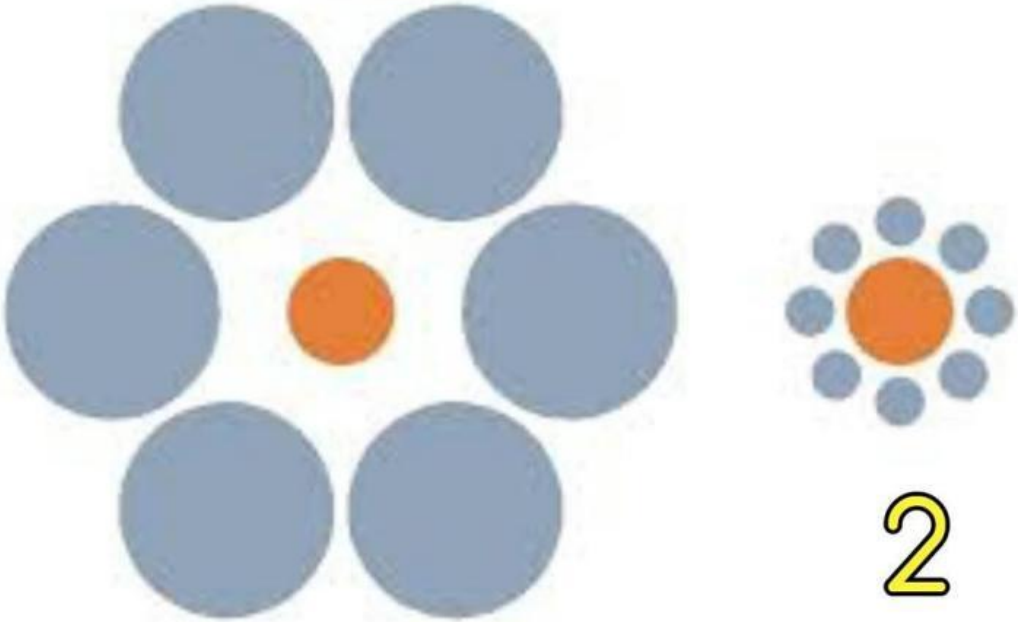

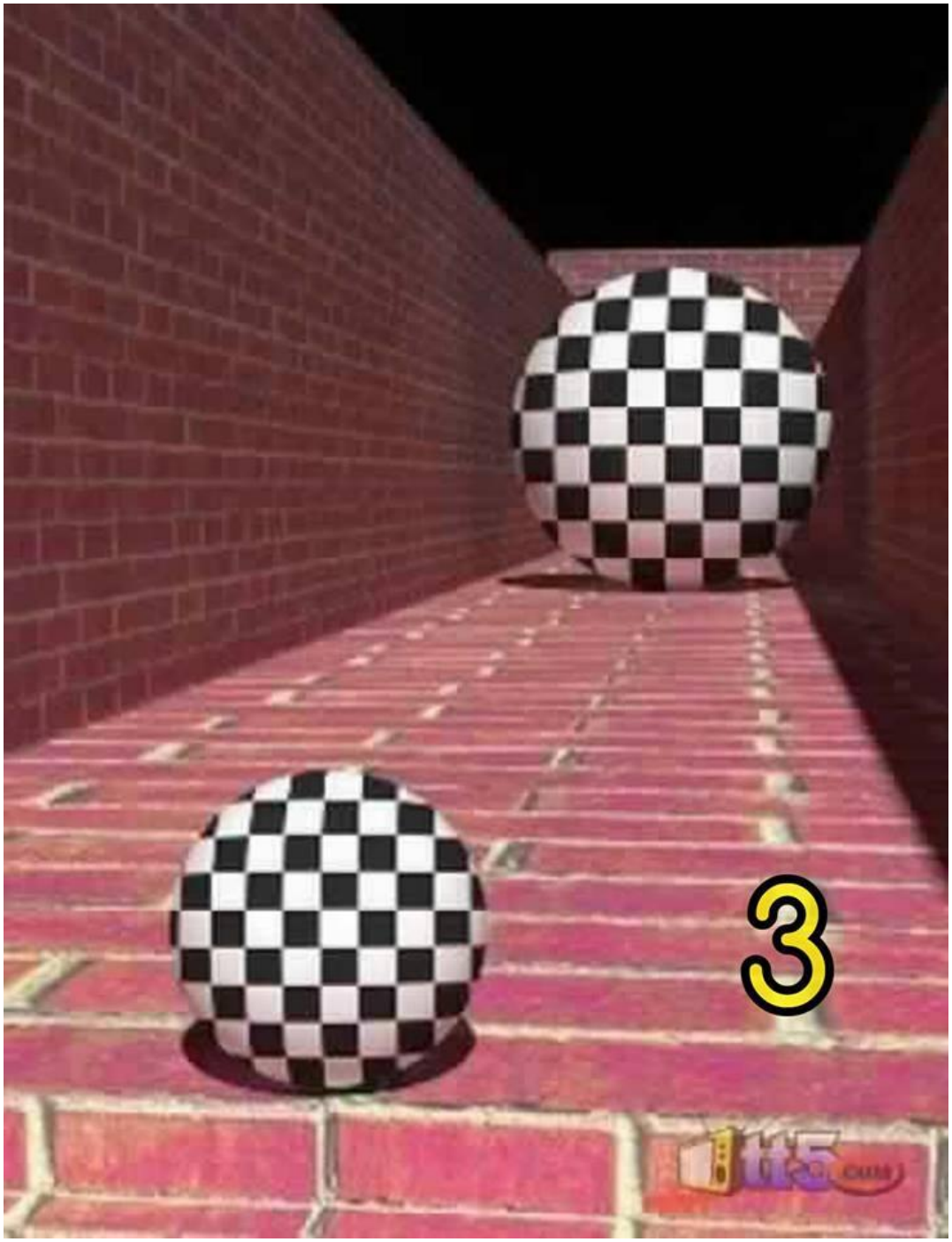
3

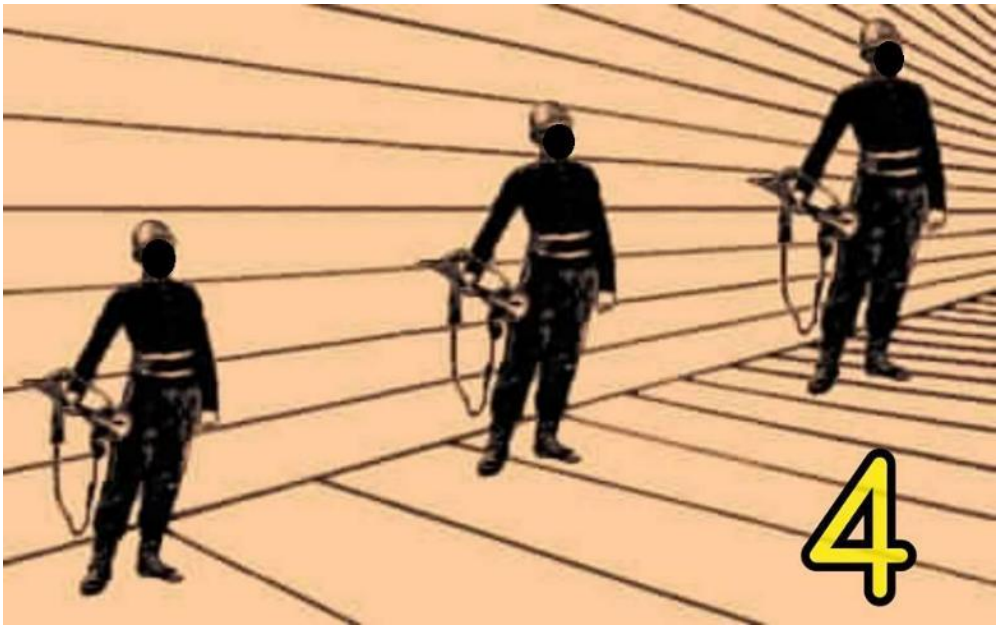

Fakta Matahari Mengecil saat Menjauh dari Kita

Matahari tampak mengecil saat menjauh dari kita, mengecil dan turun di pandangan kita, tetapi kita tidak bisa menyadari hal ini selama kita berada di bumi. Alasannya adalah hukum perspektif. Karena matahari dekat dengan bumi, kita melihatnya kecil dibandingkan jaraknya.

Matahari bergerak di dalam orbitnya. Orbit ini besar dan luas, dengan diameter mencapai **40.000 km** (pada lintasan ekuator yang lebih besar). Bagian orbit yang bisa kamu lihat dengan mata telanjang dari tempatmu (karena orbit matahari dekat dengan pandanganmu) tidak lebih dari **6.000 km** ke timur dan **6.000 km** ke barat. Sedangkan bagian orbit yang tidak terlihat darimu (karena matahari naik ke atas hingga melewati cakrawala) dari timur ke barat tidak lebih dari **100 km** ke timur dan **100 km** ke barat.

Hasilnya:

Kamu hanya melihat sebagian kecil dari orbit matahari di langit, yang jaraknya 200 km hingga 40.000 km, yaitu hanya **0,005%**. Maka, wajar jika kamu melihatnya seolah-olah garis lurus. Apa pun yang kamu lihat dari orbit matahari dianggap sebagai "titik" di dalam lingkaran besar. Dan lingkaran itu semakin kamu rasakan kecil seiring dengan jauhnya cakrawala (seperti ketika kamu melihat kota kecil dari kejauhan). Namun, di luar orbit itu sendiri, orbit matahari tetap melingkar. Di dalam kota, hal ini juga terjadi ketika melihat garis lurus, padahal itu adalah bagian dari lingkaran besar.

Namun, lingkaran yang besar ini tidak dapat kamu rasakan, karena kamu hanya menangkap bagian yang kecil. Salah satu alasan mengapa kamu merasa lingkaran ini hanya ada dalam pikiranmu adalah perspektif pandangan (jika kamu berjalan dari barat ke timur, pandanganmu tidak berubah). Jadi, yang kamu lihat hanya sebagian kecil dari lingkaran besar itu.

Contoh Kapal Laut:

Kapal yang berlayar di laut terlihat seolah-olah tenggelam di kejauhan. Ketika kapal menjauh dan mulai tak terlihat di cakrawala, kamu tidak bisa memastikan keberadaannya hanya dengan mata telanjang. Sama halnya seperti matahari—untuk memastikan posisinya dengan jelas, diperlukan alat bantu atau dokumentasi.

Matahari hanya berjarak **5000 km**, tetapi kamu tidak akan memahami fakta ini jika tidak sampai setengah jaraknya. Bahkan, pada seperempat jarak, kamu tidak akan bisa memahami pergerakan matahari. Itu karena **5000 km** adalah ukuran yang membuat matahari tampak kecil pada sudut 45 derajat dengan jarak **0,009%** secara vertikal. Semua ini hanyalah

hukum perspektif di bumi. Artinya, hukum perspektif mendukung bahwa matahari terlihat lebih dekat dari yang diperkirakan.

Ketika kamu berdiri di atas permukaan bumi, matamu berada dekat dengan permukaan tersebut, sehingga pandanganmu tidak melebihi 6 kilometer ke arah timur dan 6 kilometer ke arah barat. Namun, bagian langit yang kamu lihat lebih luas karena jaraknya yang lebih jauh dari permukaan bumi, sehingga dari terbit hingga tenggelamnya matahari, pandanganmu tidak melebihi 100 kilometer ke arah timur dan 100 kilometer ke arah barat.

Hasilnya adalah kamu hanya dapat melihat sebagian kecil, sangat kecil sekali, dari orbit matahari di langit, yang diperkirakan sebesar **0,0025**% saja. Jika kamu naik ke atas awan, pemandangan saat matahari terbenam akan sangat berbeda. Matahari tidak akan tenggelam dengan ukurannya yang besar, tetapi akan terus mengecil dan mengecil hingga menjadi titik yang sangat jauh, kemudian menghilang di cakrawala.

- **Mengapa kita tidak bisa melihat matahari dengan teleskop di malam hari?**

Secara ilmiah, telah dibuktikan bahwa matahari berada pada jarak 5000 kilometer dari permukaan laut. Jika ia naik dan mencapai setengahnya, yaitu jarak 2500 km, itu adalah hal yang mustahil. Anda mungkin bisa melihat matahari dari sisi yang berlawanan, tetapi karena jaraknya yang sangat jauh dari Anda, sekitar 20000 km, Anda harus memiliki teleskop dengan panjang minimal 50 km, dan itu mustahil. Ini juga memerlukan jaminan bahwa teleskop tersebut stabil dan tidak bergetar pada ketinggian itu, yang juga mustahil.

Anda harus memastikan tidak ada kelembapan di bidang pandang, yang juga mustahil, dan tidak ada panas untuk menghindari ilusi optik, dan ini juga mustahil. Tidak ada uap air di cakrawala (mustahil), tidak ada awan, tidak ada kabut, dan cuaca harus sangat bersih, dan semua ini tentu saja mustahil. Oleh karena itu, Anda tidak akan melihat matahari di malam hari.

Mengapa ini mustahil bagi kita? Karena pada akhirnya kita sedang bermain-main dengan ayat-ayat Alloh. Alloh telah menjadikan matahari untuk kita di siang hari, jadi Anda tidak akan melihatnya di malam hari, bahkan jika Anda memaksakan diri. Satu-satunya yang dapat menunjukkan matahari kepada Anda adalah siang hari, itu adalah akhir dari masalah ini.

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا ﴿١﴾ وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَاهَا ﴿٢﴾ وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّاهَا ﴿٣﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا

"*Demi matahari dan cahayanya di pagi hari, dan bulan apabila mengiringinya, dan siang apabila menampakkannya, dan malam apabila menutupinya, dan langit serta pembinaannya*" [Asy-Syams: 1-5]. Jadi,

Bagaimana Anda ingin melihatnya di malam hari?

Matahari dan Sujud

Matahari dianggap sebagai dewa yang disembah oleh kaum Mason, penyembah setan, dan kelompok yang mereka sebut sebagai kaum "tercerahkan" (Illuminati). Meskipun mereka menyangkal hal ini, sejarah dan simbol-simbol mereka penuh dengan lambang matahari, yang menunjukkan pengagungan mereka terhadap matahari dan ketundukan mereka kepadanya.

Sujud adalah bukti terbesar dari ibadah dan ketundukan. Rasulullah ﷺ pun menyebut sholat dengan istilah sujud.

قال ربيعة بن كعب الأسلمي – رَضِيَ اللهُ عَنْهُ – كنت أبيتُ مع رسول الله ﷺ فأتيته بوضوئه وحاجته. فقال لي : سل فقلت : أسألك مرافقتك في الجنة قال أو غير ذلك؟ قلت: هو ذاك قال : فأعني على نفسك بكثرة ((السجود)). صحيح مسلم – **٤٨٩**

Robi'ah bin Ka'ab al-Aslami - rodhiyaAllohu 'anhu - berkata: "*Aku bermalam bersama Rosulullah ﷺ, lalu aku membawakan air wudhunya dan kebutuhannya. Beliau bersabda kepadaku, 'Mintalah.' Aku pun berkata, 'Aku meminta untuk menemanimu di surga.' Beliau bertanya, 'Apakah ada permintaan selain itu?' Aku menjawab, 'Hanya itu.' Beliau bersabda, 'Maka bantulah dirimu dengan memperbanyak sujud.'*" (HR. Muslim - 489)

Memperbanyak sujud berarti memperbanyak sholat. Sujud dianggap sebagai puncak peribadatan, kedekatan, dan ketundukan yang sangat rendah hati kepada yang disujudkan. Yang menakjubkan adalah sering kali dalam Al-Qur'an, sujud disebutkan beriringan atau dikaitkan dengan matahari. Misalnya:

1. Ucapan Burung Hudhud:

﴿إِنِّي وَجَدتُّ ٱمۡرَأَةٗ تَمۡلِكُهُمۡ وَأُوتِيَتۡ مِن كُلِّ شَيۡءٖ وَلَهَا عَرۡشٌ عَظِيمٞ ٢٣ وَجَدتُّهَا وَقَوۡمَهَا يَسۡجُدُونَ لِلشَّمۡسِ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَزَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيۡطَٰنُ أَعۡمَٰلَهُمۡ فَصَدَّهُمۡ عَنِ ٱلسَّبِيلِ فَهُمۡ لَا يَهۡتَدُونَ ٢٤ أَلَّا يَسۡجُدُواْ لِلَّهِ ٱلَّذِي يُخۡرِجُ ٱلۡخَبۡءَ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَيَعۡلَمُ مَا تُخۡفُونَ وَمَا تُعۡلِنُونَ ٢٥ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ ٱلۡعَرۡشِ ٱلۡعَظِيمِ ٢٦﴾

"Sesungguhnya aku mendapati seorang perempuan yang memerintah mereka dan dia diberi segala sesuatu serta memiliki singgasana yang besar. Aku mendapati dia dan kaumnya sujud kepada matahari, bukan kepada Alloh. Setan telah menjadikan indah bagi mereka perbuatan mereka, lalu menghalangi mereka dari jalan (yang benar), sehingga mereka tidak mendapat petunjuk, agar mereka tidak sujud kepada Alloh yang mengeluarkan apa yang tersembunyi di langit dan di bumi serta mengetahui apa yang kalian sembunyikan dan apa yang kalian nyatakan. Alloh, tiada tuhan selain Dia, Robb (pemilik) 'Arsy yang agung."
(QS. an-Naml: 23-26)

Burung Hudhud tidak mengatakan "mereka menyembah," melainkan "mereka sujud."

2. Kisah Nabi Yusuf:

﴿وَرَفَعَ أَبَوَيۡهِ عَلَى ٱلۡعَرۡشِ وَخَرُّواْ لَهُۥ سُجَّدٗاۖ وَقَالَ يَٰٓأَبَتِ هَٰذَا تَأۡوِيلُ رُءۡيَيَ مِن قَبۡلُ قَدۡ جَعَلَهَا رَبِّي حَقّٗاۖ وَقَدۡ أَحۡسَنَ بِيٓ إِذۡ أَخۡرَجَنِي مِنَ ٱلسِّجۡنِ وَجَآءَ

بِكُم مِّنَ ٱلۡبَدۡوِ مِنۢ بَعۡدِ أَن نَّزَغَ ٱلشَّيۡطَٰنُ بَيۡنِي وَبَيۡنَ إِخۡوَتِيٓۚ إِنَّ رَبِّي لَطِيفٞ لِّمَا يَشَآءُۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡعَلِيمُ ٱلۡحَكِيمُ ١٠٠ ﴾

"*Dan dia (Yusuf) menaikkan kedua orang tuanya ke atas singgasana, lalu mereka semua sujud kepadanya. Dan dia berkata: Wahai ayahku, inilah takwil mimpiku dahulu; sungguh Robbku telah menjadikannya kenyataan. Dan sungguh Dia telah berbuat baik kepadaku ketika Dia mengeluarkanku dari penjara dan mendatangkan kalian dari dusun badui setelah setan menghasut antara aku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Robbku Maha Lembut terhadap apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia-lah Yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.*" (QS. Yusuf: 100)

Adapun mimpi tersebut adalah:

﴿إِذۡ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَٰٓأَبَتِ إِنِّي رَأَيۡتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوۡكَبٗا وَٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَ رَأَيۡتُهُمۡ لِي سَٰجِدِينَ ٤ ﴾

"*(Ingatlah) ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku.*" (QS. Yusuf: 4)

3. Dalam Surat al-Furqon:

﴿ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ وَمَا بَيۡنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٖ ثُمَّ ٱسۡتَوَىٰ عَلَى ٱلۡعَرۡشِۖ ٱلرَّحۡمَٰنُ فَسۡـَٔلۡ بِهِۦ خَبِيرٗا ٥٩ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ٱسۡجُدُواْ لِلرَّحۡمَٰنِ قَالُواْ وَمَا ٱلرَّحۡمَٰنُ أَنَسۡجُدُ لِمَا تَأۡمُرُنَا وَزَادَهُمۡ نُفُورٗا ۩ ٦٠ تَبَارَكَ ٱلَّذِي جَعَلَ فِي

ٱلسَّمَآءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَٰجًا وَقَمَرًا مُّنِيرًا ﴿٦١﴾ وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ ٱلَّيۡلَ وَٱلنَّهَارَ خِلۡفَةً لِّمَنۡ أَرَادَ أَن يَذَّكَّرَ أَوۡ أَرَادَ شُكُورًا ﴿٦٢﴾

"Dialah yang menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya dalam enam hari, kemudian Dia istawa di atas 'Arsy, yaitu ar-Rohman. Maka bertanyalah kepada yang mengetahui tentang Dia. Dan apabila dikatakan kepada mereka, 'Sujudlah kepada ar-Rohman,' mereka berkata, 'Siapakah ar-Rohman itu? Apakah kami harus sujud kepada apa yang engkau perintahkan kepada kami?' Dan hal itu menambah mereka semakin jauh (dari iman). Mahasuci Alloh yang telah menjadikan gugusan-gugusan bintang di langit dan menjadikan padanya pelita (matahari) serta bulan yang bercahaya. Dan Dialah yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur."(QS. al-Furqon: 59-62)

"Pelita (siroj)" dalam ayat ini adalah matahari.

"Mahasuci Alloh yang telah menjadikan gugusan-gugusan bintang di langit dan menjadikan padanya pelita."
pelita adalah matahari yang bercahaya, yang menyerupai pelita bagi alam. – *Tafsir Ibnu Katsir.*

Dalil lainnya, Alloh berfirman:

﴿وَجَعَلَ ٱلۡقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ ٱلشَّمۡسَ سِرَاجًا ﴿١٦﴾﴾

"Dan Dia menjadikan bulan di antara mereka sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita."(QS. Nuh: 16)

Pada halaman berikut dari Surat al-Furqon, Alloh menyebutkan matahari secara eksplisit:

﴿أَلَمْ تَرَ إِلَىٰ رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ ٱلظِّلَّ وَلَوْ شَآءَ لَجَعَلَهُۥ سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلْنَا ٱلشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا ﴿٤٥﴾ ثُمَّ قَبَضْنَٰهُ إِلَيْنَا قَبْضًا يَسِيرًا ﴿٤٦﴾﴾

"Tidakkah kamu memperhatikan Robbmu, bagaimana Dia memanjangkan bayang-bayang? Dan jika Dia menghendaki, niscaya Dia menjadikannya tetap. Kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk atasnya, kemudian Kami menarik bayang-bayang itu kepada Kami dengan tarikan yang perlahan." (QS. al-Furqon: 45-46)

4. Sabda Rosulullah ﷺ kepada Abu Dzar ketika matahari terbenam:

"Tahukah kamu ke mana matahari pergi?"
Abu Dzar menjawab: "Alloh dan Rosul-Nya lebih mengetahui."

Maka beliau bersabda:

"فَإِنَّهَا تَذْهَبُ حَتَّى تَسْجُدَ تَحْتَ العَرْشِ، فَتَسْتَأْذِنَ فَيُؤْذَنُ لَهَا وَيُوشِكُ أَنْ تَسْجُدَ، فَلاَ يُقْبَلَ مِنْهَا، وَتَسْتَأْذِنَ فَلاَ يُؤْذَنَ لَهَا يُقَالُ لَهَا: ارْجِعِي مِنْ حَيْثُ جِئْتِ، فَتَطْلُعُ مِنْ مَغْرِبِهَا."

"Sesungguhnya matahari pergi hingga sujud di bawah 'Arsy, lalu meminta izin dan diizinkan untuknya. Namun, hampir saja tiba waktunya matahari sujud tetapi tidak diterima, dan meminta izin tetapi tidak diizinkan. Lalu dikatakan kepadanya*: 'Kembalilah ke tempat engkau datang,' maka ia pun terbit dari baratnya."*
(HR. al-Bukhoriy: 3199, Muslim: 159)

5. Ayat agung dari Surat ar-Ro'd ini menunjukkan bahwa segala sesuatu bersujud kepada Alloh:

﴿وَلِلَّهِ يَسۡجُدُ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ طَوۡعٗا وَكَرۡهٗا وَظِلَٰلُهُم بِٱلۡغُدُوِّ وَٱلۡأٓصَالِ ١٥﴾

"*Dan kepada Alloh bersujud segala yang ada di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa, juga bayang-bayang mereka pada waktu pagi dan petang.*"(QS. ar-Ro'd: 15)

Tidak ada bayang-bayang tanpa matahari. Pada awal Surat ar-Ro'd, Alloh berfirman:

﴿ٱللَّهُ ٱلَّذِي رَفَعَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ بِغَيۡرِ عَمَدٖ تَرَوۡنَهَاۖ ثُمَّ ٱسۡتَوَىٰ عَلَى ٱلۡعَرۡشِۖ وَسَخَّرَ ٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَۖ كُلّٞ يَجۡرِي لِأَجَلٖ مُّسَمّٗىۚ يُدَبِّرُ ٱلۡأَمۡرَ يُفَصِّلُ ٱلۡأٓيَٰتِ لَعَلَّكُم بِلِقَآءِ رَبِّكُمۡ تُوقِنُونَ ٢﴾

"*Alloh-lah yang meninggikan langit tanpa tiang sebagaimana yang kamu lihat, kemudian Dia istawa di atas 'Arsy. Dia menundukkan matahari dan bulan, masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Dia mengatur urusan (makhluk-Nya); Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) supaya kamu meyakini pertemuan dengan Robbmu.*"(QS. ar-Ro'd: 2)

Matahari adalah sesuatu yang paling tinggi yang dapat kamu lihat, dan sesuatu yang terbesar yang dapat kamu lihat. Agama kita adalah iman kepada hal gaib, yaitu sesuatu yang tidak terlihat.

Dalam Kitab Alloh Ta'ala, kita mendapati:

- Dia menjadikan gugusan-gugusan bintang di langit dan menjadikan padanya pelita, yaitu matahari.
- Dia menjadikan matahari sebagai pelita.
- Dia menundukkan matahari.
- Dia berfirman: **"Janganlah bersujud kepada matahari."**
- Dan ayat tersebut menunjukkan bahwa segala sesuatu bersujud kepada Alloh.

Rosulullah ﷺ bersabda bahwa matahari bersujud di bawah 'Arsy...

Namun, mereka yang menyembah pohon, batu, manusia, berhala, dan mereka yang menjadikan anak sapi sebagai sesembahan, semuanya menggunakan akalnya untuk mencari Tuhan yang bisa mereka lihat. Mereka berusaha menyimpulkan dan membuktikan sesembahan mereka melalui penglihatan mata.

Namun, di antara mereka, yang paling cerdas dalam berpikir dan yang paling kuat dalam argumen menurut perhitungan para materialis dan rasionalis (tentu saja ini tidak berarti mereka benar) adalah mereka yang menyembah matahari.

Setiap manusia membutuhkan matahari. Mereka melihat bahwa rezeki, cahaya, dan siang hari semuanya berasal dari matahari ini. Bahkan malam, tidur, istirahat, dan ketenangan pun disebabkan oleh ketiadaan matahari ini. Mereka yang menyembah sapi membutuhkan matahari, dan sapi itu sendiri juga membutuhkan matahari. Api yang disembah oleh kaum Majusi berasal dari matahari. (Jadi, jangan heran jika para Freemason menyebut diri mereka "orang-orang tercerahkan"!)
Setiap makhluk di bumi membutuhkan matahari untuk hidup. Begitu pula semua yang disembah selain Alloh juga

membutuhkan matahari. Matahari adalah tanda yang nyata dan bukti yang kuat.

Setan telah mengetahui hal ini sejak awal, sehingga ia memanfaatkannya untuk memperbudak manusia dan menjauhkan mereka dari Robb mereka sejak zaman dahulu. Setan mendekati manusia dari sisi yang mereka inginkan, karena setan tahu bahwa manusia ingin menyembah Tuhan yang bisa mereka lihat dengan mata kepala mereka sendiri!

وَجَدتُّهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَزَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَعْمَٰلَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ ٱلسَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ ﴿٢٤﴾

"*Aku mendapati dia dan kaumnya bersujud kepada matahari, bukan kepada Alloh, dan setan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka, lalu menghalangi mereka dari jalan (Alloh), sehingga mereka tidak mendapat petunjuk.*"(QS. an-Naml: 24)

Setan telah berupaya sejak zaman dahulu untuk memasukkan unsur penyembahan matahari ke dalam syariat Nasrani secara paksa! Karena, hubungannya dengan matahari sangatlah besar.

Selalu terlihat di balik salib dan di balik gambar Yesus terdapat gambar matahari, dan mereka menamai hari di mana mereka menyembah Tuhan mereka sebagai "Hari Matahari" (**Sunday**). Begitu pula dalam ilmu astronomi: mereka diberitahu bahwa matahari adalah pusat gravitasi bagi planet-planet, dan mereka pun diperdaya dengan konsep tata surya.

Dan sabda Nabi ﷺ:

لَا تَحَرَّوْا بِصَلاَتِكُمْ طُلُوعَ الشَّمْسِ، وَلَا غُرُوبَهَا، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بِقَرْنَيْ الشَّيْطَانِ

"*Janganlah kalian sengaja melakukan sholat pada waktu terbit atau terbenamnya matahari, karena matahari itu terbit di antara dua tanduk setan.*" (Shohih Muslim, no. 828)

Setan mengetahui bahwa manusia menginginkan Tuhan yang dapat mereka lihat.

﴿۞ وَقَالَ ٱلَّذِينَ لَا يَرۡجُونَ لِقَآءَنَا لَوۡلَآ أُنزِلَ عَلَيۡنَا ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ أَوۡ نَرَىٰ رَبَّنَاۗ لَقَدِ ٱسۡتَكۡبَرُواْ فِيٓ أَنفُسِهِمۡ وَعَتَوۡ عُتُوّٗا كَبِيرٗا﴾

"*Dan orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami berkata, 'Mengapa tidak diturunkan malaikat kepada kami atau mengapa kami tidak melihat Tuhan kami?' Sungguh, mereka telah menyombongkan diri dalam diri mereka dan telah melampaui batas dengan kesombongan yang besar.*" (QS. al-Furqon: 21)

Hingga kaum Bani Israil, yang diikuti oleh banyak manusia, berkata:

﴿وَإِذۡ قُلۡتُمۡ يَٰمُوسَىٰ لَن نُّؤۡمِنَ لَكَ حَتَّىٰ نَرَى ٱللَّهَ جَهۡرَةٗ فَأَخَذَتۡكُمُ ٱلصَّٰعِقَةُ وَأَنتُمۡ تَنظُرُونَ﴾

"*Dan (ingatlah) ketika kalian berkata, 'Wahai Musa! Kami tidak akan beriman kepadamu sebelum kami dapat melihat Alloh dengan nyata.' Maka halilintar menyambar kalian, sedangkan kalian menyaksikan.*" (QS. al-Baqoroh: 55)

Itulah sifat bawaan mereka dan karakter alami mereka. Namun, Alloh telah mensyaratkan kepada kita sejak awal kitab-Nya untuk beriman kepada-Nya meskipun Dia adalah perkara ghaib:

﴿الٓمٓ ۝١ ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ۝٢ ٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡغَيۡبِ ... ... وَبِٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ يُوقِنُونَ ۝٤ أُوْلَٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدٗى مِّن رَّبِّهِمۡۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ۝٥﴾

"*Alif Lam Mim. Kitab (al-Qur-an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib ... ... dan mereka yakin akan adanya akhirat. Mereka itulah yang mendapat petunjuk dari Robb mereka.*" (QS. al-Baqoroh: 1–5)

Kitab ini dipenuhi dengan keimanan kepada yang **ghaib**, karena jika kamu melihat perkara ghaib, kamu tidak akan memiliki pilihan untuk mengingkarinya setelah itu. Pada saat itu, kamu tidak lagi memiliki kebebasan memilih. Namun sekarang, di dunia ini, kamu diberi pilihan: apakah kamu akan beriman kepada Tuhan yang "**dapat kamu lihat**" lalu kamu menjadi kafir, ataukah kamu akan beriman kepada **yang ghaib** lalu selamat. Oleh sebab itu, Alloh telah menyediakan pahala yang besar dan agung bagi mereka yang beriman kepada yang **ghaib**.

﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ يَخۡشَوۡنَ رَبَّهُم بِٱلۡغَيۡبِ لَهُم مَّغۡفِرَةٞ وَأَجۡرٞ كَبِيرٞ ۝١٢﴾

"Sungguh, orang-orang yang takut kepada Robb mereka 'bil ghoybi' (dalam keadaan mereka tidak melihat-Nya), mereka akan mendapatkan ampunan dan pahala yang besar."
(QS. al-Mulk: 12)

﴿إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ ٱتَّبَعَ ٱلذِّكۡرَ وَخَشِيَ ٱلرَّحۡمَٰنَ بِٱلۡغَيۡبِۖ فَبَشِّرۡهُ بِمَغۡفِرَةٖ وَأَجۡرٖ كَرِيمٍ ١١﴾

"Sesungguhnya kamu hanya dapat memberi peringatan kepada orang yang mengikuti 'peringatan' (al-Qur-an) dan takut kepada ar-Rohman 'bil ghoybi' (dalam keadaan mereka tidak melihat-Nya); maka berilah kabar gembira kepadanya dengan ampunan dan pahala yang mulia."
(QS. Yasin: 11)

Keajaiban yang sangat besar adalah bagaimana Alloh menegaskan kepada manusia bahwa tidak ada agama yang sesuai selain keimanan, kepasrahan, dan tidak menggunakan **akal** (atau **mata**) serta logika untuk mencari bukti tentang Tuhan. Dalam al-Qur-an, tidak ada larangan yang secara eksplisit dan langsung untuk bersujud kepada selain Alloh yang disebutkan secara khusus kepada objek tertentu, kecuali kepada satu hal. Larangan itu tidak datang dalam bentuk umum seperti, **"Jangan bersujud kepada selain Alloh,"** atau, **"Jangan bersujud kepada sapi, pohon, dan lain-lain."** Namun larangan itu secara khusus ditujukan kepada **matahari** terlebih dahulu, kemudian kepada **bulan**!

Alloh tabaaroka wa ta'āla berfirman:

﴿وَمِنْ ءَايَٰتِهِ ٱلَّيْلُ وَٱلنَّهَارُ وَٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ ۚ لَا تَسْجُدُوا۟ لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَٱسْجُدُوا۟ لِلَّهِ ٱلَّذِى خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿٣٧﴾﴾

"*Dan di antara tanda-tanda-Nya adalah malam, siang, matahari, dan bulan. Janganlah kalian bersujud kepada matahari dan jangan pula kepada bulan, tetapi bersujudlah kepada Alloh yang menciptakannya, jika kalian hanya kepada-Nya menyembah.*" (QS. Fushshilat: 37)

Tetapi, di mana letaknya sujud kita kepada matahari saat ini? Disepakati bahwa sujud adalah bentuk ketundukan. Maka, ketika kita mengatakan (manusia dan masyarakat) bahwa kelompok benda langit berputar mengelilingi matahari karena daya tarik matahari terhadap planet-planet, maka ini adalah bentuk ketundukan kepada matahari dan pengakuan terhadap kekuatannya dan pengaruhnya.

Hal serupa juga berlaku pada fenomena pasang surut. Pasang surut adalah kebiasaan besar dan pengaruh dari benda langit. Dalam surat **al-Hajj**, kita menemukan ayat yang mengatakan bahwa segala sesuatu bersujud kepada Alloh, bahkan matahari.

﴿أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ يَسْجُدُ لَهُۥ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ وَٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ وَٱلنُّجُومُ وَٱلْجِبَالُ وَٱلشَّجَرُ وَٱلدَّوَآبُّ وَكَثِيرٌ مِّنَ ٱلنَّاسِ ۖ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ ٱلْعَذَابُ ۗ﴾

"*Tidakkah kamu tahu bahwa kepada Alloh bersujud siapa saja yang di langit dan siapa saja yang di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung-gunung, pohon-pohon, binatang-binatang melata, dan sebagian besar*

manusia? Dan banyak pula di antara manusia yang pantas mendapatkan azab." (QS. al-Hajj: 18)

Dan hal tersebut tadi terdapat dalam surat *al-Hajj*, yang di dalamnya ada ibadah thowaf. Oleh karena itu, mereka membuat kita thawaf mengelilingi matahari, agar suatu hari setan dengan mudah berkata, "Tidakkah kalian melihat bahwa segala sesuatu mengelilingi matahari? Tidakkah kalian melihat bagaimana matahari mengatur planet-planet dan kekuatan gravitasinya? Tidakkah kalian melihat siapa yang membolak-balikkan siang dan malam untuk kalian? Tidakkah kalian melihat, tidakkah kalian melihat?"

Mereka, sejak sekarang, sudah mempersiapkan hal ini dan memberikan angka-angka khayalan dalam jumlah jutaan. Semua ini bukanlah sesuatu yang kebetulan, melainkan agar kalian merasa hina di hadapan kekuatan yang sangat besar ini. Agar kalian melihat diri kalian di hadapan kekuatan yang dahsyat, tidak ada daya hidup tanpa itu. Kebutuhan kalian kepadanya seperti kebutuhan kalian kepada Robb yang memberi kalian makan. Sebab ia (matahari) menumbuhkan tanaman, menyediakan panas, energi, dan karena keberadaannya tumbuhan mengeluarkan oksigen untuk kalian bernapas. Mereka menyebutkan bahwa ukurannya mencapai 1.320.000 kali ukuran bumi, dan usianya 4,5 miliar tahun. Artinya, ia ada sebelum bumi dan akan tetap ada selama 5,5 miliar tahun lagi. Jaraknya dari bumi adalah 150 juta kilometer. Tinggal kalian memahami sisanya!

Ketika kalian mendengar semua ini, kalian akan berkata dalam hati: "*Betapa agungnya matahari ini! Betapa besarnya! Betapa tingginya! Dan betapa lemahnya aku di hadapan kekuatan yang kekal ini.*" Inilah yang diinginkan oleh setan.

Alloh berfirman melalui lisan burung Hudhud yang diberi petunjuk:

﴿وَجَدتُّهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَزَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَعْمَٰلَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ ٱلسَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ ﴿٢٤﴾ أَلَّا يَسْجُدُواْ لِلَّهِ﴾

"Aku mendapati dia (ratu Saba') dan kaumnya bersujud kepada matahari, bukan kepada Alloh, dan setan telah menjadikan indah bagi mereka amal-amal mereka, sehingga mereka terhalang dari jalan (yang benar) dan mereka tidak mendapat petunjuk. Mengapa mereka tidak bersujud kepada Alloh?" (QS. an-Naml: 24-25)

'A r s y / العرش

Manusia mengira bahwa hal tertinggi adalah matahari, sementara Rosulullah ﷺ telah memberitahu kita bahwa matahari yang kalian lihat tinggi itu, ia bersujud kepada Alloh di bawah 'Arsy yang mulia, yang merupakan sesuatu yang paling tinggi, dan Alloh Yang Maha Mulia berada di atas 'Arsy. Al-'Arsy adalah tanda ketinggian, sebagaimana Alloh juga Maha Tinggi. 'Arsy disebut dengan 'Arsy yang mulia (*al-'Arsy al-Majid*)[2]. Kata *(مَجَدَ)* menunjukkan sesuatu yang paling tinggi,

[2] Ayat yang dimaksud adalah;

﴿ذُو ٱلْعَرْشِ ٱلْمَجِيدُ﴾

"(Alloh) Pemilik 'Arsy yang mulia". Ada perbedaan pendapat di kalangan qurro' (ahli qiroat), apakah al-majid (yang mulia) dibaca rofa' yang konsekuensinya adalah kembali kepada Alloh, atau dibaca jarr/khofadh yang konsekuensinya menjadi sifat 'Arsy. Lihat tafsir at-Thobariy, --pent.

sedangkan lawannya (سجد) menunjukkan sesuatu yang paling rendah.

Al-'Arsy adalah atap, itulah sebabnya atap Masjid Rosulullohﷺ disebut sebagai '*Arisy* Masjid Nabi. 'Arsy yang mulia adalah atap dari surga Firdaus yang tertinggi, yaitu bagian paling atas. Dan '*Arisy* adalah sesuatu yang menaungi dan menjadi atap di atas kalian.

Sekarang, kembalilah kepada ayat-ayat dan hadits-hadits yang disebutkan mengenai sujud dan matahari di awal pembahasan. Kalian akan mendapati *dengan cara yang menakjubkan dan mengagumkan* bahwa dalam *semua* ayat tersebut terdapat kata '*Arsy* yang disandingkan dengan sujud dan matahari.

Di mana pun Alloh menyebutkan *sujud* dan *matahari*, pasti ada '*Arsy* yang disebut bersama keduanya! Dalam semuanya, tanpa terkecuali! Apakah ini suatu kebetulan?

Bacalah, lalu tanyakan kepada dirimu: *Apa hikmah dari penyebutan 'Arsy bersama matahari dan sujud?*

Musim

Perbedaan Waktu antara Musim Panas dan Musim Dingin di Bumi Datar

Mengapa siang lebih panjang di musim panas dan lebih pendek di musim dingin?

Ketahuilah bahwa ketika kamu mengajukan pertanyaan ini, sesungguhnya kamu hanya berbicara tentang satu bagian bumi, bukan seluruhnya. Sebab, ketika musim panas terjadi di bagian utara bumi, maka di bagian selatan sedang mengalami musim dingin, dan sebaliknya—ketika musim dingin terjadi di utara, semua negara yang terletak di selatan garis khatulistiwa justru mengalami musim panas.

Pola umum yang banyak diketahui orang adalah bahwa pergantian tahun (*New Year*), yaitu di akhir bulan Desember menurut kalender Gereja Gregorian (*Christmas*), terjadi saat musim dingin dengan turunnya salju. Semua orang mengenal *Santa Claus* dengan pakaian musim dinginnya dan kereta saljunya, karena sebagian besar negara di dunia terletak di utara garis khatulistiwa. Namun, hanya sedikit yang mengetahui bahwa Australia merayakan tahun baru di musim panas—tanpa salju dan tanpa kereta salju—karena negara ini berada di selatan, berlawanan dengan negara-negara di utara.

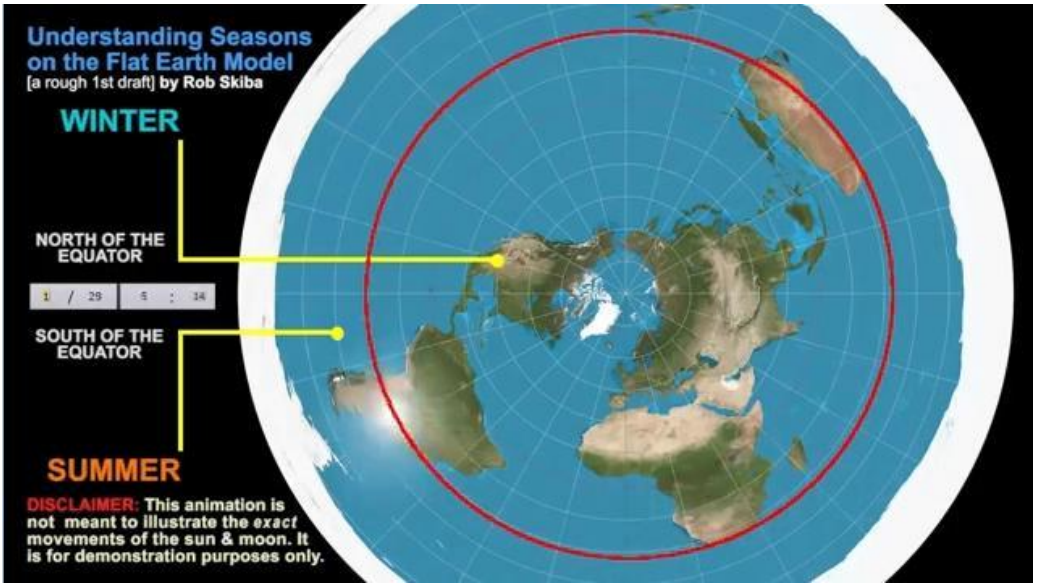

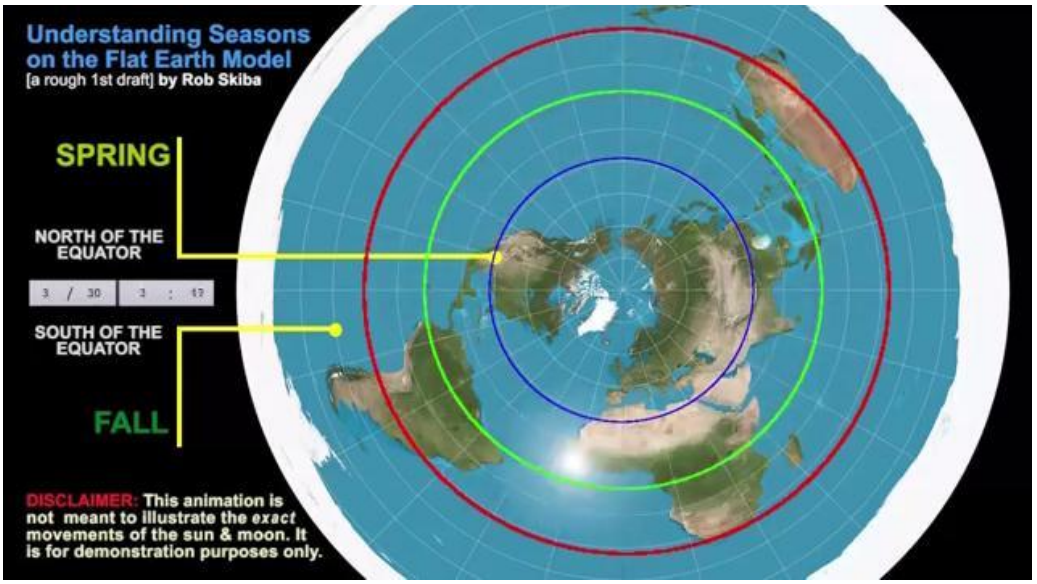

Dan hal ini dianggap sangat aneh dalam sistem bumi bulat, karena mereka mengklaim bahwa penyebab musim dingin adalah jarak bumi yang lebih dekat ke matahari. Lalu bagaimana bisa setengah bagiannya panas sementara setengah lainnya dingin?!

Di sini mereka menciptakan kebohongan baru untuk menambal keadaan dan menyelesaikan dilema ini. Mereka mengatakan bahwa bumi berputar pada poros yang miring terhadap sudut tegak sebesar 23,4 derajat. (Jika kamu mengurangkan angka ini dari sudut tegak 90 derajat, kamu akan menemukan bahwa hasilnya adalah angka yang sama dengan simbol suci setan bagi mereka, yaitu 66,6 derajat!!).

Tak masalah, mereka mengatakan bumi miring?! Lalu seberapa jauh kemiringan ini menjauhkan belahan bumi selatan dari matahari hingga tetap membuatnya panas, sementara belahan bumi utara yang lebih dekat ke matahari justru menjadi dingin?!

Mari kita berbicara dengan angka (seperti yang mereka klaim). Mereka mengatakan bahwa matahari berjarak 150 juta kilometer dari bumi! Ini juga yang mereka ajarkan kepada anak-anak kita di sekolah hingga hari ini.

Coba pikirkan sebentar tentang jarak 150 juta kilometer ini ...

Demi Alloh, ini benar-benar sesuatu yang mengherankan. Kita melihat adanya perbedaan musim, panas saat musim panas dan dingin saat musim dingin, di dua sisi garis khatulistiwa, utara dan selatan, dengan jarak hanya 20 ribu kilometer atau bahkan kurang! Jika kamu merasakan musim dingin di kutub utara, maka garis khatulistiwa tetap sama. Begitu pula dengan jarak 20 ribu kilometer antara tempat yang sangat dingin dan tempat yang sangat panas!! Di sini dingin membeku, sementara di sana panas membakar. Bagaimana mungkin perbedaan besar ini terjadi hanya dalam jarak 20 ribu kilometer?! Bagaimana bisa jarak 20 ribu kilometer saja menyebabkan perbedaan suhu yang begitu drastis, sementara jarak 150 juta kilometer tidak berpengaruh sama sekali?!!!

Dengan kata lain, baca logika ini dan katakan apakah ini masuk akal dan bisa diterima oleh akal?! Seseorang memiliki 15.000 dolar dan berinvestasi dalam sebuah proyek bisnis, tetapi kemudian dia mengalami kerugian 2 dolar saja, sehingga total uangnya menjadi 14.998 dolar. Apakah sekarang dia akan menjadi miskin dan melarat/mlarat?! Apakah ini akan mempengaruhi hidupnya? Karena dia kehilangan 2 dolar, apakah ini masuk akal bagi Anda?!

Bagaimana 2 dolar bisa mempengaruhi 15.000 dolar?! Modal yang tersisa 7.500 kali lipat dari jumlah kerugian sehingga dia dianggap sangat miskin, dia harus kehilangan 2 dolar ini 7.500 kali, bukan hanya sekali!!!

Ini adalah perbandingan yang tepat dalam konsep rasio dan proporsi, yaitu 20 ribu dibandingkan dengan 150 juta dalam model bumi bulat.

Dingin yang menusuk hingga menggigitmu, **150.000.000**. Panas yang membakar hingga membuatmu berkeringat deras, **149.980.000**!!!

Bagaimana bisa?!

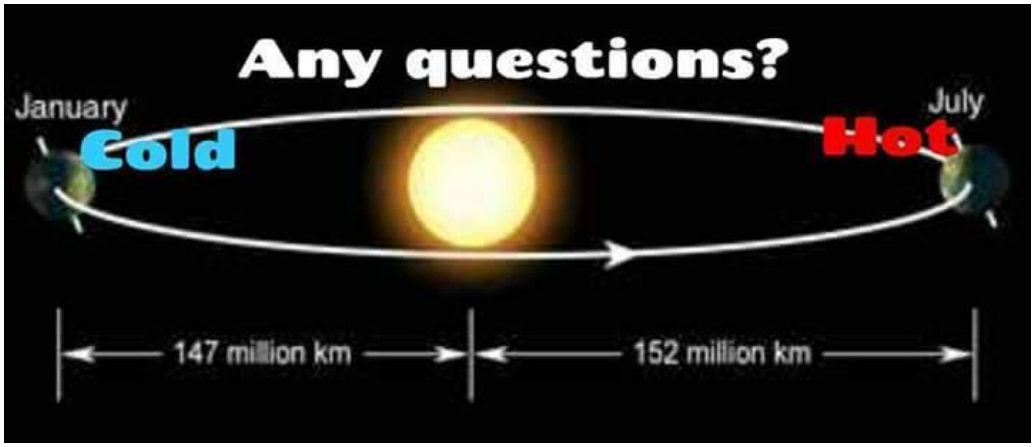

Tapi mari lihat model bumi datar. Bumi luas dan terbentang, sementara matahari kecil di atasnya, berputar dalam orbit yang melebar dan menyempit setiap tahun. Orbit ini berada sekitar **5 ribu kilometer** di atas bumi.

Daerah yang jauh dari orbit akan dingin, sedangkan daerah yang dekat dengannya akan panas. Ketika orbit menyempit dan terkonsentrasi di utara (yaitu pada **Tropic of Capricorn**), musim panas terjadi di **utara bumi** dan siang menjadi lebih panjang, sedangkan di **selatan** saat itu mengalami musim dingin dan siangnya lebih pendek.

Ketika orbit melebar dan matahari bergerak ke selatan, musim dingin terjadi di **utara**, menyebabkan malam lebih panjang, sementara di **selatan** mengalami musim panas karena lebih dekat dengan matahari.

Semua ini adalah penjelasan yang **mudah, masuk akal, logis, jelas, dan sangat bisa diterima**. Tidak ada angka-angka fantastis, tidak ada istilah-istilah rumit seperti **perihelion, elips, apogee, perigee, dan istilah lainnya** yang membingungkan!

Singkatnya, matahari beredar dalam orbit, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur-an. Orbit ini melebar saat musim dingin dan menyempit saat musim panas, sebagaimana kita bisa melihat pergeseran titik terbit matahari dengan mata kepala kita sendiri.

Ketika orbit menyempit di utara, terjadi **siang selama 6 bulan tanpa henti**, yang dalam istilah modern disebut **Midnight Sun (Matahari Tengah Malam).**

Dan perhatikan, jika hal ini terjadi di **belahan bumi selatan** selama bulan-bulan lainnya dalam setahun, maka itu akan menjadi **bukti mutlak** bagi mereka tentang kebulatan bumi. Namun, fenomena ini **tidak pernah** terjadi di **Kutub Utara**, dan ini adalah bukti bahwa **bumi tidak berbentuk bola**.

Jika kalian ingin menghindar dari **aib besar** ini, **wahai para pendukung teori bumi bulat**, bagaimana kalian akan membantahnya?!

Alloh berfirman:

﴿وَٱلشَّمۡسُ تَجۡرِي لِمُسۡتَقَرّٖ لَّهَاۚ ذَٰلِكَ تَقۡدِيرُ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡعَلِيمِ ٣٨﴾

"*Dan matahari berjalan pada tempat peredarannya. Itulah ketetapan (Alloh) Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.*" (QS. Yasin: 38)

PERGERAKAN BINTANG

Sebagaimana yang mereka ajarkan kepada kita: **Tata surya** terdiri dari **9 planet** yang mengorbit mengelilingi matahari.

Baiklah...
Ketika **bumi berada di sebelah kanan matahari**, hanya bagian kanan bumi yang bisa melihat bintang, karena di sanalah terjadi malam. Maka bintang-bintang pun seharusnya tampak di **ujung kanan**, baik bagi bumi maupun matahari.

Bumi kemudian **terus mengorbit matahari** hingga kembali ke posisinya! Namun, setelah **setengah perjalanan**, yaitu **enam bulan kemudian**, bumi akan berada di **sebelah kiri matahari**. Saat itu, malam akan terjadi di sisi kiri bumi.

Di mana masalahnya?

Masalahnya adalah, kita **masih melihat bintang-bintang yang sama** seperti yang kita lihat **enam bulan yang lalu**!

Padahal, seharusnya bintang-bintang itu **tidak ikut mengorbit matahari bersama kita**, sehingga seharusnya kini berada **di sebelah kanan, di belakang matahari**. Namun kenyataannya, kita tetap melihat **bintang-bintang itu di sebelah kiri**!

Bintang Kutub masih sama seperti sebelumnya, begitu pula **rasi bintang Ursa Minor dan Ursa Major**, serta **bintang-bintang lainnya juga tetap sama!**

Bagaimana bisa terjadi seperti ini?!

Apakah **bintang-bintang juga ikut mengorbit matahari?!** Mereka hanya mengajarkan bahwa ada **9 planet yang**

mengelilinginya, bahkan **dua tahun lalu** mereka bilang ada **9 planet**, lalu **tiba-tiba satu menghilang**, dan sekarang **tinggal 8 planet**!
Hahaha... **lalu bagaimana dengan kita?!**

Kita melihat bintang-bintang dan planet-planet setiap hari, baik **enam bulan yang lalu**, **saat ini**, maupun **enam bulan ke depan!**
Bagaimana bisa terjadi seperti ini?!

Bukan Hanya Bintang!

Bukan hanya bintang-bintang saja, tetapi **kita juga melihat planet Saturnus, Jupiter, Uranus, dan lainnya** tetap berada di **posisi yang sama setelah enam bulan**! **Bagaimana bisa?!**

Bukankah **mereka memiliki orbit yang besar dan berbeda-beda**?! Atau... **apakah mereka ikut berputar bersama bumi?!**

Benar-benar...

﴿وَلَقَدۡ صَدَّقَ عَلَيۡهِمۡ إِبۡلِيسُ ظَنَّهُۥ فَٱتَّبَعُوهُ إِلَّا فَرِيقٗا مِّنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ﴾

"*Dan sungguh, Iblis telah membenarkan dugaannya terhadap mereka, lalu mereka mengikutinya, kecuali sebagian kecil dari orang-orang mu'min.*" (QS. Saba': 20)

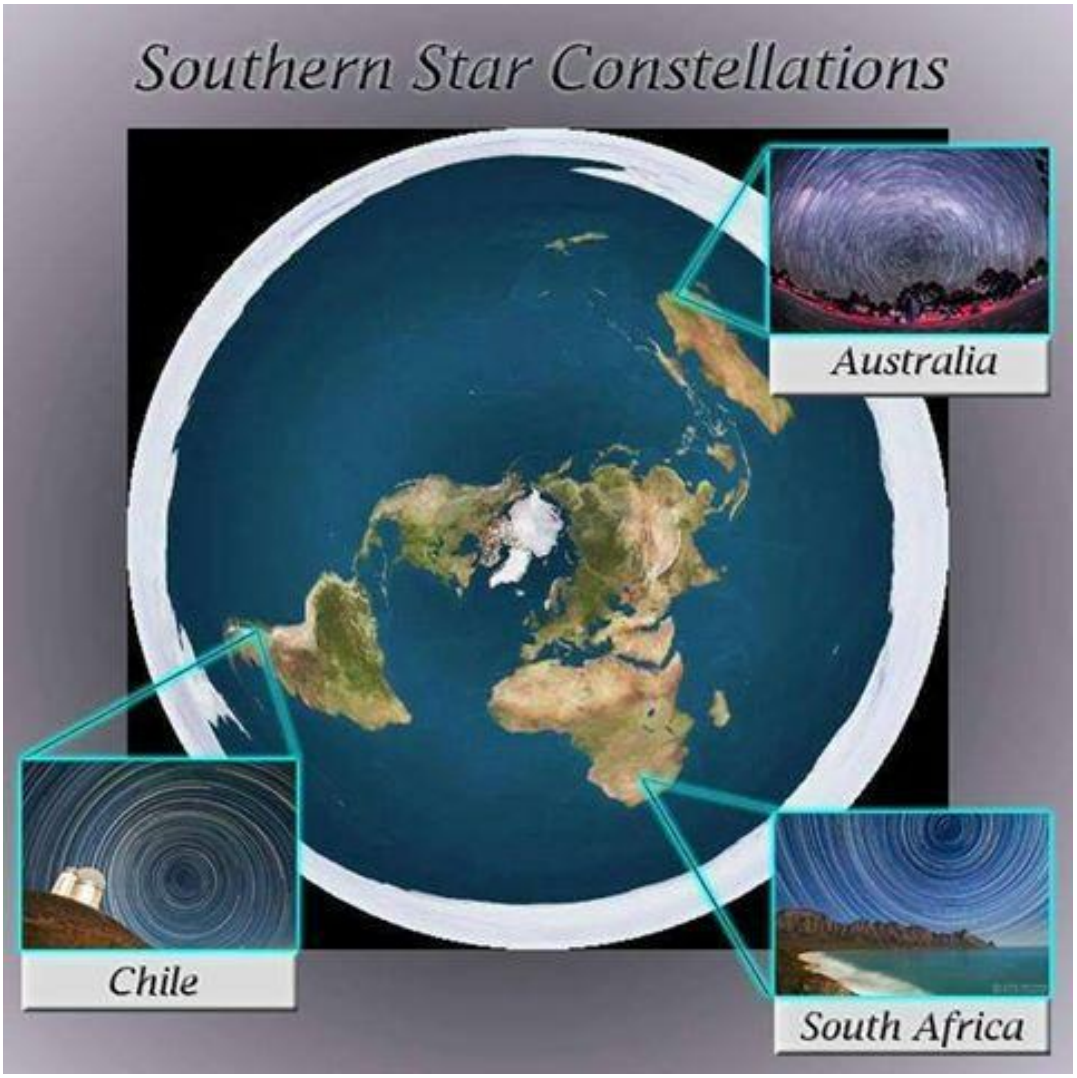

Selain itu, **Bintang Kutub** dapat dilihat **dari seluruh penjuru bumi**, baik **dari utara maupun selatan**, setiap malam. **Apakah ini mungkin terjadi pada bumi yang berbentuk bola atau elips?!**

Semua orang **melihat satu titik yang sama di langit**, dan **hal ini tidak mungkin terjadi kecuali jika bumi itu datar, luas, dan terbentang seperti permadani!**

PLANET DAN BINTANG

Sebelum Anda membaca ini, **kami menyarankan agar Anda menyingkirkan semua yang telah Anda pelajari tentang bintang dan planet**, baik di sekolah, di situs web mana pun, maupun yang dikutip dari lembaga antariksa yang diklaim ada. Kita semua tahu bahwa **banyak kata dapat digantikan dengan sinonim yang memiliki makna serupa atau identik**, baik dalam bahasa Arab maupun bahasa lainnya. **Contoh dalam al-Qur-an sangat banyak**, misalnya:

- **"ar-Rowāsi"** dan **"al-Jibāl"** (keduanya berarti gunung),
- **"al-Qolb"** dan **"al-Fuād"** (keduanya berarti hati),
- **"al-Qomar"** dan **"al-Ahillah"** (keduanya berhubungan dengan bulan),
- serta masih banyak lagi lainnya.

Setiap kata dalam al-Qur-an memiliki makna yang mendalam.

Misalnya, **"al-Hilāl"** adalah **bentuk khusus dari bulan** yang memiliki karakteristik tersendiri yang **Alloh telah tetapkan**. Oleh karena itu, **tidak benar** jika menggantikan kata **"al-Ahillah"** dalam al-Qur-an dengan **"al-Qomar"**, karena **hal itu akan mengacaukan makna dan menyebabkan ketidakjelasan dalam pemahaman**. Hal yang sama juga berlaku pada kata **"ar-Rowāsi"** dan **"al-Fuād"**.

Apakah Kata "al-Kawākib" Berarti Sama dengan "an-Nujūm"?

Jawabannya adalah: **Ya, selama ada dalil yang mendukungnya.**

Dalil pertama:

1- Kamus Bahasa Arab

Jika kita merujuk pada **Lisan al-'Arab**, yang disusun oleh **Ibnu Manzhūr** rohimahulloh, berdasarkan pendapat para ahli bahasa Arab, maka kita akan menemukan bahwa ia mengatakan:

"al-Kawkab" adalah benda langit yang sudah dikenal, termasuk dalam kategori **bintang-bintang di langit**.
Ia juga disamakan dengan kata **"an-Nūr"** (cahaya), seperti yang disebutkan dalam syair **al-A'shā**:
"Maka ia menyebutnya sebagai 'kawkab'", dan **al-A'shā berkata**:

يُضَاحِكُ الشَّمْسُ مِنْهَا كَوْكَب

شَرَقَ مُؤَزَّرٌ بِعَمِيْمِ النَّبَتِ مُكْتَهِل

"*Saat matahari terbit, tampak sebuah kawkab di sebelah timur, terpisah dari yang lain, bersinar seperti kilauan mata tombak.*"

Ibnu Sayyidah dan para ahli bahasa lainnya juga menyatakan: **"al-Kawkab" (الكوكب) dan "al-Kukabah" (الكوكبة) adalah "an-Najm" (bintang).**

2 – Kamus Bahasa Asing

Planet (N.) **Old English 'Planete' , Old French 'Planete' , Late Latin 'Planeta' , Greek 'Planetes'**

Meaning : "Wandering Stars"

Artinya, "al-Kawakib" / "Planet" dalam bahasa asing bermakna bintang yang berjalan.

Penggunaan Nama "al-Kawkab" untuk Bumi adalah Kesalahan dan Kesesatan

Orang-orang yang menyebut bumi sebagai **"al-Kawkab"** telah melakukan **kesalahan** dan **kesesatan**. Mereka yang menamainya dengan **"al-Kawkab"** adalah orang-orang yang mengatakan bahwa **bumi bergerak sebagaimana kawākib (planet-planet) bergerak** dan **berputar mengelilingi matahari**, mengikuti **paham ilmuwan modern dari Barat**. Mereka telah tertipu dan terpedaya oleh **ajaran orang-orang bodoh**.

Padahal, hal ini **bertentangan** dengan **apa yang Alloh namakan dalam kitab-Nya**, serta **apa yang dikabarkan oleh Rosulullo sholla Allohu 'alayhi wa sallam** dan kaum muslimin. **Hanya**

orang-orang bodoh yang tertipu oleh pemikiran ilmuwan modern yang berpegang pada teori baru ini.
Konsekuensi dari keyakinan ini adalah **menganggap bumi sebagai bagian dari perhiasan langit dunia** yang telah Alloh jadikan sebagai **hiasan bagi langit dunia** serta sebagai **pelempar setan**.

Padahal, Alloh berfirman:

﴿إِنَّا زَيَّنَّا ٱلسَّمَآءَ ٱلدُّنْيَا بِزِينَةٍ ٱلْكَوَاكِبِ ۝٦ وَحِفْظًا مِّن كُلِّ شَيْطَٰنٍ مَّارِدٍ ۝٧﴾

"*Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit dunia dengan kawākib (bintang-bintang). Dan Kami menjadikannya sebagai perlindungan dari setiap setan yang durhaka.*" (QS. ash-Shoffāt: 6-7)

Alloh juga berfirman:

﴿وَلَقَدْ زَيَّنَّا ٱلسَّمَآءَ ٱلدُّنْيَا بِمَصَٰبِيحَ وَجَعَلْنَٰهَا رُجُومًا لِّلشَّيَٰطِينِ﴾

"*Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit dunia dengan pelita-pelita (bintang-bintang) dan Kami menjadikannya sebagai pelempar setan.*" (QS. al-Mulk: 5)

Dan Alloh berfirman:

﴿وَزَيَّنَّا ٱلسَّمَآءَ ٱلدُّنْيَا بِمَصَٰبِيحَ وَحِفْظًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ ٱلْعَزِيزِ ٱلْعَلِيمِ ۝١٢﴾

"*Dan sesungguhnya Kami telah menghiasi langit dunia dengan pelita-pelita, serta menjadikannya sebagai perlindungan. Itulah ketetapan dari Alloh Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.*" (QS. Fushshilat: 12)

Telah ada hadits dari Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bahwa beliau bersabda:

بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ مَسِيرَةَ خَمْسِمِائَةِ سَنَةٍ

"*Antara langit dan bumi terdapat jarak perjalanan lima ratus tahun.*"

Hadits-hadits mengenai hal ini telah disebutkan sebelumnya.
Jika antara langit dan bumi terdapat jarak yang sangat jauh ini, **bagaimana mungkin dikatakan bahwa bumi adalah salah satu kawākib (planet) yang Alloh jadikan sebagai perhiasan langit dunia?**

Ini adalah **kebatilan yang paling batil**, dan tidak akan diucapkan oleh orang yang memiliki **sedikit saja akal sehat**.
Selain itu, Alloh ta’āla telah mengabarkan dalam kitab-Nya yang mulia bahwa **Dia menjadikan bumi sebagai hamparan (firoosyan) dan langit sebagai bangunan (binā-an).**

Alloh juga mengabarkan dalam ayat lain bahwa **Dia menjadikan langit sebagai atap yang terpelihara (سقفًا محفوظًا).**
Dan dalam ayat lain, Alloh berfirman:

﴿وَٱلسَّقۡفِ ٱلۡمَرۡفُوعِ﴾

"Dan (demi) atap yang ditinggikan." *(QS. ath-Thur: 5)*
Maka al-Qur-an menunjukkan bahwa bumi berada di bawah bangunan ini, sedangkan langit adalah atapnya.
Bagaimana mungkin **dasar bangunan dan bagian bawahnya disebut sebagai salah satu kawākib (planet) yang merupakan perhiasan atap yang ditinggikan?**

Ini adalah kekacauan pemikiran yang tidak akan diucapkan oleh orang yang mengetahui apa yang dikatakannya.

Ar-Roghib al-Ashfahāniy rohimahulloh berkata:

الأَرْضُ: الجِرْمُ المُقَابِلُ لِلسَّمَاءِ، وَجَمْعُهَا أَرَضُونَ، وَلَا تَجِيءُ مَجْمُوعَةً فِي القُرْآنِ، وَيُعَبَّرُ بِهَا عَنْ أَسْفَلِ الشَّيءِ، كَمَا يُعَبَّرُ بِالسَّمَاءِ عَنْ أَعْلاَهُ.

"Al-Ardhu (bumi) adalah benda yang berlawanan dengan as-samā' (langit), Bentuk jamaknya adalah "ardhūna", tetapi tidak datang dalam bentuk jamak di dalam al-Qur-an. **Bumi digunakan untuk menyebut sesuatu yang berada di bawah, sebagaimana langit digunakan untuk menyebut sesuatu yang berada di atasnya."**[3]

Abu al-Faroj Ibnul Jauziy rohimahulloh berkata dalam tafsirnya:

إِنَّمَا سُمِّيَتِ الْأَرْضُ أَرْضًا لِسَعَتِهَا، وَقِيلَ: لِانْحِطَاطِهَا عَنِ السَّمَاءِ، وَكُلُّ مَا سَفَلَ: أَرْضٌ، وَسُمِّيَتِ السَّمَاءُ سَمَاءً لِعُلُوِّهَا.

"Bumi dinamakan 'ardh' karena sifat luasnya." Ada juga yang mengatakan: **"Karena posisinya di bawah langit. Setiap yang berada di bawah disebut bumi (ardh), dan setiap yang berada di atas disebut langit (samā') karena ketinggiannya."**[4]

Al-Qurthubiy berkata dalam tafsirnya:

السَّمَاءُ لِلأَرْضِ كَالسَّقْفِ لِلْبَيْتِ،

"Langit bagi bumi, bisa disebut sebagai atap bagi rumah."

Oleh karena itu, Alloh ta'āla berfirman:

[3] al-Mufrodat fii Ghoribil Qur-an, hal. 73 – Ardh/أرض
[4] Zadul Masir, 1/43 — secara ringkas

وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سَقْفاً مَحْفُوظاً

"Dan Kami menjadikan langit sebagai atap yang terpelihara." *(QS. al-Anbiya: 32)*
Setiap yang tinggi disebut langit, dan setiap yang rendah disebut bumi. Juga dikatakan: **"Langit adalah segala sesuatu yang berada di atas, dan bumi adalah segala sesuatu yang berada di bawah."**

Al-Jauhari dan selainnya dari para imam bahasa mengatakan bahwa setiap yang berada di bawah disebut **"ardh"** (bumi).

Ibnu Jarir meriwayatkan dalam tafsirnya melalui jalur as-Suddi, dari Abu Malik dan dari Abu Sholih, dari Ibnu 'Abbas, serta dari Muroh, dari Ibnu Mas'ud, dan dari sejumlah sahabat Nabi ﷺ: **"Dan langit adalah bangunan"**, maka bangunan langit di atas bumi seperti bentuk kubah, yaitu sebagai atap bagi bumi. Jika bumi berada di bawah, sedangkan langit lebih tinggi darinya dan menjadi atap baginya, maka tidak ada yang mengatakan bahwa bumi adalah salah satu planet dari sekian planet yang dijadikan sebagai perhiasan langit, kecuali orang yang paling bodoh.

Setelah membahas permasalahan ini secara mendalam, aku menemukan perkataan Syaikh Muhammad bin Yusuf al-Kafi at-Tunisi yang menolak pendapat orang yang mengklaim bahwa bumi adalah salah satu planet yang berputar mengelilingi matahari. Aku melihat bahwa perkataannya perlu disebutkan di sini karena mengandung penegasan terhadap kebenaran dan pembatalan kebatilan.

Ia berkata dalam kitabnya **"al-Masā'il al-Kāfiyah fī Bayān Wujūb Shidqi Khobar Robbil-Bariyyah"** sebagai berikut:

"Permasalahan ke-99 dalam bagian yang disebutkan, yaitu bagian ke-14 dari kumpulan Majalah al-Manar, halaman 578. Sebagian pengikut Muhammad 'Abduh, dengan keterlibatan Syaikh Rosyid Ridho dalam beberapa perkataannya, mengatakan: 'Apa itu bumi yang kita huni? Ia adalah salah satu planet yang berputar mengelilingi pusat matahari dan disebut dengan planet-planet pengorbit'."

Syaikh al-Kafi (penulis kitab **"al-Masā'il al-Kāfiyah fī Bayān Wujūb Shidqi Khobar Robbil Bariyyah")** berkata dalam bantahannya terhadap perkataan tersebut:
"(Perkataannya) bahwa bumi adalah sebuah planet, ini adalah kebohongan dan kedustaan terhadap Alloh ta'ala bagi siapa saja yang menyebutnya sebagai planet. Sebab, Alloh Ta'ala yang menciptakannya telah menamakannya **'ardh'** (bumi).
Sedangkan **kawkab** (planet/bintang) adalah **an-najm** (bintang), tempatnya berada di atas.
Planet memiliki sifat bercahaya, bersinar, terbit, dan tenggelam, sedangkan bumi tidak memiliki sifat-sifat tersebut.
Adapun perkataannya bahwa bumi termasuk planet yang berputar mengelilingi pusat matahari adalah sesuatu yang tertolak, karena telah dijelaskan sebelumnya bahwa bumi itu diam dan tidak bergerak. Maka, kembalilah kepada pembahasan sebelumnya jika engkau menghendaki." Selesai.

Perkataan yang ia maksudkan sebelumnya dan yang telah disebutkan sebelumnya telah aku sampaikan secara lengkap, beserta pembahasan mengenai pengkafiran[5] terhadap orang

[5] Kami sebagai penerjemah, berpendapat bumi datar, namun menolak ide takfir terhadap orang yang berkata bumi bulat dan berputar. Hal ini disebabkan mayoritas mereka adalah orang-orang yang tertipu dengan penuturan segolongan manusia yang disebut sebagai "ahli" astronomi, "ahli" antariksa, maupun ahli-ahli yang lain. Juga dikarenakan Permasalahan bentuk bumi tidak termasuk masalah yang disepakati oleh para ulama', waAllohu a'lam.

yang mengatakan bahwa bumi bergerak dan berputar. Maka, silakan merujuk ke sana.

Para ulama kaum muslimin yang merupakan pewaris nabi, seperti **para khulafā' rasyidīn**, para ulama sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in, serta para imam ilmu dan petunjuk setelah mereka, **tidak ada seorang pun dari mereka yang sibuk dengan ilmu falak (astronomi).** Mereka **tidak menulis satu kitab pun** dalam bidang tersebut, dan **tidak membangun satu pun observatorium astronomi**, sebagaimana yang mungkin disangka oleh sebagian orang dari perkataan as-Showwaf bahwa **"para ulama muslimin adalah orang pertama yang sibuk dengan ilmu falak"** dan seterusnya.

Sesungguhnya yang dahulu sibuk dengan ilmu falak, menulis tentangnya, serta mendirikan observatorium falak hanyalah dua golongan manusia, yaitu para **filsuf dan ahli nujum**. Banyak dari mereka yang mengaku beragama Islam, tetapi mereka dicurigai dalam hal agama mereka. Bahkan, di antara mereka ada yang lebih berbahaya bagi Islam dan kaum Muslimin daripada kaum Yahudi, Nasrani, dan musyrikin lainnya.

Contohnya adalah **Naṣīr ath-Thūsī**, yang disebut sebagai "Naṣīr al-Kufr" (penolong kekufuran), serta **Ibnu Sīnā**, seorang pengikut paham Qaramithah Bāthiniyyah. Selain mereka, ada pula para filsuf lain yang mengaku beragama Islam, padahal mereka sangat jauh dari Islam. Bahkan, mereka adalah musuh yang paling keras terhadap Islam dan pemeluknya dalam kenyataannya.

Kemudian, **jika pun secara argumentatif kita menerima** bahwa ada seorang ulama Muslim yang mempelajari ilmu falak dan menulis tentangnya, mereka tetap **tidak pernah mengatakan**

bahwa matahari diam, sedangkan bumi bergerak dan berputar mengelilingi matahari.

Pembangunan **observatorium falak** dalam peradaban Muslim baru terjadi pada masa **al-Ma'mun**, yaitu ketika kitab-kitab orang terdahulu serta **logika Yunani** diterjemahkan ke dalam bahasa Arab.

Al-Ḥāfiẓ **Abū 'Abdillāh adz-Dzahabī rohimahulloh**, dalam kitabnya *Tadzkirat al-Ḥuffāẓ*, dalam biografi **Syuja' bin al-Walīd bin Qais**, berkata:

فلما قتل الأمين رحمه الله واستخلف المأمون على رأس المائتين نجم التشيع وأبدى صفحته وبزغ فجر الكلام وعربت حكمة الأوائل ومنطق اليونان وعمل رصد الكواكب ونشأ للناس علم جديد مرد مهلك لا يلائم علم النبوة ولا يوافق توحيد المؤمنين قد كانت الأمة منه في عافية

"*Ketika al-Amīn rohimahulloh terbunuh dan al-Ma'mun diangkat sebagai khalifah pada permulaan tahun 200 H,* ***paham Syi'ah mulai muncul secara terang-terangan****, ilmu* ***kalam*** *mulai berkembang, kitab-kitab orang terdahulu serta* ***logika/falsafat Yunani*** *diterjemahkan, observatorium untuk mengamati bintang dibangun, dan muncullah bagi manusia suatu* ***ilmu baru yang merusak serta menyesatkan****. Ilmu tersebut* ***tidak sesuai dengan ilmu kenabian dan tidak selaras dengan tauhid kaum mu'minin****. Dahulu umat Islam berada dalam keadaan selamat darinya.*"

Kemudian, beliau berkata lebih lanjut:

إن من البلاء أن تعرف ما كنت تنكر وتنكر ما كنت تعرف وتقدم عقول الفلاسفة ويعزل منقول أتباع الرسل ويهاري في القرآن ويتبرم بالسنن والآثار. وتقع في الحيرة

فالفرار قبل حلول الدمار وإياك ومضلات الأهواء ومجاراة العقول ومن يعتصم بالله قد هدى إلى صراط مستقيم.

"*Di antara musibah adalah* ***seseorang mulai mengenal sesuatu yang dahulu ia ingkari, lalu mengingkari sesuatu yang dahulu ia yakini****, mendahulukan akal para filsuf, menyingkirkan warisan para pengikut para rasul, memperdebatkan Al-Qur'an, merasa berat dengan hadits-hadits dan atsar para ulama salaf, hingga akhirnya ia jatuh dalam* ***kebingungan****. Maka, berpegang teguhlah sebelum kehancuran melanda.*"

"*Hindarilah ajaran-ajaran sesat yang menyesatkan serta pemikiran yang membingungkan akal. Barang siapa yang berpegang teguh kepada Alloh, maka sungguh ia telah diberi petunjuk menuju* ***jalan yang lurus****.*"

Selesai perkataan beliau, **rohimahullohu ta'ala**.

Adz-Dzahabī menyebutkan bahwa akibat diterjemahkannya **kitab-kitab orang terdahulu dan logika Yunani**, serta **dibangunnya observatorium falak**, muncullah bagi manusia **ilmu baru yang merusak dan menyesatkan**, yang **tidak sesuai dengan ilmu kenabian dan tidak sejalan dengan tauhid kaum mu'minin**.

Ilmu yang **merusak dan menyesatkan** inilah yang melahirkan keyakinan bahwa **matahari diam dan bumi berputar**, serta perbincangan tentang **langit dan benda-benda angkasa** berdasarkan sekadar **pendapat dan dugaan dusta**.

Para **shohabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in**—dengan kebaikan mereka—dahulu berada dalam **keselamatan** dari ilmu yang **merusak dan menyesatkan** ini. Namun, ilmu ini justru **diminati oleh orang-orang yang datang belakangan pada**

zaman kita ini, karena **jauhnya mereka dari manhaj para shohabat dan tabi'in**, serta **kecenderungan kuat mereka terhadap pendapat orang-orang Eropa**. Mereka begitu **fanatik** terhadap pendapat, dugaan, dan prasangka **dusta** mereka. *Maka, tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Alloh Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.*

Tampak jelas dari sikap **ash-Showwāf**—ketika ia menyebut para ahli falak di sini, berpanjang lebar dalam menyebut mereka, observatorium mereka, serta memuji mereka—padahal hal ini **tidak ada hubungannya dengan topik pembahasan yang sedang dibahas**, bahwa ia **berniat menyesatkan orang-orang yang tidak memiliki ilmu**, seakan-akan para ahli falak itu berpendapat **bumi bergerak dan matahari diam**.

Padahal kenyataannya **tidaklah demikian**.

Para **ahli falak yang menisbatkan diri kepada Islam**, sebelum munculnya kaum yang membawa konsep **astronomi modern**, mereka **berpegang pada teori astronomi klasik**, yaitu **matahari bergerak dan bumi diam**.

Lalu, apa manfaatnya menyebut mereka dan observatorium mereka di sini, jika bukan untuk menyesatkan orang-orang yang tidak mengetahui hakikat sebenarnya?

B u l a n

Beberapa hari yang lalu, kami (penulis artikel ini) telah mempublikasikan tentang **mānazil al-qomar (fase-fase bulan)** untuk **membantah klaim kaum globis** (kaum bumi bulat) bahwa **cahaya bulan berasal dari matahari**, serta bahwa bagian bulan yang gelap adalah **bayangan bumi yang jatuh ke bulan**. Namun…

Sebagian besar komentar yang datang seperti ini:
"Hahaha"—Tawa ini tampaknya **wajib ada** di awal komentar mereka. Itu artinya **mereka merasa telah menang** atas sesuatu dan menganggap **mereka memiliki ilmu yang tidak kamu miliki**. Jadi, mereka **mengejekmu**, wahai orang cerdas! *(Tentu maksud mereka sebenarnya adalah: wahai orang bodoh, wahai orang jahil, wahai orang gila, dan sebagainya. Kami sudah terbiasa dengan hinaan ini, tetapi kami bersabar dan menahan diri.)*
"Siapa yang bilang bahwa bagian gelap bulan itu adalah bayangan bumi?! Itu adalah bayangan bulan itu sendiri!"

Dulu, saat kami masih di sekolah dasar, kami pernah melakukan **eksperimen sederhana**. **Dari mana sebenarnya munculnya kebodohan ini?** Ya, dari **sekolah-sekolah inilah asalnya!**

Eksperimen itu menggunakan **lampu pijar yang bersinar ke bola tenis**. Lalu, kamu bisa **bergerak dari posisimu**, atau **menggerakkan bola tenis** seolah-olah bola itu mengelilingimu. Maka, kamu akan melihat **bayangan di bola tenis berubah bentuk**, dari bentuk **hilal, menjadi purnama, kemudian menjadi setengah bulan**, menyerupai **fase-fase bulan yang sebenarnya**.
Inilah hakikat bulan!

Baiklah, kami akan mengikuti pemahaman kalian dan mengakuinya. Namun, kami punya **satu pertanyaan polos**:
Ketika **bulan berbentuk setengah**, **mengapa semua orang di seluruh bumi melihatnya dalam bentuk yang sama?!** Padahal **lokasi orang-orang yang melihatnya berbeda-beda** dan **jarak mereka pun berjauhan**?

Bukankah dalam eksperimen itu, jika kamu **berpindah posisi dari bola tenis**, maka bentuk cahaya dan bayangan akan berubah—dari **hilal, menjadi purnama, dan seterusnya**? Bukankah **bulan juga bergerak seperti bola dalam eksperimen itu**?
Lalu, **mengapa kita tidak melihat semua fase bulan dalam satu malam yang sama?!**

Fakta yang sebenarnya bertentangan dengan eksperimen ini. Bulan **terbit dari ujung timur**, lalu bergerak menuju **ujung barat** hingga akhirnya **menghilang**. Namun, **bentuknya tetap sama sepanjang malam**, bahkan **selama tiga malam berturut-turut**!
Semua orang **melihat bentuk bulan yang sama**, tidak seperti yang terjadi pada bola tenis dalam eksperimen tersebut. Jadi, **menyamakan bulan dengan eksperimen ini adalah kesalahan, suka atau tidak!**
Carilah eksperimen lain yang lebih masuk akal… mungkin kalian bisa berhasil!

Mereka **mengklaim** bahwa **fase-fase bulan serta bagian bulan yang terang dan gelap** terjadi **karena bumi yang berbentuk bola berada di antara matahari dan bulan**, sehingga **membentuk bayangan melengkung di permukaan bulan**.
Tapi, **jika kita menganggap klaim ini benar saat bulan berbentuk hilal**,

bagaimana kalian menjelaskan bahwa bayangan di bulan saat setengah lingkaran justru berbentuk seperti wadah cekung, bukan bayangan melengkung?!
Lalu, **mengapa bagian gelap di bulan tidak ikut bersinar?!**

BANTAHAN TERHADAP ORANG YANG MENGATAKAN BAHWA BUMI ITU BULAT

Syubhat pertama:

Sebagaimana yang kita perhatikan dalam **banyak ayat**, Alloh **selalu menegaskan** bahwa **bumi itu datar dan terbentang luas**, dan **tidak pernah sekali pun dalam satu ayat pun** Alloh menyebut bahwa **bumi itu berbentuk bola!!**

Namun, **meskipun demikian**, para **penganut teori bumi bulat tidak berhenti berbohong, menipu, memutarbalikkan ayat, dan mengutak-atik makna kata** demi mencari-cari dalil untuk membuktikan **kebulatan bumi dalam al-Qur-an**.

Inilah salah satu sifat utama ahli bid'ah dan kesesatan: Mereka **meninggalkan ayat-ayat yang muhkam (jelas maknanya)** dan **memegang ayat-ayat yang mutasyabih (bisa ditafsirkan berbeda)**.

Salah satu ayat yang **selalu mereka ulang-ulang** untuk **meneguhkan klaim mereka** adalah firman Alloh Ta'ala berikut:
Alloh berfirman:

﴿خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ بِٱلۡحَقِّۖ يُكَوِّرُ ٱلَّيۡلَ عَلَى ٱلنَّهَارِ وَيُكَوِّرُ ٱلنَّهَارَ عَلَى ٱلَّيۡلِۖ وَسَخَّرَ ٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَۖ كُلٌّ يَجۡرِي لِأَجَلٖ مُّسَمًّىۗ أَلَا هُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡغَفَّٰرُ ٥﴾

"*Alloh menciptakan langit dan bumi dengan kebenaran. Dia menggulung (yukawwiru) malam atas siang dan menggulung siang atas malam, serta menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang telah ditentukan. Ingatlah! Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.*"
📖 (Az-Zumar: 5)

Pertama: Malam dan siang **tergulung** (yatakawwaron) – **baiklah**, begitulah bunyi ayatnya **tanpa perlu takwil**.

Sekarang, orang yang **mentakwil ayat ini** berkata: "*Malam dan siang itu tandanya adalah matahari dan bulan, dan ini berarti bahwa keduanya berputar. Selama keduanya berputar, maka ini berarti bahwa bumi itu bulat!*"
Tunggu sebentar!

Kamu berkata **"berputar"**—dari mana kamu mendapatkan ini? Dan **kenapa** kamu menyimpulkan dari **perputaran** bahwa bumi itu **bulat**?

Apakah **setiap** sesuatu yang **berputar**, pasti **berputar mengelilingi bola**?!
Coba **berputarlah mengelilingi kursi** (seperti dalam permainan kursi putar), **apakah kursi itu akan menjadi bola?!**
Bagaimana jika seseorang berkata bahwa **bumi itu datar tetapi berputar**—
Kemudian **dia melakukan seperti yang kalian lakukan**, dan **menggunakan ayat ini** untuk mendukung pendapatnya? Dia **tidak menolak perputaran**, tetapi **dia akan berkata bahwa bumi berputar tetapi tetap datar**.

Dan dia **berhak menggunakan ayat yang sama**.
Bagaimana kalian akan membantahnya?!

Malam dan siang, atau matahari dan bulan, **bisa saja berputar mengelilingi bumi**— ini **adalah kemungkinan**. Atau, **bisa juga berputar di atas bumi**, sebagaimana batu gilingan berputar **di atas** tepung.

Dan **ini pun sesuai** dengan makna **takwīr (menggulung)** secara bahasa.
Karena dalam bahasa Arab, **takwīr** seperti seseorang **menggulung surban di atas kepalanya**, bukan **menggulungnya mengelilingi kepalanya!**

Jadi, **yang mereka miliki hanyalah tafsir dan ta'wil mereka sendiri**, **bukan firman Alloh**. Dan **mereka tidak berhak** memaksakan perkataan mereka kepada siapa pun— Terutama karena **ayat ini tidak berbicara tentang langit dan bumi**, tetapi **tentang malam dan siang**.
Namun, **mereka memasukkan bumi ke dalam ayat ini secara paksa**, karena **mereka ingin bumi itu menjadi bola yang berputar!**

Kedua: Kata **"takwīr"** berasal dari كَوَرَ (kawaro), yang mengandung huruf **wāw (و)** sebagai bagian asli dari kata tersebut, **bukan tambahan**.

Sedangkan kata yang **mereka inginkan** adalah **"kurah" (كرة)**, Tetapi **kata ini bahkan tidak memiliki huruf "wāw" sama sekali**, Karena **akar katanya adalah "karroro" (كرر)**.
Jadi, **keduanya adalah dua kata yang berbeda** dan **tidak sama**.

Ketiga: Jika kita **membayangkan tata surya** dan **apa yang mereka ajarkan** kepada kita tentang bumi yang berputar **pada porosnya** dan **mengelilingi matahari**,

Maka **maknanya seharusnya (jika bumi bulat)**: "*Alloh*

menggulung bumi terhadap malam dan siang." **Barulah itu menjadi makna yang benar.**
Bukan "*menggulung siang terhadap malam*", Karena **malam dan siang itu bukan bola!** Sebaliknya, **menurut mereka, yang berbentuk bola adalah bumi!**

Keempat: Mereka **menafsirkan dan mentakwil**, lalu **menyimpulkan sendiri kata "kurrowiyyah" (bulat/globe)**, Kemudian **memasukkannya secara paksa ke dalam ayat ini**.
Sedangkan **kami datang kepadamu dengan ayat yang jelas, tanpa takwil**, **yang dapat dipahami oleh setiap orang Arab yang berakal**, Dan ayat ini **berbicara langsung tentang bumi itu sendiri**:
"*Dan kepada bumi, bagaimana ia telah dihamparkan!*" (al-Ghosyiyah: 20)

Kami juga **memiliki banyak dalil lain** yang **menegaskan bahwa bumi sama sekali tidak bulat**, tetapi **datar**.
Jadi, **kami datang kepada kalian dengan ayat yang terang dan jelas**, tanpa **takwil apa pun**, bahkan **kami telah membawakan tafsir ayat-ayat ini**.

Lalu, kelompok manakah yang lebih berhak atas kebenaran?

Pernyataan mereka ini sangat naif, karena **tidak ada gunanya mengatakan "menggulung malam" atau "menggulung siang"!** Sebab **malam dan siang hanyalah cahaya matahari yang jatuh ke bumi**, lalu **bagaimana mungkin ia bisa "digulung"?!**

Untuk lebih memastikan kebenarannya, **mari kita lihat tafsir para mufassir mengenai ayat ini, bukan tafsir para filsuf**:

يخبر تعالى أنه الخالق لما في السماوات والأرض وما بين ذلك من الأشياء وبأنه مالك الملك المتصرف فيه يقلب ليله ونهاره {يُكَوِّرُ اللَّيْلَ عَلَى النَّهَارِ وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى اللَّيْلِ} أي: سخرهما يجريان متعاقبين لا يفتران كل منهما يطلب الآخر طلبًا حثيثًا كقوله: {يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا} [الأعراف: ٥٤]،

Alloh Ta'ala mengabarkan bahwa Dia adalah Pencipta segala sesuatu yang ada di langit, bumi, dan di antara keduanya. **Dialah Pemilik kerajaan dan Penguasa yang mengatur semuanya**. **Dia membolak-balikkan malam dan siang,** sebagaimana firman-Nya:

"Yukawwirul laila 'alan nahār, wa yukawwirun nahāro 'alal lail", Artinya: **Dia menundukkan keduanya agar berjalan silih berganti (bergiliran) tanpa henti**. **Setiap dari keduanya mengejar yang lain dengan cepat**, sebagaimana firman-Nya:
"Yughsyil lailaan nahāro yatlubuhu hatsītsan" *(QS. Al-A'rof: 54)*.
(Tafsir Ibnu Katsir)

"Kholaqos samāwāti wal ardho bil haqqi" *(Dia menciptakan langit dan bumi dengan kebenaran)* berkaitan dengan kata **"Kholaqo" (menciptakan)**.
"Yukawwir" berarti **memasukkan malam ke dalam siang, sehingga bertambah**.
"Wa yukawwiru an-nahāra" berarti **memasukkan siang ke dalam malam, sehingga bertambah**.
Dia juga menundukkan matahari dan bulan, masing-masing beredar pada porosnya sampai waktu yang telah ditentukan, yaitu hingga Hari Kiamat.
(Tafsir Al-Jalalain).

Maknanya adalah Alloh melemparkan sebagian dari ini kepada yang itu, dan sebagian dari yang itu kepada yang ini. Ini sesuai dengan makna **"takwiir"** dalam bahasa Arab, yang berarti **meletakkan sesuatu sebagian di atas sebagian yang lain**.

Dikatakan **"Kawwarol matā' / كَوَّرَ المَتَاع"** berarti **mengumpulkan barang-barang dengan meletakkan sebagian di atas sebagian yang lain**. Dari sini pula berasal istilah **"kawr al-'imāmah"** (menggulung serban di atas kepala).

Telah diriwayatkan dari **Ibnu 'Abbas** mengenai makna ayat ini, bahwa ia berkata: "*Apa yang berkurang dari malam akan masuk ke dalam siang, dan apa yang berkurang dari siang akan masuk ke dalam malam*".

Ini sesuai dengan firman Alloh ta'ala:
"Yulijul laila fin nahāri wa yulijun nahāro fil lail" *(Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam) – QS. Fāthir: 13.*

Ada juga yang mengatakan bahwa **"Takwiirul lail 'alan nahār"** berarti malam menutupi siang hingga cahaya siang menghilang. Sebaliknya, siang menutupi malam hingga kegelapan malam pun hilang. Ini adalah pendapat Qotādah. *(Tafsir Al-Qurthubi)*.

Dia menutupkan sebagian yang ini kepada yang itu, dan sebagian yang itu kepada yang ini, sebagaimana firman-Nya:
"Yulijul laila fin nahāri wa yulijun nahāro fil lail" *(Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam) – QS. Fāthir: 13.*

Dan sebagaimana yang telah kami sebutkan, pendapat serupa juga disampaikan oleh para ahli tafsir. Berikut beberapa riwayat yang menyebutkan hal tersebut:

23125 – Diriwayatkan oleh ‘Ali, ia berkata: Abu Sholih meriwayatkan kepada kami..., ia berkata: "*Dia membawa malam ke atas siang.*"

23128 – Diriwayatkan oleh Muhammad, ia berkata: **Ahmad** meriwayatkan kepada kami: "*Dia mendatangkan siang dan menghilangkan malam, serta mendatangkan malam dan menghilangkan siang.*" (Tafsir Ath-Thobari).

Sebagaimana yang telah kita lihat, ini adalah pendapat para mufassir terkenal tentang ayat al-Qur-an.
Tak satu pun dari mereka menyebutkan bahwa ayat ini berkaitan dengan kebulatan bumi.

Syubhat Kedua

Ini adalah salah satu dalil terbesar bagi mereka yang berdalil dengan al-Qur-an untuk membuktikan bahwa bumi berputar. Bahkan, setiap orang yang mengatakan bahwa bumi berputar pasti menjadikan ayat ini sebagai dalilnya.
Padahal, dalam ayat tersebut **tidak terdapat kata "dauron" (perputaran)**, dan juga **tidak ada lafaz yang secara khusus menyebut "bumi"**.

Namun, mereka menginginkannya berputar, lalu mereka berkata:
"*Al-Qur-an diturunkan 1400 tahun yang lalu, memberi tahu kita bahwa bumi berputar, tetapi dengan cara yang tidak langsung. Hingga akhirnya, ayat ini dibaca oleh semua kaum Muslim Arab dan mereka menyampaikannya kepada kita tanpa mengetahui makna serta*

maksudnya. Dan kini, setelah 1400 tahun, justru kamilah yang berhasil menemukannya dan memahaminya!"

SubhaanaAlloh!

Surat an-Naml ayat 88

Alloh berfirman:

﴿وَتَرَى ٱلْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِىَ تَمُرُّ مَرَّ ٱلسَّحَابِ ۚ﴾

"*Dan engkau melihat gunung-gunung, engkau mengira ia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagaimana berjalannya awan.*"

Pertama:
Mereka berkata bahwa ayat ini adalah dalil tentang perputaran bumi, karena gunung-gunung tidak akan bergerak kecuali jika bumi tempat mereka berada ikut berputar.

Namun, mari kita baca ayat ini dalam konteksnya:

Alloh berfirman sebelumnya:

﴿وَيَوْمَ يُنفَخُ فِى ٱلصُّورِ فَفَزِعَ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُ ۚ وَكُلٌّ أَتَوْهُ دَٰخِرِينَ ﴿٨٧﴾ وَتَرَى ٱلْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِىَ تَمُرُّ مَرَّ ٱلسَّحَابِ ۚ صُنْعَ ٱللَّهِ ٱلَّذِىٓ أَتْقَنَ كُلَّ شَىْءٍ ۚ إِنَّهُۥ خَبِيرٌۢ بِمَا تَفْعَلُونَ ﴿٨٨﴾﴾

"*Dan pada hari ditiup sangkakala, maka terkejutlah siapa yang di langit dan siapa yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki oleh Alloh. Dan semuanya datang menghadap-Nya dalam keadaan hina. Dan engkau melihat gunung-gunung, engkau mengira ia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagaimana berjalannya awan. (Itulah) perbuatan Alloh yang membuat segala sesuatu dengan*

sempurna. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan." (an-Naml: 87-88)

Jadi, **ayat ini berbicara tentang peristiwa di akhir zaman**, sebagaimana firman Alloh:

﴿يَوۡمَ يُنفَخُ فِي ٱلصُّورِ فَتَأۡتُونَ أَفۡوَاجٗا ١٨ وَفُتِحَتِ ٱلسَّمَآءُ فَكَانَتۡ أَبۡوَٰبٗا ١٩ وَسُيِّرَتِ ٱلۡجِبَالُ فَكَانَتۡ سَرَابًا ٢٠﴾

"*Pada hari ditiup sangkakala, kalian akan datang berbondong-bondong. Dan langit pun dibuka, maka jadilah ia pintu-pintu. Dan gunung-gunung dijalankan, maka jadilah ia seperti fatamorgana.*" (an-Naba': 18-20)

Maka ayat ini merupakan tafsir dan penjelasan bagi ayat dalam surat an-Naml.

Sebagaimana firman Alloh:

﴿يَوۡمَ تُبَدَّلُ ٱلۡأَرۡضُ غَيۡرَ ٱلۡأَرۡضِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُۖ وَبَرَزُواْ لِلَّهِ ٱلۡوَٰحِدِ ٱلۡقَهَّارِ ٤٨﴾

"*Pada hari ketika bumi diganti dengan bumi yang lain, begitu pula langit, dan mereka semuanya tampak di hadapan Alloh Yang Maha Esa lagi Maha Menundukkan.*" (Ibrohim: 48)

Semua ini berbicara tentang **Hari Kiamat** *("Pada hari ditiup sangkakala")*. Maka ayat ini bukanlah dalil bagi orang yang mengatakan bahwa **bumi saat ini berputar pada porosnya**!

Demikianlah **al-Qur-an seharusnya ditafsirkan dengan al-Qur-an**, bukan dengan akal atau dengan memasukkan ilmu modern agar kita bisa mengatakan bahwa al-Qur-an adalah

mukjizat. Sebab, **Alloh tidak memerlukan ilmu modern agar manusia mau membenarkan-Nya.**

Kedua: Ayat ini jelas berbicara tentang **berlalunya** gunung-gunung, maka bagaimana mereka menjadikannya sebagai dalil tentang perputaran bumi?!
Mereka akan mengatakan bahwa itu karena firman Alloh: ***"wa hiya tamurru marros sahaab"*** (dan gunung-gunung itu berjalan seperti jalannya awan).

Tetapi… **apakah setiap sesuatu yang "berjalan" berarti berputar dan berotasi pada porosnya?!**

Alloh berfirman tentang **'ibādur Rohmān**:

﴿وَٱلَّذِينَ لَا يَشۡهَدُونَ ٱلزُّورَ وَإِذَا مَرُّواْ بِٱللَّغۡوِ مَرُّواْ كِرَامٗا ٧٢﴾

"*Dan orang-orang yang tidak memberikan kesaksian palsu, dan apabila mereka melewati (marruu) sesuatu yang tidak berguna, mereka melewatinya dengan sikap terhormat.*" (al-Furqon: 72)

Sekarang, apakah kalian akan mengatakan bahwa **'ibādur rohmān** (hamba-hamba ar-Rohmān) **berputar dan berotasi pada porosnya** karena mereka melewati sesuatu yang tidak berguna?!
Jika yang dimaksud adalah **berputar**, seharusnya dikatakan ***"tadūru dawronas sahāb"*** (berputar seperti perputaran awan), bukan ***"tamurru marros sahaab"*** (berjalan seperti jalannya awan).

Selain itu, **bagaimana mungkin gunung-gunung "berjalan" sedangkan engkau tetap berada di tempatmu dan tidak berjalan?!** Ataukah **bumimu berbeda dengan bumi tempat gunung-gunung berada?**

Ketiga: Mereka mengatakan bahwa firman Alloh ***"wa hiya tamurru marros sohaab"*** (dan gunung-gunung itu berjalan seperti jalannya awan) adalah dalil bahwa bumi berputar.
Baiklah, mari kita bertanya kepada mereka **dengan apa yang mereka yakini sendiri**:

Berapa kecepatan awan?
Jawabannya: **antara 80 hingga 180 km/jam**.

Berapa kecepatan rotasi bumi (menurut kalian)?
Jawabannya: **1666 km/jam**.

Jadi, **begini cara gunung-gunung berjalan seperti awan?!** Kalau begitu, besok kalau ada yang bertanya kepadaku: "Berapa kecepatan mobil Hilux-mu?"
Aku harus menjawab: "Ia berjalan seperti kecepatan mesin jet?!"

Jika bumi berbentuk bulat dan berputar, maka **akan ada dua titik yang tidak berputar seperti gunung-gunung lainnya**, yaitu **Kutub Utara dan Kutub Selatan**.
Dua titik ini hanya akan **berotasi di tempatnya sendiri, bukan berputar mengelilingi bumi**.

Sekarang kita benar-benar dalam kesulitan. **Bagaimana kita bisa menerapkan ayat ini pada gunung-gunung di kutub?!**
Justru **kebenarannya** adalah sebagaimana firman Alloh:
"*Pada hari ditiupnya sangkakala…*"

Gunung-gunung itu hanya tampak tetap, bukan karena bumi berputar.
Ayat ini **tidak membahas perputaran bumi**.

Syubhat Ketiga

Banyak perdebatan dan diskusi mengenai maksud Alloh — ta'ala— dalam ayat yang sangat jelas menunjukkan bahwa bumi itu **datar**, yaitu:

﴿وَإِلَى ٱلْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ﴾

"*Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, bagaimana ia dihamparkan?*" (al-Ghosyiyah: 20)

Meskipun firman Alloh itu **jelas dan terang**—sebagaimana yang telah kita lihat—namun fitnah yang dibawa oleh NASA dan para pendukung konsep bumi bulat telah menjerumuskan sebagian orang yang lemah imannya, sehingga mereka menakwilkan ayat ini dengan makna yang bertentangan dengan **makna kalam Alloh yang jelas** bagi setiap orang yang berakal.

Maka, **penyesatan** mereka dilakukan dengan cara sebagai berikut:
Mereka berkata bahwa Alloh **menurunkan ayat ini berdasarkan sudut pandang manusia** karena firman-Nya di awal rangkaian ayat:

﴿أَفَلَا يَنظُرُونَ إِلَى ... ﴾

"*Maka apakah mereka tidak memperhatikan…*"

Selain itu, mereka juga berdalil dengan **huruf 'wawu' (و)** yang menghubungkan langit, gunung, dan bumi dalam satu objek yang diperintahkan untuk diperhatikan, sebagaimana unta.
Sampai di sini, **pernyataan mereka memang benar dan tidak bisa dibantah**. Aku pun tidak akan mengatakan sebaliknya, sebab itu memang sesuai dengan makna bahasa Arab.

Tetapi, kebohongan mereka terbukti dalam kelanjutan perkataannya yang menunjukkan **kebodohan mereka sendiri**, karena mereka mengatakan:
"Oleh karena itu, penghamparan bumi dalam ayat ini hanyalah penghamparan secara **indrawi**, bergantung pada **penglihatan manusia**. Dari sudut pandang manusia, **bumi selalu tampak datar**, namun **pada kenyataannya bumi itu bulat**!!!"

Kemudian, mereka melanjutkan dengan mengatakan:
"Tidak ada pertentangan antara ilmu (sains) dan agama."
Bahkan, mereka **mengklaim** bahwa ayat ini merupakan **mukjizat ilmiah yang menunjukkan bahwa bumi itu bulat sejak 1400 tahun yang lalu!**

Tentu saja, **jawaban atas syubhat ini tidak memerlukan banyak penjabaran**.

Dengan **sangat mudah**, setiap kali engkau mendengar seseorang mengucapkan pernyataan seperti itu, balaslah dan hujjahkan kepada mereka **dengan perkataan mereka sendiri**. Katakan kepada mereka:

> *"Itu berarti engkau mengklaim bahwa bumi wajib terlihat datar bagi setiap manusia dalam kondisi apa pun dan dari tempat mana pun, berdasarkan penglihatannya sendiri. Lalu, bagaimana dengan para astronot itu sendiri yang melihat bumi berbentuk bulat dari dalam kapsul mereka?!"*

Bukankah kalian mengaku bahwa **firman Alloh berlaku untuk setiap zaman dan tempat**? Dan ini memang **benar**—kami tidak perlu membuktikan hal ini karena sudah jelas.

Maka, hanya ada **dua kemungkinan** bagi kalian:

1. Jika kalian mengatakan bahwa firman Alloh **tidak berlaku** bagi para astronot, maka itu adalah **kekufuran**.
2. Jika kalian tetap bersikeras dengan pendapat kalian, maka **kalian telah bertentangan dengan diri kalian sendiri secara mutlak**.

Maka, **kalian hanya punya dua pilihan**:

- Percayalah bahwa **tidak ada perubahan dalam kalam Alloh**, dan bahwa **bumi itu datar** meskipun semua para pendusta dan penipu membencinya.
- Atau, ikutilah hawa nafsu NASA dan hawa nafsumu sendiri, lalu ingkarilah ayat Alloh dan menjadi bagian dari orang-orang yang sombong.

Sebagaimana sabda Nabi kita, shollaAllohu 'alayhi wa sallam:

الْكِبْرُ بَطَرُ الْحَقِّ وَغَمْطُ النَّاسِ

"*Kesombongan adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia.*"

Maka, **para pengikut NASA telah berdusta**! Alloh berfirman:

﴿وَإِلَى ٱلْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ﴾

"*Maka apakah mereka tidak memperhatikan bumi, bagaimana ia dihamparkan?*"

Mereka **dan kalian sendiri** melihat bumi itu **datar**.

Jangan biarkan siapa pun **berdusta atas firman Alloh**!

Ikutilah (al-Qur-an dan as-Sunnah), **jangan berbuat bid'ah**! Ikutilah jejak Nabi kalian dan jangan dengarkan **kecuali yang dikatakan oleh Alloh, Rosul-Nya, dan para shohabat-Nya**.

Hanya dengan itu, orang yang mendapat petunjuk akan beruntung!

Tunggu dulu ... Kita belum selesai!

Kalian mengklaim bahwa **NASA telah mengirim para astronot ke luar angkasa**.

Bukankah **mungkin** seorang astronot mati kapan saja saat berada di luar bumi? **Tentu saja mungkin**…

Lalu, jika kalian mengatakan bahwa **dia mati di luar angkasa, atau di bulan, atau di Mars**, maka **kalian telah mendustakan al-Qur-an yang jelas**, karena Alloh berfirman:

﴿قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَآ أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٢٣﴾ قَالَ ٱهْبِطُوا۟ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۖ وَلَكُمْ فِى ٱلْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَٰعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٢٤﴾ قَالَ فِيهَا تَحْيَوْنَ وَفِيهَا تَمُوتُونَ وَمِنْهَا تُخْرَجُونَ ﴿٢٥﴾﴾

"Keduanya berkata, 'Wahai Robb kami, kami telah menzholimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan tidak merahmati kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang merugi.' Alloh berfirman, 'Turunlah kalian! Sebagian dari kalian menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Dan bagi kalian ada tempat tinggal dan kesenangan di bumi hingga waktu tertentu.' Dia berfirman, 'Di sanalah kalian akan hidup, di sanalah kalian akan mati, dan dari sanalah kalian akan dibangkitkan.'" (al-A'rof: 23-25)

Maka, **kematian hanya terjadi di bumi**!

Jika mereka mengatakan bahwa **mereka akan membawa jasadnya kembali dan menguburkannya di bumi** seperti manusia lainnya, aku akan berkata kepada mereka:

Alloh berfirman: (وَفِيهَا تَمُوتُونَ) *("Dan di sanalah kalian akan mati")!*

Bukan sekedar: (وَفِيهَا تُدْفَنُونَ) *("Dan di sanalah kalian akan dikuburkan")!*

Pesawat luar angkasa yang meledak setelah Challenger pada tahun 1986 hanya beberapa detik setelah peluncurannya diumumkan sebagai insiden yang menewaskan seluruh awak pesawat luar angkasa. Upacara pemakaman resmi pun diadakan untuk mereka, dan Presiden Amerika Serikat saat itu, Ronald Reagan, turut menyampaikan belasungkawa...

Namun, yang mengejutkan adalah bahwa anggota awak pesawat tersebut ternyata masih hidup dan menjalani berbagai profesi yang berbeda!

Hal ini berarti bahwa mereka tidak berada di dalam pesawat saat ledakan terjadi, yang kemudian menimbulkan banyak pertanyaan, di antaranya:

- Apakah manusia benar-benar pernah mencapai luar angkasa?
- Apakah masuk akal jika mereka berbohong dalam hal sebesar ini?

Sekarang, aku akan menyajikan hasil investigasi mengenai kasus ini dari sebuah artikel berbahasa Inggris, dan aku akan menyertakan tautannya di akhir artikel ini.

Awak pesawat luar angkasa ini terdiri dari tujuh orang, dan enam di antaranya ternyata masih hidup—bahkan beberapa dari mereka tidak berubah sama sekali, hingga nama mereka sekalipun !

1- Komandan: Francis Richard Scobee (فرانسيس ريتشارد سكوبي)

Saat pesawat ulang-alik Challenger meledak dan diumumkan bahwa ia telah meninggal dunia, usianya saat itu adalah 46 tahun. Artinya, jika ia masih hidup, kini usianya sekitar 76 tahun.
Yang mengejutkan, ada seseorang yang memiliki usia yang sama, wajah yang sangat mirip dengannya, dan bahkan memiliki nama yang hampir sama, yaitu "Richard Scobee"!

Lebih mengejutkan lagi, orang ini adalah CEO sebuah perusahaan bernama: “Cows in Trees”
Namun, yang paling mencengangkan adalah jika kamu mengunjungi situs web resmi perusahaan ini, hal pertama yang akan kamu lihat adalah animasi roket yang membawa seekor sapi, meluncur ke langit, lalu meledak!

Dan cara roket itu meledak sangat mirip dengan ledakan pesawat ulang-alik Challenger.
Jika kamu ingin melihatnya sendiri, berikut tautan situs web resmi perusahaan tersebut:
👉 http://www.cowsintrees.com[6]

[6] Link ini tetap kami cantumkan dari naskah asli buku yang kami pegang ini, namun perlu diketahui bahwa link tersebut sudah tidak aktif. —pent.

2- Michael J. Smith (مايكل جي سميث)

Ia adalah kopilot pesawat ulang-alik Challenger. Saat terjadi ledakan dan diumumkan bahwa ia telah meninggal dunia, usianya adalah 41 tahun. Itu berarti, jika ia masih hidup, kini usianya sekitar 71 tahun.

Dan sekali lagi, yang mengejutkan, ada seorang profesor teknik yang sudah pensiun, memiliki usia yang sama, wajah yang sangat mirip, dan bahkan namanya benar-benar sama, yaitu "Michael J. Smith"!

3- Ronald McNair (رونالد ماكنير)

Saat pesawat ulang-alik Challenger meledak, usianya 36 tahun. Itu berarti, jika ia masih hidup, sekarang usianya sekitar 66 tahun.

Yang mengejutkan lagi, ada seorang penulis dan konsultan bernama "Carl McNair", yang mengaku sebagai saudara kembar Ronald McNair—dan wajah mereka benar-benar identik!

4- Ellison Onizuka (إليسون أونيزوكا)

Sekali lagi, kisah saudara kembar muncul!
Ada seorang pria yang tinggal di Hawaii bernama Claude Onizuka. Dia mengklaim bahwa dia adalah saudara kembar dari Ellison Onizuka, astronaut Jepang pertama yang dikatakan tewas dalam ledakan pesawat ulang-alik Challenger.
Yang mengejutkan, wajah mereka benar-benar identik!

5 - Judith Resnik (جوديث ريزنيك)

Astronaut wanita Amerika pertama yang beragama Yahudi.
Saat diumumkan tewas, usianya 36 tahun, yang berarti sekarang dia akan berusia 66 tahun.
Anehnya, ada seorang wanita dengan usia yang sama dan nama yang persis sama, yang bekerja sebagai dosen hukum di Universitas Yale.
Yang lebih mengejutkan, wajahnya sangat mirip dengan astronaut tersebut, bahkan cara dia menggerakkan bibirnya dan menggunakan tangannya sangat identik!

6 - Sharon Christa McAuliffe (شارون كريستا ماكوليف)

Guru wanita pertama yang pergi ke luar angkasa.
Saat pesawat meledak, usianya 38 tahun, yang berarti jika masih hidup, dia sekarang berusia 68 tahun.
Dan lagi-lagi, ada seorang profesor hukum dengan usia yang sama, memiliki kemiripan luar biasa, dan namanya adalah "Sharon A. McAuliffe"!

Dan **batu yang diberikan oleh astronaut "Neil Armstrong" dan "Buzz Aldrin"** kepada Perdana Menteri Belanda, yang diklaim sebagai **batu dari bulan**, ternyata **diketahui palsu pada tahun 2009**.

Faktanya, batu tersebut **hanyalah kayu yang telah membatu**.

Berita ini memang sudah cukup lama, tetapi **kita share kembali hanya untuk mengingatkan** dan **agar diketahui oleh mereka yang belum mengetahuinya**.

BBC

NEWS Watch ONE-MINUTE WORLD NEWS

News Front Page

Africa
Americas
Asia-Pacific
Europe
Middle East
South Asia
UK
Business
Health
Science & Environment
Technology
Entertainment
Also in the news

Page last updated at 08:28 GMT, Friday, 28 August 2009 09:28 UK

E-mail this to a friend Printable version

Fake Dutch 'moon rock' revealed

A treasured piece at the Dutch national museum - a supposed moon rock from the first manned lunar landing - is nothing more than petrified wood, curators say.

It was given to former Prime Minister Willem Drees during a goodwill tour by the three Apollo-11 astronauts shortly after their moon mission in 1969.

When Mr Drees died, the rock

Ini adalah kitab dari **Pencipta langit dan bumi**, yang berfirman:

"قَالَ فَالْحَقُّ وَالْحَقَّ أَقُولُ" *(Maka Dia berfirman: Kebenaran itu, dan kebenaranlah yang Aku katakan) – Shod: 84*

"وَاللَّهُ يَقُولُ الْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِي السَّبِيلَ" *(Dan Alloh berfirman dengan kebenaran, dan Dia-lah yang memberi petunjuk ke jalan yang lurus) – al-Ahzab: 4*

"وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ قِيلًا" *(Dan siapakah yang lebih benar perkataannya daripada Alloh?) – an-Nisā': 122*

"وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا" *(Dan siapakah yang lebih benar ucapannya daripada Alloh?) – an-Nisā': 87*

Barang siapa yang mendasarkan **aqidahnya hanya pada "aku melihat"**[7] **atau "aku tidak melihat"**[8], maka **kelak Dajjal akan datang** dengan **sebuah sungai yang tampak berisi air** dan **sebuah sungai yang tampak berisi api**.

Jika sandaranmu hanyalah matamu, maka **persiapkan dirimu dari sekarang untuk mengikutinya**.

Karena **engkau akan melihat dengan matamu sendiri keajaiban-keajaiban yang ditampakkannya**, dan **engkau akan melihat dengan matamu sendiri sesuatu yang menggiringmu untuk mengikutinya**.

Namun, jika sandaranmu adalah **ayat-ayat**, yaitu **apa yang Alloh firmankan dan apa yang disampaikan oleh Rosul-Nya**, maka **engkau berada di atas kebaikan**.

Karena **Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam telah memerintahkan kita**, jika salah seorang dari kita menemui Dajjal, maka:

فَلْيَأْتِ النَّهْرَ الَّذِي يَرَاهُ نَارًا، وَلْيُغْمِضْ، ثُمَّ لْيُطَأْطِئْ رَأْسَهُ فَيَشْرَبْ مِنْهُ، فَإِنَّهُ مَاءٌ بَارِدٌ .

أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

"*Hendaklah ia mendatangi sungai yang dilihatnya sebagai api, lalu hendaklah ia memejamkan matanya, kemudian menundukkan kepalanya dan meminum darinya, karena sungguh itu adalah air yang dingin.*" (**Diriwayatkan oleh Muslim**)

[7] Padahal yang dia lihat hanya ilusi, sementara di sisi lain ia mendustakan kenyataan; dalam kasus ini seperti bentuk bumi dan keajaiban di dalamnya dan apa yang ada di langit, sementara dalam kasus diiniyah adalah mereka melihat indah kemaksiatan dan mendustakan / mengingkari indahnya syari'at Islam. –pent.

[8] Yakni mengingkari yang ghaib/ghoyb, –pent.

Dalam riwayat lain:

لَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا مَعَ الدَّجَّالِ مِنَ الدَّجَّالِ، إِنَّ مَعَهُ نَارًا تُحْرِقُ، وَنَهْرَ مَاءٍ بَارِدٍ، فَمَنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ فَلاَ يَهْلِكَنَّ بِهِ، فَلْيُغْمِضْنَ عَيْنَيْهِ، وَلْيَقَعْ فِي الَّذِي يَرَى أَنَّهُ نَارٌ، فَإِنَّهُ نَهْرُ مَاءٍ بَارِدٌ .

"*Sungguh aku lebih mengetahui apa yang dibawa oleh Dajjal daripada Dajjal itu sendiri. Sesungguhnya ia membawa api yang membakar dan sungai berisi air yang dingin. Maka barang siapa di antara kalian yang menemuinya, jangan sampai ia binasa karenanya. Hendaklah ia memejamkan matanya dan terjun ke dalam sesuatu yang dilihatnya sebagai api, karena sesungguhnya itu adalah sungai yang berisi air yang dingin.*" **(**Diriwayatkan oleh Muslim**)**

Namun, jika **engkau menentang Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam**, lalu **engkau justru meminum dari sungai yang tampak di matamu sebagai air**, maka **ketahuilah bahwa sejak awal engkau sudah ragu terhadap agama Muhammad shollaAllohu 'alaihi wa sallam**.

Engkau telah mendustakan beliau dan mempercayai matamu sendiri. Maka balasanmu adalah **engkau akan masuk neraka karena telah mendustakan Nabi ﷺ dan mempercayai penglihatanmu**.

Bahkan **jadilah seorang mu'min yang membenarkan Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam**.

Meskipun engkau "melihat" sesuatu yang bertentangan dengan apa yang engkau "dengar", tetaplah yakin bahwa perkataan beliau adalah kebenaran.

Karena matamu sering kali salah dalam melihat.

﴿وَلَوۡ كَانَ مِنۡ عِندِ غَيۡرِ ٱللَّهِ لَوَجَدُواْ فِيهِ ٱخۡتِلَٰفٗا كَثِيرٗا ٨٢﴾

"*Dan sekiranya (Al-Qur-an) itu berasal dari selain Alloh, niscaya mereka akan menemukan di dalamnya banyak pertentangan.*" (An-Nisā': 82)

﴿وَيَرَى ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ ٱلَّذِيٓ أُنزِلَ إِلَيۡكَ مِن رَّبِّكَ هُوَ ٱلۡحَقَّ وَيَهۡدِيٓ إِلَىٰ صِرَٰطِ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡحَمِيدِ ٦﴾

"*Dan orang-orang yang telah diberi ilmu melihat bahwa apa yang diturunkan kepadamu dari Robbmu itulah yang benar, dan ia memberi petunjuk ke jalan (Alloh) Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.*" (Saba': 6)

﴿الٓمٓرۚ تِلۡكَ ءَايَٰتُ ٱلۡكِتَٰبِۗ وَٱلَّذِيٓ أُنزِلَ إِلَيۡكَ مِن رَّبِّكَ ٱلۡحَقُّ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يُؤۡمِنُونَ ١﴾

"*Alif Lām Mīm Rō. Itulah ayat-ayat Kitab, dan apa yang diturunkan kepadamu dari Robbmu adalah kebenaran, tetapi kebanyakan manusia tidak beriman.*" *(Ar-Ro'd: 1)*

Syubhat Melihat Kapal:
Dialog tentang Kelinieran / Lengkungan Bumi

Seorang kapten kapal yang telah bekerja di laut selama 20 tahun ditanya tentang melihat kapal dari kejauhan. Ia menjawab bahwa kapal tidak dapat terlihat dari jarak jauh kecuali dari tempat yang lebih tinggi di atas kapal, karena kelengkungan bumi. Ia juga mengatakan bahwa ini adalah pelajaran pertama yang diajarkan di akademi maritim.

Apa pendapatmu?

Perkataannya benar secara realitas, tetapi analisanya bahwa itu disebabkan oleh kelengkungan bumi adalah keliru.

Sebenarnya, hal ini terjadi karena **kaidah perspektif**. Aku akan menunjukkan sebuah eksperimen yang sangat mudah yang bisa kau lakukan sendiri untuk memahami kaidah perspektif ini—sesuatu yang sama sekali tidak diajarkan di universitas, kecuali di bidang teknik.

Eksperimen:

1. Masuklah ke dalam lapangan sepak bola bersama seseorang.
2. Pastikan terlebih dahulu bahwa lapangan itu **datar**… (he he ...).
3. Letakkan kepalamu di tanah dekat gawang, lalu minta temanmu berjalan menuju gawang di sisi lain.
4. Saat temanmu mencapai **tengah lapangan (garis tengah)**, ia akan **menghilang sepenuhnya** dari pandanganmu!

Apakah ia menghilang karena lapangan melengkung?

Tentu tidak! Kamu yakin sepenuhnya bahwa lapangan itu **datar** dan tidak memiliki kemiringan sama sekali.

Penyebabnya Adalah:

Ini adalah batas penglihatan kita selama kita berada dekat dengan permukaan tanah. Namun, jika kamu **berdiri tegak** di dekat gawang, kamu akan bisa melihat temanmu, bahkan jika ia berada sejauh dua lapangan.

Matamu yang dekat dengan tanah ibarat seseorang yang berada di permukaan bumi.

Sedangkan saat kamu berdiri di dekat gawang, itu seperti naik ke atas gunung untuk dapat melihat lebih jauh dan lebih luas.

Jadi, kelengkungan bumi tidak ada hubungannya dengan ini. Kamu sendiri mengakui bahwa lapangan itu datar, meskipun temanmu **menghilang di balik cakrawala**, sama seperti matahari yang tampak menghilang saat terbenam.

Jika ada yang berkata kepadamu: "Mungkin saja kamu tidak bisa melihatnya karena terhalang oleh rumput?"

Maka jawablah: "Tidak sama sekali! Cobalah eksperimen ini di jalan lurus, pastikan terlebih dahulu bahwa jalan tersebut **datar** dan tidak ada kendaraan yang menghalangi pandangan."

Eksperimen ini telah direkam dalam sebuah video, di mana terlihat jelas bahwa **rumput sama sekali tidak menutupi pandangan**, karena kamera telah ditempatkan di atas ketinggian rumput. Pada saat yang sama, terlihat bahwa seseorang menghilang dari pandangan **meskipun masih berada di dalam lapangan**.

Dan yang pasti, **lapangan itu datar, bukan berbentuk bola!**

Selamat menyaksikan!

Saya menghadirkan kepada Anda **bukti yang pasti** dari pengalaman pribadi tentang **tidaknya adanya kelengkungan bumi** ... Itu hanyalah **mitos belaka**...

Para ilmuwan yang dikatakan sebagai "pakar" **mengasumsikan** bahwa bumi berbentuk **elips** dengan sedikit pemipihan di **khatulistiwa**. Mereka juga mengklaim bahwa tingkat kebulatan bumi mencapai **99,997%**, sehingga dapat diabaikan.

Berdasarkan asumsi tersebut, mereka **membuat hukum** untuk menghitung **kelengkungan dan lengkungan bumi** pada jarak yang besar, mengikuti diameter bumi yang diperkirakan **40.000 km (25.000 mil)**. Mereka juga **mengembangkan rumus** untuk menghitung **bagian kapal atau bangunan yang tersembunyi** berdasarkan **jari-jari bumi** yang diperkirakan **6.371 km**.

Seperti kata pepatah, **"Eksperimen adalah bukti terbaik"**. Kemarin, saya melakukan **pengamatan langsung** terhadap **Menara Kuwait** dari jarak lebih dari **9 km**, dan saya menghadirkan kepada Anda hasilnya dalam bentuk **gambar**:

{.. الإنحناء في الأرض بالبوصة = (٨) بوصة × مربع بعد المسافة بالميل ..}

$$\text{الإنحناء في الأرض (بالسنتيمتر Cm)} = (٢٠,٣٢)\ \text{سنتيمتر} \times \left[\frac{\text{(بعد المسافة بالكيلومتر Km)}}{١,٦٠٩٣}\right]^{٢}$$

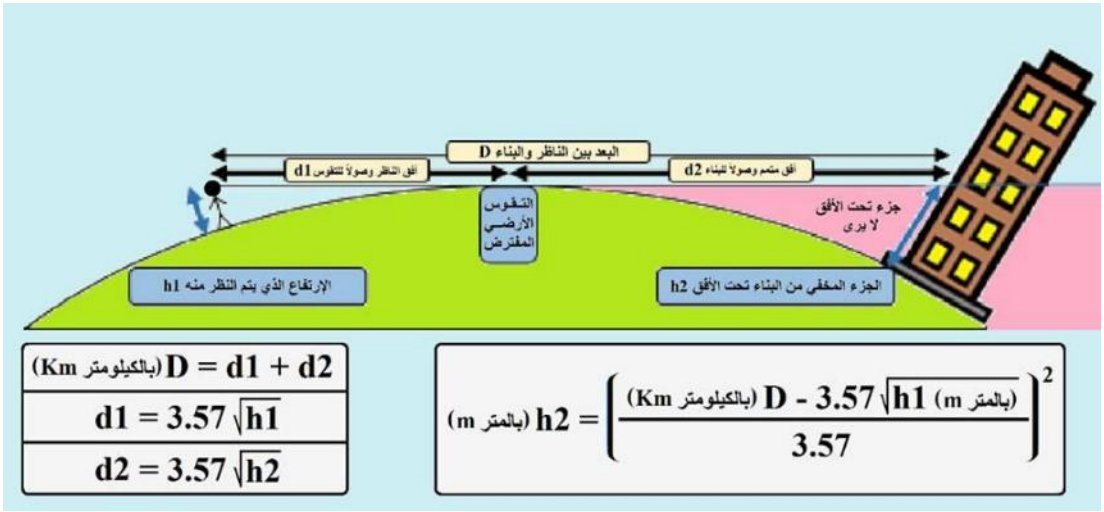

$$\text{(بالكيلومتر Km)}\ D = d1 + d2$$

$$d1 = 3.57\sqrt{h1}$$

$$d2 = 3.57\sqrt{h2}$$

$$\text{(بالمتر m)}\ h2 = \left[\frac{\text{(بالكيلومتر Km)}\ D - 3.57\sqrt{h1\ \text{(بالمتر m)}}}{3.57}\right]^{2}$$

الأفق هنا يمتد عرضيا ما يزيد عن ١٠ كم والمفترض تبعا لقانون التقوس الأرضي أن نجد في كلا طرفي الصورة إنحناء واضح يقدر بـ ٢ متر .. كما كان من المفترض أن نجد المباني مائلة في هذا الأفق الواسع ولكنك تلاحظ أنها جميعاً مستقيمة يمكنك ملاحظة أن شاطئ البحر اسفل الأبراج ظاهر بوضوح مع الاشجار أيضاً برغم انه من المفترض تبعاً لقانون الجزء المختفي عن النظر من المباني كان يفترض أن تكون مختفية تحت مسافة ١,٤ متر فتظهر الأبراج على الماء مباشرة

Tertanggal : 14 Des 2016 –١٤/١٢/٢٠١٦

Gambar Kota Kuwait, termasuk menara-menara, dari jarak lebih dari **9 km**.

(Foto diambil dari depan **Hotel Symphony** di **Jalan Al-Khaleej, daerah Salmiya**).

Seandainya bumi benar-benar bulat, maka seharusnya pantai tidak akan terlihat di bawah menara sejak awal... Gambar yang seharusnya terlihat adalah seperti ini:

Cakrawala di sini membentang secara horizontal lebih dari **10 km**, dan berdasarkan hukum kelengkungan bumi, seharusnya di kedua ujung gambar terlihat lengkungan yang jelas sekitar **2 meter**. Selain itu, bangunan di cakrawala yang luas ini juga seharusnya tampak miring, tetapi yang terlihat adalah bahwa semuanya tetap tegak lurus.

Anda dapat melihat dengan jelas bahwa **pantai di bawah menara terlihat**, begitu pula pepohonan, meskipun seharusnya, menurut hukum tentang bagian bangunan yang tersembunyi dari pandangan, **pantai dan pepohonan tersebut harusnya berada di bawah garis pandang sejauh 1,4 meter**, sehingga hanya menara yang tampak.

Syubhat Gerhana:

Ada pertanyaan penting yang sering diajukan oleh para pendukung teori bumi bulat ketika membahas tentang **gerhana bulan**. Mereka selalu bertanya:

"*Jika gerhana bulan tidak terjadi karena bumi berada di antara matahari dan bulan, lalu bagaimana para ilmuwan NASA bisa mengetahui waktu terjadinya gerhana sebelum itu terjadi?*"

Kami sering mendengar pertanyaan ini, tetapi tidak menemukan jawaban yang benar-benar memuaskan. Seperti yang mungkin telah Anda perhatikan dalam diskusi sebelumnya, kami sering menjawab dengan mengatakan bahwa ada metode yang menggunakan **astrolabe**.

Namun, sebenarnya perhitungan gerhana bulan sangat sederhana. **Gerhana bulan terjadi dalam pola yang tetap dan akurat setiap 18 tahun, 11 hari, dan 8 jam**. Dengan kata lain, jika kita mengetahui kapan gerhana bulan terjadi pada tahun 1998, maka kita juga bisa mengetahui kapan tepatnya gerhana berikutnya terjadi pada tahun 2016.

Begitu pula, jika kita tahu kapan gerhana terjadi pada tahun 1999, maka kita bisa mengetahui kapan gerhana bulan terjadi pada tahun 2017. Saya akan memberikan beberapa contoh perhitungan ini nanti.

Metode ini bukanlah sesuatu yang saya temukan sendiri, dan bahkan bukan sesuatu yang ditemukan oleh ilmuwan NASA. Ini adalah metode **sangat kuno** yang sudah digunakan sejak zaman peradaban **Babilonia** dan dikenal dengan nama **Siklus Saros**.

Ketika saya membaca tentang metode ini, saya mulai mencari informasi mengenai waktu terjadinya **gerhana bulan** pada tahun 1998. Saya menemukan bahwa gerhana bulan terjadi dua kali dalam tahun tersebut:

1. **Gerhana pertama** terjadi pada **13 Maret 1998 pukul 04:00 pagi**.
    - Saya kemudian menambahkan **18 tahun, 11 hari, dan 8 jam**, sehingga hasilnya adalah **23 Maret 2016**.
    - Setelah saya menelusuri lebih lanjut, ternyata **gerhana bulan benar-benar terjadi pada tanggal tersebut**, tepatnya **pukul 12:00 siang**.
2. **Gerhana kedua** terjadi pada **6 September 1998 pukul 11:00 siang**.
    - Dengan menggunakan metode yang sama, saya menghitung dan mendapatkan tanggal **16 September 2016**.
    - Setelah diperiksa, ternyata **gerhana bulan memang terjadi pada tanggal tersebut**.

Jadi, inilah inti dari pembahasan ini secara sederhana. Dengan metode ini, kita bisa **mengetahui jadwal gerhana bulan hingga 100 tahun ke depan**, dan saya maupun kalian juga bisa melakukannya.

Sebagai contoh, jika kita mencari **waktu terjadinya gerhana bulan pada tahun 1999**, kita menemukan bahwa gerhana terjadi pada **31 Januari pukul 16:00 sore**.

- Dengan menambahkan **18 tahun, 11 hari, dan 8 jam**, kita dapat menyimpulkan bahwa, **in syaa-a Alloh**, gerhana bulan akan terjadi pada **11 Februari 2017 pukul 00:00**

tengah malam, atau sekitar kurang dari satu bulan sejak sekarang.

Tentu saja, ini **bukanlah ilmu tentang hal ghaib**, melainkan hukum-hukum alam yang tetap dan dapat diprediksi.

Saat saya meneliti topik ini, saya juga menemukan **petunjuk dalam al-Qur-an yang mengisyaratkan siklus waktu ini**. Namun, saya akan membahasnya di lain waktu.

Syubhat Gravitasi:

Ada sebuah pertanyaan yang cukup mendalam: **Apa yang menyebabkan benda jatuh ke bawah?** Jawaban yang biasa diberikan adalah **adanya kekuatan misterius yang disebut "gravitasi" / "Gaya Tarik".**

Baiklah, meskipun konsep ini telah dipublikasikan sejak abad ke-17, **hingga saat ini gravitasi masih berstatus sebagai "teori" dan belum naik menjadi "fakta ilmiah".**

Sekarang, seseorang mungkin bertanya: "*Jika kita mengabaikan teori ini, apakah ada penjelasan lain yang bisa menjelaskan mengapa benda jatuh?*"

Jika kita mau mencari lebih jauh, kita akan menemukan jawaban sebagai berikut:

Kita sama sekali **tidak membutuhkan sesuatu yang disebut "gravitasi"** untuk menjelaskan mengapa benda jatuh ke bawah.

Jatuh atau naiknya suatu benda dalam suatu medium **hanyalah akibat alami dari perbedaan kepadatan (densitas)** antara benda tersebut dan medium di sekelilingnya!

Kepadatan (densitas) secara sederhana adalah **massa suatu zat dalam volume tertentu**, yaitu seberapa banyak massa yang terkandung dalam volume tersebut. Misalnya, **satu kilogram air dalam satu liter air** menunjukkan kepadatan air, yang satuannya adalah **kilogram per liter (kg/L) atau kilogram per meter kubik (kg/m³).**

Jadi, **benda yang memiliki kepadatan lebih rendah dari air akan mengapung**, sedangkan **benda yang kepadatannya lebih tinggi dari air akan tenggelam.**

Ini adalah **prinsip yang sudah dikenal dan terbukti secara ilmiah.** Oleh karena itu, **tidak masuk akal jika dasar laut dikatakan "menarik" benda ke arahnya**, karena jika memang ada gaya tarik yang besar seperti itu, **maka tidak ada satu pun benda yang bisa mengapung di atas air.**

Inilah sebabnya **"kepadatan" merupakan penyebab yang jelas dan terbukti dalam menjelaskan mengapung atau tenggelamnya suatu benda.**

Mari kita kembali ke permukaan bumi.

Kita semua tahu bahwa kita **dikelilingi oleh udara dari segala sisi**, dan tidak ada seorang pun yang bisa menyangkal hal ini. Sudah diketahui juga bahwa **kepadatan udara sangat kecil**, karena udara bersifat gas (campuran oksigen dan nitrogen).

Sekarang, **benda yang kepadatannya lebih besar dari kepadatan udara akan jatuh ke bawah**, sedangkan **benda yang**

kepadatannya lebih kecil dari kepadatan udara akan naik ke atas!

Dan **tidak perlu menambahkan "gravitasi" untuk menjelaskan hal ini**—kamu bisa membuktikannya sendiri!

Peganglah **sebuah batu**, yang jelas **memiliki kepadatan lebih besar dari udara**, lalu lemparkan—**batu itu pasti akan jatuh ke bawah** karena kepadatannya lebih tinggi dari udara.

Sekarang ambil **sebuah balon**, lalu isi dengan **gas helium**, dan lepaskan—**balon itu akan naik ke atas** karena kepadatannya lebih kecil dari udara.

Jadi, **ini semua hanyalah persoalan kepadatan, bukan soal kekuatan misterius yang disebut "gravitasi".**

Jika kita membuka ruang untuk asumsi lain, **maka kita juga bisa mengasumsikan bahwa ada "gaya dorong" yang mendorong benda ke bawah, bukannya "gaya tarik" yang menarik benda ke bawah!**

Yang lebih mengherankan adalah **jika kita mengasumsikan keberadaan gravitasi, tapi bagaimana mungkin kekuatan gravitasi ini begitu "selektif"?**

- Sangat **kuat** untuk menarik lautan dan samudera, menempelkannya ke bumi.
- Namun di waktu yang sama, ia juga cukup **lemah** untuk membiarkan **balon, serangga, burung, dan awan** tetap bisa naik ke atas?!!!

Artinya, jika ada **gas yang kepadatannya sama dengan kepadatan air** dalam kondisi normal (suhu dan tekanan

standar), maka kita akan **bergerak di dalamnya seperti kita bergerak saat dikelilingi oleh air** dari segala sisi.

Dan seperti yang kita lihat pada **mereka yang disebut sebagai astronot** di kondisi tanpa gravitasi—**bukankah aneh bahwa semua pelatihan mereka dilakukan di dalam kolam air?**

Ini membuktikan bahwa masalahnya adalah soal kepadatan, bukan gravitasi.

Gas paling padat yang diketahui sejauh ini adalah **Sulfur Hexafluoride (SF_6)**, yang memiliki kepadatan sekitar **1/80 dari kepadatan air**.

Namun, **gas ini tetap lebih padat daripada udara**, sehingga **akan turun ke bawah**, sementara **udara yang lebih ringan akan berada di atasnya**.

Jika kita mengisi sebuah wadah dengan **gas ini**, lalu meletakkan **kaleng aluminium** di dalamnya, maka kita akan melihat bahwa **kaleng tersebut akan mengapung** di atas gas tersebut—karena **kepadatannya lebih rendah daripada kepadatan gas itu!**

Kalian bisa melihat ini dalam video berikut

https://www.youtube.com/watch?v=DzLX96VWTkc

Pendapat ini jelas, tidak rumit, dan didasarkan pada fakta-fakta nyata yang dapat dipahami serta diuji oleh siapa saja. Mungkin ada beberapa kekurangan, tetapi tetap layak untuk dipertimbangkan.

Alloh ta'āla berfirman:

﴿قُلْ إِنِّي عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَكَذَّبْتُم بِهِۦ ۚ مَا عِندِي مَا تَسْتَعْجِلُونَ بِهِۦٓ ۚ إِنِ ٱلْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ ۖ يَقُصُّ ٱلْحَقَّ ۖ وَهُوَ خَيْرُ ٱلْفَٰصِلِينَ ﴿٥٧﴾ قُل لَّوْ أَنَّ عِندِي مَا تَسْتَعْجِلُونَ بِهِۦ لَقُضِيَ ٱلْأَمْرُ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ أَعْلَمُ بِٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٥٨﴾ * وَعِندَهُۥ مَفَاتِحُ ٱلْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَآ إِلَّا هُوَ ۚ وَيَعْلَمُ مَا فِي ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ ۚ وَمَا تَسْقُطُ مِن وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلُمَٰتِ ٱلْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَٰبٍ مُّبِينٍ ﴿٥٩﴾﴾

"*Katakanlah: 'Sesungguhnya aku berada di atas bukti yang nyata dari Robbku, sedangkan kalian mendustakannya. Tidak ada padaku sesuatu yang kalian minta disegerakan itu. Tidak ada ketetapan hukum kecuali milik Alloh. Dia menyampaikan kebenaran, dan Dia adalah sebaik-baik pemberi keputusan. Katakanlah: 'Seandainya aku memiliki apa yang kalian minta disegerakan itu, tentu telah diputuskan perkara antara aku dan kalian.' Dan Alloh lebih mengetahui tentang orang-orang yang zholim. Dan di sisi-Nya terdapat kunci-kunci perkara gaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia. Dia mengetahui apa yang ada di daratan dan di lautan. Tidak ada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya, dan tidak ada sebutir biji pun di dalam kegelapan bumi, tidak pula sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan (semua tertulis) dalam kitab yang nyata.*" (QS. al-An'ām: 57-59)

Menciptakan kebohongan tentang gravitasi memiliki banyak alasan, yang paling utama adalah untuk menyingkirkan peran Robb yang memiliki segala urusan, yang memiliki kekuasaan, yang menegakkan langit dan bumi, serta yang tidak menciptakan kita dengan sia-sia.

Alasan lainnya adalah karena mereka sudah terlanjur terjebak dalam kebohongan pertama, yaitu ketika mereka mengatakan bahwa bumi itu bulat. Lalu mereka ditanya: "*Mengapa air tidak tumpah dari sisi-sisi bumi? Dan mengapa orang-orang yang berada di bawah bumi tidak jatuh?*"

Maka mereka pun menciptakan kebohongan ini (gravitasi) secara terpaksa sebagai solusi dari pertanyaan yang membingungkan ini, serta untuk melindungi kebohongan sebelumnya.

Yang lebih mengherankan—subhaanaAlloh—adalah bahwa para pencipta kebohongan ini semuanya adalah Yahudi dan Mason, seperti Newton, Einstein, dan Darwin. Mengapa mereka semua adalah Yahudi Mason? Apakah ini hanya kebetulan? Pikirkanlah...

1- Membatalkan Hukum Gravitasi / Gaya Tarik:

Gravitasi itu termasuk perkara gaib atau ilmu yang bisa kamu lihat dengan mata? **Gaib.**

Bagaimana kita bisa beriman kepada gravitasi, padahal itu adalah sesuatu yang gaib dan tidak kita lihat?! Kita hanya diberitahu bahwa ada gravitasi, lalu kita mempercayainya begitu saja?!

Kaum ateis tidak beriman kepada Alloh, tidak beriman kepada ruh, tidak beriman kepada jin—mereka menyebutnya hal-hal spiritual! Mereka berkata, "*Bagaimana kami bisa beriman kepada sesuatu yang gaib dan tidak kami lihat?*" Namun sekarang mereka justru beriman kepada sesuatu yang gaib yang juga tidak mereka lihat—yaitu gravitasi!

Adapun dalam Islam, perkara gaib itu hanya ada lima, tidak ada yang keenam, sebagaimana disebutkan dalam ayat sebelumnya.

Dan telah sampai kepada kita dari 'Abdulloh bin 'Umar bahwa ia berkata, Rosulullоh shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda:

"مَفَاتِيحُ الغَيْبِ خَمْسٌ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا اللَّهُ: إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ، وَيُنَزِّلُ الغَيْثَ، وَيَعْلَمُ مَا فِي الأَرْحَامِ، وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا، وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ، إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ".

"*Kunci-kunci perkara gaib itu ada lima, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Alloh: Sesungguhnya Alloh memiliki ilmu tentang hari kiamat, menurunkan hujan, mengetahui apa yang ada dalam rahim, tidak ada satu jiwa pun yang tahu apa yang akan ia usahakan esok hari, dan tidak ada satu jiwa pun yang tahu di bumi mana ia akan mati. Sesungguhnya Alloh Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*" (diriwayatkan oleh Ahmad dan yang lainnya)

Dalam riwayat lain:

"مَفَاتِيحُ الغَيْبِ خَمْسٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ: لَا يَعْلَمُ مَا فِي غَدٍ إِلَّا اللَّهُ، وَلَا يَعْلَمُ نُزُولَ الغَيْثِ إِلَّا اللَّهُ، وَلَا يَعْلَمُ مَا فِي الأَرْحَامِ إِلَّا اللَّهُ، وَلَا يَعْلَمُ السَّاعَةَ إِلَّا اللَّهُ، وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا، وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ".

"*Kunci-kunci perkara gaib itu ada lima, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Alloh: Tidak ada yang mengetahui apa yang akan terjadi besok kecuali Alloh, tidak ada yang mengetahui kapan hujan akan turun kecuali Alloh, tidak ada yang mengetahui apa yang ada dalam rahim kecuali Alloh, tidak ada yang mengetahui kapan hari kiamat kecuali Alloh, dan tidak ada satu jiwa pun yang tahu apa yang*

akan ia usahakan esok hari, serta tidak ada satu jiwa pun yang tahu di bumi mana ia akan mati." (diriwayatkan oleh Ahmad dan yang lainnya)

Dalam riwayat lain:

" مَفَاتِيحُ الْغَيْبِ خَمْسٌ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا اللَّهُ: لَا يَعْلَمُ مَا تَغِيضُ الْأَرْحَامُ أَحَدٌ إِلَّا اللَّهُ، وَلَا يَعْلَمُ مَا فِي غَدٍ إِلَّا اللَّهُ، وَلَا يَعْلَمُ مَتَى يَأْتِي الْمَطَرُ إِلَّا اللَّهُ، وَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ، وَلَا يَعْلَمُ مَتَى تَقُومُ السَّاعَةُ أَحَدٌ إِلَّا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ."

أَخْرَجَهُ إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، وَأَحْمَدُ، وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، وَالْبُخَارِيُّ، وَالنَّسَائِيُّ، وَابْنُ حِبَّانَ.

"Kunci-kunci perkara gaib ada lima, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Alloh: Tidak ada yang mengetahui apa yang tersembunyi dalam rahim selain Alloh, tidak ada yang mengetahui apa yang akan terjadi esok hari selain Alloh, tidak ada yang mengetahui kapan hujan akan turun selain Alloh, tidak ada seorang pun yang mengetahui di bumi mana dia akan mati, dan tidak ada yang mengetahui kapan terjadinya kiamat selain Alloh 'Azza wa Jalla."

Diriwayatkan oleh Ismā'īl bin Ja'far, Aḥmad, 'Abdu bin Ḥumaid, al-Bukhōriy, an-Nasā'iy, dan Ibnu Ḥibbān.

Maka, setelah anda mengetahui lima kunci perkara gaib ini, di manakah engkau meletakkan hukum gravitasi?

2. Aliran Sungai dan Turunnya Air dari Tempat yang Tinggi

Renungkanlah tentang aliran sungai di atas *bola bumi*, sebagaimana yang mereka klaim! Bagaimana mungkin? Jika

bumi itu berbentuk bola, bagaimana sungai bisa mengalir ke arah yang lebih tinggi? Dan apa yang menariknya ke atas sementara permukaannya melengkung?! Seolah-olah sungai-sungai itu memanjat ke atas lengkungan bola, lalu jatuh dan turun ke sisi lainnya.

Kebanyakan orang mengira bahwa sumber sungai adalah mencairnya es di puncak gunung, kemudian airnya turun dan mengalir hingga berakhir di pantai. Namun, tidak semua sungai turun dari tempat yang tinggi lalu mengalir ke laut! Bukankah Sungai Nil tidak demikian?! Sungai Nil adalah salah satu sungai terbesar di dunia, dan sumbernya berasal dari Danau Victoria—bukan dari gunung atau daerah tinggi. Maka, bagaimana airnya bisa mengalir? Apa yang menariknya untuk mengalir ke arah Sudan dan Mesir hingga berakhir di laut? Padahal, Samudra Hindia dan Samudra Atlantik lebih dekat kepadanya dibandingkan Laut Mediterania?!

Kemudian, berdasarkan bentuk elips yang dikenal dari bola bumi, serta letak Danau Victoria yang berada di garis khatulistiwa, secara logika seharusnya sungai itu mengalir ke arah selatan. Namun, jika klaim mereka benar, berarti sungai itu justru mendaki dan naik ke atas. Sementara itu, ada pula sungai-sungai lain yang mengalir dengan arah yang berbeda ....

Terusan Suez !!

Air di Terusan Suez mengalir dari Laut Mediterania ke arah selatan, sementara Sungai Nil yang berada di sebelahnya justru mengalir dari selatan ke utara. Keduanya berada di daerah dataran rendah yang tidak berbukit dan tidak memiliki ketinggian serta kontur tanah yang memungkinkan dikatakan

bahwa aliran air terjadi dari tempat tinggi ke tempat rendah akibat gravitasi.

Mengapa bentuk aliran sungai secara umum berbeda-beda, padahal bumi dikatakan sebagai bola bundar?! Coba tuangkan segelas merkuri ke atas sebuah bola besar yang bersifat magnetis dan menarik merkuri cair, untuk mensimulasikan aliran sungai. Apakah air akan mengalir ke berbagai arah, ataukah hanya dari atas ke bawah? Apakah engkau akan melihat merkuri mengalir melingkar-lingkar di sekitar bola tersebut? Ataukah naik dari bawah ke atas?! Semua itu salah! Engkau akan melihat merkuri menempel pada bola magnetis itu, sedangkan sungai-sungai tidak demikian. Ini menunjukkan bahwa tidak ada gravitasi bumi.

Lalu, mengapa Sungai Nil mengalir ke utara, sementara Sungai Dijlah (Tigris) dan al-Furot (Eufrat) mengalir ke selatan?! Mengapa yang satu tertarik ke arah yang berlawanan dari yang lain?! Mengapa sungai mengalir ke kiri dan ke kanan?! Mengapa tidak dalam garis lurus menuju sumber tarikan gravitasi?! Bahkan, ada sungai yang alirannya tampak bergerak dalam satu arah, lalu berputar dan kembali mengalir ke arah sebaliknya. Bagaimana ini bisa terjadi?!

3- Perbandingan dengan Berat:

Sampai sekarang, aku masih tidak bisa membayangkan bagaimana mungkin suatu kekuatan mampu menarik jutaan dan miliaran ton air, sementara tidak mampu menarik seekor burung ringan yang mengepakkan sayapnya.

Apakah kamu tahu seberapa berat air itu? Pernahkah kamu mengangkat galon air 5 liter (atau bahkan 19 liter, —pent) untuk

meletakkannya di dispenser? Apakah kamu merasakan beratnya? Kamu merasakan betapa sangat beratnya? Sekarang bayangkan sebuah kolam air! Bayangkan sebesar sebuah gedung! Sungai, yang merupakan badan air terkecil, berat airnya setara dengan ratusan kota beserta bangunan-bangunannya, lalu bagaimana dengan lautan dan samudra? Air itu berat, sangat berat…

Sekarang jawab, mana yang lebih berat dan lebih sulit untuk ditarik? Yang berat atau yang ringan? Yang besar atau yang kecil?!

Yang lebih sulit untuk ditarik secara logika adalah sesuatu yang besar dan berat. Namun, kenyataannya, apa yang mereka klaim sebagai kekuatan gravitasi justru kesulitan menarik benda-benda yang ringan dan kecil. Burung, bulu, helium, bahkan udara panas—semuanya melanggar hukum "khayalan" ini, yang sebenarnya keberadaannya atau ketidakberadaannya sama saja.

Sejujurnya, ketika dulu kita mempercayai bahwa bumi berbentuk bola, kita sama sekali tidak mendapatkan manfaat dari hukum ini. Baik dalam bidang ilmiah, militer, maupun industri. Gravitasi tidak pernah diperhitungkan dalam hal apa pun—tidak dalam pesawat terbang, balon udara, peluru kendali, atau kapal selam. Itu hanyalah filosofi kosong, buang-buang waktu, sementara dalam semua bidang yang disebutkan tadi, yang benar-benar diperhitungkan hanyalah berat benda saja!

4- Magnet:

Jika memang ada gravitasi bumi, seharusnya kita tidak bisa berjalan dengan mudah, kecuali dengan merangkak perlahan dan dengan kesulitan yang sangat besar. Sepatutnya gravitasi menarik kita sebagaimana magnet menarik besi. Tidak mungkin membayangkan bahwa besi bisa bergerak dengan mudah di atas magnet—justru ia akan ditarik kuat dan menempel karena daya tariknya yang kuat.

Jika kamu berkata bahwa ada perbedaan besar karena daya tarik magnet jauh lebih kuat, maka saya akan berkata: Ambillah magnet yang paling lemah dan coba sendiri. Kamu akan melihat bahwa benda yang ditarik tidak bisa bergerak dengan mudah. Kecuali jika kutub negatif berhadapan dengan negatif, maka benda itu akan tolak-menolak dan bisa bergerak dengan mudah di atasnya tanpa menyentuhnya. Ini lebih dekat dengan konsep gravitasi, tetapi tetap saja salah!

Sebab, kita tidak memiliki daya tarik seperti magnet, dan kita benar-benar menyentuh tanah tanpa ada gaya tolak-menolak atau melayang di udara!

5- Tidak Ada Hubungan Antara Gravitasi dan Kecepatan:

Yang saya perhatikan selama penelitian saya dalam topik ini adalah bahwa kecepatan tinggi dapat menghilangkan berat suatu benda. Jika kamu mengambil sebuah roda dengan poros di tengahnya, lalu memutar roda itu dengan kecepatan tinggi, maka roda tersebut akan kehilangan beratnya. Saat itu, jika kamu mengangkat atau menyingkirkan porosnya, roda tidak akan langsung jatuh, dan kamu bisa dengan mudah mengangkat benda berat hanya dengan memutarnya dengan cepat.

Pertanyaannya: **Di mana hubungan antara gravitasi dan kecepatan?!**

Sejujurnya, saya belum pernah membaca dalam hidup saya bahwa ada hubungan antara kecepatan dan gravitasi. Semua pembahasan selalu tentang **berat** suatu benda (massa), bukan gravitasi itu sendiri. Namun, mereka tetap menggunakan kata "gravitasi" hanya untuk menyesatkan dan menguatkan keyakinan mereka!

Zero G (Gravitasi Nol)

Lihat cara kerja pesawat. Pesawat terbang pada ketinggian tinggi, lalu turun dengan cepat, hingga berat orang-orang di dalamnya menjadi nol, seolah-olah mereka sedang jatuh bebas, tetapi tetap aman di dalam kabin. Mereka pun melayang dan mengambang di dalamnya! Itu hanya soal berat badan, dan mereka tahu itu. Namun, mereka tetap menyebutnya sebagai "gravitasi"!

Di sini ada rekaman seorang pilot tempur di dalam pesawat tempurnya. Dia menuangkan air dari botol ke dalam gelas di kokpit pesawat saat terbang dengan kecepatan tinggi dan berputar-putar dengan pesawatnya. Air itu tetap mengalir seperti biasa, sementara dia mengubah posisinya dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas dalam keadaan terbalik. Lalu, dia meminum airnya dalam keadaan terbalik, dan air tetap berada di tempatnya.

https://youtu.be/g99ho_ExApU

Ke mana perginya gravitasi?!

Ini sendiri merupakan bukti kuat atas kebatilan konsep gravitasi, karena tidak ada hubungan antara kecepatan dan gravitasi yang diklaim, melainkan semua hubungannya dengan berat.

Orang-orang benar-benar sudah tidak bisa membedakan antara sesuatu yang merupakan bukti dan sesuatu yang hanya "ilusi" yang mereka anggap sebagai bukti karena terlalu sering mendengarnya.

Mereka mengira bahwa hukum gravitasi itu nyata, bahwa ia benar-benar sesuatu yang luar biasa dan mampu melakukan keajaiban. Namun, jika engkau mengatakan kepadanya bahwa tidak ada yang namanya gravitasi, ia akan langsung terkejut. Mengapa? Karena ia tidak memiliki bukti apa pun yang menunjukkan adanya gravitasi. Ia hanya terbiasa dengan istilah itu, maka ia pun mengulang-ulangnya.

Maka, setiap kali kita menolak konsep gravitasi, mereka selalu membalas dengan, "Lalu bagaimana penjelasanmu tentang benda yang jatuh?"

Jawaban ini sendiri merupakan bukti bahwa gravitasi tidak memiliki kepastian dan bahwa gravitasi hanyalah sekadar kata yang biasa kita gunakan tanpa adanya realitas yang hakiki. Jika gravitasi benar-benar menjadi alasan yang meyakinkan atas jatuhnya benda-benda, mereka tidak akan meragukannya walau sejenak dan tidak akan mempertanyakan kemungkinan adanya penjelasan lain. Justru karena mereka masih bertanya tentang alternatifnya, itu menunjukkan bahwa mereka sendiri belum yakin.

Bagaimana engkau menjelaskan jatuhnya apel di kepala Newton? Bagaimana engkau menjelaskan jatuhnya benda-benda?

Jatuhnya apel secara vertikal adalah bukti bahwa bumi itu datar. Mengapa apel tersebut tidak terpengaruh oleh rotasi bumi dan jatuh dengan sudut yang tidak vertikal?

Seharusnya orang yang bertanya tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti ini hanya demi mendapatkan jawaban instan tanpa berpikir. Setelah melihat kesalahan dalam penjelasan tentang gravitasi, ia seharusnya berpikir ulang dan merenung dengan lebih dalam agar dapat menemukan solusi yang logis dan masuk akal dengan usahanya sendiri, lalu mengujinya untuk memastikan kebenarannya.

﴿مَا عِندِى مَا تَسْتَعْجِلُونَ بِهِۦٓ إِنِ ٱلْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ ۖ يَقُصُّ ٱلْحَقَّ ۖ وَهُوَ خَيْرُ ٱلْفَٰصِلِينَ ﴿٥٧﴾ قُل لَّوْ أَنَّ عِندِى مَا تَسْتَعْجِلُونَ بِهِۦ لَقُضِىَ ٱلْأَمْرُ بَيْنِى وَبَيْنَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ أَعْلَمُ بِٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٥٨﴾﴾

"Aku tidak memiliki apa yang kalian tergesa-gesa memintanya. Tiadalah hukum itu kecuali milik Alloh. Dia menjelaskan kebenaran, dan Dialah sebaik-baik pemutus perkara. Katakanlah: Seandainya aku memiliki apa yang kalian tergesa-gesa memintanya, pasti telah diputuskan perkara antara aku dan kalian. Dan Alloh lebih mengetahui orang-orang yang zholim." (Yunus: 109-110)

Pengganti yang benar untuk gravitasi adalah bahwa segala sesuatu terjadi atas perintah/urusan Alloh.

لِلَّهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدُ

"*Milik Alloh-lah segala urusan, baik sebelum maupun sesudah.*" (ar-Rum: 4)

بَلْ لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

"*Bahkan, milik Alloh-lah seluruh urusan.*" (ar-Ro'd: 31)

قُلْ إِنَّ الْأَمْرَ كُلَّهُ لِلَّهِ

"*Katakanlah: Sesungguhnya seluruh urusan adalah milik Alloh.*" (Ali Imron: 154)

وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ

"*Dan kepada-Nya-lah dikembalikan seluruh urusan.*" (Hud: 123)

وَاللَّهُ غَالِبٌ عَلَى أَمْرِهِ

"*Dan Alloh berkuasa atas urusan-Nya.*" (Yusuf: 21)

إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ

"*Sesungguhnya Alloh menyampaikan segala urusan-Nya.*" (at-Tholaq: 3)

Kita harus mengembalikan segala sesuatu kepada Alloh, karena tujuan utama dan terakhir dari hukum gravitasi adalah menghapus keberadaan Ilah dan Robb dari benak manusia, serta membuat mereka percaya pada kekuatan alam, keajaiban kosmis, gravitasi matahari terhadap planet-planet, dan lain-lain dari perkara gaib semacam ini. Jika manusia menggantungkan keyakinan mereka pada hal-hal tersebut, mereka akan melupakan (perintah/kehendak/aturan/tadbir) Alloh.

Akan ada yang berkata, "Kami tidak menafikan bahwa segala sesuatu terjadi atas perintah Alloh, tetapi Alloh telah menjadikan setiap sesuatu memiliki sebab, dan Dia telah menjadikan gravitasi sebagai sebab jatuhnya benda ke bumi."

Sebenarnya, inilah langkah pertama yang dengannya setan meyakinkan umat manusia agar berpaling dari Robb mereka dan menggantungkan hati mereka pada sesuatu selain Alloh. Jika tidak demikian, di manakah Alloh menyebut bahwa Dia

telah menjadikan segala sesuatu memiliki sebab? Bahkan, segala sesuatu itu terjadi semata-mata atas perintah Alloh, tanpa perantara dan tanpa sebab, semuanya terjadi langsung atas perintah-Nya.[9]

Kemudian, ada beberapa hal lain yang dapat dianggap sebagai tambahan setelah perintah Alloh, sebagai pengganti yang dapat diterima dan lebih realistis. Salah satunya mungkin benar, atau bisa jadi semuanya terjadi secara bersamaan:

1 - Alloh-lah yang memegang langit dan bumi, serta menundukkan apa yang ada di bumi untuk kita. Dalilnya:

﴿أَلَمۡ يَرَوۡاْ إِلَى ٱلطَّيۡرِ مُسَخَّرَٰتٖ فِي جَوِّ ٱلسَّمَآءِۚ مَا يُمۡسِكُهُنَّ إِلَّا ٱللَّهُۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يُؤۡمِنُونَ﴾

"Tidakkah mereka melihat burung-burung yang dikendalikan di udara langit? Tidak ada yang menahannya selain Alloh. Sesungguhnya dalam hal itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang beriman." (an-Nahl: 79)

﴿أَوَلَمۡ يَرَوۡاْ إِلَى ٱلطَّيۡرِ فَوۡقَهُمۡ صَٰٓفَّٰتٖ وَيَقۡبِضۡنَۚ مَا يُمۡسِكُهُنَّ إِلَّا ٱلرَّحۡمَٰنُۚ إِنَّهُۥ بِكُلِّ شَيۡءم بَصِيرٌ﴾

"Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung di atas mereka yang mengembangkan dan merapatkan sayapnya? Tidak ada yang

[9] Namun demikian, perlu diketahui bahwa apa yang terjadi di alam semesta ini ada yang murni kehendak Alloh tanpa sebab yang bisa dijangkau oleh akal, dan ada juga yang terjadi dengan kehendak Alloh, sementara Alloh ta'ala juga menghendaki adanya sebab yang dijangkau oleh akal manusia. –pent.

menahannya selain ar-Rohman. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu." (al-Mulk: 19)

﴿أَلَمْ تَرَوْا۟ أَنَّ ٱللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُۥ ظَٰهِرَةً وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُجَٰدِلُ فِى ٱللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَٰبٍ مُّنِيرٍ﴾

"Tidakkah kalian memperhatikan bahwa Alloh telah menundukkan untuk kalian apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, serta menyempurnakan nikmat-Nya kepada kalian, baik yang tampak maupun yang tersembunyi? Tetapi di antara manusia ada yang masih membantah tentang Alloh tanpa ilmu, tanpa petunjuk, dan tanpa kitab yang memberi cahaya." (Luqman: 20)

﴿إِنَّ ٱللَّهَ يُمْسِكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ أَن تَزُولَا ۚ وَلَئِن زَالَتَآ إِنْ أَمْسَكَهُمَا مِنْ أَحَدٍ مِّنۢ بَعْدِهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا﴾

"Sesungguhnya Alloh yang menahan langit dan bumi agar tidak lenyap, dan sungguh jika keduanya lenyap, tidak ada yang dapat menahannya selain Dia. Sesungguhnya Dia Maha Penyantun, Maha Pengampun." (Fathir: 41)

﴿أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ وَٱلْفُلْكَ تَجْرِى فِى ٱلْبَحْرِ بِأَمْرِهِۦ ۖ وَيُمْسِكُ ٱلسَّمَآءَ أَن تَقَعَ عَلَى ٱلْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِۦٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِٱلنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ﴾

"Tidakkah engkau memperhatikan bahwa Alloh telah menundukkan untuk kalian apa yang ada di bumi, dan kapal-kapal yang berlayar di

lautan dengan perintah-Nya, serta Dia menahan langit agar tidak jatuh ke bumi kecuali dengan izin-Nya? Sesungguhnya Alloh Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia." (al-Hajj: 65)

Bagaimana mungkin langit bisa jatuh menimpa sebuah bola?!

2 - Alloh telah menundukkan angin yang menjatuhkan benda-benda ke bawah. Dalilnya:

﴿حُنَفَآءَ لِلَّهِ غَيۡرَ مُشۡرِكِينَ بِهِۦۚ وَمَن يُشۡرِكۡ بِٱللَّهِ فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَتَخۡطَفُهُ ٱلطَّيۡرُ أَوۡ تَهۡوِي بِهِ ٱلرِّيحُ فِي مَكَانٖ سَحِيقٖ﴾

"(Dengan) tetap ikhlas kepada Alloh, tidak mempersekutukan-Nya. Barang siapa mempersekutukan Alloh, maka seakan-akan ia jatuh dari langit, lalu disambar oleh burung atau diterbangkan oleh angin ke tempat yang sangat jauh." (al-Hajj: 31)

Dalam percobaan ilmiah ini, sebuah ruangan dikosongkan dari udara (angin), lalu sebuah bola besi dan sehelai bulu dijatuhkan. Hasilnya sangat menakjubkan! Hal ini membuktikan ayat sebelumnya bahwa angin (udara) memiliki peran dalam mendorong dan menahan benda. Tanpanya, semua benda jatuh dengan kecepatan yang sama!

https://www.youtube.com/shared?ci=_vasApdiuUM (sayang sekali ketika link kami cek, video sudah terhapus, –pent.)

Perhatikan ayat tersebut! **SubhaanaAlloh**, tidak disebutkan bahwa angin *menariknya*, tetapi *menjatuhkannya* (*tahwī bihir riihu*), seolah-olah merupakan kekuatan dorong ke bawah. Hal ini menunjukkan bahwa jika kita mengatakan ada **kekuatan pendorong karena berat** adalah lebih benar dan lebih tepat

dibandingkan mengatakan ada **kekuatan tarik akibat adanya tumpukan besi dan tembaga di dalam bumi**!!!

3 - Alloh memerintahkan bumi untuk datang kepada-Nya, maka ia menuju ke atas.

Dalilnya:

ثُمَّ اسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ

"*Kemudian Dia menuju ke langit, dan langit (ketika) itu masih berupa asap, lalu Dia berfirman kepadanya dan kepada bumi: 'Datanglah kalian berdua dengan suka hati atau terpaksa!' Keduanya berkata: 'Kami datang dengan suka hati.'*" (Fushshilat: 11)

Baik kita mengetahui bagaimana caranya atau tidak, ayat ini jelas, dan mengimaninya adalah wajib. Ayat ini juga menjadi dalil yang menunjukkan permukaan bumi.

Alloh menghendaki bagi kita ketinggian/kemuliaan (di atas), sedangkan setan ingin menarik kita ke bumi.

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ الَّذِي آتَيْنَاهُ آيَاتِنَا فَانْسَلَخَ مِنْهَا فَأَتْبَعَهُ الشَّيْطَانُ فَكَانَ مِنَ الْغَاوِينَ وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَ لَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرُكْهُ يَلْهَثْ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

"*Dan bacakanlah kepada mereka berita tentang seseorang yang telah Kami berikan kepadanya ayat-ayat Kami, lalu ia melepaskan diri darinya, maka setan pun mengikutinya, sehingga ia termasuk orang-orang yang sesat. Dan kalau Kami menghendaki, tentu Kami akan mengangkatnya dengan (ayat-ayat itu), tetapi dia merasa berat kepada bumi dan mengikuti hawa nafsunya. Maka perumpamaannya seperti anjing; jika engkau menghalaunya, ia menjulurkan lidah, dan jika engkau membiarkannya, ia tetap menjulurkan lidah. Demikianlah perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah kisah itu agar mereka berpikir.*" (al-A'rof: 176)

Itulah yang disebut sebagai gravitasi.

4 - Alloh memberi kita kedudukan di bumi dan menjadikan adanya berat (massa).

﴿وَٱلۡوَزۡنُ يَوۡمَئِذٍ ٱلۡحَقُّۚ فَمَن ثَقُلَتۡ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ٨ وَمَنۡ خَفَّتۡ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓاْ أَنفُسَهُم بِمَا كَانُواْ بِـَٔايَٰتِنَا يَظۡلِمُونَ ٩ وَلَقَدۡ مَكَّنَّٰكُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَجَعَلۡنَا لَكُمۡ فِيهَا مَعَٰيِشَۗ قَلِيلٗا مَّا تَشۡكُرُونَ ١٠﴾

"*Dan timbangan pada hari itu adalah kebenaran. Maka barang siapa berat timbangan (kebaikannya), mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan barang siapa ringan timbangan (kebaikannya), mereka itulah orang-orang yang merugikan diri sendiri karena mereka selalu berbuat zholim terhadap ayat-ayat Kami. Dan sungguh, Kami telah memberikan kedudukan kepada kalian di bumi dan Kami jadikan untuk kalian di dalamnya sumber-sumber penghidupan, tetapi sedikit sekali kalian bersyukur.*" (al-A'rof: 8-10)

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ: (قَالَ اللَّهُ عز وجل: أَنْفِقْ أُنْفِقْ عَلَيْكَ، وَقَالَ: يَدُ اللَّهِ مَلأَى لَا تَغِيضُهَا نَفَقَةٌ، سَحَّاءُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ. وَقَالَ: أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْفَقَ مُنْذُ خَلَقَ السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ فَإِنَّهُ لَمْ يَغِضْ مَا فِي يَدِهِ، وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ، وَبِيَدِهِ الْمِيزَانُ يَخْفِضُ وَيَرْفَعُ

Rosulullоh shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda:"*Alloh 'azza wa jalla berfirman: 'Berinfaklah, niscaya Aku akan berinfak kepadamu.' Dan Dia berfirman: 'Tangan Alloh itu penuh, tidak berkurang karena pengeluaran, terus-menerus memberi di siang dan malam hari.' Dan Dia berfirman: 'Tidakkah kalian melihat apa yang telah Dia infakkan sejak Dia menciptakan langit dan bumi? Sesungguhnya itu tidak mengurangi apa yang ada di tangan-Nya.' Dan 'Arsy-Nya berada di atas air, dan di tangan-Nya ada timbangan yang dengannya Dia merendahkan dan mengangkat/meninggikan.'*"
(diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan yang lainnya)

Sementara dalam lafazh Muslim:

وَبِيَدِهِ الْأُخْرَى الْقَبْضُ يَرْفَعُ وَيَخْفِضُ.

"dan di tangan lainnya 'genggaman' yang mengangkat / meninggikan dan merendahkan."

5 - Kepadatan (Density) :

Kami mengutip sebuah penjelasan dari salah satu halaman tentang tafsir ilmiah mengenai daya tarik yang diklaim. Udara itu seperti air, tetapi dengan kepadatan yang lebih rendah dari air. Mengapa beberapa benda dapat mengapung di permukaan air, sementara benda lain tenggelam? Sebabnya adalah

kepadatan. Prinsip yang sama berlaku di udara; benda yang lebih padat daripada udara akan jatuh ke bumi, sementara benda yang kurang padat akan naik ke atas.

Mengapa balon helium bisa naik? Mengapa bumi tidak menariknya ke bawah? Apakah kamu percaya ada kekuatan yang disebut "gravitasi" yang mampu menahan triliunan ton air laut agar tetap melekat terbalik di bagian bawah bumi, serta mampu menahan bulan di orbitnya, tetapi tidak mampu menarik balon yang berisi udara panas atau gas helium? Apa ini semacam gravitasi yang munafik, yang bahkan seekor nyamuk kecil pun bisa menantangnya hanya dengan mengepakkan sayapnya?

Ada puluhan film ilmiah yang membuktikan kebatilan teori gravitasi.

Saya dulu mengira kepadatan (density) dan berat (massa) itu sama, tetapi kenyataannya kepadatan (density) dan berat (massa) adalah dua hal yang berbeda. Jika kepadatan benar-benar menjadi penyebab jatuhnya benda, maka eksperimen bola besi dan bulu akan membantahnya.

6 - Berat (Al-Awzān):

Penjelasan mengenai jatuhnya benda disebabkan oleh beratnya, masing-masing sesuai dengan beratnya! Tidakkah engkau melihat bahwa jatuhnya bulu berbeda dengan jatuhnya batu? Maka bagaimana gravitasi bisa mengetahui dan membedakan antara keduanya?! Sebenarnya, itu karena berat masing-masing benda.

Kemudian renungkanlah hari kiamat ketika Alloh meletakkan **timbangan (al-mawāzīn)**—apakah di sana ada gravitasi? Tentu tidak! Tetapi yang ada adalah timbangan dan berat amal perbuatan, sebagaimana firman Alloh:

﴿وَٱلۡوَزۡنُ يَوۡمَئِذٍ ٱلۡحَقُّۚ فَمَن ثَقُلَتۡ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ﴾

"Dan timbangan pada hari itu adalah kebenaran. Maka barang siapa berat timbangan (kebaikannya), maka mereka itulah orang-orang yang beruntung." — *(al-A'rof: 8)*

﴿أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِمۡ وَلِقَآئِهِۦ فَحَبِطَتۡ أَعۡمَٰلُهُمۡ فَلَا نُقِيمُ لَهُمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ وَزۡنٗا﴾

"Mereka itulah orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Robb mereka dan terhadap perjumpaan dengan-Nya. Maka gugurlah amal-amal mereka, sehingga Kami tidak akan memberikan kepada mereka ***timbangan (wazn)*** *pada hari kiamat."* — *(al-Kahfi: 105)*

Maka, apakah engkau akan mengatakan bahwa timbangan pada hari kiamat tunduk pada gravitasi?! Tentu tidak.

Penutup – Keraguan dan Pembuktian

Apa yang sebenarnya kita perlukan adalah sikap kritis terhadap setiap perkataan dan klaim yang disampaikan. Ilmu pengetahuan bukan sekadar penolakan dan keraguan, tetapi ilmu harus didasarkan pada bukti dan eksperimen. Dari sudut pandang ini, kami telah membuktikan dengan lebih dari **240 bukti ilmiah** yang dapat diuji, dikaji, dan dibuktikan oleh siapa pun bahwa bumi ini **datar dan tetap (tidak berputar)**.

Sementara itu, kaum yang meyakini bumi bulat hanya membawa gambar-gambar dan video, padahal mereka sendiri tidak tahu siapa yang mengambilnya?! Atau mereka hanya mengulangi apa yang diajarkan di sekolah tanpa berpikir ulang dan tanpa sedikit pun rasa ragu.

Pada akhirnya, semua ini hanyalah pendapat yang tidak mengubah kebenaran sedikit pun. Kebenaran adalah bahwa segala sesuatu terjadi dengan perintah Alloh dan berada di tangan-Nya. Maka, sandarkanlah segala sesuatu kepada Alloh, dan tinggalkanlah ketergantungan kepada sebab-sebab.

﴿ذَٰلِكُمۡ قَوۡلُكُم بِأَفۡوَٰهِكُمۡۖ وَٱللَّهُ يَقُولُ ٱلۡحَقَّ وَهُوَ يَهۡدِي ٱلسَّبِيلَ﴾

"*Itulah perkataan kalian dengan mulut kalian, sedangkan Alloh-lah yang mengatakan kebenaran, dan Dia-lah yang memberi petunjuk ke jalan yang lurus.*" (al-Ahzab: 4)

Sebagian orang berdalil untuk membantah kami dengan hal berikut, lalu mereka berkata:

“Alloh menciptakan matahari berbentuk bulat, menciptakan bulan berbentuk bulat, dan menciptakan planet-planet juga demikian. Bukankah itu berarti bahwa bumi juga harus berbentuk bulat? Mengapa justru bumi yang secara khusus dianggap datar?”

Siapa yang memberitahumu bahwa matahari itu berbentuk bulat? *NASA* !!

Siapa yang memberitahumu bahwa bulan, planet-planet, dan bintang-bintang berbentuk bola? *NASA* !!

"Ohhh, jadi maksudmu matahari, bulan, bintang-bintang, dan planet-planet itu bukan berbentuk bola? He he, lengkap sudah!"

Baiklah, dengarkan dulu jawaban lengkapnya. Setelah itu, jika engkau ingin mengejek, silakan. Jika engkau ingin mengambil pemahaman yang aku sampaikan, lanjutkanlah dan mintalah kepada Alloh petunjuk dan hidayah dalam urusan ini. Maka, jangan tergesa-gesa dalam menilai.

Sudah diketahui bahwa di setiap tempat di bumi ini, kita selalu melihat bulan dengan wajah yang sama, dan tidak pernah sekalipun kita melihat sisi belakangnya. Hal yang sama juga berlaku bagi planet-planet.

Aku telah meneliti dalam kitab suci dan hadits, namun tidak menemukan dalil yang secara jelas menunjukkan bahwa matahari berbentuk bulat. Justru, aku menemukan dalam kitab hadits, “matahari” disebut dengan istilah “قُرْصُ الشَّمْسِ” / **"qurshus syams"** (cakram/piringan matahari).

Jika engkau melihat dalam al-Qur-an, Alloh Yang Maha Mengetahui berfirman: **"Idzaa asy-syamsu kuwwirat"** *(Apabila matahari digulung).*

Dalam bahasa Arab, *takwiir* berarti penghapusan dan pemudaran, serta juga bermakna sesuatu yang melipat dirinya sendiri sehingga hasil akhirnya menjadi bentuk seperti yang kita sebut hari ini sebagai bentuk bola. Aku menemukan bahwa pendapat at-Thobariy dalam menggabungkan kedua makna ini adalah pendapat yang benar, yaitu bahwa matahari mengumpulkan cahayanya sendiri hingga menjadi pudar dan menghilang. Peristiwa ini akan terjadi pada hari kiamat, bukan di zaman kita sekarang ataupun sebelumnya.

Selain itu, engkau dapat melihat bulan di pagi hari[10], dan dalam banyak foto, terlihat jelas bintang-bintang melaluinya!

Jika bulan itu berupa batu atau bebatuan, tentu mustahil terjadi hal seperti itu. Dalam al-Qur-an, engkau akan menemukan bahwa Alloh menjadikan bulan sebagai **nūr** (cahaya), yaitu bulan bercahaya dengan cahayanya sendiri, bukan karena disinari oleh matahari seperti yang diklaim oleh NASA.

Sebagai tambahan ilmu dalam hal ini, perhatikan sabda nabi:

وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ،

"*Keutamaan seorang alim atas seorang ahli ibadah adalah seperti keutamaan bulan purnama di atas seluruh bintang-bintang / planet-planet.*"

Alloh Ta'ala berfirman:

[10] Bahkan kami (pentarjamah) juga bisa melihat bulan di awal pertengahan awal siang jam 9 pagi dan awal 'ashr (jam 3 sore), yaitu ketika setiap tanggal 6, 7 dan 8 setiap kalender hijriyah / qomariyah untuk melihat bulan di awal sore. Dan tanggal 20, 21, 22 dan 23 setiap kalender hijriyah / qomariyah untuk melihat bulan di waktu menjelang siang, sekitar jam 9 pagi.

﴿تَبَارَكَ ٱلَّذِى جَعَلَ فِى ٱلسَّمَآءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَٰجًا وَقَمَرًا مُّنِيرًا﴾

"*Maha Suci Dzat yang menjadikan di langit gugusan-gugusan bintang, dan menjadikan di dalamnya pelita (siroojan) serta bulan yang bercahaya (qomaron muniiron).*" *(QS. al-Furqon: 61)*

Maka, di manakah keutamaan **sirāj (pelita/cahaya matahari)** dibandingkan dengan **bulan**?

Dari sini kita memahami bahwa jika seseorang tidak mengetahui separuh dari suatu kebenaran, maka pada hakikatnya dia tidak mengetahui kebenaran itu sama sekali. Artinya, jika engkau tidak mengetahui bagaimana rupa bagian belakang bulan dan matahari, maka pada hakikatnya engkau **tidak mengetahui bentuk bulan dan matahari** kecuali jika Alloh Yang Maha Pengasih menyingkapkan hal itu kepadamu melalui wahyu. Selain itu, semua yang tersisa hanyalah dugaan belaka, dan dugaan tidak bisa menggantikan kebenaran sedikit pun.

Tersisa pertanyaan berikut:

- Apakah karena bola basket berbentuk bola berarti lapangan basket juga harus berbentuk bola?
- Apakah jika engkau berputar mengelilingi lingkungan rumahmu lalu kembali ke titik awal, itu membuktikan bahwa lingkungan rumahmu berbentuk bola?

﴿ذَٰلِكُمْ قَوْلُكُم بِأَفْوَٰهِكُمْ ۖ وَٱللَّهُ يَقُولُ ٱلْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِى ٱلسَّبِيلَ ﴾

"*Itulah ucapan kalian dengan mulut-mulut kalian, sedangkan Alloh-lah yang mengatakan kebenaran, dan Dia-lah yang memberi petunjuk ke jalan yang lurus.*"

Syubhat: Mengapa Mereka Berbohong kepada Kita?

Salah satu pertanyaan paling konyol yang sering diajukan oleh para pendukung teori bumi bulat adalah: "*Mengapa mereka berbohong kepada kita?*"

Mereka bertanya demikian tanpa berpikir, bahkan setelah melihat bukti-bukti yang jelas tentang bumi yang datar. Bisa jadi, mereka sebenarnya sudah yakin sepenuhnya, tetapi yang menghalangi mereka untuk menerima kebenaran dan membenarkannya adalah pertanyaan: "*Mengapa mereka berbohong kepada kita?*"

Kembalikan pertanyaan itu kepada dirimu sendiri. Coba cari jawabannya sendiri. Jika engkau sudah mengetahui bahwa mereka memang berbohong, maka tidak perlu lagi bertanya "*Mengapa mereka berbohong?*", melainkan yakinkan dirimu bahwa mereka memang telah berbohong.

Engkau tahu bahwa mereka berbohong ketika mereka memasuki negeri-negeri Arab, menghancurkannya, menjarah kekayaannya, dan merampas minyaknya. Namun, mereka berbohong dengan mengatakan bahwa itu dilakukan demi kebebasan rakyat, demokrasi, dan pluralitas kekuasaan.

Engkau tahu bahwa mereka berbohong tentang bom nuklir di Irak. Mereka menginvasi negara itu dengan alasan mencari senjata pemusnah massal, tetapi malah menghancurkannya, mendudukinya, dan mengambil minyak serta kekayaannya. Apakah engkau pernah bertanya kepada dirimu sendiri: "*Mengapa mereka berbohong kepada kita?*" Tidak, engkau tidak pernah bertanya seperti itu!

Engkau juga tidak mempercayai teori bahwa manusia berasal dari kera. Lalu, tanyakan kepada dirimu sendiri: "*Mengapa mereka berbohong kepada kita?*"

Meskipun engkau percaya bahwa bumi itu bulat, engkau tahu bahwa mereka sebenarnya tidak pernah pergi ke bulan. Engkau yakin bahwa pendaratan di bulan hanyalah sandiwara dan kebohongan belaka. Lalu, apakah engkau pernah bertanya: "*Mengapa mereka berbohong kepada kita?*"

Meskipun engkau percaya bahwa bumi tidak sepenuhnya bulat, melainkan agak pipih dan menggelembung di beberapa bagian—berbentuk oval dan lebih lebar di garis khatulistiwa—mereka tetap menunjukkan gambar bumi yang benar-benar bulat sempurna. Engkau bisa melihat perbedaan dan pemalsuan dalam gambar-gambar itu, sehingga engkau yakin bahwa mereka memang telah berbohong.

Lantas, mengapa engkau tidak pernah bertanya: "*Mengapa mereka berbohong kepada kita?*"

Seperti domba yang melihat serigala memakan ayah dan ibunya—bukannya waspada, ia malah duduk bersedih dan bertanya: "*Benarkah? Mereka memakan orang tuaku? Apa untungnya bagi mereka?*"

Apakah karena mereka begitu mencintaimu, lalu engkau mengira bahwa mereka harus jujur dalam setiap kata yang mereka ucapkan kepadamu? Wajar jika mereka berbohong! Yang seharusnya membuatmu heran adalah jika mereka berkata jujur dan tidak berbohong kepadamu. Saat itu, barulah engkau harus bertanya: "*Mengapa mereka jujur dan tidak berbohong?*" Karena itu adalah sesuatu yang bertentangan dengan apa yang seharusnya terjadi.

Mereka adalah kaum yang memusuhi Islam dan para pemeluknya. Bahkan, mereka juga memusuhi orang-orang Nasrani dan Yahudi. Mereka membenci setiap ras dan warna kulit yang berbeda dari mereka, serta setiap kewarganegaraan yang bukan bagian dari mereka—bahkan jika itu adalah negara tetangga mereka, seperti Meksiko dan Kuba, meskipun penduduknya juga Nasrani. Mereka adalah orang-orang yang paling terkenal dengan rasisme.

Mereka tidak memiliki tujuan selain kepentingan dan kekuasaan. Mereka tidak memiliki agama—sekumpulan ateis yang tidak beragama, selain menjadikan manusia sebagai budak matahari, yang mereka anggap sebagai tuhan alternatif terbaik.

Lalu engkau masih heran dan bertanya: "*Mengapa mereka berbohong kepadaku?*"

Wahai orang yang malang, mereka memang harus berbohong! Itu adalah hal yang wajar. Engkau yang seharusnya berpikir cerdas—bongkarlah kebohongan mereka dan tolaklah! Jangan menjadi kambing jinak yang patuh seperti kawanan domba lainnya.

(Seolah) kita hidup di zaman di mana, jika engkau bukan serigala, maka serigala lain akan memangsa dirimu.

Syubhat: Jika bumi itu datar, di mana ujungnya?

Banyak pertanyaan yang diajukan mengenai bumi datar, dan sebagian besar di antaranya bernada ejekan dan penghinaan. Di antara pertanyaan-pertanyaan tersebut, mereka berkata:

- *Jika bumi itu datar, di mana ujungnya?*
- *Mengapa kita tidak jatuh dari ujungnya atau mengapa air lautan tidak tumpah darinya?*
- *Jika bumi itu datar, apakah bentuknya persegi, segitiga, atau oval?*

Dan masih banyak lagi pertanyaan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan semuanya, tetapi ini adalah yang paling utama. Sesungguhnya, orang yang bertanya dengan niat mencari ilmu, maka ia berhak mendapatkan jawaban. Namun, bagi yang bertanya dengan maksud mengejek dan menghina, bagaimana mungkin ia bisa memahami dan belajar?

Saya akan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, *in syaa-a Alloh*, dengan bukti dari Kitab-Nya yang mulia. Sekali lagi, siapa pun yang merasa memiliki argumen yang lebih lurus, lebih tepat, dan lebih dekat kepada kebenaran daripada tadabbur ini, maka ia berhak untuk membantah saya dengan apa yang ia kehendaki, *dengan syarat* bahwa ia berkata jujur kepada Alloh dan tidak berdusta, serta tidak berbicara dengan dugaan, spekulasi, atau ramalan belaka.

Kami berpendapat bahwa bumi dikelilingi di ujung-ujungnya oleh pegunungan sebagai penghalang yang menampung lautan dan daratan di dalamnya. Ketika saya mengatakan "*kami*",

maka yang saya maksud adalah saya dan setiap orang yang beriman bahwa bumi itu datar.

Mungkin ada yang berkata: "*Tetapi tidak ada satu pun gambar dari gunung-gunung yang engkau bicarakan ini!*"

Faktanya, ada ribuan gambar dari pegunungan es yang mengelilingi bumi, dan cukup bagimu untuk mencarinya di Google dengan kata kunci "*Antarctica*", maka engkau akan menemukan gambar-gambar yang cukup sebagai bukti.

Pertanyaan yang lebih penting: Apakah Alloh *tabaroka* nama-Nya menyebutkan gunung-gunung ini dalam al-Qur-an yang agung?

Dalam pembahasan mengenai *Jabal Qof*, disebutkan bahwa Ibnu Zaid, 'Ikrimah, dan ad-Dhohhak berpendapat mengenai huruf **Qof** dalam surat *Qof* bahwa itu adalah gunung yang mengelilingi bumi.[11]

Ya, Alloh, yang Maha Diberkahi Nama-Nya, telah menyebutkannya dalam ayat yang jelas. Namun, ketika engkau merujuknya kepada para "mufassir", engkau akan menemukan

[11] Lihat Tafsir al-Baghowiy, Zadul Masir, at-Thobariy, al-Qurthubiy dan beberapa tafsir yang memiliki pemahaman serupa. Disebutkan:

فِي مَعْنَى (ق) مَا هُوَ؟ فَقَالَ ابْنُ زَيْدٍ وَعِكْرِمَةُ وَالضَّحَّاكُ: هُوَ جَبَلٌ مُحِيطٌ بِالْأَرْضِ مِنْ زُمُرُّدَةٍ خَضْرَاءَ اخْضَرَّتِ السَّمَاءُ مِنْهُ، وَعَلَيْهِ طَرَفَا السَّمَاءِ وَالسَّمَاءُ عَلَيْهِ مُقْبِيَّةٌ، وَمَا أَصَابَ النَّاسَ مِنْ زُمُرُّدٍ كَانَ مِمَّا تَسَاقَطَ مِنْ ذَلِكَ الْجَبَلِ.

Mengenai makna (Qof), apakah itu?
Maka Ibnu Zaid, 'Ikrimah, dan ad-Dhohhak berkata: Ia adalah gunung yang mengelilingi bumi, terbuat dari zamrud hijau, sehingga langit menjadi berwarna hijau karenanya. Di atasnya terdapat kedua ujung langit, dan langit bertumpu padanya dalam keadaan melengkung. Segala sesuatu yang didapatkan manusia dari zamrud berasal dari pecahan yang jatuh dari gunung tersebut. (—pent.)

banyak kontradiksi dan perbedaan yang aneh di dalamnya. Tetapi jika engkau merujuknya kepada **Lisanul Arab** (bahasa Arab murni), maka engkau akan menemukan sesuatu yang menakjubkan, yang sesuai dengan akal, pemahaman, dan kenyataan.

Alloh tabarokasmuh, berfirman dalam surat **ar-Rohman**:

﴿وَلَهُ ٱلْجَوَارِ ٱلْمُنشَـَٔاتُ فِى ٱلْبَحْرِ كَٱلْأَعْلَـٰمِ ﴿٢٤﴾ فَبِأَىِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٥﴾﴾

"*Dan milik-Nya-lah kapal-kapal yang tinggi menjulang di lautan seperti gunung-gunung. Maka nikmat Robb kalian yang manakah yang kalian dustakan?*" (QS. ar-Rohman: 24-25)

Surat ar-Rohman, dari awal hingga ayat 36, seluruhnya adalah ayat-ayat yang berbicara tentang langit, bumi, serta segala sesuatu di antara keduanya, yang menunjukkan tanda-tanda penciptaan-Nya, agar kita mengenal siapa ar-Rohman, Maha Agung dan Maha Mulia. Maka, ayat ini termasuk bagian dari hal tersebut.[12]

Namun, ketika engkau mencari dalam **kitab-kitab tafsir yang terkenal**, engkau akan menemukan bahwa **الجوار المنشآت** (al-jawāri al-munsyaāt) diartikan sebagai **kapal-kapal**, sedangkan **الأعلام** (al-a'lām) diartikan sebagai **gunung-gunung yang tinggi**.

[12] Kami sebagai pengolah tarjamah, tidak sepakat dengan penafsiran atau penjelasan surat [ar-Rohman: 24] yang disampaikan oleh penulis. Kami lebih sepakat dengan penjelasan yang disampaikan oleh para ulama' ahli tafsir seperti Ibnul Jauzi dalam Zadul Masir, al-Qurthubiy, at-Thobari, Ibnu Katsir dan as-Suyuthiy, beserta para ulama' ahli tafsir lainnya, rohimahumulloh.

Seseorang yang mentadabburi (merenungi) ayat ini tentu akan bertanya-tanya: **Bagaimana mungkin kapal yang berlayar di lautan bisa menyerupai gunung yang tinggi?**

Kapal tetaplah kapal, dan gunung tetaplah gunung. Tidak mungkin kapal buatan manusia dapat menyerupai gunung yang diciptakan oleh Robb manusia!

Bahkan jika kita mengikuti pendapat mereka bahwa **الجوار** (al-jawāri) berarti kapal, maka bagaimana bisa kapal-kapal itu disebut sebagai **(منشآت) "yang didirikan" di dalam lautan**?!

Kita semua tahu bahwa ketika kita hendak membuat kapal, kita pasti membuatnya di tepi pantai atau di suatu tempat di daratan. Namun, tidak masuk akal jika kita membuatnya **di dalam laut**! Maka jelaslah bahwa pendapat yang mengatakan bahwa **الجوار** (al-jawāri) berarti kapal adalah pendapat yang salah dan keliru.

Ketika Alloh, yang Maha Diberkahi Nama-Nya, mengatakan sesuatu itu **"milik-Nya"** (له), padahal segala sesuatu memang milik-Nya **(تبارك و تعالى)**, maka ini adalah isyarat akan suatu perkara yang agung, yang tidak ada seorang pun yang memiliki andil di dalamnya **(seperti pembuatan kapal oleh manusia)**.

Alloh, yang Maha Diberkahi Nama-Nya, berfirman: **الجوار**(al-jawāri), bukan **الجاريات**(al-jāriyāt). Perbedaan antara kedua kata ini sangat besar.

- **الجوار** (al-jawāri) berasal dari akar kata **(ج و ر)**
- **الجاريات** (al-jāriyāt) berasal dari akar kata **(ج ر ي)**

Ketika aku mengatakan sesuatu itu adalah **جوارك**(jawāruk), maksudnya adalah sesuatu itu berada di **sisi atau di sampingmu**.

Sebagai contoh:

- Segala sesuatu yang berada di samping rumahmu disebut sebagai جار(jār) atau tetangga.
- Segala sesuatu yang mengelilingi rumahmu dari semua sisinya disebut sebagai جوار (jawār) rumah tersebut.

Karena ayat ini datang setelah penyebutan **dua tempat terbit matahari dan dua tempat terbenamnya** serta **lautan**, maka maksud الجوار dalam ayat ini adalah sesuatu yang **berada di sisi atau di tepian bumi dan didirikan di dalam lautnya seperti gunung-gunung yang tinggi**.

Dalam **Lisanul Arab**, kata الأعلام (al-a'lām) memiliki makna sebagai berikut:

"Dikatakan bahwa sesuatu yang dibangun di sepanjang jalan sebagai penanda dan petunjuk arah disebut sebagai أعلام (a'lām), bentuk tunggalnya adalah علم (alam).

المعلم (al-mu'allim) adalah sesuatu yang dijadikan sebagai **tanda dan penunjuk jalan**, seperti tanda-tanda batas tanah suci yang telah ditentukan.

Firman Alloh: وله الجواري المنشآت في البحر كالأعلام (Dan milik-Nya kapal-kapal yang tinggi menjulang di lautan seperti gunung-gunung)
Mereka mengatakan bahwa الأعلام (al-a'lām) berarti **gunung-gunung**.

العلم (al-'alam) berarti **tanda**.
العلم (al-'alam) juga berarti **gunung yang tinggi**."

Dalam hadits dari Nabi Alloh shollaAllohu ‘alaihi wa sallam terdapat keterangan yang cukup jelas mengenai makna **(العلم)** sehingga kita tidak lagi memerlukan rujukan dari *Lisanul Arab*:

لَيَكُونَنَّ فِي أُمَّتِي أَقْوَامٌ يَسْتَحِلُّونَ الخَزَّ وَالحَرِيرَ وَالخَمْرَ وَالمَعَازِفَ وَلَيَنْزِلَنَّ أَقْوَامٌ إِلَى جَنْبِ عَلَمٍ تَرُوحُ عَلَيْهِمْ سَارِحَتُهُمْ فَيَأْتِيهِمْ آتٍ لِحَاجَتِهِ فَيَقُولُونَ لَهُ: ارْجِعْ إِلَيْنَا غَداً فَيَبْعَثُهُمُ الله وَيَقَعُ الْعَلَمُ عَلَيْهِمْ وَيَمْسَخُ مِنْهُمْ آخَرِينَ قِرَدَةً وَخَنَازِيرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

"*Sungguh akan ada di umatku sekelompok orang yang menghalalkan zina, sutra, khamr, dan alat-alat musik. Dan sungguh akan ada sekelompok orang yang turun di dekat sebuah ((عَلَمٍ)) / gunung, lalu ternak-ternak mereka pergi merumput di sana. Kemudian datang seseorang kepada mereka untuk suatu keperluan, lalu mereka berkata kepadanya: 'Kembalilah kepada kami besok.' Maka Alloh membinasakan mereka dan menimpakan ((عَلَمٍ)) / gunung itu pada mereka, serta Alloh mengubah sebagian dari mereka menjadi kera dan babi hingga hari kiamat.*" (hadits dengan lafazh ini ada dalam al-Jami’ as-Shoghir, sedangkan dengan makna serupa juga diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan yang lainnya, –pent.)

Adapun mengenai bentuk bumi, Alloh telah menjelaskan kepada kita bahwa bumi itu "مدحوة" / **"madḥūwwah"**, yang paling mendekati bentuk melingkar...

Disebutkan bahwa Abu Rafi', budak Nabi shollaAllohu ‘alaihi wa sallam, pernah bermain **madāḥī** bersama al-Hasan dan al-Husain ‘alaihimassalām. **Madāḥī** (bentuk tunggalnya adalah mid-hah) adalah batu-batu yang dibuatkan lubang untuknya, lalu para pemain menggulirkan batu tersebut. Jika batu itu berhenti di dalam lubang, maka dialah yang menang, tetapi jika tidak, maka dia kalah.

Alloh Yang Maha Mulia berfirman:

﴿أَوَلَمۡ يَرَوۡاْ أَنَّا نَأۡتِي ٱلۡأَرۡضَ نَنقُصُهَا مِنۡ أَطۡرَافِهَاۚ وَٱللَّهُ يَحۡكُمُ لَا مُعَقِّبَ لِحُكۡمِهِۦۚ وَهُوَ سَرِيعُ ٱلۡحِسَابِ﴾

"Tidakkah mereka melihat bahwa Kami mendatangi bumi, lalu Kami menguranginya dari ujung-ujungnya? Dan Alloh menetapkan hukum, tidak ada yang dapat menolak ketetapan-Nya, dan Dia Maha Cepat perhitungan-Nya." (QS. ar-Ro'd: 41)

Sesuatu akan semakin mendekati bentuk lingkaran jika bagian ujung-ujungnya dikurangi. Jika aku berkata kepadamu bahwa aku akan membawakan selembar kertas yang telah dikurangi bagian ujung-ujungnya, maka hal pertama yang terlintas dalam pikiranmu adalah bahwa bentuknya akan semakin menyerupai lingkaran.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أُشْرِكَ بِكَ وَأَنَا أَعْلَمُ وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا أَعْلَمُ

"yaa Alloh, aku berlindung kepada-Mu dari menyekutukan-Mu dalam keadaan aku sadar, dan aku memohon ampun kepada-Mu atas apa yang tidak aku ketahui."[13]

Bagian singkat ini menjelaskan beberapa pertanyaan dan bukti terkait apa yang kami yakini. **SCAR (Scientific Committee on Antarctic Research)** sebagai lembaga penelitian Antartika telah memberikan kesaksian, **"dan seorang saksi dari kalangan mereka sendiri telah bersaksi."**

[13] Disamapaikannya doa ini dalam tema ini adalah dikarenakan kebanyakan manusia tidak percaya dalil, bahkan dalam pembahasan bentuk bumi ini mereka tidak percaya pada indera pengelihatan mereka sendiri yang merupakan karunia Alloh.

Ujung-Ujung Bumi

Di manakah batas bumi yang datar? Ini adalah salah satu pertanyaan yang sering diajukan. Apakah kita akan jatuh darinya? Dan apakah kita akan jatuh ke luar angkasa?

Pertanyaan ini muncul karena bentuk peta yang tertanam dalam benak orang yang meyakini bumi berbentuk bola. Ketika mereka mendengar sekelompok orang mengatakan bahwa bumi itu datar, gambaran yang langsung muncul di pikiran mereka adalah peta berbentuk persegi panjang. Akibatnya, mereka melihat bahwa timur sangat jauh dari barat, lalu pertanyaan pertama yang mereka ajukan adalah: *Bagaimana pesawat bisa terbang dari Amerika ke Jepang?* Atau *bagaimana mungkin di tempat kita matahari bersinar di timur, sementara di barat saat yang sama justru malam, jika bumi itu datar?!*

Pada dasarnya, kita harus memahami bahwa **malam dan siang terus berputar di atas bumi tanpa pernah benar-benar menghilang darinya**. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa bumi adalah lingkaran besar yang di atasnya terjadi pergantian malam dan siang, bukan berbentuk persegi panjang. Jadi, hapus peta yang biasa Anda bayangkan dari pikiran Anda. Jika Anda memahami hal ini, maka Jepang tidaklah jauh dari Amerika.

Matahari dan bulan itu kecil dan dekat, serta berputar dalam lintasan melingkar **di atas** bumi, bukan **mengelilinginya**. Bumi adalah lingkaran besar yang mencakup semua benua dan lautan, dengan Kutub Utara sebagai titik tengahnya, sementara benua-benua tersebar di sekelilingnya.

Dengan pemahaman ini, jika seseorang berjalan dalam garis lurus ke arah barat matahari, maka pada akhirnya dia akan kembali ke titik awalnya. Hal ini terjadi karena ia bergerak seiring dengan perputaran matahari. Namun, karena orbit matahari sangat luas, seseorang yang berjalan mungkin merasa seolah-olah sedang bergerak dalam garis lurus.

Jadi, di mana Kutub Selatan?!

Tidak mungkin bagi siapa pun untuk pergi dan mendekati ujung-ujung bumi, buktinya adalah tidak ada seorang pun dalam sejarah yang pernah melakukannya hingga sekarang. Bahkan dalam konsep bumi bulat, tidak ada yang berhasil mencapai apa yang disebut sebagai Kutub Selatan (Antarktika). Semua yang Anda ketahui dari video dan perjalanan mereka yang pergi ke sana hanyalah wilayah selatan Argentina. Di sana terdapat lapisan es yang sangat tebal dan tidak diketahui akhirnya. Mereka hanya bisa menempuh beberapa kilometer, lalu bertemu dengan lapisan es yang sangat menakutkan, mustahil untuk dilewati karena badai salju yang dahsyat. Tanahnya ringan seperti kapas dan sangat dalam, dengan angin yang begitu kencang. Tidak ada alat atau peralatan berat yang mampu masuk atau melewati daerah tersebut.

Adapun bagian lain dari **Kutub Selatan dalam konsep bumi bulat**, Anda tidak akan menemukan perjalanan yang menuju ke pantai benua ini kecuali dari Argentina. Faktanya, mereka hanya mencapai daerah es yang mereka kira sebagai awal dari sebuah benua besar. Kita semua masih ingat insiden **hilangnya pesawat Malaysia**, dan lokasi jatuhnya pesawat tersebut hanya **2.300 km di barat daya Australia**.

Sekarang, lihat tautan di bawah ini. Perhatikan bagaimana **lautan di daerah tersebut begitu ganas, bergelombang, dan mengerikan**. Bayangkan jika Anda masuk lebih dalam, bagaimana keadaannya? Padahal, jarak ini masih sangat dekat dengan Australia dan sangat jauh dari Kutub Selatan.

https://www.youtube.com/shared?ci=uSvmOOm-EsE (**sayang sekali link sudah tidak berfungsi**, **--pent**.)

Di Bawah Bumi

Fakta bahwa mereka telah mencapai beberapa wilayah beku di selatan Argentina dan melihat tembok es yang sangat besar di sana **tidak serta-merta berarti bahwa seluruh bumi dikelilingi oleh tembok es tinggi ini**. Bisa jadi demikian ... namun itu tetap sekadar kemungkinan yang tidak bisa dipastikan kecuali dengan ilmu yang meyakinkan, bukan hanya berdasarkan gambar atau informasi dari para pendukung teori bumi datar dari kalangan Barat.

Pada kenyataannya, **air dan lautan ini belum kita temukan ujungnya (bawahnya)**, sehingga kita tidak tahu di mana batas akhirnya. Kita juga tidak tahu **apa yang ada setelahnya**, kecuali melalui **al-Qur-an dan Sunnah**, dengan pemahaman **salafush sholih** mengenai apa yang ada di bawahnya.

Bahkan ketika manusia telah mencapai dasar lautan, mereka menemukan bahwa di sana terdapat **lapisan air yang berbeda dari air lautan itu sendiri**, yang menghalangi mereka untuk turun lebih dalam. Keadaannya mirip dengan laut yang jika Anda menenggelamkan sepotong kayu ke dalamnya, kayu tersebut akan terdorong untuk mengapung di atasnya.

Begitu pula **dasar lautan**, ternyata di sana terdapat **danau air di bawah lautan**, yang berbeda **bentuk, warna, dan kepadatannya**. Manusia tidak bisa menyelam lebih dalam ke dalamnya. Bahkan kapal selam **akan mengapung di atasnya**, sebagaimana kapal-kapal mengapung di permukaan laut.[14]

Underwater Lake:

https://www.youtube.com/shared?ci=tGMASVylCe0 (lagi, link dari penyusun buku ini sudah tidak berfungsi)

https://www.youtube.com/watch?v=19LPA0A8VbI (kami sertakan link lain dari pentarjamah)

Setiap kali mereka mencoba turun lebih dalam, mereka menemukan semacam penghalang yang menghalangi mereka dan mendorong mereka kembali ke atas. **Lalu, bagaimana kita bisa mengetahui apakah di bawahnya memang ada dasar yang padat dan kering atau tidak?!** Kita juga tidak tahu di mana batas akhirnya, kecuali dari **tafsir** ...

Rasa ingin tahu manusia mendorongnya untuk bertanya tentang **apa yang ada di balik batas dan ujung dunia**:

- Apakah kita akan jatuh darinya?

[14] Kami tambahkan, jika dua lautan saja bisa bertemu, maka memang sangat mungkin ada danau di bawah air, ataupun sungai di bawah air.

﴿وَهُوَ ٱلَّذِى مَرَجَ ٱلْبَحْرَيْنِ هَٰذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَٰذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَحِجْرًا مَّحْجُورًا﴾

"dan Dialah yang membiarkan dua laut mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang ini asin lagi pahit, dan Dia menjadikan antara keduanya batas dan penghalang yang tidak ditembus." (al-Furqon: 53) —pent.

- Apa yang ada di atas langit?
- Apa yang ada di balik bulan?
- Seperti apa bentuk matahari dan bintang-bintang?
- Bagaimana terjadinya gerhana bulan?
- Apa penjelasan dari fenomena ini dan itu?

Namun, pada akhirnya **manusia selalu menemui jalan buntu**, tidak menemukan jawaban selain apa yang telah tertanam dalam pikirannya dari **film-film "fiksi ilmiah"**. Maka, ia mulai **berimajinasi, menganalisis, berspekulasi, dan berprasangka**, padahal **"sesungguhnya prasangka itu tidak sedikit pun berguna dalam mencapai kebenaran"**.

Setiap kali kita menemukan kesalahan dan kontradiksi dalam teori mereka, **penyebabnya adalah karena semuanya hanyalah dugaan belaka**.

Di Atas Bumi

Makhluk manusia yang malang menyangka bahwa ini adalah kesempatan baginya untuk keluar. Ia mengira bahwa ini adalah satu-satunya jalan keluar dari batasan-batasan. Kasihan... Ada yang mengira bahwa langit memiliki pintu-pintu yang terbuka lebar, tanpa penjaga dan tanpa bintang-bintang yang dilemparkan.

"*Dan sesungguhnya kami telah mencoba menyentuh langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan bintang-bintang yang menyala.*" (Al-Jin: 8)

Mungkin ada yang berpikir bahwa para penjaga itu akan menyambutnya, menjamunya, dan memberinya kopi. Mungkin

juga dia mengira bahwa bintang-bintang yang dilemparkan hanyalah kembang api sebagai perayaan atas kedatangannya!

Tidak ada seorang pun yang mampu menembus penjuru langit maupun bumi.

﴿يَٰمَعۡشَرَ ٱلۡجِنِّ وَٱلۡإِنسِ إِنِ ٱسۡتَطَعۡتُمۡ أَن تَنفُذُواْ مِنۡ أَقۡطَارِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ فَٱنفُذُواْۚ لَا تَنفُذُونَ إِلَّا بِسُلۡطَٰنٖ ٣٣ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ٣٤ يُرۡسَلُ عَلَيۡكُمَا شُوَاظٞ مِّن نَّارٖ وَنُحَاسٞ فَلَا تَنتَصِرَانِ ٣٥﴾

"*Wahai golongan jin dan manusia, jika kalian sanggup menembus penjuru langit dan bumi, maka tembuslah! Kalian tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (otoritas). Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Akan dikirimkan kepada kalian nyala api dan cairan tembaga, sehingga kalian tidak dapat menyelamatkan diri.*" (Ar-Rohman: 33-35)

Jangan berdalih dengan kata *sulthon* (kekuatan/otoritas) dan menafsirkannya sebagai pesawat ulang-alik, wahana antariksa, atau kendaraan luar angkasa, karena ayat setelahnya telah menegaskan:

"*Akan dikirimkan kepada kalian nyala api dan cairan tembaga, sehingga kalian tidak dapat menyelamatkan diri.*"

Selesai sudah, kalian tidak akan menang.

Dan **sulthon** (kekuatan/otoritas) itu hanyalah dari Alloh semata, secara eksklusif.

﴿قَالَتۡ لَهُمۡ رُسُلُهُمۡ إِن نَّحۡنُ إِلَّا بَشَرٞ مِّثۡلُكُمۡ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَمُنُّ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنۡ عِبَادِهِۦۖ وَمَا كَانَ لَنَآ أَن نَّأۡتِيَكُم بِسُلۡطَٰنٍ إِلَّا بِإِذۡنِ ٱللَّهِۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلۡيَتَوَكَّلِ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ﴾

"*Rosul-rosul mereka berkata kepada mereka, 'Kami ini hanyalah manusia seperti kalian, tetapi Alloh memberikan karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan kami tidak mungkin mendatangkan kepada kalian suatu kekuatan (sulthon) kecuali dengan izin Alloh. Dan hanya kepada Alloh hendaknya orang-orang beriman bertawakkal.*'" (Ibrohim: 11)

"*Wahai golongan jin dan manusia, jika kalian sanggup menembus penjuru langit dan bumi, maka tembuslah! Kalian tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (sulthon).*"

Yakni, **kalian tidak akan mampu lari dari perintah dan ketetapan Alloh**. Bahkan, Dia meliputi kalian, kalian tidak bisa melepaskan diri dari hukum-Nya, tidak bisa keluar dari kekuasaan-Nya terhadap kalian. Ke mana pun kalian pergi, kalian tetap berada dalam genggaman-Nya.

Ini adalah dalam **konteks Hari Kiamat**, di mana para malaikat mengelilingi seluruh makhluk dalam tujuh lapisan dari segala arah. Maka, **tidak ada seorang pun yang bisa melarikan diri kecuali dengan kekuatan (sulthon)**, yakni **dengan izin Alloh**.

﴿يَقُولُ ٱلۡإِنسَٰنُ يَوۡمَئِذٍ أَيۡنَ ٱلۡمَفَرُّ ١٠ كَلَّا لَا وَزَرَ ١١ إِلَىٰ رَبِّكَ يَوۡمَئِذٍ ٱلۡمُسۡتَقَرُّ ١٢﴾

"*Pada hari itu manusia berkata, 'Ke mana tempat lari?' Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung! Hanya kepada Tuhanmulah pada*

hari itu tempat kembali." (Al-Qiyāmah: 10-12) — Tafsir Ibnu Katsir

Di antara **eksperimen yang dilakukan oleh para amatir** dan sebagian orang yang tertarik dengan permasalahan ini—yang **tidak terkait dengan lembaga resmi**—mereka menemukan bahwa **pada ketinggian antara 25 hingga 30 kilometer**, segala sesuatu tiba-tiba **berhenti**.

Di sana, balon helium **meledak**, dan roket-roket kecil yang berputar sejak awal peluncuran **berhenti berputar dan kembali ke bawah** setelah mencapai area tersebut.

Dengan mencocokkan dengan rekaman orang lain dan beberapa pengalaman pilot, hasilnya sama.

Pesawat tempur akan **mati mesinnya** ketika mencapai batas ini, lalu turun kembali. **Roket NASA** meluncur **tegak lurus** hingga mencapai **batas tertentu** dalam rekaman resmi, lalu mulai **miring** dan terbang **secara horizontal** di bawah batas tersebut dalam rekaman masyarakat.

Ada banyak hal lain yang dapat ditemukan jika terus meneliti tentang ini. **Semuanya sepakat bahwa ada batas tertentu yang tidak dapat kita tembus**.

Ini adalah bukti dari firman Alloh:

"*...Kalian tidak akan mampu menembusnya...*" (ar-Rohman: 33)

Bagaimana dengan para astronot? Apakah mereka semua berbohong?!

Ya, mereka semua berbohong, tanpa ragu.

Bagaimana mereka bisa membuktikan kejujuran mereka?!

Hanya dengan perkataan?! Semua orang bisa berbicara dan mengklaim sesuka hati.

Kami mendengar, kemudian kami meneliti.

Kami **tidak akan menyerahkan akal kami kepada setiap orang yang berbicara**, apalagi di zaman di mana **kebohongan, hoaks, dan penyesatan informasi merajalela.**

Dengan gambar?

Kami telah **menganalisis semua gambar**, memeriksanya dengan teliti, membandingkannya dengan gambar lama dan baru.

Hasilnya? **Kami menemukan banyak perbedaan dan kontradiksi**, baik di antara gambar-gambar itu sendiri maupun antara gambar dan pernyataan mereka.

Maka, **kami menyadari bahwa gambar-gambar tersebut dibuat-buat, direkayasa, dan dimanipulasi secara digital**—bukan gambar nyata.

Dengan video?

Sama saja—**bukan video asli**.

Melalui **pemeriksaan, penyelidikan, pengkajian, dan perbandingan**, kita akan menemukan **puluhan, bahkan ratusan kesalahan** dalam video-video tersebut.

Hal ini membuktikan bahwa **semuanya hanyalah rekayasa, direkam di studio, di dalam kolam air, di beberapa lokasi di bumi seperti gurun, pulau terpencil, dan teluk yang telah dikosongkan dan disiapkan sebelumnya seperti Segitiga Bermuda—bukan di bulan atau Mars.**

Bahkan, **banyak eksperimen dan fakta ilmiah menunjukkan bahwa keluar dari bumi menuju luar angkasa adalah sesuatu yang mustahil.**

Dan bagi kita sebagai Muslim, sudah ada ayat yang menetapkan perkara ini dengan jelas—bahwa tidak ada yang bisa melakukannya.

Kesimpulan:

Tampaknya **kita ini "terkurung" dalam tempat yang telah dipilih oleh Alloh untuk kita.**

Kita diturunkan ke sini, beranak-pinak, menyebar, lalu mati di dalamnya.

Kemudian kita akan dikeluarkan darinya, menuju **Hari Perhitungan**—tanpa ada jalan untuk lari darinya.

Alloh berfirman:

﴿قَالَ ٱهۡبِطُواْ بَعۡضُكُمۡ لِبَعۡضٍ عَدُوّٞۖ وَلَكُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُسۡتَقَرّٞ وَمَتَٰعٌ إِلَىٰ حِينٖ ٢٤ قَالَ فِيهَا تَحۡيَوۡنَ وَفِيهَا تَمُوتُونَ وَمِنۡهَا تُخۡرَجُونَ ٢٥﴾

"Turunlah kalian! Sebagian kalian menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Dan bagi kalian di bumi ada tempat tinggal dan kesenangan sampai waktu yang ditentukan."Dia berfirman: "Di bumi itulah kalian akan hidup, di sana kalian akan mati, dan dari sana kalian akan dikeluarkan (dibangkitkan kembali)." **(al-A'rof: 24-25)**

Bagi mereka yang membantah dan meminta bukti:

Menafikan (menyangkal sesuatu) itu mudah, **sedangkan membuktikan sesuatu adalah yang sulit.**

Siapa yang wajib membawa bukti?

Bukan yang menafikan, tapi yang mengklaim sesuatu.

Maka, siapa pun yang mengklaim telah melewati batas langit **wajib membawa bukti yang tidak mengandung kontradiksi.**

Jika ia gagal, maka **dia berdusta** hingga ia mampu membuktikan klaimnya dengan jelas.

Sama seperti **jika aku mengatakan bahwa tidak ada siapa pun di dalam rumah**, maka **aku tidak perlu membuktikannya**— karena aku hanya menafikan.

Tetapi jika **kamu mengatakan bahwa di dalam rumah ada Karno, Harto, dan Joko**,[15] maka **kamu yang harus membuktikannya**, karena **kamu yang membuat klaim itu.**

[15] Naskah aslinya adalah : "Tetapi jika kamu mengatakan bahwa di dalam rumah ada Zaid, Amr, dan Kholid"

Sepuluh Bukti Bahwa Bumi Itu Bulat dan Sepuluh Bantahannya:

10. Semua planet yang kita amati, baik dengan mata telanjang maupun teleskop, berbentuk bulat. Jadi, mengapa kita berasumsi bahwa bumi berbeda dari semua planet lainnya?

Bantahan:
Karena **planet adalah planet, sedangkan bumi bukanlah planet.**
Selain itu, Jupiter, Saturnus, Bulan, Matahari, dan bintang-bintang **tidak semuanya serupa bentuknya**.
Jadi, **mengapa bumi harus menyerupai semuanya?**

9. Adanya malam di satu bagian bumi dan siang di bagian lainnya secara bersamaan membuktikan bahwa bumi berbentuk bulat. Bagaimana bisa fenomena ini dijelaskan jika bumi itu datar?

Bantahan:
Bumi **seperti cakram bundar yang luas dan luas**, sedangkan matahari **kecil dan dekat di atasnya** dengan cahaya yang terbatas.

Seperti **lampu yang diletakkan dekat dengan dinding datar**, hanya sebagian dinding yang akan terkena cahaya, sementara sisanya tetap gelap.

Apakah ini berarti dinding itu melengkung?

8. Kita mengamati bahwa badai berputar dengan arah berbeda tergantung pada lokasinya. Di belahan bumi utara, badai berputar searah jarum jam, sedangkan di belahan bumi selatan, berputar berlawanan arah jarum jam. Hal yang sama juga terjadi pada pusaran air, baik di laut maupun di bak mandi. Ini menunjukkan bahwa pergerakan bumi mempengaruhi arah pusaran tersebut.

Bantahan:
Tidak demikian. **Arah pusaran air dalam ember** bergantung pada **arah awal tuangan airnya**, lalu berputar sesuai arah tersebut.

Lalu, jika kita menerima bahwa badai berputar dengan arah berbeda di utara dan selatan, **di mana bukti bahwa ini menunjukkan bumi berbentuk bulat?**

7. Jika Anda berjalan sejauh 10.000 km ke kanan (90°), lalu 10.000 km ke atas (90°), lalu 10.000 km ke kiri (90°), maka Anda akan kembali ke titik awal. Jika Anda bertanya kepada siapa pun yang memiliki dasar matematika, mereka akan memberi tahu Anda bahwa segitiga dengan tiga sudut 90° hanya bisa terjadi pada permukaan yang melengkung atau berbentuk bola.

Bantahan:
Benar, tetapi selama Anda berjalan **mengikuti matahari ke arah barat**, **utara akan selalu berada di sebelah kanan Anda**, baik itu **5 km, 10.000 km, atau bahkan 20.000 km**.

Lintasan ini **melengkung** karena Anda berjalan mengikuti matahari dalam orbitnya. Ini disebut **lingkaran garis lintang** (dan lingkaran tidaklah lurus).

Jika setelahnya Anda **berbelok 90° ke kanan** dan berjalan sejauh apa pun, Anda akan mencapai Kutub Utara. Setelah itu,

jika Anda **berbelok lagi 90°**, Anda akan kembali ke titik awal melalui garis bujur yang berbeda.

6. Ketinggian matahari berbeda tergantung pada seberapa jauh seseorang dari garis khatulistiwa... Fenomena ini dapat digunakan untuk menghitung kelengkungan bumi. Dengan menggunakan tongkat dan mencatat panjang bayangan serta jarak antar tongkat, kita dapat menghitung sudut bayangan dan dari sana menghitung diameter bumi.

Bantahan:
Sebelum menerima bukti ini, **buktikan terlebih dahulu jarak matahari dari bumi**, karena **jarak itulah yang menentukan panjang bayangan dengan benar**.

Kami mengatakan bahwa **matahari berjarak 5.000 km dari bumi**, dan kami memiliki **bukti serta angka ilmiah yang tidak dapat dibantah**. Dengan asumsi ini, Anda bisa melakukan eksperimen sebelumnya dengan lebih masuk akal.

Namun, jika dikatakan bahwa **matahari berjarak 150 juta km dari bumi tetapi tetap menghasilkan perbedaan panjang bayangan?** Ini **mustahil**. Seharusnya **bayangan akan lurus sempurna**. Selain itu, **tidak ada satu pun bukti** yang membuktikan bahwa jarak matahari sejauh itu hanyalah angka khayalan.

5. Bentuk bulan dan bintang berubah antara belahan bumi utara dan selatan. Bulan dan bintang yang terlihat di Kanada akan tampak terbalik di Australia.

Bantahan:
Bayangkan sebuah **ruangan besar dengan tanda panah di langit-langit yang menunjuk ke utara**.

- Jika Anda masuk dari **timur**, Anda akan melihat **panah menunjuk ke kanan**.
- Jika Anda masuk dari **barat**, Anda akan melihat **panah menunjuk ke kiri**.

Apakah ini berarti **ruangan berbentuk bola?**

Jika Anda masuk dari **utara**, panah tetap menunjuk ke utara. Jika Anda masuk dari **selatan**, panah tampak **terbalik**.

Ini tidak berarti **panahnya berubah bentuk, bergerak, atau ruangan bergeser**, tetapi **hanya posisi Anda yang berubah terhadap panah tersebut**. Begitu pula dengan bulan dan bintang.

4. Magellan berlayar ke arah barat dan terus bergerak ke barat hingga kapalnya kembali ke titik awal. Meskipun ia meninggal di perjalanan, kapalnya berhasil mencapai tujuan.

Bantahan:
Magellan **mengandalkan matahari** untuk menentukan arah, membedakan barat dan timur, sebagaimana yang dilakukan semua pelaut.

Jika matahari **berputar dalam lintasan melingkar**, maka ia hanya mengikuti pergerakannya hingga kembali ke tempat semula. Namun, para musafir **tidak merasakan kemiringan**

dari lingkaran besar ini, seperti seseorang yang sholat di **Madinah dalam shaf yang sangat panjang**. Ia **tidak akan merasakan kelengkungan shaf**, berbeda dengan orang yang sholat di dekat Ka'bah.

Lingkaran shaf di sekitar Ka'bah terlihat jelas, tetapi di luar Makkah, **lingkaran itu terlalu besar untuk disadari**. Demikian pula dengan perjalanan Magellan, **ia hanya merasa berjalan lurus**, padahal sebenarnya sedang melingkar mengikuti lintasan matahari.

3. Jika Anda melihat kapal di kejauhan di cakrawala, Anda hanya akan melihat bagian atasnya. Fenomena yang sama dapat diamati di danau besar, seperti ketika melihat Chicago dari Danau Michigan – hanya puncak gedung pencakar langit yang terlihat.

Bantahan:
Jika Anda **memperbesar gambar**, Anda akan **dapat melihat dasar gedung-gedung tersebut**, seperti yang terjadi pada **Burj Khalifa**.

Kami telah **mengamati dasar Burj Khalifa dari jarak 120 km**, meskipun menurut model bumi bulat, **seharusnya bagian bawahnya tersembunyi di bawah cakrawala sejauh 2,5 km**.

Fakta bahwa **Burj Khalifa dapat terlihat dari dasar hingga puncaknya dari jarak 120 km** membuktikan bahwa **permukaan bumi sebenarnya datar**, bukan melengkung.

2. Saat terjadi gerhana bulan, Anda akan melihat bahwa bayangan di bulan selalu berbentuk bulat.

Bantahan:
Bagaimana mungkin **bayangan bumi di bulan lebih besar daripada bumi itu sendiri**? Apakah matahari **sedekat itu**? Ataukah **jaraknya benar-benar 150 juta kilometer**?

Lalu, **bagaimana mungkin gerhana bulan dapat terlihat saat matahari masih tampak di langit**? Bukankah **seharusnya bumi berada di tengah** antara matahari dan bulan untuk menghasilkan gerhana?

Dan **mengapa bayangannya berwarna merah**? Jika bumi benar-benar berada di tengah antara matahari dan bulan, maka **seharusnya bayangan bumi lebih besar dari bumi itu sendiri**. Namun, kalian justru mengatakan bahwa bulan **lebih kecil dari bumi**, lalu menyebut bahwa **bayangan kecil saat gerhana itu adalah bayangan bumi**.

Sungguh aneh!

1. Kita memiliki foto dari luar angkasa.

Bantahan:
Mana???! Demi Alloh, kalian **tidak memiliki satu pun foto asli**.

Semua gambar telah **diperiksa, diuji, dan dianalisis**, dan hasilnya **hanya skandal!** Semuanya **palsu dan hasil rekayasa**.

Bahkan lebih aneh lagi, kalian mengatakan bahwa **bumi berbentuk oval dan agak pipih di khatulistiwa**, tetapi justru **menampilkan gambar bumi yang tampak bulat sempurna**.

Bagaimana bisa?!

Sepuluh Fakta
yang Meragukan Teori Bumi Bulat

Alloh Ta'ala berfirman:

﴿أَلَمْ تَرَوْا۟ أَنَّ ٱللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُۥ ظَٰهِرَةً وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُجَٰدِلُ فِى ٱللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَٰبٍ مُّنِيرٍ ﴿٢٠﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ٱتَّبِعُوا۟ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ قَالُوا۟ بَلْ نَتَّبِعُ مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ ءَابَآءَنَآ ۚ أَوَلَوْ كَانَ ٱلشَّيْطَٰنُ يَدْعُوهُمْ إِلَىٰ عَذَابِ ٱلسَّعِيرِ ﴿٢١﴾﴾

"Tidakkah kalian melihat bahwa Alloh telah menundukkan bagi kalian apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi serta menyempurnakan untuk kalian nikmat-Nya, yang tampak maupun yang tersembunyi? Namun, di antara manusia ada yang membantah tentang Alloh tanpa ilmu, tanpa petunjuk, dan tanpa kitab yang memberi cahaya. (20) Dan apabila dikatakan kepada mereka, 'Ikutilah apa yang telah diturunkan Alloh,' mereka menjawab, 'Tidak, kami mengikuti apa yang kami dapati dari nenek moyang kami.' Apakah mereka tetap akan mengikuti, sekalipun setan menyeru mereka ke dalam adzab yang menyala-nyala?" (21) (QS. Luqman: 20-21)

Maka, bagi mereka yang **meyakini bumi bulat**, diminta untuk **menjawab dengan ilmu**.

Fakta ke-10 – Tidak ada video nyata yang menunjukkan bumi berputar

Tidak adanya satu pun video yang menunjukkan bumi berputar pada porosnya dengan kecepatan yang diklaim **1.666 km/jam**.

- Kita **tidak merasakan pergerakan bumi** sama sekali.
- **Tidak ada perbedaan yang bisa diamati** antara Kutub Utara dan Khatulistiwa, padahal perbedaan kecepatan rotasi bumi di dua tempat ini seharusnya sangat besar.
- Sebaliknya, yang kita lihat justru **matahari bergerak di atas kita**, bukan bumi yang berputar.
- **Perasaan alami** kita pun mengatakan bahwa **bumi diam dan tetap stabil**.

Fakta ke-9

Tidak ada satu pun perjalanan dalam sejarah yang benar-benar melewati Antartika dari atasnya, sedangkan **penerbangan melewati Kutub Utara sangat banyak dan sering dilakukan**.

- **Mengapa tidak ada pesawat yang terbang langsung di atas Kutub Selatan** sebagaimana yang dilakukan di Kutub Utara?
- **Apa yang sebenarnya disembunyikan di sana?**

Fakta ke–8

Tidak ada satu pun foto nyata dari satelit mana pun sejak diciptakan pada tahun 1957 hingga hari ini, meskipun mereka mengklaim ada lebih dari 20 ribu satelit yang mengorbit bumi.

Fakta ke–7 – Mustahil menembus angkasa

Mustahil naik lebih dari 45 km dari permukaan laut, sebagaimana dibuktikan oleh banyak percobaan peluncuran roket yang menabrak langit dan kembali jatuh ke bumi. Dengan demikian, mustahil mencapai ketinggian yang memungkinkan untuk memotret seluruh bumi. Stasiun televisi resmi juga menolak menyiarkan peluncuran roket stasiun luar angkasa lebih dari dua menit agar kebohongan mereka tidak terbongkar. Namun, dengan melihat rekaman tidak resmi dari roket yang sama, terlihat bahwa setelah dua menit, roket tersebut terbang secara horizontal dan tidak terus naik. Hal ini menunjukkan bahwa tidak mungkin melampaui batas tertentu secara vertikal.

Ini menegaskan banyaknya penipuan dan kebohongan, serta skandal besar yang melibatkan stasiun luar angkasa, terutama NASA. Contohnya adalah gambar bumi yang berbeda dan saling bertentangan, foto planet yang telah diedit dan dimanipulasi dengan komputer, kebohongan pendaratan di bulan yang ternyata dilakukan di studio, berita kematian awak pesawat Challenger yang kemudian ditemukan masih hidup, dan berbagai bukti lain yang menunjukkan ketergantungan mereka pada kebohongan demi uang, kekuasaan, dan kepentingan lainnya.

Fakta ke–6 – Panjang siang dan malam

Fenomena siang panjang dan malam panjang selama 3 bulan di Kutub Utara, sedangkan tidak terjadi hal yang sama di apa yang disebut sebagai "Kutub Selatan." Alasannya adalah karena tidak ada kutub lain selain Kutub Utara.

Fakta ke–5 – Bintang bergerak secara teratur

Bintang-bintang dapat dilihat dan bergerak secara teratur setiap malam sepanjang tahun dari semua penjuru bumi. Selain itu, bintang-bintang masih terlihat sama setelah 6 bulan, padahal seharusnya tidak terlihat karena bumi telah menyelesaikan setengah orbitnya mengelilingi matahari. Selain itu, Bintang Kutub dapat dilihat baik dari utara maupun selatan dengan cara yang sama.

Fakta ke–4 – Kapal yang menghilang

Kapal yang sudah menghilang dari pandangan di garis cakrawala dapat terlihat kembali menggunakan teropong. Bahkan, gedung pencakar langit dan menara dapat terlihat dari bagian bawah hingga ke puncaknya dari jarak puluhan kilometer.

Masjid Al-Aqsho telah terlihat dari jarak 65 km, Burj Khalifa dari 120 km, gedung-gedung pencakar langit di New York dari 130 km, dan sebuah pulau sepanjang 100 km terlihat dari ujung ke ujung dalam garis lurus. Kapal juga dapat melihat mercusuar dari jarak yang seharusnya sudah tersembunyi di balik kelengkungan bumi jika bumi berbentuk bola.

Fakta ke–3 - Kaidah Segitiga terhadap Sinar Matahari Membuktikan Kedekatannya dengan Bumi

A - Kaidah pertama:

Sebuah segitiga sama kaki dengan sudutnya 90°, 45°, 45°. Matahari berada di atas dan terlihat oleh (S) dengan sudut 90°, sedangkan (Sh) melihatnya pada saat yang sama dengan sudut 45° dari tempat lain. Dengan demikian, sudut matahari adalah 45°, sehingga jarak antara (S) dan (Sh) sama persis dengan jarak

antara (S) dan matahari, karena segitiga ini merupakan segitiga sama kaki. Ini berlaku tanpa memandang bentuk bumi, sebab yang dibahas di sini hanyalah jarak matahari.

B - Kaidah kedua:

Sebuah segitiga sama sisi dengan sudutnya 60°, 60°, 60°. Matahari berada pada sudut 60°, seseorang di timur melihat matahari pada sudut 60°, dan orang lain di barat juga melihatnya pada sudut 60°. Dengan demikian, jarak antara ketiganya adalah sama. Ini adalah fakta yang tidak bisa diperdebatkan.

Jika terbukti bahwa matahari dekat, maka otomatis akan terbukti bahwa ukurannya kecil, karena mustahil matahari bisa dekat dan besar pada saat yang sama, sebab jika demikian, kita pasti akan terbakar. Jika matahari terbukti dekat dan kecil, maka ini akan meniadakan konsep bumi bulat, karena ukurannya yang kecil tidak akan cukup untuk menerangi setengah bola bumi dalam satu waktu siang. Oleh karena itu, bumi haruslah datar agar semuanya dapat selaras tanpa kontradiksi.

Fakta ke–2 - Penglihatan Mata Telanjang terhadap Horison yang Selalu Lurus

Horison selalu terlihat lurus, terus-menerus, di semua tempat, dan pada ketinggian berapa pun yang diinginkan. Bahkan pada ketinggian yang sangat tinggi, seseorang tidak perlu menundukkan kepala untuk melihat horison, karena horison selalu berada tepat di depan dan sejajar dengan pandangan mata. Semakin tinggi seseorang naik dari permukaan bumi, horison juga ikut naik bersamanya. Namun, seharusnya horison tetap berada di bawah level mata jika bumi berbentuk bulat.

Fakta ke–1 - Kebenaran Mutlak

Sang Pencipta bumi telah berfirman dalam beberapa ayat yang jelas:

وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَّتْ

"*Dan apabila bumi dihamparkan.*" (QS. al-Insyiqoq: 3)

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ بِسَاطًا

"*Dan Alloh menjadikan bumi bagi kalian sebagai hamparan.*" (QS. Nuh: 19)

وَالْأَرْضَ فَرَشْنَاهَا فَنِعْمَ ٱلْمَٰهِدُونَ

"*Dan Kami telah menghamparkan bumi, maka sebaik-baik yang menghamparkan adalah Kami.*" (QS. adz-Dzariyat: 48)

وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا

"*Dan setelah itu, Dia membentangkan bumi.*" (QS. an-Nazi'at: 30)

وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا

"*Dan demi bumi serta bagaimana ia dihamparkan.*" (QS. asy-Syams: 6)

الَّذِى جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا

"*Dialah yang menjadikan bumi bagi kalian sebagai tempat menetap.*" (QS. Thoha: 53)

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهَادًا

"*Bukankah Kami telah menjadikan bumi sebagai hamparan?*" (QS. an-Naba': 6)

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنْقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا

"*Tidakkah mereka melihat bahwa Kami mendatangi bumi lalu menguranginya dari pinggir-pinggirnya?*" (QS. ar-Ro'd: 41)

وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

"*Dan kepada bumi, bagaimana ia dihamparkan?*" (QS. al-Ghosyiyah: 20)

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا

"*Dan Kami telah menghamparkan bumi.*" (QS. al-Hijr: 19)

إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضِ...

"*Jika kalian mampu menembus batas-batas langit dan bumi...*" (QS. ar-Rohman: 33)

Dan masih banyak lagi bukti yang sangat banyak yang Alloh sebutkan tentang tetapnya bumi dan pergerakan matahari...

﴿وَٱللَّهُ يَقُولُ ٱلْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِى ٱلسَّبِيلَ﴾

"*Dan Alloh mengatakan kebenaran dan Dia-lah yang memberi petunjuk ke jalan yang lurus.*" (QS. al-Ahzab: 4)

﴿وَمَنۡ أَصۡدَقُ مِنَ ٱللَّهِ قِيلٗا﴾

"*Dan siapakah yang lebih benar perkataannya daripada Alloh?*" (QS. an-Nisa': 122)

﴿وَمَنۡ أَصۡدَقُ مِنَ ٱللَّهِ حَدِيثٗا ﴾

"*Dan siapakah yang lebih benar perkataannya daripada Alloh?*" (QS. an-Nisa': 87)

﴿قَالَ فَٱلۡحَقُّ وَٱلۡحَقَّ أَقُولُ ﴾

"*(Alloh) berfirman: Maka kebenaran itu, dan kebenaran itu Aku katakan.*" (QS. Shod: 84)

﴿قُلۡ إِنَّ هُدَى ٱللَّهِ هُوَ ٱلۡهُدَىٰۗ ﴾

"*Katakanlah: Sesungguhnya petunjuk Alloh itulah petunjuk yang sebenar-benarnya...*" (QS. al-Baqoroh: 120)

﴿قُلۡ إِنَّ ٱلۡهُدَىٰ هُدَى ٱللَّهِ﴾

"*Katakanlah: Sesungguhnya petunjuk itu adalah petunjuk dari Alloh...*" (QS. Ali 'Imron: 73)

﴿وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ هَادِيٗا وَنَصِيرٗا ٣١﴾

"*Dan cukuplah Robb-mu sebagai pemberi petunjuk dan penolong.*" (QS. al-Furqon: 31)

﴿أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ ٱللَّطِيفُ ٱلْخَبِيرُ ﴿١٤﴾﴾

"*Apakah yang menciptakan itu tidak mengetahui? Dan Dialah Yang Maha Lembut, Maha Mengetahui.*" (QS. al-Mulk: 14)

Adapun perkataan manusia dan NASA?!

﴿مَّآ أَشْهَدتُّهُمْ خَلْقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَلَا خَلْقَ أَنفُسِهِمْ وَمَا كُنتُ مُتَّخِذَ ٱلْمُضِلِّينَ عَضُدًا ﴿٥١﴾﴾

"*Aku tidak menghadirkan mereka untuk menyaksikan penciptaan langit dan bumi, dan tidak pula penciptaan diri mereka sendiri. Dan Aku tidak menjadikan orang-orang yang menyesatkan sebagai penolong.*" (QS. al-Kahfi: 51)

Para pendukung bumi bulat telah sampai pada tahap mengagungkan para ilmuwan NASA, bahkan jika perkataan mereka bertentangan secara jelas dengan al-Qur-an.

Kami persembahkan ini bagi siapa saja yang berpaling dari ayat-ayat Alloh, terpesona dengan NASA dan ilmu pengetahuannya, seolah lisan dan sikap mereka mengatakan:

"*Mereka yang maju itu lebih mendapat petunjuk jalannya, sedangkan kalian adalah orang-orang yang tertinggal!!!*"

﴿أَلَمۡ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ يُزَكُّونَ أَنفُسَهُمۚ بَلِ ٱللَّهُ يُزَكِّي مَن يَشَآءُ وَلَا يُظۡلَمُونَ فَتِيلًا ۝٤٩ ٱنظُرۡ كَيۡفَ يَفۡتَرُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلۡكَذِبَۖ وَكَفَىٰ بِهِۦٓ إِثۡمٗا مُّبِينًا ۝٥٠ أَلَمۡ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ أُوتُواْ نَصِيبٗا مِّنَ ٱلۡكِتَٰبِ يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡجِبۡتِ وَٱلطَّٰغُوتِ وَيَقُولُونَ لِلَّذِينَ كَفَرُواْ هَٰٓؤُلَآءِ أَهۡدَىٰ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ سَبِيلًا ۝٥١ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَعَنَهُمُ ٱللَّهُۖ وَمَن يَلۡعَنِ ٱللَّهُ فَلَن تَجِدَ لَهُۥ نَصِيرًا ۝٥٢ أَمۡ لَهُمۡ نَصِيبٞ مِّنَ ٱلۡمُلۡكِ فَإِذٗا لَّا يُؤۡتُونَ ٱلنَّاسَ نَقِيرًا ۝٥٣ أَمۡ يَحۡسُدُونَ ٱلنَّاسَ عَلَىٰ مَآ ءَاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضۡلِهِۦۖ فَقَدۡ ءَاتَيۡنَآ ءَالَ إِبۡرَٰهِيمَ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَءَاتَيۡنَٰهُم مُّلۡكًا عَظِيمٗا ۝٥٤ فَمِنۡهُم مَّنۡ ءَامَنَ بِهِۦ وَمِنۡهُم مَّن صَدَّ عَنۡهُۚ وَكَفَىٰ بِجَهَنَّمَ سَعِيرًا ۝٥٥﴾

"Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang menganggap dirinya bersih. Sebenarnya Alloh membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya dan mereka tidak dianiaya sedikit pun. Perhatikanlah, betapakah mereka mengada-adakan dusta terhadap Alloh? Dan cukuplah perbuatan itu menjadi dosa yang nyata (bagi mereka). Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang diberi bagian dari Al-Kitab? Mereka percaya kepada yang disembah selain Alloh dan thoghut, dan mengatakan kepada orang-orang kafir bahwa mereka itu lebih benar jalannya daripada orang-orang yang beriman. Mereka itulah orang yang dikutuki Alloh. Barang siapa yang dikutuki Alloh, niscaya kamu sekali-kali tidak akan memperoleh penolong baginya. Ataukah ada bagi mereka bagian dari kerajaan (kekuasaan)? Kendatipun ada, mereka tidak akan memberikan sedikit pun (kebajikan) kepada manusia, ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Alloh telah berikan kepada manusia itu? Sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepadanya kerajaan yang besar. Maka di antara mereka (orang-orang yang dengki itu) ada orang-orang yang beriman kepadanya, dan di antara mereka ada orang-orang yang menghalangi (manusia) dari beriman kepadanya. Dan cukuplah (bagi mereka) Jahannam yang menyala-nyala apinya."
(an-Nisa': 49-55)

في كتب اليهود و النصارى

نرى حتى في كتب اليهود و النصارى أن الأرض مسطحة و الثابتة و أن الشمس تجري وتتحرك، فمثلا :

10 فَرُؤَى رَأْسِي عَلَى فِرَاشِي هِيَ: أَنِّي كُنْتُ أَرَى فَإِذَا بِشَجَرَةٍ فِي وَسَطِ الأَرْضِ وَطُولُهَا عَظِيمٌ. 11 فَكَبُرَتِ الشَّجَرَةُ وَقَوِيَتْ، فَبَلَغَ عُلُوُّهَا إِلَى السَّمَاءِ وَمَنْظَرُهَا إِلَى أَقْصَى كُلِّ الأَرْضِ. – دَانِيآل، الأصحَاحُ 4: 10 . 11

ارْتَعِدُوا أَمَامَهُ يَا جَمِيعَ الأَرْضِ. تَثَبَّتَتِ الْمَسْكُونَةُ أَيْضًا. لاَ تَتَزَعْزَعُ – أَخْبَارِ الأَيَّامِ الأَوَّلُ، الأصحَاحُ 16: 30

215

مَسْكُونَةُ. لاَ تَتَزَعْزَعُ – اَلْمَزْمُورُ، الأصحَاحُ 93: 1

مُؤَسِّسُ الأَرْضَ عَلَى قَوَاعِدِهَا فَلاَ تَتَزَعْزَعُ إِلَى الدَّهْرِ وَالأَبَدِ. – اَلْمَزْمُورُ، أصحَاحُ 103: 5

وَأَمَّا أَنْتَ يَا إِسْرَائِيلُ عَبْدِي، يَا يَعْقُوبُ الَّذِي اخْتَرْتُهُ، نَسْلَ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلِي، ذِي أَمْسَكْتُهُ مِنْ أَطْرَافِ الأَرْضِ، وَمِنْ أَقْطَارِهَا دَعَوْتُهُ، وَقُلْتُ لَكَ: أَنْتَ عَبْ خْتَرْتُكَ وَلَمْ أَرْفُضْكَ – إِشَعْيَاءَ، الأصحَاحُ 41: 9–8

الشَّمْسُ تُشْرِقُ، وَالشَّمْسُ تَغْرُبُ، وَتُسْرِعُ إِلَى مَوْضِعِهَا حَيْثُ تُشْرِقُ – جَامِعَةِ، الأصحَاحُ 1: 5

مَّ أَخَذَهُ أَيْضًا إِبْلِيسُ إِلَى جَبَلٍ عَالٍ جِدًّا، وَأَرَاهُ جَمِيعَ مَمَالِكِ الْعَالَمِ وَمَجْدَهَ جِيلُ مَتَّى، الأصحَاحُ 4: 8

لِكَةُ التَّيْمَنِ سَتَقُومُ فِي الدِّينِ مَعَ هذَا الْجِيلِ وَتَدِينُهُ، لأَنَّهَا أَتَتْ مِنْ أَقَاصِي أَرْضِ لِتَسْمَعَ حِكْمَةَ سُلَيْمَانَ، وَهُوَذَا أَعْظَمُ مِنْ سُلَيْمَانَ هُهُنَا! – إِنْجِيلُ مَتَّى أصحَاحُ 12: 42

.6

Dalam Kitab Yahudi dan Nasrani

Bahkan dalam kitab-kitab Yahudi dan Nasrani, kita mendapati bahwa bumi disebut sebagai datar dan tetap, sedangkan matahari bergerak dan beredar. Misalnya:

"Maka aku melihat dalam mimpiku di atas tempat tidurku, ada sebuah pohon di tengah-tengah bumi, yang tingginya luar biasa. Pohon itu bertumbuh besar dan kuat, puncaknya sampai ke langit, dan terlihat hingga ke ujung seluruh bumi."
— Kitab Daniel, Pasal 4: 10-11

"Gemetarlah di hadapan-Nya, hai seluruh bumi! Dunia telah ditegakkan, tidak akan goyah."
— Kitab 1 Tawarikh, Pasal 16: 30

"Tuhan telah meraja, Ia berpakaian kemuliaan. Tuhan berpakaian kekuatan, Ia mengikatkan diri dengannya. Bahkan, dunia telah ditegakkan, tidak akan goyah."
— Mazmur, Pasal 93: 1

"Dialah yang meletakkan bumi di atas dasar-dasarnya, sehingga tidak akan goyah selama-lamanya."
— Mazmur, Pasal 103: 5

"Tetapi engkau, hai Israel, hamba-Ku, hai Ya'qub yang telah Kupilih, keturunan Ibrohim, kekasih-Ku, yang telah Kupegang dari ujung-ujung bumi dan Kupanggil dari pelosoknya, serta Kukatakan kepadamu: Engkau adalah hamba-Ku, Aku telah memilihmu dan tidak menolakmu."
— Yesaya, Pasal 41: 8-9

"Matahari terbit, matahari terbenam, lalu bergegas menuju tempatnya agar terbit kembali."

— Pengkhotbah, Pasal 1: 5

"Kemudian Iblis membawanya ke sebuah gunung yang sangat tinggi, dan memperlihatkan kepadanya semua kerajaan dunia beserta kemuliaannya."

— Injil Matius, Pasal 4: 8

"Ratu dari Selatan akan bangkit pada hari penghakiman bersama generasi ini dan akan menghukumnya, karena ia datang dari ujung-ujung bumi untuk mendengar hikmah Sulaiman, dan sesungguhnya di sini ada yang lebih besar daripada Sulaiman!"

— Injil Matius, Pasal 12: 42

Peta Bumi

Peta bumi yang digunakan dalam buku pelajaran dan referensi geografi disebut **"Proyeksi Mercator"** (*Mercator Projection*).

Peta ini digambar oleh seorang ahli geografi Jerman pada tahun **1569 Masehi** untuk membantu para pelaut dalam pelayaran mereka. Yang menarik dari peta ini adalah bahwa ia mencerminkan **kesombongan imperialisme Eropa** dan pandangan mereka yang merendahkan bagian dunia lainnya.

Peta ini **tidak menggambarkan benua dan negara dengan ukuran sebenarnya**. Negara-negara Eropa seperti **Prancis dan Jerman** tampak jauh lebih besar dari ukuran aslinya dan tidak berada di posisi sebenarnya. Ini berarti peta tersebut **tidak akurat**, dan bentuk dunia yang sesungguhnya **sangat berbeda dari yang diajarkan di sekolah dan dari yang ada di benak kita**!

Sebagai contoh:

- **Afrika dan Greenland** dalam peta ini tampak memiliki luas yang hampir sama, **padahal luas Greenland hanya 2.166.000 km²**, sedangkan **Afrika memiliki luas 30.220.000 km²**, yaitu sekitar **14 kali lipat lebih besar!**
- **Eropa tampak seukuran dengan Amerika Latin**, padahal luas Eropa hanya **10.180.000 km²**, sementara **Amerika Latin memiliki luas 17.840.000 km²**, yaitu hampir **dua kali lipat lebih besar!**
- **Rusia tampak seukuran dengan Afrika**, padahal **luas Rusia hanya sekitar setengah dari luas Afrika!**

Coba cari lebih lanjut, dan kamu akan menemukan banyak contoh lainnya.

Yang mengherankan adalah ketika kamu menggunakan layanan **Google Maps**, lalu memilih opsi **"Citra Satelit"**, yang diklaim berasal dari **citra satelit NASA tahun 2016** dan seharusnya merupakan gambar nyata yang diambil dari satelit—yang berarti menggambarkan ukuran sebenarnya—ternyata **menampilkan model yang sama dengan proyeksi Mercator**!

Artinya, **gambar tersebut tetap menggunakan ukuran yang salah!** Hal ini dengan jelas menunjukkan bahwa kita **hidup di tempat yang berbeda dari apa yang kita lihat di buku dan televisi**.

Catatan:
Ada peta lain yang menggambarkan ukuran benua dan negara dengan lebih akurat dibandingkan **proyeksi Mercator**, yaitu **"Proyeksi Peters"** (*Peters Projection*).

Peta Bumi

Mungkin, masih ada bumi lain di belakang gunung yang mengelilingi bumi kita

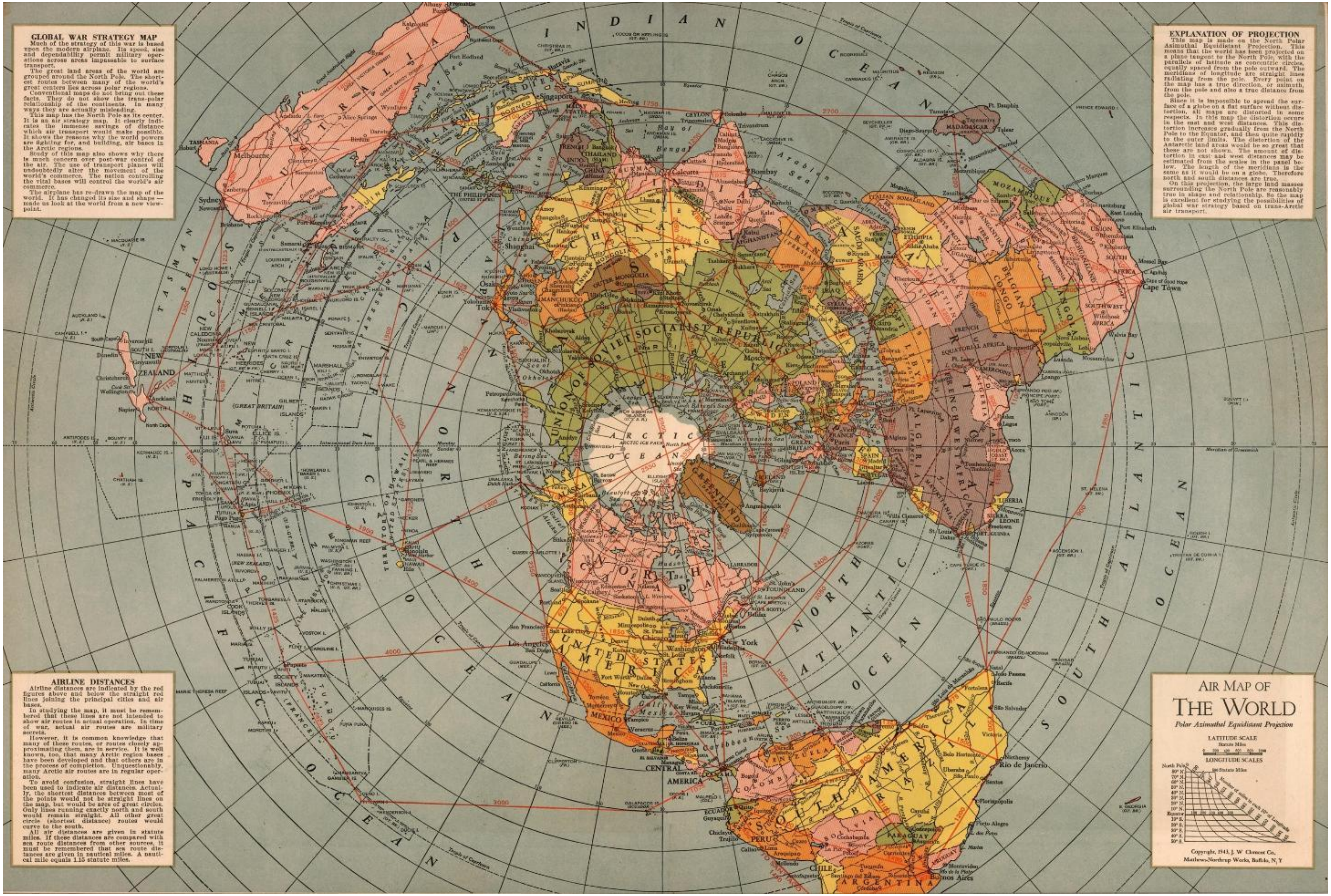

GLOBAL WAR STRATEGY MAP
Much of the strategy of this war is based upon the modern airplane. Its speed, size and dependability permit military operations across areas impassable to surface transport.
The great land areas of the world are grouped around the North Pole. The shortest routes between many of the world's great centers lies across polar regions.
Conventional maps do not bring out these facts. They do not show the trans-polar relationship of the continents. In many ways they are actually misleading.
This map has the North Pole as its center. It is an air strategy map. It clearly indicates the immense savings of distance which air transport would make possible. It shows the reasons why the world powers are fighting for, and building, air bases in the Arctic regions.
Study of this map also shows why there is much concern over post-war control of the air. The use of transport planes will undoubtedly alter the movement of the world's commerce. The nation controlling the vital bases will control the world's air commerce.
The airplane has re-drawn the map of the world. It has changed its size and shape — made us look at the world from a new viewpoint.
EXPLANATION OF PROJECTION
This map is made on the North Polar Azimuthal Equidistant Projection. This means that the world has been projected on a plane tangent to the North Pole, with the parallels of latitude as concentric circles, equally spaced from the pole outward. The meridians of longitude are straight lines radiating from the pole. Every point on the map has a true direction, or azimuth, from the pole and also a true distance from the pole.
Since it is impossible to spread the surface of a globe on a flat surface without distortion, all maps are distorted in some respects. In this map the distortion occurs in the east and west distances. This distortion increases gradually from the North Pole to the Equator, and then quite rapidly to the outer limits. The distortion of the Antarctic land areas would be so great that these are not shown. The amount of distortion in east and west distances may be estimated from the scales in the panel below. The length of the meridians is the same as it would be on a globe. Therefore north and south distances are true.
On this projection, the large land masses surrounding the North Pole are reasonably true in shape and relationship. So the map is excellent for studying the possibilities of global war strategy based on trans-Arctic air transport.
AIRLINE DISTANCES
Airline distances are indicated by the red figures above and below the straight red lines joining the principal cities and air bases.
In studying the map, it must be remembered that these lines are not intended to show air routes in actual operation. In time of war, actual air routes are military secrets.
However, it is common knowledge that many of these routes, or routes closely approximating them, are in service. It is well known, too, that many Arctic region bases have been developed and that others are in the process of completion. Unquestionably, many Arctic air routes are in regular operation.
To avoid confusion, straight lines have been used to indicate air distances. Actually, the shortest distances between most of the points would not be straight lines on the map, but would be arcs of great circles. Only lines running exactly north and south would remain straight. All other great circle (shortest distance) routes would curve to the south.
All air distances are given in statute miles. If these distances are compared with sea route distances from other sources, it must be remembered that sea route distances are given in nautical miles. A nautical mile equals 1.15 statute miles.
AIR MAP OF
THE WORLD
Polar Azimuthal Equidistant Projection
LATITUDE SCALE
Statute Miles
LONGITUDE SCALES
Number of miles in each 10° of Longitude
Copyright, 1943, J. W. Clement Co.
Mathews-Northrup Works, Buffalo, N. Y.
INDIAN OCEAN
PACIFIC OCEAN
NORTH PACIFIC OCEAN
SOUTH PACIFIC OCEAN
NORTH ATLANTIC OCEAN
SOUTH ATLANTIC OCEAN
ARCTIC OCEAN
TASMAN SEA
AUSTRALIA
UNION OF SOVIET SOCIALIST REPUBLICS
CHINA
INDIA
AFRICA
NORTH AMERICA
UNITED STATES
SOUTH AMERICA
CANADA
GREENLAND

Peta beresolusi tinggi :
https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/4/41/Air_map_of_the_World,_1943.jpg

أنظروا الإصدار: الارض مسطحة و ليست كروية ثابتة لا تدور. الجزء الأول و الثاني و الثالث.

و الكتاب: 200 دليل على أن الأرض ليست كرة تدور

تأليف : ايريك دوباي

Eric Dubay

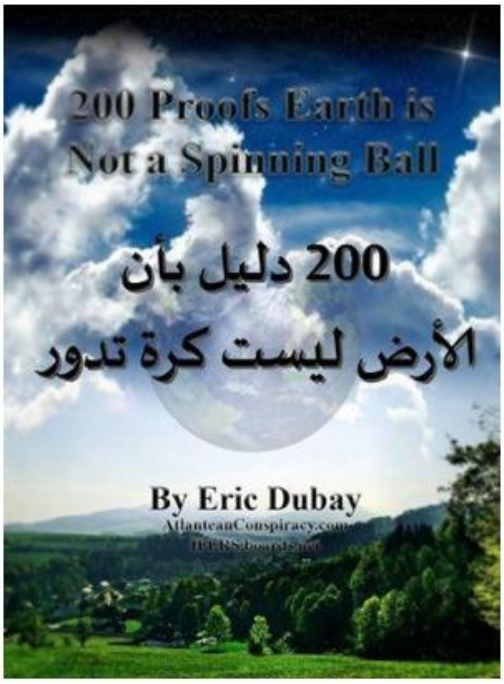

Buku yang direferensikan penulis kitab asli

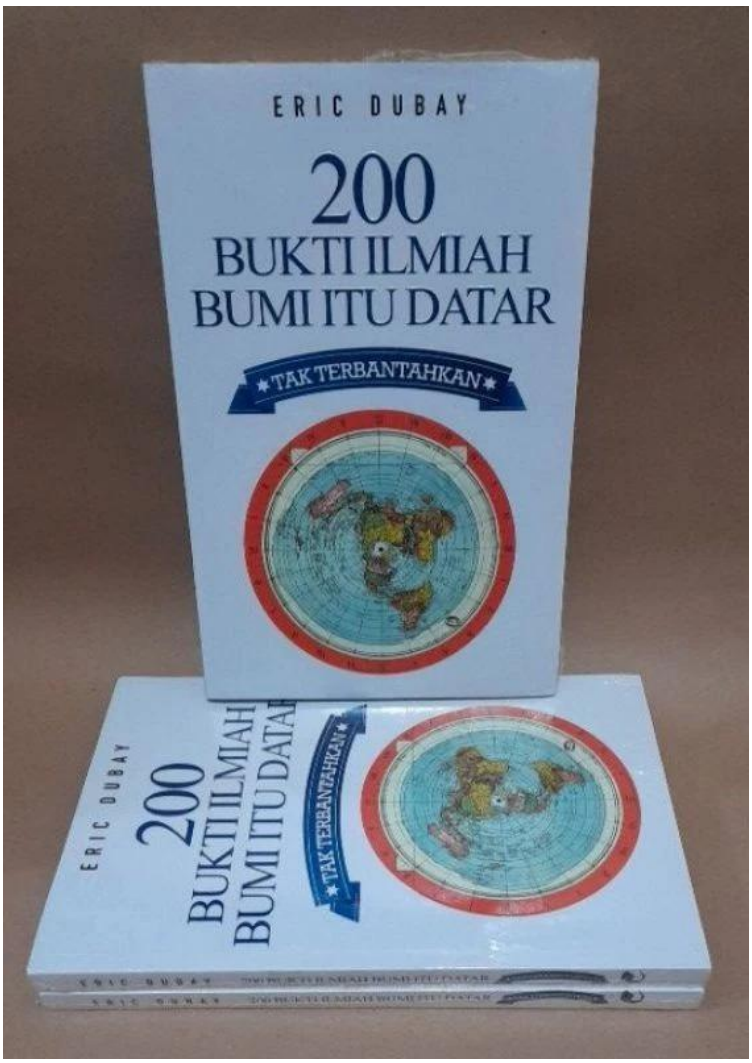

Buku yang direferensikan penulis kitab asli, sudah tersedia versi tarjamah indonesia.

تناقلت أوساط الإعلام الأمريكي خبر اعتقاد الطاغوت دونالد ترامب بأنّ الأرض مسطحة حيث قال بالحرف الواحد :

"I fly a lot, and I mean a lot. No one flies more than me. Listen, I own a jet. I own a 757, beautiful plane, it's the best plane! If the world were round, believe me, I would know!"

تابع بقية الخبر في الرابط أدناه .... نوضح أنّنا لا يعنينا شيء من كلام ترامب لأنّه ليس سوى أحد الدمى التي تحرّكها عائلة روتشيلد و روكفلر لا أكثر .

http://cnn.com.de/news/donald-trump-says-earth-flat/

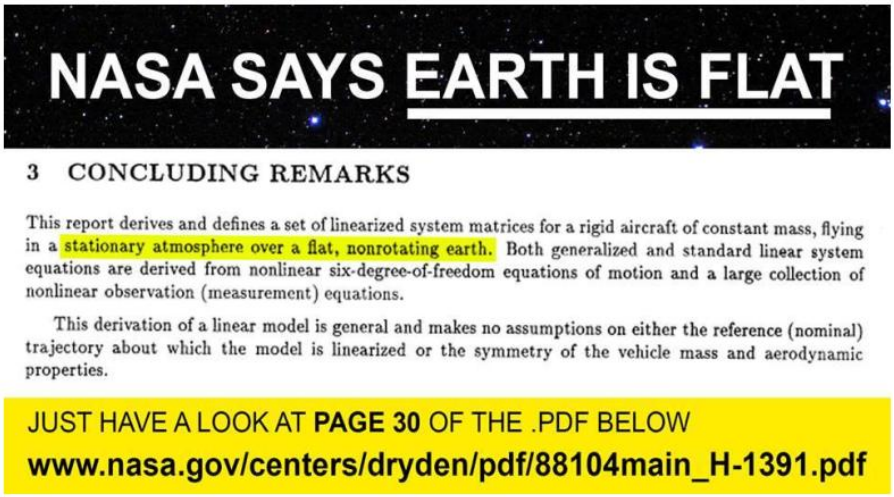

Media Amerika Serikat ramai memberitakan keyakinan Donald Trump bahwa **bumi itu datar**, di mana ia secara langsung berkata:

"*Saya sering terbang, dan maksud saya benar-benar sering. Tidak ada yang terbang lebih banyak daripada saya. Dengar, saya punya jet. Saya punya 757, pesawat yang bagus, ini adalah pesawat terbaik! Jika dunia itu bulat, percayalah, saya pasti tahu!*"

Lebih lengkapnya kunjungi link berikut :

http://cnn.com.de/news/donald-trump-says-earth-flat/ (link sudah tidak berlaku)

Namun, kami tegaskan bahwa kami tidak peduli dengan perkataan Trump, karena dia tidak lebih dari sekadar boneka yang dikendalikan oleh keluarga Rothschild dan Rockefeller.

Akhirnya, kami hanya bisa mengatakan;

﴿رَبَّنَا ظَلَمْنَآ أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ﴾

“wahai Tuhan kami, kami telah berbuat aniaya pada diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni dan merahmati kami, sungguh kami benar-benar akan menjadi orang-orang yang merugi.”

﴿رَبَّنَا ٱغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَٰنِنَا ٱلَّذِينَ سَبَقُونَا بِٱلْإِيمَٰنِ وَلَا تَجْعَلْ فِى قُلُوبِنَا غِلًّا لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ رَبَّنَآ إِنَّكَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ﴾

“wahai Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah mendahului kami dalam iman, dan jangan Engkau jadikan kedengkian bercokol di hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Sungguh Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.”

﴿رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ﴾

"Wahai Robb kami, janganlah Engkau menghukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Wahai Robb kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Robb kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

Semoga sholawat dan salam terlimpah kepada Nabi kita Muhammad, beserta keluarga beliau, para shohabat beliau, serta siapa saja yang mengikuti mereka dengan kebajikan hingga hari Pembalasan kelak.

Wal hamdu lillahi Robbil ‘aalamiin.

الأدلة الكاشفة بأن الارض مسطحة

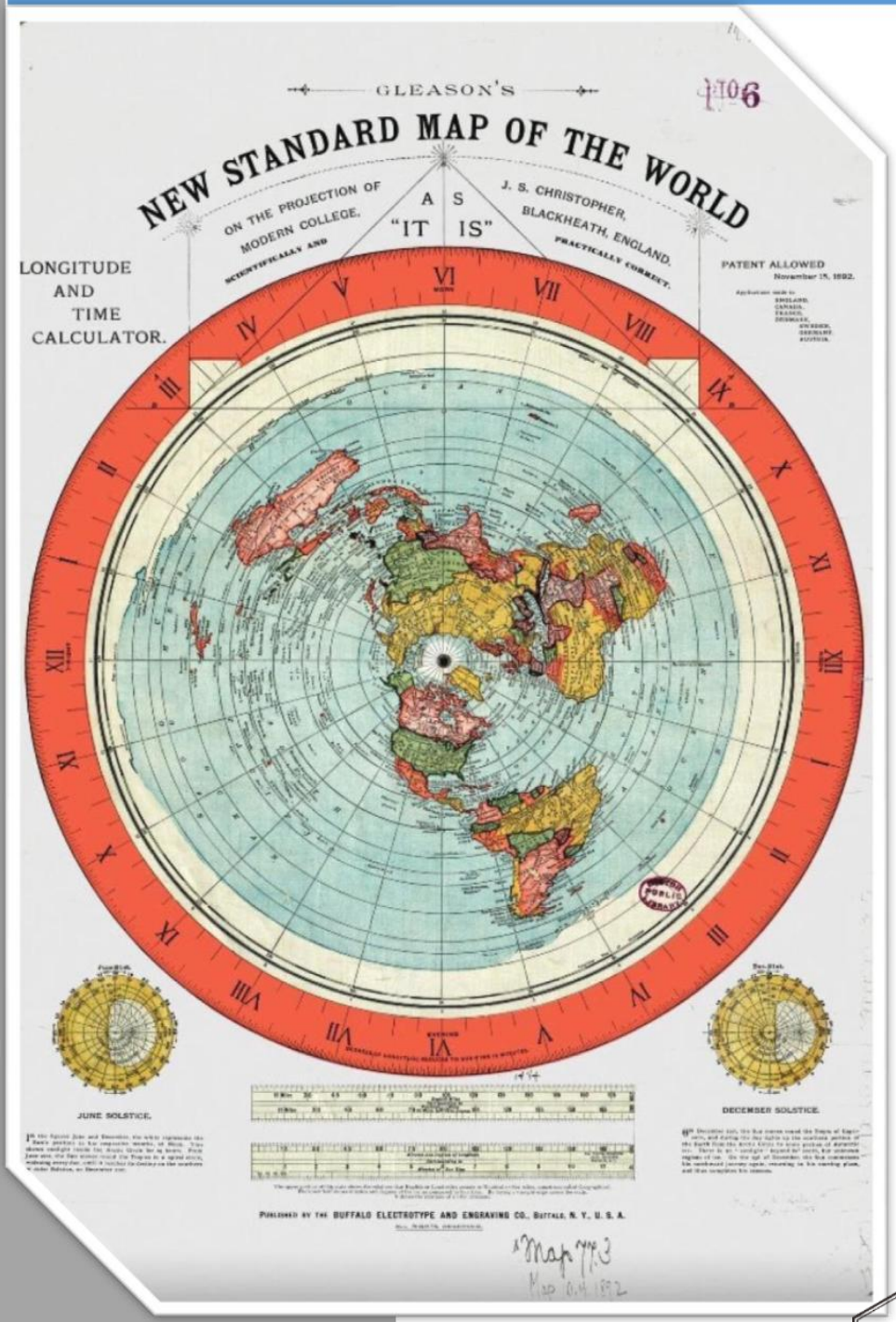

Dalil Lengkap mengenai Bentuk Bumi

JUST SHARING